LAPORAN TAHUNAN 2017 - 2020

ASPPUK

Association For Women in Small and Micro Business Assistance

SEKRETARIAT NASIONAL

Jl. Pangkalan Jati V RT.003/ 005 No. 20 Kelurahan Cipinang Melayu
Kecamatan Makassar, Jakarta Timur
Kode Pos: 13620, Telp. 021-29486890, Faks.021-86611757
E-Mail: asppuk@indo.net.id Website: www.asppuk.or.id

DAFTAR ISI

No **Hal**

i. Daftar Isi…….. 2
ii. Kata Pengantar Direktur Seknas ASPPUK……..... 3

Program-program ASPPUK

a. Maybank Women Eco-Meavers (MWEW)- **Pemberdayaan Masyarakat Pra Sejahtera melalui Program Tenun Pewarna Alam**…….. 4

b. HIVOS- Asia Switch Local Harvest (Promoting Sustainable and Equitable Consumtion and Local Food System in Indonesia)…….36

c. HIVOS- Promoting Inclusive Food Justice and Sovereignt in Southeast Sulawesi (Sustainable Diet for All Project)....…… 78

d. OXFAM- Business Development Service for Micro and Small Medium Enterprises…….. 83

e. OXFAM- Covid 19 Response in Empower Youth For Work…….. 89

f. OXFAM- Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Perempuan dalam Ekonomi melalui Pelatihan dan Mentoring di Kabupaten Pelalawan Riau, Kabupaten Seluma Bengkulu dan Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah…… 92

g. Coca-Cola Foundation (CCF) - Peningkatan dan Pengembangan Ekonomi Lokal Pelaku Usaha Kecil-Mikro dan Kelompok Difabel…….. 95

h. HERVENTURE- Dukungan untuk Pembelajaran Aplikasi Mobile (Herventure) untuk Perempuan Pengusaha di Indonesia……..…….. 108

i. ASBAE- Youth Lead Action Research……. 139

j. ASBAE- Youth Lead Action Research on Impact of Covid19 on Marginalized Youth…….. 141

k. KPPA- Bantuan Teknis dan Pendampingan untuk Pelaku Usaha Industri Rumahan……. 144

l. KPPA-Industri Rumahan (IR) Pembuatan dan Pendistribusian Masker Kain Berstandar untuk Perempuan Pelaku Usaha Mikro Industri Rumahan Terdampak Pandemi Covid-19……. 150

n. Asian Women Bridge DoRUn DoRun, Kementerian Keadilan Gender dan Keluarga Korea dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia…… 153

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Nya ketika melakukan berbagai aktivitas pemberdayaan dan pendampingan terhadap perempuan pelaku usaha mikro kecil di seluruh wilayah Indonesia. Tak lupa mengucapkan terima kasih atas kontribusi yang sangat luar biasa dari 44 anggota ASPPUK yang aktif dan tersebar di 19 Provinsi (Data 2021).

Laporan ini adalah kompilasi laporan kegiatan ASPPUK dari tahun 2017-2021. Selain menyajikan informasi kegiatan, juga menampilkan capaian-capaian serta best practices dari berbagai daerah. Harapannya, dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi peningkatan kerja-kerja pendampingan dan pemberdayaan bagi perempuan pelaku usaha mikro kecil. Pelajaran berharga pada strategi pendampingan dan pengorganisasian kita selama ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan sistem teknologi dan informasi yang begitu cepat, telah mengubah cara pandang kita terhadap dunia. Termasuk cara kita dalam bekerja, melakukan pengorganisasian, melakukan pendampingan pada kelompok perempuan marjinal di seluruh indonesia. Hal tersebut tergambar dari program-program pendampingan yang dilaksanakan ASPPUK periode 2017-2021, semuanya bergerak dan berorientasi pada kebutuhan model digitalisasi. Dunia telah berubah. Menyikapinya dengan melakukan refleksi terhadap gerakan ekonomi sosial yang menjadi "jiwa" perjuangan kita, mutlak dibutuhkan.

Akhir kata, semoga laporan tahunan ini dapat menjadi bahan berefleksi, minimal menjadikannya sebagai pedoman dalam menentukan rencana strategi ASPPUK ke depan.

Salam,

Mia Ariyana
Direktur Eksekutif ASPPUK

A. Program Maybank Women Eco-Weavers (MWEW)

Judul Program : Pemberdayaan Masyarakat Pra Sejahtera melalui Program Tenun Pewarna Alam
Durasi Program : January 2016- Desember 2018 dan extend s/d Maret 2019
Total Dana Hibah yang dikelola ASPPUK : Rp. 4.708.350.000

1. Latar Belakang

Industri textile merupakan salah satu industri yang menghasilkan polusi di dunia. Oleh karena itu tenun tangan ramah lingkungan dibangkitkan kembali sebagai alternatif tenun ramah lingkungan.

Trend penggunaan tenun tangan ramah lingkungan dibuktikan dengan tumbuhnya organisasi seperti the growth of eco-labels like the Global Organic Textile Standards (GOTS), European Eco-label for textile, Eco Sustainable Textile and eco Tex.

Terdapat banyak sekali sumber daya alam di lingkungan rumah yang dapat digunakan sebagai bahan material pewarna alami. Seperti tanaman mengkudu yang dapat digunakan daun, rantingnya dan akarnya sebagai pewarna

5 Tahun terakhir permintaan pasar terhadap tenun tangan pewarna alami meningkat, baik di lokal maupun internasional. Peningkatannya berdasarkan informasi dari penjualan toko, sarinah dan thamrin city). Peningkatan ini sejalan dengan mulai sadarnya beberapa konsumen terkait posisi dan resiko kesehatan dari penggunaan bahan sintetis secara terus menerus

2. Tujuan

- Meningkatnya jumlah perempuan penenun local yang menerapkan *Good Tenun Practices* (GTP), yang disesuaikan dengan kondisi local penenun
- Meningkatkan penghasilan dan pendapatan perempuan penenun lokal yang akan berkontribusi pada tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi
- Melestarikan pengetahuan lokal dan keberlanjutan teknik produksi yang ramah lingkungan

3. Aktivitas program

Aktivitas Maybank Women Eco-Weavers Program berdasarkan triwulan report pada Tahun ke 3, dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pada Triwulan Pertama (January – March 2018), kegiatan yang dilakukan terdiri dari:
    a. Technical Assistance
    b. Dialog
    c. Supporting to project Management

1. Pada Triwulan Kedua (April-Juni 2018), kegiatan yang dilakukan terdiri dari:
    a. Pelatihan dan Praktek Warna Alam
    b. Dukungan Pusat Pembelajaran

c. Technical Assistance
d. Dukungan untuk Peningkatan Penjualan (Toko dan Pameran)
e. Dialog dan Koordinasi
f. Dukungan Manajemen Proyek

2. Pada Triwulan Ketiga (Juli-September 2018), kegiatan yang dilakukan terdiri dari:
   a. Pelatihan dan Praktek Warna Alam
   b. Pelatihan Desain Eko dan Teknik Produksi
   c. Technical Assistance
   d. Dialog dan Koordinasi
   e. Monitoring dan Evaluasi

3. Pada Triwulan Keempat (Agustus- Desember 2018), kegiatan yang dilakukan terdiri dari:
   a. Pelatihan dan Praktek Warna Alam, termasuk Pasta Indigo
   b. Pelatihan Desain Eko dan Teknik Produksi
   c. Pelatihan Pemasaran di tingkat kecamatan
   d. Technical Assistance
   e. Dukungan Peningkatan Penjualan
   f. Dialog dan Koordinasi
   g. Monitoring and Evaluation
   h. Dukungan Manajemen Proyek

4. Capaian-Capaian

Capaian MAYBANK Women Eco-Weavers Program dalam setahun berdasarkan aktivitas pada bulan januari hingga desember 2018 dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Technical Assistance

Technical Assistance yang dilakukan oleh pendamping lapang pada periode ini memiliki tujuan untuk memperoleh baseline data, mendampingi penenun hingga dapat menjadi penenun yang mandiri. Pendamping membimbing penenun secara berkala untuk memberikan penguatan dan meningkatkan kemampuan penenun. Pendamping, wajib melakukan pertemuan berkala dengan pola mingguan dan bulanan dengan para penenun. Selain sebagai wadah sharing dan berbagi, pertemuan ini juga memberikan kesempatan kepada penenun untuk melakukan transaksi keuangan kelompok, baik itu memberikan setoran uang simpanan atau melakukan pinjaman.

Periode Januari-Maret 2018 (Quarter Pertama)

- **Sosialisasi program MWEW dan pengenalan lembaga kepada kelompok-kelompok baru.**
  - **a.** Tanggal 14 Januari 2018, tanggal 24 februari 2018 dilakukan sosialisasi program MWEW di Desa Silungkang Tigo
  - **b.** Tanggal 26 februari 2018 dilakukan sosialisasi program MWEW di salah satu rumah anggota

c. Tanggal 1 maret 2018 dilakukan sosialisasi program MWEW di Desa Lenek Lauk
d. Sosialisasi dan pendataan 50 orang anggota kelompok tenun tahun ke-3
e. Sosialisasi dan pendataan 50 orang anggota kelompok tenun untuk tahun ke-3 di Lombok Timur
f. Sosialisasi dan pendataan 48 orang anggota kelompok tenun tahun ke-3 di Lombok Tengah

- **Identifikasi, survey / pendataan anggota penenun di tahun ke-3**
  a. Sawahlunto mendapatkan 12 orang anggota kelompok tenun baru dari Desa Kubang Tengah Kec. Lembah Segar, bernama "Kelompok Bagonse".
  b. 7 orang anggota kelompok tenun baru dari Desa Kubang Tangah Kec. Lembah Segar bernama "Kelompok Polak Datar."
  c. 16 orang anggota kelompok tenun baru dari Desa Silungkang Tigo Kec. Silungkang bernama "Kelompok SAIK KALAMAI", dan
  d. 15 orang anggota kelompok tenun baru dari Desa Silungkang Tigo Kec. Silungkang bernama "SAIK KALAMAI".

- **Pendirian kelompok, pemilihan pengurus , penetapan kegiatan kelompok, penetapan kesepakatan modal kelompok dan komitmen kelompok, untuk kelompok-kelompok baru.**
  a. Tanggal 28 Januari 2018, Pertemuan Bulanan Kelompok Lantiak Malaweh Desa Pasar Kubang di Sawahlunto bertempat di Rumah Ibu Vivi Songket
  b. Tanggal 19 Januari 2018, Pertemuan bulanan kelompok Bulek Saiyo dan Salasiah Indah, bertempat di Masjid Aua Duri
  c. Tanggal 26 Januari 2018, bertempat di Salah satu rumah anggota kelompok, pertemuan Kelompok Beringin
  d. Lombok Tengah : Terjadwal dan terlaksana
  e. Tanggal 7 Maret 2018 dilaksanakan di Lombok Timur

- **Penguatan dan pengorganisasian kelompok melalui asistensi dan pendampingan**
  a. Sawah Lunto : Terjadwal dan terlaksana.
  b. Tanggal 02 Februari 2018 dilakukan pertemuan kelompok Perempuan Keramat Sakti, bertempat di Salah satu rumah adi Jorong Pamasihan
  c. Tanggal 04 Februari 2018, Pertemuan kelompok Salasiah Indah dan Bulek Saiyo, bertempat di Masjid Aua duri
  d. Tanggal 16 Maret 2018 dilakukan pertemuan pembahasan kondisi keuangan kelompok
  e. Tanggal 16 Maret 2018, saat pertemuan kelompok Mawar Indah II dan Mawar Sakato, bertempat di Polindes Mawar II
  f. Tanggal 12 Januari, 13 Februari dan 12 Maret 2018, bertempat di Learning Center, pada saat pertemuan rutin Kelompok Tenar dan Kelompok Karang Ampan di Lombok Tengah
  g. Tanggal 22 Januari sampai dengan tanggal 30 Januari di Lombok Timur

- **Diskusi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kapasitas usaha Kelompok Tenun**
  a. Tanggal 02 Januari 2018, di Rumah Ketua Kelompok (Ibu Kamiar), yakni memberi dukungan terhadap pengajuan Surat Izin Usaha (SIU) Songket Ibu Kamiar, di Dinas Koperindag Kabupaten Sawah Lunto.
  b. Tanggal 11 Februari 2018, Pertemuan Bulanan Kelompok Bagonse Desa Kubang Tangah Kec. Lembah Segar, bertempat di salah satu Rumah anggota Kelompok
  c. Tanggal 01 Maret 2018 di Pasar Songket Silungkang, terkait pendampingan usaha perorangan dan kelompok
  d. Tanggal 31 Desember 2017, di Rumah Iyut dan Ine, yakni Kunjungan kelompok Mawar Indah II di Tanah Datar
  e. Kunjungan yang sama pula dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018, di Rumah Yustini,Enda,Iya dan Iroini untuk quality control dari pesanan AAF (Air Asia Foundation)
  f. Kunjungan yang sama pula dilakukan pada tanggal 18 dan 20 Januari 2018, bertempat di salah satu Rumah Jorong Pamasihan Nagari Tanjung Bonai
  g. Pada tanggal 26 Februari 2018, dilakukan pendampingan terkait penerimaan bantuan CSR BRI Peduli, bertempat di Aula IAIN Batusangkar
  h. Tanggal 12 Januari, 13 Februari dan 12 Maret 2018, bertempat di Learning Center, pada saat pertemuan rutin Kelompok Tenar dan Kelompok Karang Ampan di Lombok Tengah
  i. Tanggal 3 maret 2018, di kelompok MWEW desa Lenek Lauk mendapat kunjungan dari tim dosen ekonomi Universitas Mataram untuk melihat kegiatan kelompok penenun, serta perkembangan pasar hasil tenun tersebut

- **Bimbingan Tekhnis terkait peningkatan kapasitas kelompok tenun**
  a. Pelatihan Pewarnaan Alam, oleh Kelompok Tenar 2, pada tanggal 5-7 Maret 2018, di *Learning Centre* Batujai
  b. Pelatihan Pewarnaan Alam Mandiri, oleh Kelompok Tenar, pada tanggal 16-17 Januari 2018, di Learning Centre Batujai
  c. Bimtek Peningkatan Kualitas Tenun dari PLUT, oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) NTB, pada tanggal 23 Februari 2018, di Learning Centre Batujai

Periode April-Juni 2018 (Quarter Kedua)

Pada periode ini *Technical Assistance* yang dilakukan melalui program MWEW ini adalah: Pendampingan, Penguatan dan asistensi ke anggota-anggota kelompok tenun MWEW di 4 wilayah project.

a. Kunjungan perorangan anggota kelompok Perempuan Keramat Sakti Tanah Datar dilakukan pada hari Sabtu, 07 April 2018, di Posko Kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh 10 orang peserta perempuan, dan 10 orang peserta laki-laki.
b. Pendampingan dan penguatan kelompok
   Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 09 April 2018, di Sentra Tenun Tigo Jangko Tanah Datar. Kegiatan ini dihadiri oleh 2 orang peserta perempuan, 30 orang peserta laki-laki dan 28 orang peserta disabilitas

c. Kegiatan lain yang diikuti yaitu pendampingan kepada perwakilan kelompok MWEW dari tahun pertama sampai tahun ketiga sebanyak 30 orang untuk mengikuti pelatihan mengenai degradasi warna,pelatihan ini diadakan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar
d. Pertemuan kelompok Mawar Sakato dan Mawar Indah II Tanah Datar pada Jumat, 20 April 2018, disalah satu rumah anggota kelompok Rosalin dihadiri oleh 20 orang peserta perempuan dan 20 orang peserta laki-laki
e. Pertemuan bulanan kelompok Mawar Sakato Tanah Datar pada Jumat, 18 Mei 2018, bertempat di Salah satu rumah anggota kelompok. Kegiatan ini dihadiri oleh 8 orang peserta perempuan dan 8 orang peserta laki-laki
f. Pertemuan rutin Kelompok Maju Bersama Sawahlunto. Pertemuan pertama pada minggu, 01 April 2018, di Di Rumah salah satu anggota kelompok (ibu Sekretaris Desa). Pertemuan ini dihadiri oleh 11 orang peserta laki-laki, 2 orang peserta perempuan dan 9 orang peserta Disabilitas. Pertemuan II dilakukan pada Rabu, 02 Mei 2018, dilakukan pertemuan kedua di rumah ibu Yusni. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang peserta laki-laki, 4 orang peserta perempuan dan 19 orang peserta disabilitas
g. Pendampingan Usaha Perorangan dan Kelompok Diskusi dengan Kepala Desa Kubang Tangah Ke Pasar Songket Silungkang Support Toko 'tek Gadih. Kegiatan ini dilakukan pada Kamis , 05 April 2018, di Rumah Sekretaris Kelompok Lasuang Manangih. Peserta yang hadir dalam pertemuan ini adalah 10 orang peserta laki-laki, 1 orang peserta perempuan dan 9 orang peserta disabilitas
h. Pertemuan Bulanan Kelompok Bagonse dan Pertemuan Kelompok Lantiak Malaweh Desa Pasar Kubang Kec. Lembah Segar Sawahlunto pada Minggu , 08 April 2018, di Rumah ibu Desmi salah anggota Kelompok. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah 13 orang peserta laki-laki, 2 orang peserta perempuan dan 11 orang peserta disabilitas.
i. Pertemuan Kelompok Bagonse Sawahlunto pada Minggu, 06 Mei 2018, di Tempat Rekreasi Puncak Cemara. Peserta yang hadir dalam pertemuan ini adalah 13 orang peserta laki-laki, dan 3 orang peserta perempuan, serta 10 orang peserta Disabilitas
j. Pertemuan kedua Kelompok Bagonse Sawah lunto dilakukan pada hari Kamis /24 Mei 2018, di rumah salah seorang anggota kelompok, peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah 12 orang peserta laki-laki, 2 orang peserta perempuan dan 10 orang peserta disabilitas
k. Pertemuan Kelompok Lantiak Malaweh Sawahlunto
   Pertemuan ini dilakukan pada hari Minggu /27 Mei 2018, di rumah salah seorang anggota kelompok. Peserta yang menghadiri pertemuan tersebut adalah 13 orang peserta laki-laki, 1 orang peserta perempuan dan 12 orang peserta Disabilitas
l. Pendampingan
   untuk kelompok tahun pertama dan kedua mulai tgl 10 April hingga bulan Juni. Pendampingan dilakukan untuk mengontrol pembuatan kain selendang pesanan dari ASPPUK dengan beberapa kriteria motif yang diharapkan. Selain itu juga untuk tetap menjaga kualitas hasil produksi kelompok, baik dari segi motif maupun warna dan benang yang digunakan
m. Asistensi pembukuan melalui kunjungan dan pendampingan

Kegiatan ini dilakukan kepada tiga orang pengurus LKP dengan mengundang dan mengasistensi langsung dengan tenaga pengajar (Muslihatin dan Harmini) dari Koperasi Ingin Maju Madani di Kabupaten Lombok Timur dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus LKP dalam mengelola keuangan LKP dan memberikan pengetahuan tentang perhitungan dan cara pembagian SHU kelompok yang akan segera dilakukan

n. Tanggal 12 April 2018 pengawalan musyawarah perempuan bertujuan sebagai upaya untuk membantu anggota kelompok dalam mengidentifikasi atau merumuskan kebutuhan kelompok maupun perempuan desa Lenek Lauk
o. Pada tanggal 18 Mei 2018 anggota kelompok MWEW tahun pertama (kelompok Mawar putih dan kelompok Melati putih) mengadakan rapat tahunan untuk pembagian Sisa Hasil Usaha.
p. Pertemuan Bulanan Kelompok Tenar di Lombok Tengah pada tanggal 13 April 2018, dihadiri 22 orang anggota untuk membahas simpan pinjam kelompok
q. Pertemuan Bulanan Kelompok Tenar tanggal 14 Mei 2018, dihadiri 20 orang anggota. Kegiatan yang dilakukan adalah simpan pinjam dan pencatatan administrasi produksi tenun
r. Pertemuan Bulanan Kelompok Tenar pada tanggal 9 Juni 2018, dihadiri 22 orang. kegiatan yang dilakukan adalah simpan pinjam dan evaluasi pewarnaan mandiri dan produksi tenun dari benang yang sudah diwarnai.
s. Pertemuan bulanan Kelompok Karang Ampan Lombok Tengah pada tanggal 30 April 2018, dihadiri 17 orang anggota. Kegiatan yang dilakukan adalah penentuan upah menenun karena masih ada beberapa anggota kelompok yang mempertanyakan kembali upah menenun.
t. Pertemuan Kelompok Karang Ampan pada tanggal 31 Mei 2018, jumlah anggota yang hadir 23 orang
u. Pertemuan bulanan Kelompok Tenar II dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018, dihadiri oleh 27 orang anggota, pada pertemuan bulan ini dilakukan pemilihan pengurus.
v. Pertemuan bulanan kelompok Tenar II pada tanggal 3 Mei 2018, dihadiri oleh 24 orang anggota. Pada bulan ini kelompok sudah mula menghimpun modal swadaya melalui kegiatan simpan pinjam dan tanggal 5 Juni 2018, dihadiri oleh 19 orang anggota. Kegiatan yang dilakukan adalah simpan pinjam dan keuangan yang terhimpun

Periode Juli-September 2018 (Quarter Ketiga)

Pada periode ini *Technical Assistance* yang dilakukan melalui program MWEW ini adalah: Pendampingan, Penguatan dan asistensi ke anggota-anggota kelompok tenun MWEW di 4 wilayah project.

a. Di Tanah Datar, pertemuan rutin yang dilaksanakan pada periode Juli-September 2018, diantaranya;
    - Kelompok Sebening Bosuik dihadiri 35 orang perempuan dan 12 orang laki-laki,
    - Kelompok Keramat Sakti dihadiri 35 perempuan,
    - Kelompok Mawar Sakato dihadiri 15 perempuan, Kelompok Beringin dihadiri dihadiri 12 perempuan,
    - Kelompok Salasiah Indah dihadiri 17 perempuan,
    - Kelompok Bulek Saiyo dihadiri 12 perempuan,

- Kelompok Mawar Indah II dihadiri 15 perempuan

b. Di Sawahlunto, pertemuan rutin dilaksanakan selama periode Juli-September dilakukan pada;
   - Kelompok Maju Bersama, dihadiri 17 perempuan dan 1 laki-laki
   - Kelompok Sukses Bersama, dihadiri 9 perempuan dan 1 laki-laki
   - Kelompok Bagonse dan Kelompok Lantiak Malaweh, dihadiri 21 perempuan dan 1 laki-laki
   - Kelompok Saik Kalamai, dihadiri 13 perempuan dan 1 laki-laki

c. Di Lombok Timur, kegiatan *Technical Assistance* di diantaranya;
   - Tanggal 16 juli 2018 dilakukan pertemuan Pengurus LKP dengan Kelompok Tarum dan Kelompok Anggun
   - Tanggal 9 juli dilakukan pertemuan bersama pengurus kelompok Melatih Putih, Kelompok Mawar Putih, Kelompok Tarum, dan Kelompok Anggun, dengan agenda membahas motif kain pesanan ASPPUK berupa kain dan selendang yang akan dibawa pameran oleh ASPPUK

d. Di Lombok Tengah, pertemuan rutin yang dilaksanakan selama periode Juli-September diantaranya;
   - Pertemuan rutin kelompok Tenar tanggal 13 Juli 2018 dihadiri 22 orang, untuk membahas perkembangan simpan-pinjam kelompok
   - Pertemuan rutin kelompok Tenar tanggal 13 agustus 2018 dihadiri 23 orang untuk membahas perkembangan simpan pinjam kelompok
   - Pertemuan rutin tanggal 12 september 2018 dihadiri 20 orang. Pada pertemuan tersebut membahas perkembangan simpan pinjam anggota.
   - Pertemuan rutin kelompok Karang Ampan dilakukan pada tanggal 30 agustus 2018, dihadiri 18 orang anggota. Pertemuan ini dilakukan evaluasi produksi tenun pewarna alam
   - Pertemuan rutin kelompok Tenar II di Lombok Tengah pada tanggal 12 agustus 2018 dihadiri 17 anggota kelompok
   - Pertemuan rutin kelompok Tenar II Lombok Tengah tanggal 4 dan dihadiri oleh 20 orang anggota. Agenda pertemuan tersebut adalah membahas perkembangan simpan pinjam kelompok
   - Kegiatan pendampingan pemasaran yang dilakukan di Lombok Tengah yaitu melakukan promosi dan mengikuti pameran
   - Pelatihan E-commerce yang difasilitasi oleh Bappeda Lombok Tengah dengan fasilitator dari Belanja.com. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang anggota dari Desa Pelambik (kelompok karang ampan) dan 5 orang dari Batujai (kelompok Tenar 1 dan Tenar 2)

Periode Oktober-Desember 2018 (Quarter Keempat)

Pada periode ini *Technical Assistance* yang dilakukan melalui program MWEW ini adalah: Pendampingan, Penguatan dan asistensi ke anggota-anggota kelompok tenun MWEW di 4 wilayah project.

a. Pertemuan Rutin selama bulan oktober dan desember 2018 di Tanah Datar dilakukan pada kelompok Sebening Bosuik, Kelompok Bulek Saiyo, Kelompok Beringin dan Kelompok Salasiah Indah. Pertemuan Rutin ini membahas

evaluasi akhir tahun tentang kondisi kelompok, membahas keuangan, microfinance kelompok, persiapan pameran Festival Budaya Minangkabau

b. Pertemuan Rutin Kelompok di Sawahlunto dilakukan pada kelompok Maju Bersama, Kelompok Sukses Bersama, Kelompok Bagonse dan Kelompok Lantiak Malaweh serta Kelompok Saik Kalamai. Evaluasi terkait kegiatan microfinance di kelompok, sistem pencatatan dan sebagainya. Diskusi kesiapan anggota kelompok MWEW untuk acara SISCA (*Sawahlunto Internasional Songket Carnaval*) 2018 dengan agenda pameran songket di Gedung Pusat Kebudayaan (GPK)

c. Tanggal 29 dan 30 oktober 2018 melakukan kegiatan *Good Tenun Practical* di Lombok Timur selama 2 hari pada dua kelompok, yaitu kelompok Tunjung tanggal 29 oktober 2018 dan kelompok Anggun tanggal 30 oktober 2018

d. Tanggal 12-16 November 2018 mengikuti pelatihan penggunaan mesin ATBM (alat tenun bukan mesin) yang difasilitasi Dinas Perindustrian Lombok Timur

e. Tanggal 24-26 November 2018 melakukan pelatihan pembuatan pasta indigo kepada 50 orang anggota kelompok di desa Lenek Lauk Kampung Dasan Nyiur Lombok Timur

f. Tanggal 27-30 November 2018 melakukan pendampingan peningkatan kompetensi pelestari kain tradisional tenun Lombok Timur yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Hotel Grand Legi Mataram dengan pemateri dari Team Warlami dan juga CTI

g. Pertemuan Rutin kelompok Tenar 1 Lombok Tengah dilaksanakan yaitu pada tanggal 12 Oktober 2018 dihadiri 20 orang anggota, tanggal 13 november 2018 dihadiri 23 orang, tanggal 12 desember 2018 dihadiri 23 orang

h. Pertemuan Kelompok Tenar 2 Lombok Tengah dilaksanakan yaitu pada tanggal 2 oktober 2018 dihadiri 14 orang anggota, tanggal 3 november 2018 dihadiri 15 orang anggota, tanggal 3 desember 2018 dihadiri 18 orang

i. Pendampingan LKP, Promosi dan Pemasaran Kelompok di Lombok Tengah dilakukan setiap bulannya.Pendampingan pemasaran masih dilakukan promosi-promosi face to face dan melalui social media. Selain itu ASPPUK melalui aplikasi Herventura yang dapat di download lewat handphone telah membantu para penenun dalam konsultasi bisnis dan pemasaran hasil produk tenun mereka.

Capaian-capaian kegiatan Technical Assistance:

a. Tersosialisasikannya program MWEW dan pengenalan lembaga kepada kelompok-kelompok baru.
b. Adanya data hasil identifikasi, survey/pendataan anggota penenun di tahun ke 3
c. Terlaksananya pertemuan rutin bulanan oleh pendamping dan penenun yang membahas tentang pendirian kelompok, pemilihan pengurus , penetapan kegiatan kelompok, penetapan kesepakatan modal kelompok dan komitmen kelompok, untuk kelompok-kelompok baru.
d. Menguatnya komitmen dan kesadaran anggota kelompok tentang pentingnya berorganisasi, implementasi aturan-aturan kelompok, keaktifan anggota, penyelesaian persoalan-persoalan kelompok secara musyawarah mufakat, sistem administrasi kelompok yang teratur dan pelaporan kelompok

e. Meningkatnya motivasi dan kapasitas anggota kelompok dalam mengembangkan usaha tenun dan jaringan (terkait izin usaha, pemasaran, jaringan ke pemerintah, universitas, dan swasta)
f. Adanya informasi tentang perkembangan kelompok seperti keaktifan anggota, keuangan kelompok, penyelesaian masalah-masalah kelompok dan lain-lain
g. Adanya kesepakatan tentang perguliran dana microfinance
h. Meningkatnya kualitas produk tenun agar mudah dipasarkan
i. Adanya hasil evaluasi produksi kelompok tenun alami

Another Achievement :

a. Tanggal 01 Maret 2018 ; Launching Pasar Songket Silungkang, bertempat di Pasar Songket Silungkang. Pada acara tersebut Pemkot Sawahlunto menyatakan bahwa LP2M bersama kelompok dampingan (PUK) mendapatkan kesempatan mengelola 2 blok kios yang ada pada pasar songket tersebut dengan status pinjam pakai. Satu blok akan digunakan oleh LP2M untuk memamerkan dan menjual hasil tenun warna alam sebagai usaha fundraising lembaga dan satu blok lagi akan digunakan anggota kelompok untuk memasarkan hasil tenun mereka
b. Kelompok Perempuan Keramat Sakti di Jorong Pamasihan Nagari Tanjung Bonai Tanah Datar mendapatkan bantuan CSR BRI Peduli sebanyak 1 mesin ATBM Jaguar dan 10 set palanta suri beserta benang pakan,motif,dan benang gulungan alam
c. Pada tanggal 4-8 Februari 2018, Jokowi beserta beberapa Menteri datang berkunjung ke Sumatera Barat dan menginap di Batusangkar,Tanah Datar. Melalui Dinas Koprindakop, produk tenunan warna alami dampingan LP2M dimintai untuk di display/dipamerkan di tempat penginapan presiden dan rombongan tersebut
d. Tanggal 23 Februari 2018, bertempat di Learning Centre Batujai Lombok Tengah, diadakan Bimtek Peningkatan Kualitas Tenun dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) NTB. Peserta pelatihan akan otomatis menjadi binaan PLUT, dan akan mendapat bantuan peningkatan kapasitas mengenai pengembangan motif tenun, pengemasan hasil produksi, serta bantuan untuk jaringan pemasaran
e. Pada tanggal 3 maret 2018 kelompok MWEW desa Lenek Lauk Lombok Timur mendapat kunjungan dari tim dosen Ekonomi Universitas Mataram. Dari kunjungan team dosen menyampaikan akan membantu kelompok dalam hal pemasaran hasil tenunan mereka. Dalam kunjungan tersebut pula para team dosen tersebut membeli kain tenun kain tenun yang rencananya akan dibuatkan baju safari dan dipromosikan di kalangan dosen UNRAM.

Dokumentasi Kegiatan Technical Assistance

Sawahlunto **Tanah Datar**

Lombok Tengah **Lombok Timur**

2. **Dialog**

Dialog dilakukan secara berkala oleh pendamping agar mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah daerah maupun para stakeholder lainnya untuk program ini. Dialog ini merupakan sebuah media sosialisasi kepada pihak luar mengenai keberadaan program MWEW. Dialog yang sudah dilakukan oleh pendamping sangat memberikan dampak yang positif untuk program ini. Melalui dialog, NGO pendamping bersama penenun semakin dikenal oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Dialog yang sudah dilakukan ialah:

Periode Januari-Maret 2018 (Quarter Pertama)

a. Tanggal 01 Maret 2018, telah dilakukan pertemuan antara Dinas Koperindag, Forum Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dengan para pebisnis dan pengusaha tenun yang ada di Kota Sawahlunto yang diadakan di Gedung Pasar Songket Silungkang.
b. Tanggal 11 Februari 2018, terjadi dialog antara Bapak Bambang dari Dinas Koperindag Kota Sawahlunto dengan NGO pendamping dan juga kelompok tenun Bagonse Desa Kubang Tangah Kec. Lembah Segar, tentang proses perencanaan pembangunan desa serta pelaku-pelaku yang terlibat sebagai Pendamping Dana Desa (P3MD)
c. Diawal tahun 2018 ini, kelompok dampingan perempuan penenun MWEW tahun I dan tahun ke II yang berada di Tanah Datar dikunjungi oleh perwakilan AAF (Air Asia Foundation), bersama seorang desainer yang berasal dari Thailand
d. Pada tanggal 26 Februari 2018 BRI (Bank Rakyat Indonesia) memberikan bantuan dalam acara CSR BRI Peduli secara simbolis di Aula IAIN

Batusangkar untuk kelompok Perempuan Keramat Sakti yaitu 1 buah mesin ATBM Jaguar dan 10 buah set palanta beserta suri dan benang alam untuk benang togak, pakan dan motifnya

e. Pada tanggal 3 Maret 2018 kelompok MWEW desa Lenek Lauk Lombok Timur mendapat kunjungan dari tim dosen ekonomi Universitas Mataram yang terdiri dari tiga orang dosen ekonomi Universitas Mataram
f. Dialog yang dilakukan secara terus menerus oleh pendamping ke Pemerintah Daerah Lombok Tengah, memberi kesempatan kepada anggota-anggota kelompok dampingan MWEW mengikuti BIMTEK Peningkatan Kualitas Tenun dari Pusat Layanan Terpadu (PLUT) di NTB. Selain itu pula, anggota-anggota kelompok dampingan program MWEW yang mengikuti BIMTEK tersebut secara otomatis dapat menjadi kelompok dampingan binaan PLUT, untuk pengembangan kegiatan tenun mereka kedepannya.

Periode April-Juni 2018 (Quarter Kedua)

a. Tanggal 6 Juni 2018 di Kantor Dinas Koperindag Kota Sawahlunto dilakukan dialog dan koordinasi dengan Dinas Koperindag (Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan)
b. Tanggal 12 April 2018 pengawalan musyawarah perempuan bertujuan sebagai upaya untuk membantu anggota kelompok dalam mengidentifikasi atau merumuskan kebutuhan kelompok maupun perempuan desa Lenek Lauk
c. Tanggal 30 April 2018 dilaksanakan Sosialisasi Gugus Kendali Mutu oleh Dinas Perindustrian Lombok Tengah, yang diikuti oleh 4 orang perwakilan dari kelompok MWEW

Periode Juli-September 2018 (Quarter Ketiga)

Dialog dilakukan kepada stakeholders-stakeholders baik ditingkat Daerah yang dilakukan oleh ASPPUK wilayah di ke-4 daerah maupun tingkat Nasional yang dilakukan oleh SEKNAS ASPPUK. Dialog ini dilakukan di tingkat Pemerintah Daerah, Pemerintah Nasional, Pihak Swasta, NGO, Akademisi maupun masyarakat umum yang punya konsen terhadap pengembangan pelestarian tenun pewarna alam.

Periode Oktober-Desember 2018 (Quarter Keempat)

Dialog dilakukan kepada stakeholders-stakeholders baik ditingkat Daerah yang dilakukan oleh ASPPUK wilayah di ke-4 daerah maupun tingkat Nasional yang dilakukan oleh SEKNAS ASPPUK. Dialog ini dilakukan di tingkat Pemerintah Daerah, Pemerintah Nasional, Pihak Swasta, NGO, Akademisi maupun masyarakat umum yang punya konsen terhadap pengembangan pelestarian tenun pewarna alam.

Capaian-capaian kegiatan Dialog;

a. Tersosialisasikannya program MWEW kepada pemerintah dan stakeholder lainnya
b. Terbukanya akses perempuan penenun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di tingkat desa seperti musrenbangdes maupun kegiatan di tingkat pemerintah daerah

c. Terlaksananya pertemuan dan dialog dengan pemerintah, Dinas Koperindag, Forum Bumdes, private sector, NGO Pendamping dan pengusaha tenun di Sawahlunto dalam mempromosikan potensi dan hasil tenun
d. Meningkatnya pemahaman anggota kelompok Bagonse di Sawahlunto tentang proses perencanaan pembangunan desa serta pelaku-pelaku yang terlibat dalam pendamping Dana Desa (P3MD)
e. Meningkatnya pemahaman anggota tentang pentingnya berkelompok agar mendapat perhatian dari pemerintah
f. Terjadinya dialog antara kelompok dampingan perempuan penenun program MWEW di tanah datar dengan perwakilan AAF (Air Asia Foundation), Desainer dari Thailand, dimana kelompok mendapat pesanan syal sebanyak 40 syal dari bahan warna alami 100%
g. Adanya keterlibatan perempuan dalam Musrenbang Nagari dimana perempuan turut serta menyuarakan pendapat dan ide-ide agar terdapat program/kegiatan pelatihan menenun, memotif, merenda, menjahit bagi perempuan penenun
h. Adanyat dialog dengan CSR BRI dimana pihak BRI Peduli memberikan bantuan kepada kelompok perempuan Keramat Sakti berupa 1 buah mesin ATBM Jaguar dan 10 buah set palanta beserta suri dan benang alam untuk benang togak, pakan dan motif
i. Adanya kunjungan dan dialog antara kelompok MWEW desa Lenek Lauk dengan tim dosen Ekonomi Universitas Mataram
j. Tersosialisasikannya program-program ASPPUK yang didukung MWEW serta LPSDM Lombok Timur
k. Terjadinya diskusi tentang proses pemasaran hasil produksi mereka, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kelompok dalam kegiatan ini serta juga mendiskusikan keadaan masyarakat sekitar
l. Adanya alokasi anggaran desa pembelian ATBM untuk kelompok tenun MWEW dan dananya telah dicairkan dan langsung dipergunakan untuk pembelian alat tenun bukan mesin, seharga Rp.16,000.000, di desa Lenek Lauk Lombok Timur untuk membantu kelompok dalam memproduksi kain tenun yang berkualitas dengan tenggang waktu yang lebih singkat
m. Terfasilitasinya anggota-anggota kelompok dampingan MWEW di NTB untuk mengikuti BIMTEK Peningkatan Kualitas Tenun dari Pusat Layanan Terpadu (PLUT), dan menjadi kelompok dampingan binaan PLUT untuk pengembangan kegiatan tenun

Another Achievement:

a. Hasil koordinasi dan lobi dengan Dinas Koperindag Kota Sawahlunto, diperoleh komitmen bahwa Dinas Koperindag Kota Sawahlunto akan mendukung penuh hasil produk tenun pencelupan warna alami anggota-anggota kelompok dampingan MWEW yang telah didampingi pada tahun pertama dan kedua
b. Semua peralatan-peralatan menenun kelompok Perempuan Keramat Sakti Tanah Datar sudah ditempatkan di Learning Centre mereka yang terletak di Jorong Pamasihan. Pada halaman Learning Centre mereka juga ditanami bahan-bahan pewarnaan alam seperti daun sikaduduak, indigofera, daun

galinggang dan tanaman lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alam

c. Pada Triwulan 2018 ini, kelompok dampingan program MWEW di tahun pertama dan tahun kedua sudah menggunakan dana microfinance untuk membeli peralatan maupun bahan-bahan menenun mereka, dan sebagian anggotanya juga menggunakan dana microfinance tersebut untuk membantu biaya sekolah anak mereka
d. Kelompok tenun dampingan program MWEW menjalin kerjasama desainer Yurita Puji. Desainer Yurita Puji saat ini sering memesan tenunan-tenunan hasil karya kelompok dampingan program MWEW dari Lombok Tengah
e. Terbukanya peluang Kerjasama antara pemerintah daerah (dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Dekranasda), pemerintah desa, Universitas Mataram, pihak swasta, dengan kelompok dampingan program MWEW khususnya dalam mempromosikan produk tenun kelompok.

Dokumentasi Kegiatan Dialog

Sawahlunto

Lombok Tengah

3. Supporting to Project Management

Dukungan bagi Manajemen Proyek (*Supporting to Project Management*) merupakan kegiatan yang dilakukan dan dipantau oleh ASPPUK dari tingkat Nasional terhadap NGO pendamping di wilayah program, yakni :

- LP2M untuk wilayah Tanah Datar dan Sawah Lunto
- LPSDM untuk wilayah Lombok Timur
- Panca Karsa Mataram untuk wilayah Lombok tengah.

Kegiatan ini dilakukan secara berkala agar dapat melihat setiap perkembangan kegiatan dan capaian project. ASPPUK memperoleh laporan dalam bentuk Laporan Narasi dan Laporan Keuangan setiap 3 bulan dari NGO pendamping

Dukungan manajemen proyek ini dilakukan secara tertib oleh SEKNAS ASPPUK, yakni dengan melakukan pengontrolan terhadap perkembangan program MWEW di keempat wilayah project secara berkala, baik kualitas hasil produksi dari tenun yang dihasilkan,

perubahan yang terjadi terhadap setiap anggota program MWEW dari sisi ekonomi, sosial dan budaya di 4 wilayah proyek. Dukungan manajemen proyek juga dilakukan dengan berjaringan pada berbagai pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah Daerah, NGO-NGO, Swasta dan stakeholders lainnya.

Capaian-capaian:

a. Didistribusikannya dana dari ASPPUK kepada NGO pendamping per kuartal (per 3 bulan)

b. Realisasi alokasi anggaran oleh NGO pendamping yang sesuai kebutuhan kegiatan

c. Realisasi kegiatan yang dilakukan NGO pendamping sesuai dengan KPI dan DIP

d. Terlaksananya pemantauan/monitoring untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh NGO pendamping

e. Adanya update setiap kegiatan yang dilakukan NGO pendamping kepada ASPPUK

Another Achievement

a. Program MWEW sudah sangat diketahui oleh Pemerintah Daerah di masing-masing ke-4 wilayah project MWEW

b. Adanya support yang diberikan oleh masing-masing pemerintah Daerah di ke 4 wilayah program terhadap hasil tenun anggota dampingan MWEW

c. Melalui program ini, terbuka kesempatan kepada setiap kelompok penenun program MWEW untuk menjalin kerjasama dengan pihak Bank, baik dalam bentuk CSR Bank maupun pinjaman usaha untuk kelompok

d. Program ini juga sangat membantu para perempuan muda khususnya para janda muda dan perempuan-perempuan muda yang putus sekolah di ke-4 wilayah project, untuk mengembangkan bakat mereka dibidang tenun tradisional pewarnaan alam, yang hasilnya bisa membantu keluarga untuk peningkatan ekonomi.

e. Melalui program ini, terbuka kesempatan untuk para penenun anggota MWEW, berkunjung ke luar negeri memperkenalkan motif tenunan mereka

f. Melalui program ini, terbuka kesempatan bagi para penenun perempuan muda dalam menggali potensi diri mereka sehingga menjadi lebih percaya diri, tampil berbicara di depan umum, serta memiliki kesempatan untuk ke luar negeri menjadi pembicara tentang tenun daerah mereka, yang difasilitasi oleh ASPBAE melalui program YAR (*Youth Lead Action Research*)

4. Pelatihan dan Praktek Warna Alam (*Natural Dye Training*)

Kegiatan Natural Dye Training ini dilakukan agar para penenun program *Maybank Women Eco Weaving* (MWEW) memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan pewarnaan alami untuk produk tenunannya. Hal ini didorong dengan adanya perspektif "kembali ke alam" untuk beberapa hasil-hasil industri rumah tangga yang mulai fokus pada ramah lingkungan, utamanya produksi tenun. Produk tenun pewarnaan alami sangat ditunjang pula dengan permintaan pasar yang semakin meningkat jumlahnya dengan harga yang cukup tinggi. Ini sangat membantu

untuk meningkatkan penghasilan bagi para perempuan penenun program *Maybank Women Eco Weaving* (MWEW).

Natural Dye Training mulai dilaksanakan pada Quarter Kedua yaitu Periode April-Juni, Quarter Ketiga (Juli-September), dan Quarter Empat (Oktober-Desember) di 2 provinsi yaitu Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat, di 4 kota/kabupaten; Tanah Datar, Sawahlunto, Lombok Tengah dan Lombok Timur.

Periode April-Juni (Quarter Kedua)

a. Tanggal 23-25 April 2018, Pelatihan Pewarna Alam (*Natural Dye Training*) dilaksanakan di kelompok Bulek Saiyo Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, di rumah salah satu anggota kelompok. Peserta yang terlibat berjumlah 30 orang (10 orang perempuan, 10 orang disabilitas dan 10 orang laki-laki)
b. Tanggal 27-29 April 2018, Pelatihan pewarna alam dilaksanakan pada kelompok Beringin Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, di rumah salah satu anggota kelompok. Peserta terdiri dari 45 orang (15 perempuan, 15 laki-laki dan 15 disabilitas)
c. Tanggal 30 April – 2 Mei 2018, Pelatihan pewarna alam dilaksanakan pada kelompok Salasiah Indah Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, melibatkan 15 orang laki-laki, 15 orang perempuan dan 15 orang disabilitas
d. Tanggal 4-6 Mei 2018, pelatihan dilaksanakan pada kelompok Sebening Bosuik Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, di rumah salah satu anggota kelompok. Peserta yang terlibat sebanyak 30 orang (10 orang Perempuan, 10 orang peserta disabilitas dan 10 orang Laki-laki)
e. Tanggal 16-18 April 2018, pelatihan dilaksanakan pada Kelompok Bagonse Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat, di Rumah Ketua Kelompok Bagonse (ibu Yanti). Adapun peserta yang terlibat berjumlah 38 orang (3 orang perempuan, 18 orang Laki-laki dan 17 orang disabilitas)
f. Pelatihan dilaksanakan pada kelompok Lantiak Malaweh Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera barat, tanggal 23 –25 April 2018, bertempat disalah satu rumah anggota. Adapun jumlah peserta yang terlibat sebanyak 46 (peserta perempuan 7 orang, peserta disabilitas 16 orang dan peserta laki-laki sebanyak 23 Orang)
g. Pelatihan Pencelupan pewarna alami Kelompok Sukses Bersama Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat, dilaksanakan pada hari tanggal 9 – 11 Mei 2018 di rumah anggota kelompok (ibu Des), dengan melibatkan 24 orang peserta (2 orang peserta perempuan, 10 orang peserta disabilitas dan 12 orang peserta laki-laki)
h. Pelatihan Pencelupan Warna Alam pada Kelompok Saik Kalamai Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat, dilaksanakan pada tanggal 21-23 Mei 2018 di rumah salah satu anggota (rumah Dewi). Adapun peserta yang hadir sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 2 orang peserta perempuan, 9 orang peserta disabilitas, 11 orang peserta laki-laki
i. Pelatihan Pencelupan Warna Alam di desa Lenek Lauk Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Juni 2018, dengan melibatkan peserta sebanyak 50 orang perempuan
j. Pelatihan Pewarnaan Alam dilaksanakan pada tanggal 8 – 13 Mei 2018 di Learning Centre Batujai, pada kelompok Tenar 2 dan 3 Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan melibatkan 60 orang anggota kelompok

k. Pelatihan Pewarnaan Alam Mandiri pada Kelompok Karang Ampan dilaksanakan pada tanggal 9-10 april 2018 di Karang Ampan Desa Pelambik Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peserta adalah anggota kelompok Karang Ampan yang berjumlah 20 orang
l. Pelatihan Kelompok Tenar dilaksanakan pada tanggal 17-19 April 2018 di Learning Center Batujai. Peserta terdiri dari anggota Kelompok Tenar berjumlah 20 orang

Periode Juli-September (Quarter ketiga)

a. Tanggal 08-10 Agustus 2018, dilaksanakan Pelatihan dan Praktek Warna Alam (Natural Dye Training) di Kabupaten Tanah Datar, bertempat di rumah anggota kelompok di Desa Batu Bulek, yang dihadiri 60 orang peserta perempuan, berasal dari 4 kelompok baru program MWEW yaitu kelompok Bulek Saiyo 15 orang, kelompok Beringin 15 orang, kelompok Salasiah Indah 15 orang, Kelompok Sebening Bosuik 15 orang
b. Tanggal 24-26 September 2018 dilaksanakan di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat , dan dihadiri oleh 47 orang perempuan, terdiri dari 13 orang dari kelompok Bagonse, 15 orang dari kelompok Lantiak Malaweh, 11 orang dari kelompok Sukses Bersama dan 8 orang dari kelompok Saik Kalamai
c. Dilaksanakan pada tanggal 14-15 juli 2018 di Desa Lenek Lauk Lombok Timur, dihadiri oleh 50 orang perempuan
d. Tanggal 12-13 september 2018 di Learning Centre Batujai pada 2 kelompok yaitu kelompok Tenar 2 dan Tenar 3 Kabupaten Lombok Tengah, melibatkan 60 orang perempuan

Periode Oktober-Desember (Quarter Keempat)

a. Tanggal 16-18 Oktober 2018 dan tanggal 22-24 November 2018 Pelatihan Pewarna Alam dilakukan di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat secara mandiri dan diikuti oleh 60 peserta perempuan
b. Tanggal 8-9 oktober 2018, tanggal 4-5 November 2018, tanggal 9-10 November 2018 dan tanggal 12-13 November 2018, Pelatihan Pewarna Alam dilakukan secara serentak oleh 4 kelompok tenun di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat, diantaranya kelompok Bagonse, kelompok Lantiak Malaweh, Kelompok Sukses Bersama, dan Kelompok Saik Kalamai, dengan melibatkan 55 orang peserta perempuan dari 4 kelompok tersebut
c. Tanggal 6-7 Oktober Pelatihan Pewarna Alam dilaksanakan di desa Lenek Lauk Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, diikuti oleh 50 orang peserta
d. Tanggal 7 Oktober 2018 Pelatihan Pewarna Alam dilakukan pada Kelompok Karang Ampan di Dusun Karang Ampan Desa Pelambik Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara barat, melibatkan 20 orang anggota kelompok
e. Tanggal 19 Oktober, pelatihan dilaksanakan pada kelompok Tenar 2 Dusun Montong Miane, Desa Batujai

Capaian-capaian:

a. Meningkatnya keterampilan penenun dalam melakukan pewarnaan alam sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas, tahan lama dan tidak mudah luntur

b. Adanya kreatifitas dari para penenun dalam mencampur bahan pewarna alam untuk menghasilkan jenis-jenis warna baru yang lebih cerah
c. Meningkatnya pengetahuan penenun tentang warna-warna yang sedang trend dipasaran agar produk tetap eksis dan memiliki daya saing dipasaran
d. Terbukanya akses perempuan penenun dalam mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan menenun yang diselenggarakan pemerintah setempat dan juga akses dalam memperoleh bantuan peralatan
e. Meningkatkan kepercayaan diri perempuan penenun terhadap produk

Dokumentasi Foto Kegiatan Natural Dye Training

Tanah Datar

Sawahlunto

Lombok Tengah

Lombok Timur

5. **Supporting Learning Center**

Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mau belajar menenun dan menjadikan tenun sebagai sumber pendapatan keluarga, serta bertujuan untuk memudahkan asistensi lokal dan konsultansi untuk membantu penenun lokal mengembangkan hasil tenunan mereka

a. Learning center Tanah Datar berada di Jorong Pamasihan, Tanjung Bonai. Bangunan tersebut adalah kantor Jorong yang tidak digunakan lagi oleh Jorong. Di tempat itu sudah dilengkapi peralatan tenun dan disekitar halaman ditanami tanaman Indigo dan beberapa tumbuhan lain untuk bahan pewarna alam. Di dinding bangunan tersebut dihiasi oleh dokumentasi yakni foto-foto dan informasi kegiatan anggota tenun MWEW Tanah Datar
b. Rencana pendirian learning centre di Sawahlunto pada bulan April 2018, yang rencananya akan dibangun di Desa Balai Batu Sandaran memasuki tahap

penyelesaian Surat Pernyataan Pemakaian Tanah tersebut. Hal ini sesuai dengan isi pidato Rabu, 02 Mei 2018

c. Pada diskusi pertemuan rutin Kelompok Maju Bersama (Rabu, 02 Mei 2018), bertempat di kediaman ibu Yusni, Pendamping menyampaikan dan memberikan informasi kepada Dinas Komperindagkop akan perencanaan pembangunan Gedung *Learning Center* dalam waktu dekat ini atau sesudah lebaran tahun 2018
d. Di Lombok Timur dan Lombok Tengah sudah difungsikan sebagai tempat kegiatan pertemuan rutin kelompok, pelatihan peningkatan kapasitas, pelatihan natural dye training, sebagai tempat membuat tenun oleh anggota-anggota kelompok tenun dan sebagainya

Capaian-capaian:

a. Adanya pusat pembelajaran (*learning center*) yang menjadi wadah tempat berkumpul, belajar bersama, meningkatkan kapasitas dan keterampilan penenun local
b. Termanfaatkannya *Learning center* sebagai pusat informasi dan komunikasi para perempuan penenun local
c. Adanya kegiatan-kegiatan/ pertemuan rutin yang dilakukan di *Learning Center*

6. Supporting to increase sale kenaikan penjualan , berapa barang yang terjual

Kegiatan ini dilakukan pada Quarter Kedua (Periode April-Juni) dan Quarter Ke Empat (Periode September-Desember). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan penjualan dan hasil penjualan yang dilakukan oleh anggota MWEW baik melalui promosi, pameran dan juga penjualan langsung.

Periode April-Juni (Quarter Kedua)

a. Lintau Expo hari I, yang diadakan pada hari Kamis – Jum'at , 11-12 April 2018, di Lapangan Kantor Camat Lintau Buo Tanah Datar
b. Pameran Lintau Peresmian Rumah Tenun Lintau Buo, diadakan pada Selasa, 08 Mei 2018, di Rumah Tenun Lintau Buo di Tigo Jangko Tanah Datar
c. Demo Pewarnaan Alam untuk DAII TV, kegiatan ini dilakukan pada Rabu , 09 Mei 2018, di Salah satu rumah anggota kelompok.
d. Support Toko 'tek Gadih Pasar Songket Silungkang, kegiatan ini dilakukan pada tanggal Sabtu / 12 Mei 2018, bertempat di Pasar Songket Silungkang Sawahlunto
e. Pameran 3RJ Multilateral Naval Exercise Komodo 2018 MARITIME EXHIBITION di Mataram Lombok Tengah NTB. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 100 negara.
f. *Supporting to increase sale* yang dilakukan oleh pendamping lapangan program MWEW di Lombok Timur, untuk membuka networking dengan Pemerintah Daerah agar hasil-hasil tenun anggota bisa diikutkan dalam setiap kegiatan Pameran/Expo yang dilakukan oleh PEMDA serta tetap menjalin silaturahmi dengan team dosen ekonomi Universitas Mataram yang pernah berkunjung ke kelompok MWEW Lombok Timur, dan bermaksud mengajak kelompok MWEW bekerjasama untuk penjualan hasil tenun anggota.

g. Selain bekerjasama dengan pihak Pemerintah Daerah, Media, Perguruan Tinggi, maupun pihak swasta lainnya, hasil tenun kelompok MWEW dari empat wilayah program (Tanah Datar, Sawahlunto, Lombok Tengah dan Lombok Timur) tetap disupport oleh SEKNAS ASPPUK untuk promosi dan penjualannya di tingkat nasional hingga Mancanegara, baik secara Online maupun Offline. Secara Online dilakukan melalui media elektronik (Facebook, Website, Instagram, KUKA.co.id), sedangkan secara Offline dilakukan dengan menjual langsung ke customer melalui Outlet ASPPUK yang berada di Sarinah Department Store Jakarta dan SMESCO, serta membangun jaringan pasar dengan pihak lainnya.

Periode Oktober-Desember (Quarter Ke-empat)

a. Pengembangkan aplikasi Herventure yang berguna dalam membantu para kelompok tenun MWEW untuk mengembangkan bisnis mereka. Aplikasi ini merupakan aplikasi konsultasi bisnis dan pemasaran. Aplikasi ini mulai diperkenalkan oleh ASPPUK sejak Oktober 2018 ke kelompok-kelompok dampingannya untuk pengembangan bisnis mereka
b. Selain aplikasi herventure yang saat ini sedang dikembangkan oleh ASPPUK untuk mensupport keberlanjutan system konsultasi bisnis dan pemasaran, saat ini ASPPUK juga aktif dalam mengembangkan produk turunan tenun (diversifikasi tenun) selain fashion, seperti pembuatan kotak tissue, ID card, casing laptop dan handphone yang kesemuanya dibuat dari produk tenun yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok tenun dampingan ASPPUK dari berbagai wilayah.

Capaian-capaian

a. Adanya bantuan berupa 1 buah stand yang digunakan untuk pameran produk dampingan LP2M di Lintau Buo Utara. Kegiatan ini juga dihadiri oleh ibu Mufida Kalla dan beberapa perwakilan Menteri, Gubernur dan Bupati Tanah Datar
b. Terselenggaranya Peresmian Sentra Tenun Tanah Datar dimana LP2M terlibat mengisi 1 stand pameran dan berhasil menjual 3 buah produk tenun tangan warna alam
c. Adanya Demo proses Pewarnaan Alam untuk DAII TV Medan yang dilakukan beberapa orang perwakilan anggota kelompok baik itu di tahun kedua dan di tahun ketiga. Total ada 15 orang anggota kelompok perwakilan. Beberapa orang anggota kelompok juga diwawancarai oleh pihak TV dan beberapa penenun diliput langsung kerumahnya untuk mempraktekkan cara bertenun tangan alam yang baik
d. Ada 2 motif hasil pelatihan eco design mendapatkan hak paten yaitu motif berelok dan ranting kembang di Lombok Tengah
e. Produk-produk tenun warna alam anggota kelompok semakin dikenal luas oleh masyarakat dan pemerintah
f. Terbukanya akses dan jaringan pemasaran produk tenun warna alam yang di produksi oleh anggota kelompok sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan
g. Termanfaatkannya aplikasi Herventura untuk konsultasi bisnis dan pemasaran

7. **Eco Design Training and Production Technic**

Kegiatan *Eco Design Training and Production Technic* dilakukan pada Quarter Ketiga (Periode Juli-September) dan Periode Keempat (Periode Oktober-Desember). Kegiatan ini bertujuan agar penenun memahami desain eco dan teknik produksi dan mampu mendesain motif baru serta memproduksi *handwoven* dengan motif desain eco baru. Adapun materi-materi yang diberikan terdiri dari: Teknik Pembuatan Motif Modern dan Teknik perpaduan warna, Pembuatan motif tenun, Inovasi Produk dan Pemasaran secara digital, Strategy pemasaran & Product Turunan Tenun, Praktek Desain Motif, Praktek pembuatan aksesoris dari sisa kain tenun

Periode Juli-September (Quarter Ketiga)

a. Tanggal 27 & 28 September 2018 dilaksanakan Eco Design Training dan Teknik Produksi di Gedung Songket Sawahlunto, dihadiri 50 orang perempuan anggota penenun
b. Tanggal 29 dan 30 September 2018 di Aula Pertemuan Kantor Camat Lintau Bui Utara Tanah Datar, dihadiri oleh 50 perempuan

Periode Oktober-Desember (Quarter Keempat)

a. Tanggal 2 dan 3 Oktober 2018, dilaksanakan di Batujai Lombok Tengah dan dihadiri 50 perempuan
b. Tanggal 4 dan 5 Oktober 2018, dilaksanakan di Aula Pertemuan Kantor Desa Lenek Lauk Lombok Timur dan dihadiri 50 perempuan penenun

Capaian-capaian

a. Sebanyak 200 perempuan penenun terlibat dalam *Eco Design Training and Production Technic*
b. Meningkatnya pengetahuan 200 perempuan penenun tentang desain eco dan teknik produksi
c. 200 perempuan penenun mampu mengimplementasikan hasil tenun dengan desain eco motif baru

Dokumentasi Foto Pelatihan Eco-Desain

Sawahlunto

Tanah Datar

Lombok Tengah

Lombok Timur

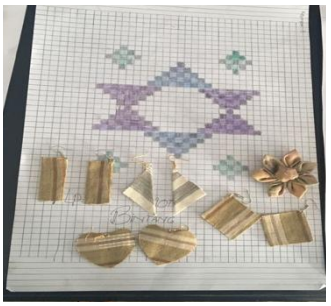

8. **Training Marketing at District Level**

   Training Marketing at District Level bertujuan mensosialisasikan materi pemasaran kepada kelompok tenun MWEW, peserta memiliki kesadaran untuk menjual produk handwoven dengan desain ramah lingkungan, peserta memahami tentang desain pemasaran. Pelatihan ini di fasilitasi langsung oleh Konsultan dari ASPPUK Nasional dari bidang pemasaran (d'PUK) yaitu Marolip Subyekti. Kegiatan ini dilakukan pada 4 wilayah yang berbeda (wilayah program MWEW), yaitu:

   - Tanggal 29 – 30 September 2019 di Tanah Datar
   - Tanggal 27 - 28 September 2019 di Sawahlunto
   - Tanggal 02 – 03 2019 di Lombok Tengah
   - Tanggal 04 – 05 di Lombok Timur

Pelatihan ini masing-masing diikuti oleh ± 50 orang perempuan anggota kelompok MWEW tahun ke-3 yang tersebar di keempat wilayah program MWEW tersebut.

Capaian-capaian

a. Peserta memahami desain pemasaran
b. Peserta memiliki keterampilan pemasaran cara menjual produk tenunan tangan dengan desain ramah lingkungan dan pewarna alami

c. Peserta mampu menjelaskan manfaat tenunan tangan dengan pewarna alami dan desain ramah lingkungan kepada publik
d. Penjualan ecotextile tenunan tangan meningkat secara signifikan.

9. Monitoring and Evaluation

Monitoring dan Evaluasi dilakukan setiap bulannya di tingkat daerah, oleh pendamping dan juga dilakukan setiap tiga bulan oleh Seknas ASPPUK. Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan program MWEW dan bagaimana perubahan peningkatan ekonomi perempuan penenun MWEW.

10. Tantangan Program

- Secara umum challenges yang dihadapi dari program ini adalah bahwa menenun masih dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan bagi anggota, bukan menjadi mata pencaharian utama mereka, meskipun melalui program ini mereka telah memiliki peningkatan kapasitas tenun. Kegiatan berkebun masih menjadi mata pencaharian utama mereka dalam peningkatan ekonomi rumah tangga
- Kualitas hasil tenun pewarnaan alam yang masih belum maksimal di Sawahlunto, ada beberapa orang anggota kelompok yang mengundurkan diri karena mereka fokus untuk bertenun sintetis. Ada keraguan dari anggota terhadap pemasaran kain tenun warna alam yang akan mereka buat, karena rata-rata anggota MWEW yang didampingi di tahun ketiga ini merupakan penenun dengan bahan sintetis dan sudah merasakan dampak dari hasil penjualan tenun sintetis. Kebiasaan mereka setelah kain selesai mereka langsung dapat upah atau mereka langsung jual ke penadah. Jika bertenun alam mereka kuatir nanti tidak ada yang akan mengambil atau membeli kain tenun mereka.
- Di Tanah Datar, faktor cuaca (Musim hujan) sangat berpengaruh terhadap pola pendampingan kelompok. Musim hujan menjadi kendala bagi pendamping dalam mendampingi kelompok, sehingga banyak kegiatan yang sudah direncanakan tertunda dikarenakan musim hujan

PART 1: WHAT WE HAVE DONE

2

In Indonesia, the Maybank Women Eco-Weavers (MWEW) programme helps to alleviate extreme poverty amongst weavers as well as rehabilitate the ancient art of weaving in the process

INPUTS: What's contributed

•Total dana Rp 5.044.350.000,- untuk melatih 400 perempuan penenun, pendirian 4 learning centre, fasilitas untuk 8 pendamping; 8 orang champion

OUTPUTS: What happen

- 400 perempuan penenun ahli dalam pewarnaan dan Teknik produksi dan motif; dengan mereka memanfaatkan learning center yang didirikan sebagai ruang bertukar pengalaman, pembelajaran, dan pertemuan kelompok.
- 60 motif baru diciptakan oleh penenun selama proyek dengan bekerjasama dengan desainer
- 2280 kain tenun di Lombok, 7600 kain tenun di Sumbar diproduksi selama project melalui pelatihan pewarnaan alam.
- 3456 technical assistance dilakukan 8 pendamping dalam 3 tahun

IMPACTS: What changes

•40 perempuan penenun menjadi pelatih pewarnaan alam dan Teknik produksi

•4 penenun mendapat penghargaan dari Pemda Sumbar sebagai pemuda pelopor di bidang tenun

•20 pemuda penenun putus sekolah (anggota MWEW) berpartisipasi melakukan pertukaran pengetahuan dan keterampilan tenun warna alam dalam Forum Asia Pasifik

•3 Penenun mendapatkan HAKI motif tenun

•20 anak putus sekolah dan ibu muda di Kab. Tanah Datar memanfaatkan Learning Center untuk belajar menenun sebagai life skills.

•320 pelajar SMK di Lombok Timur memanfaatkan Learning Center untuk belajar menenun dan pewarnaan alami sebagai life skills

•Peningkatan penghasilan penenun sebesar 3 kali lipat setelah program MWEW dari sebelumnya Rp 200.000 - Rp 600.000 menjadi Rp 800.000 - Rp 1.800.000

Maybank

3

In Indonesia, the Maybank Women Eco-Weavers (MWEW) programme helps to alleviate extreme poverty amongst weavers as well as rehabilitate the ancient art of weaving in the process

INPUTS: What's contributed

•Pengembangan Media Campaign untuk produk Tenun Ramah Lingkungan

•3 Nasional ministry, 5 local goverments, 4 Lembaga keuangan perempuan dalam bentuk koperasi,

•4 art gallery local, 1 art gallery national,

• 1 universitas nasional (dukungan UGM untuk research & development)

OUTPUTS: What happen

•711 follower Instagram ASPPUK Perempuan Pelestari Tradisi, d'PUK by ASPPUK

•13.000 followers Fanpage : Perempuan Pelestari Tradisi; Katalog Warna Alam tersedia disetiap kelompok

•42 pelatihan pembuatan pasta indigofera yang dihasilkan selama project

•84 kg pasta indigofera dihasilkan selama project

•Ada dokumen peta jalan tanaman pewarnaan alam di SUMBAR dan Lombok

IMPACTS: What changes

•3010 orang pengunjung yang teredukasi produk tenun warna alami dari project MWEW

•Desainer Nasional tertarik bekerjasama dengan ASPPUK untuk mengembangkan motif

•Beberapa Lembaga internasional dan Nasional mengajak ASPPUK untuk melakukan endorse, pameran Bersama di dalam dan luar negeri.

•ASPPUK diundang sebagai narasumber pewarnaan alam.

• H & M menggunakan pewarnaan alami dari hasil project MWEW untuk testing brand Pakaian Dalam (lampiran hasil laboratorium H & M)

•Implementasi nilai Fair Trade dalam bisnis d'PUK (10%-15% keuntungan d'PUK dikembalikan kepada penenun dalam bentuk capacity building sesuai kebutuhan)

Maybank

4

In Indonesia, the Maybank Women Eco-Weavers (MWEW) programme helps to alleviate extreme poverty amongst weavers as well as rehabilitate the ancient art of weaving in the process

INPUTS: What's contributed

•Pengembangan Media Campaign untuk produk Tenun Ramah Lingkungan

•3 Nasional ministry, 5 local goverments, 4 Lembaga keuangan perempuan dalam bentuk koperasi,

•4 art gallery local, 1 art gallery national,

• 1 universitas nasional (dukungan UGM untuk research & development)

OUTPUTS: What happen

•711 follower Instagram ASPPUK Perempuan Pelestari Tradisi, d'PUK by ASPPUK

•13.000 followers Fanpage : Perempuan Pelestari Tradisi; Katalog Warna Alam tersedia disetiap kelompok

•42 pelatihan pembuatan pasta indigofera yang dihasilkan selama project

•84 kg pasta indigofera dihasilkan selama project

•Ada dokumen peta jalan tanaman pewarnaan alam di SUMBAR dan Lombok

IMPACTS: What changes

•3010 orang pengunjung yang teredukasi produk tenun warna alami dari project MWEW

•Desainer Nasional tertarik bekerjasama dengan ASPPUK untuk mengembangkan motif

•Beberapa Lembaga internasional dan Nasional mengajak ASPPUK untuk melakukan endorse, pameran Bersama di dalam dan luar negeri.

•ASPPUK diundang sebagai narasumber pewarnaan alam.

• H & M menggunakan pewarnaan alami dari hasil project MWEW untuk testing brand Pakaian Dalam (lampiran hasil laboratorium H & M)

•Implementasi nilai Fair Trade dalam bisnis d'PUK (10%-15% keuntungan d'PUK dikembalikan kepada penenun dalam bentuk capacity building sesuai kebutuhan)

Maybank

4

Maybank Foundation

In Indonesia, the Maybank Women Eco-Weavers (MWEW) programme helps to alleviate extreme poverty amongst weavers as well as rehabilitate the ancient art of weaving in the process

INPUTS: What's contributed

•Dukungan kampanye dalam bentuk :
❖Pembiayaan pameran & fashion show selama dua kali di tingkat regional (Malaysia);
❖Pameran & fashion show selama dua kali di tingkat nasional, 12 kali pameran tingkat daerah, 3 kali tingkat nasional

OUTPUTS: What happen

- 4425 pengunjung; 2118 pcs produk yang dipajang; 482 pcs produk yang terjual dengan nilai Rp 205.766.309
- Galery ditingkat Nasional dan daerah berkembang dengan baik, dengan nilai penjualan ditingkat nasional Rp 350.000.000 dan di local Rp 1.550.000.000

IMPACTS: What changes

- 4 desainer nasional tertarik bekerjasama dengan ASPPUK untuk mengembangkan motif-motif lain secara berkelanjutan;
- 4425 orang teredukasi mengenai tenun ramah lingkungan melalui pameran yang dilakukan ditingkat nasional, regional dan local
- Terjadi penurunan 100% penggunaan bahan kimia/sintetis menjadi warna alami
- Penghematan air dari 25 liter air sebelumnya menjadi 10 liter air dalam proses pewarnaan tenun
- Ada perubahan kebiasaan untuk melakukan konservasi tanaman pewarna alami di sekitar pekarangan rumah dan kebun penenun.
- 30 % dari net benefit yang diperoleh per tahun (sebesar 15 juta/tahun) dikembalikan kepada kelompok untuk pelatihan mandiri.

Maybank

5

Maybank Foundation

GOAL :
Objective :

OUTPUT	HASIL- HASIL CAPAIAN
1. 400 perempuan penenun ahli dalam pewarnaan dan Teknik produksi serta motif melalui pemanfaatan learning center sebagai ruang bertukar pengalaman, pembelajaran, dan pertemuan kelompok.	❖ 40 perempuan penenun menjadi pelatih pewarnaan alam dan Teknik produksi ❖ 4 penenun mendapat penghargaan dari PEMDA SUMBAR sebagai pemuda pelopor di bidang tenun (profile terlampir) ❖ 3 Penenun mendapatkan HAKI motif tenun (profile terlampir) ❖ Penerapan standard GTP (*Good Tenun Practicess-3P*) ❖ 42 pelatihan pembuatan pasta indigofera yang dihasilkan selama project ❖ 84 kg pasta indigofera dihasilkan selama project (dijual dimana saja, berapa harganya) ❖ Ada dokumen peta jalan tanaman pewarnaan alam di SUMBAR dan Lombok (Kerjasama ASPPUK dan UGM adalah pembuatan peta jalan → diserahkan ke BAPPEDA Lombok, di SUMBAR diserahkan ke PEMDA SUMBAR) ❖ 3456 technical assistance dilakukan 8 pendamping dalam 3 tahun ❖ 60 motif baru diciptakan oleh penenun selama proyek, bekerjasama dengan desainer local dan nasional.

Ma

7

KERANGKA LOGIS EVALUASI MWEW

GOAL :
Objective :

OUTPUT	HASIL- HASIL CAPAIAN
2. Peningkatan produksi dan penjualan tenun pewarna alami	❖ Peningkatan 3 kali lipat penghasilan penenun setelah program MWEW dari sebelumnya Rp 200.000 - Rp 600.000 menjadi Rp 800.000 - Rp 1.800.000 ❖ 2280 kain tenun di Lombok, 7600 kain tenun di Sumbar diproduksi selama project melalui pelatihan pewarnaan alam (perhitungan terlampir) ❖ Penjualan tenun pewarna alami melalui pameran nasional dan daerah, toko di Sarinah Mall, Galery ASPPUK, Alun-Alun Grand Indonesia, Galery KPPPA, kuka.com, Instagram asppuk_perempuan pelestari, dan facebook panfage Perempuan Pelestari (untuk kerjasama dengan market place→ sampai saat ini belum ada penjualan secara online, masih bersifat display,konsumen yang akan membeli produk langsung menghubungi ke d'PUK ❖ H & M menggunakan pewarnaan alami dari hasil project MWEW untuk testing brand Pakaian Dalam (lampiran hasil laboratorium H & M) ❖ 2118 pcs produk yang dipajang; 482 pcs produk yang terjual dengan nilai Rp

Maybank

8

GOAL :
Objective :

OUTPUT	HASIL- HASIL CAPAIAN
3. Pengembangan Media Campaign untuk produk Tenun Ramah Lingkungan	❖ 711 follower Instagram ASPPUK Perempuan Pelestari Tradisi, d'PUK by ASPPUK ❖ 13.000 followers Fanpage : Perempuan Pelestari Tradisi; Katalog Warna Alam tersedia disetiap kelompok
4. Pengadaan learning center sebagai media pembelajaran bagi anak putus sekolah dan pelajar lokal untuk meningkatkan keterampilan.	❖ 20 anak putus sekolah dan ibu muda di Kab. Tanah Datar memanfaatkan Learning Center untuk belajar menenun sebagai life skills. ❖ 320 pelajar SMK di Lombok Timur memanfaatkan Learning Center untuk belajar menenun dan pewarnaan alami sebagai life skills

Maybank

9

Maybank

10 Maybank Foundation

Alignment of our initiatives to the UN Sustainable Development Goals (SDGs) - which one does our programme satisfies ?

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
17 GOALS TO TRANSFORM OUR WORLD

Maybank

11 Maybank Foundation

PART 2: WHAT WE SEE TODAY

12

INPUTS: What's contributed

•Total dana Rp 5.044.350.000,- untuk melatih 400 perempuan penenun, pendirian 4 learning centre, fasilitas untuk 8 pendamping; 8 orang champion

- 400 perempuan penenun menjadikan kegiatan bertenun sebagai mata pencarian utama daripada berkebun
- Tumbuh kesadaran suami mendukung istri fokus pada pengembangan tenun
- Tumbuh kesadaran perempuan muda bahwa tenun dapat meningkatkan ekonomi mereka
- Perempuan muda memilih menetap tinggal di kampung daripada menjadi buruh
- Perempuan muda tertarik dan sadar untuk melestarikan tenun pewarna alam di desanya

Maybank

13

Maybank Foundation

INPUTS: What's contributed

•Total dana Rp 5.044.350.000,- untuk melatih 400 perempuan penenun, pendirian 4 learning centre, fasilitas untuk 8 pendamping; 8 orang champion

- Learning center telah digunakan untuk sebagai pusat belajar menenun, pertemuan kelompok dan mencari solusi terhadap masalah usaha yang dihadapi serta diskusi untuk isu-isu kebutuhan perempuan seperti kesehatan, Pendidikan, politik, dan gizi keluarga
- Learning center belum maksimal digunakan sebagai tempat produksi tenun secara Bersama/kelompok
- Learning center belum maksimal digunakan sebagai pusat pemasaran produk pewarnaan alami
- Penenun champion menjadi motivator desa, pelatihan dan narasumber untuk praktek pewarna alam dan produksi tenun di desa dan desa tentangga
- Penenun terus mengeksplorasi berbagai jenis tanaman pewarna alami untuk mendapatkan warna baru dari bahan terbuang atau limbah seperti sabut kelapa, limbah batu bara.

Maybank

14

Maybank Foundation

INPUTS: What's contributed

•Pengembangan Media Campaign untuk produk Tenuh Ramah Lingkungan

•3 Nasional ministry, 5 local goverments, 4 Lembaga keuangan perempuan dalam bentuk koperasi,

•4 art gallery local, 1 art gallery national,

• 1 universitas nasional (dukungan UGM untuk research & development)

Website ASPPUK, Instagram, Twitter, KUKA.co.id sebagai media campaign produk tenun ramah lingkungan

ASPPUK bekerjasama dengan Kementrian KPPPA, KUMKM, dan KLHK mengembangkan produk melalui dukungan pameran & marketplace

Pemerintah lokal konsisten mendukung penyediaan tenun warna alam, melalui alat produksi benang dan market place : (Pemerintah Kabupaten Tanah datar dalam bentuk learning center, market palace, pasar songket di Sawah Lunto, Pembkab Lombok Tengah : Pelatihan tambahan untuk mengembangkan produk tanaman pewarna alam dan tenun warna alam, pelibatan di pameran-pameran yang dilakukan pameran di desa dampingan MWEW.

Galery ditingkat Nasional dan daerah berkembang dengan baik, dengan nilai penjualan ditingkat nasional Rp 350.000.000/tiga tahun dan dilokal Rp 1.550.000.000/tiga tahun

Net benefit 200 juta/tiga berarti sekitar 50 juta/tahun

Program MWEW menginspirasi anggota ASPPUK dan jaringan ASPPUK untuk memakai dan mengkamapanyekan tenun ramah lingkungan melalui berbagai event

Maybank

15

INPUTS: What's contributed

•Dukungan kampanye dalam bentuk : 1) pembiayaan pameran & fashion show selama dua kali di tingkat regional (Malaysia);
• 2) Pameran & fashion show selama dua kali di tingkat nasional, 12 kali pameran tingkat daerah, 3 kali tingkat nasional
•Ukungan pengembangan Modul pengembangan tenun pewarna alam dan Teknik produksi serta standar tenun (GTP)

Kolaborasi dengan berbagai desainer produk dan designer fashion untuk meningkatkan nilai tambah produk

ASPPUK memiliki modul pembelajaran tenun yang dapat dipakai untuk pengembangan program

Maybank

16

Fashion Show

Maybank

Maybank Foundation

PART 3: WHAT WE WILL DO

18

INPUTS: What's contributed

•Learning center (integrated community of learning center)
❖Pengelolaan kelembagaan dengan kerjasama dengan dinas pendidikan luar sekolah dan perindustrian.
❖Pembelian alat tenun
❖Pembelian benang dan penyiapan alat kerja
❖Pelatihan teknik produksi
❖Pelatihan pewarnaan
❖Pendampingan (pembuatan bahan ajar, jadwal kegiatan, diskusi, dll).
❖Kurikulum belajar, Modul, alat.

OUTPUTS: What happen

- Adanya kontrak belajar calon anak didik sebanyak 150 orang/tahun dengan 5 PKBM. Ada 750 orang anak didik selama 3 tahun.
- Berdirinya dan berjalannya Pusat Pengembangan Belajar Tenun Masyarakat terpadu di 3 wilayah baru (Klaten, Kab. Kupang, Donggala). Dan pengembangan pusat belajar tenun di 2 wilayah lama (Sawahlunto dan Lombok Timur).
- Adanya MOU pengelolaan learning center antara masyarakat, dinas pendidikan luar sekolah, dinas pendidikan, dinas pariwisata, dan Perindag. dengan ASPPUK dan Maybank.
- Meningkatnya penghasilan masyarakat setiap tahunnya, minimal 50%.
- Meningkatnya jumlah produksi kain tenun pewarna alami, minimal 30%
- Tersusunnya kurikulum bahan ajar (bahan ajar semestar 1- 6), jadwal kegiatan, materi diskusi tematik disetiap dua minggu .
- Terbentuknya tim modul kurikulum tingkat Nasional
- Tercapainya pembelajaran tenun selama 100 jam/minggu atau 1200 jam/tahun di 5 wilayah.
- Ada 50 peserta didik setiap tahun dari setiap kabupaten. Berarti akan ada total 750 penenun selama 3 tahun.

IMPACTS: What changes

- Menjaga pelestarian tradisi.
- Mengurangi pengangguran muda.
- Membuka alternatif mata pencarian.
- Meningkatkan inovasi dan kreativitas anak muda.
- Mengurangi jumlah perempuan menjadi buruh migram ke luar negeri.
- Mengurangi anak putus sekolah dan kekurangan gizi.

19

Maybank

Maybank Foundation

INPUTS: What's contributed

•Film Dokumenter MWEW (promosi)
❖Kerjasama dengan konsultan media

•Pembuataan buku Ragam Tenun Tradisional Indonesia
❖Diskusi TOR pembuatan buku dengan penulis
❖Kunjungan penulis ke lapangan.
❖Wawacara penulis dengan penenun dan
❖stakeholder terkait
❖Penyusunan hasil
❖Peluncuran buku (Panel diskusi, fashion show, dan bazar)

OUTPUTS: What happen

- Disepakatinya kerjasama dengan konsultan media untuk pembuatan film dokumenter.
- Tersusunnya film dokumenter dan ditayangkan di TV Nasional.

- Tercetaknya dan terpublikasinya Buku Ragam Tenun Tradisional Indonesia
- Launching buku ragam tenun tradisional indonesia bersamaan dengan panel diskusi, fashion show, dan pameran.

IMPACTS: What changes

- Semakin meningkat rasa penghargaan terhadap Tenun Tradisional Warna Alami Indonesia.
- Menambah wawasan masyarakat indonesia terhadap corak ragam tenun tradisional tenun warna alami

- Memberi pengetahuan luas bagi masyarakat Indonesia
- Mengetahui sejarah tenun di Indonesia.

20

Maybank

Maybank Foundation

INPUTS: What's contributed

•Pameran Regional dan Global
❖Kerjasama dengan desainer yang telah memiliki pengalaman internasional
❖Kerjasama dengan kurator art pameran
❖Mengikuti Fashion show tingkat internasional,
❖Paris Fashion week, dengan membawa kain tiga negara Indonesia, kamboja, laos.

OUTPUTS: What happen

- Adanya MOU kerjasama antara ASPPUK dan desainer beserta kurator
- Ada pengembangan motif baru dari setiap 5 wilayah, 125 motif /tahun yang lolos kurasi.
- Jumlah produksi baju dan motif baru yang tercipta hasil kerjasama
- dengan desainer, minimal 50 baju/ tahun.
- Desainer tahu dan mengenal serta tertarik untuk dapat bekerja sama dengan para penenun indonesia.
- Peningkatan penjualan
- Peningkatan Ekspor

IMPACTS: What changes

- Kain tenun tradisi indonesia dapat dikenal di seluruh dunia.
- Meningkatkan kesejahteran keluarga penenun
- Menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui penelantaran ekonomi.
- Penenun dan masyarakat setempat memiliki pengetahuan luas tentang tenun dan mampu berimajinasi untuk mengembangkan tenun tradisional pewarna alami.

21

Maybank

INPUTS: What's contributed

•Mendorong agar Pendidikan Tenun dan Pewarna alam masuk dalam Ekstra Kurikuler di SMA
❖Workshop pengelolaan PKBM tematik dengan bekerjasama dengan dinas pendidikan dan Perindag
❖Penyusunan konsep pendidikan tenun pewarna alam

•Pembentukan Pra Koperasi di wilayah baru

OUTPUTS: What happen

- Terlaksananya Workshop yang melibatkan seluruh sektor, stakeholder, dan dinas- dinas yang terkait serta privat sektor.
- Ada dua kali kunjungan pertahun dari SMK tentang praktek pewarnaan alam dan teknik produksi tenun dari 5 wilayah.

- Adanya 5 kelompok per kabupaten yang berpotensi menjadi koperasi tenun mandiri.

IMPACTS: What changes

- Seluruh siswa SMK menghargai tenun tradisional dan menjadi salah satu pilihan favorit.

- Terpenuhinya permodalan untuk peningkatan produksi tenun
- Meminimalisir ketergatungan penenun terhadap retainer

22

Maybank

INPUTS: What's contributed

•Pengelolaan galery lokal dan nasional
❖Mengikuti 3 kali pameran per tahun dan 1 kali pameran pertahun di daerah.
❖Digital Marketing Training

OUTPUTS: What happen

- 3 kali pameran di Nasional per tahun dengan total penjualan minimal 50 juta/tahun dengan 10 jaringan pasar baru per tahun.
- 1 kali pameran di daerah dengan total penjualan minimal 30 juta/tahun.
- Jumlah penjualan 500 juta/3 tahun di Nasional dan peningkatan setiap penenun tiga kali lipat dari sebelumnya.
- Penenun sebagai peserta didik pahami menggunakan android sebagai alat untuk foto produk dan penjualan produk melalui akun pribadi mereka.
- Peningkatan penjualan produk tenun mereka melalui online marketing.

IMPACTS: What changes

- Peningkatan pendapatan penenun
- Jaringan pemasaran bertambah
- Penenun mengikuti perkembangan teknologi pasar.

23

Maybank

Maybank
ASPPUK
24

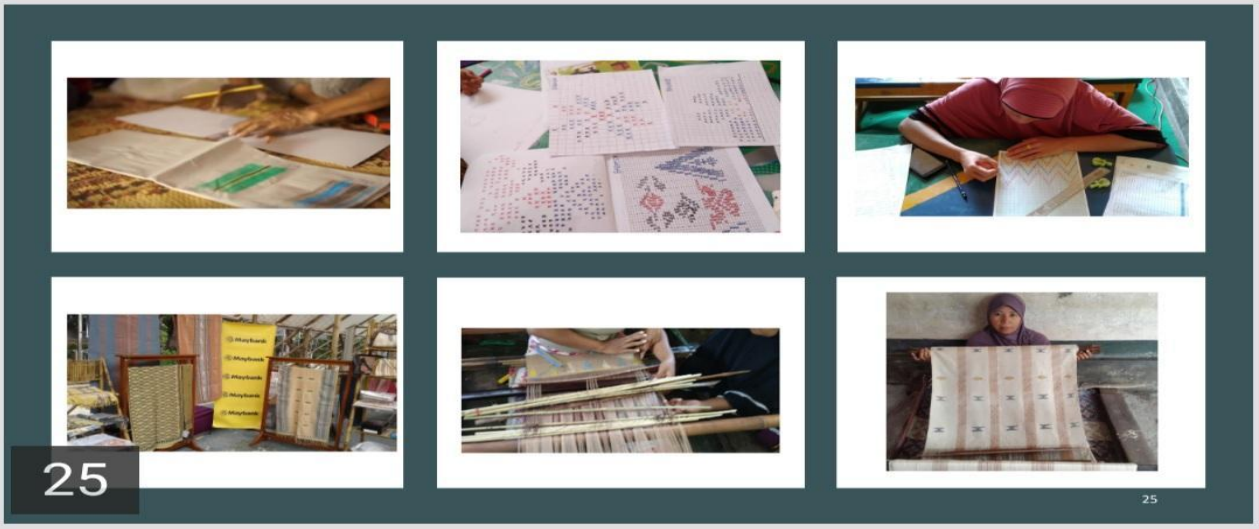
25

PENINGKATAN KOMPETENSI
PELESTARI KAIN TRADISIONAL TENUN LOMBOK
Edisi Khusus
14
KORAN TEMPO
KAMIS, 22 DESEMBER 2016
SOSOK
Gerakkan Kaumnya
LEWAT TENUN
KEGIATAN TERPADU
Berdaya
di Ranah
Publik
26

B. Switch Asia Local Harvest

Judul Program: Promoting Sustainable and Equitable Consumption and local food system in indonesiaDurasi
Program : Agustus 2018 – Februari 2021
Total Dana Hibah yang dikelola: Rp. 6.665.000.000

1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, secara dramatis manusia telah mengubah pola pangan sebagai akibat dari globalisasi, urbanisasi, dan bertambahnya pendapatan. Banyak yang telah beralih dari pangan musiman, terutama produk nabati yang kaya serat, pada makanan yang kaya akan pati, gula, lemak, garam, makanan olahan, daging, dan produk hewani lainnya. Waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan makanan di rumah semakin sempit. Konsumen, terutama di daerah perkotaan, semakin bergantung pada supermarket, gerai makanan cepat saji, makanan kaki lima, dan makanan pesan antar.

Project Local Harvest yang didukung oleh Uni Eropa bertujuan untuk mempromosikan konsumsi pangan yang Lestari, Adil, Sehat, dan Lokal, dalam mewujudkan Kedaulatan dan Keadilan Pangan yang Inklusif di Indonesia. Pengimplementasian project ini dilakukan oleh konsorsium "Pangan BIjak Nusantara" yakni HIVOS bersama dengan beberapa mitranya yaitu : AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara), ASPPUK (Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil), NTFP-EP (Non Timber Forest Product Exchange Program) Indonesia and Yayasan WWF Indonesia di 8 propinsi (14 Kabupaten) dan 5 kota di Indonesia.

Tujuan spesifik dari proyek ini adalah untuk meningkatkan akses dan ketersediaan Pangan Bijak Nusantara, serta untuk menstimulasi perubahan signifikan dalam pola konsumsi terhadap produk makanan yang bersumber dari sumber daya yang berkelanjutan dan etis di Indonesia dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran konsumen tentang dampak pilihan makanan mereka; peningkatan kapasitas UMKM dan produsen makanan - termasuk perempuan dan penduduk asli - untuk menembus pasar; dan lingkungan kebijakan yang menguntungkan untuk penggunaan praktik Sustainable Consumption and Production (SCP) di sektor pangan.

2. Tujuan

Untuk berkontribusi pada kemakmuran ekonomi dan pengentasan kemiskinan di indonesia dengan mempromosikan peralihan ke konsumsi berkelanjutan dan produksi pangan hijau, sehat, adil dan local oleh konsumen dan UMKM

3. **Aktivitas dan Capaian Program**

Hasil antara 1:
Peningkatan aktivisme konsumen, kesadaran, dan permintaan terhadap produk pangan lokal yang diproduksi secara etis dan berkelanjutan.

Keluaran 1.1. Strategi dan rencana kampanye on line dan offline selama 4 tahun tersusun dan disebarluaskan. Target Asppuk = 0, Capaian = 0. Hasil yang dicapai adalah Strategi dan rencana kampanye telah disusun dan sebagian telah disebarluaskan.

Keluaran 1.2. Informasi dan materi edukasi tentang konsumsi dan produksi berkelanjutan tersusun dan disebarluaskan. Target ASPPUK = 0, Capaian = 11 ke pemerintah di 4 wilayah program antara lain : SULTRA = 8 (PKK prov.Sultra, Dinas Pertanian Kota Kdi, Dinas Ketapang Kolaka-BUTUR-Kendari-Konawe, Sekretariat DPRD Konawe, Walikota Kendari) KALBAR = 2 (Dinas Pertanian Mempawah dan Dinas Pertanian Sanggau) SUMUT = 1 (Dinas Kesehatan Gunungsitoli).

Keluaran 1.3. Konsumen dijangkau melalui media penyiaran, online dan media cetak. Target Asppuk = 0, Capaian = Facebook (like = 4.621 ; Smile&applause = 32 ; share=51 ; comment = 32), Instagram (Impresi = 11.181 ; Jangkauan = 9.777 ; Interaksi = 589 ; Komentar = 13 ; Insta Story View = 187)

Keluaran 1.4. Trendsetter menyampaikan pesan/informasi mengenai konsumsi dan produksi berkelanjutan dalam aktivitas edukasi publik dan aktivitas untuk menjangkau publik. Target ASPPUK = 0, Capaian = 4 Orang Trendsetter yakni Chef Yuyun (Chef GBDI), Ibu Agista Ariyani Alimazi (ketua Tim Penggerak PKK SULTRA), ibu Ilmiati Daud (Wakil Bupati Wakatobi), ibu Tina Nur Alam (DPR RI - SULTRA).

Keluaran 1.5: Acara pemasaran dan edukasi. Target ASPPUK = 20, Capaian = 52 event, yakni:

1. Promosi pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di CU Unit Fatalifuso, 10/4/2019 ; 11 participants (P=10, L=1)
2. Promosi produk VCO di CU Unit Foriwu, 11/4/2019 ; 58 participants (P=56, L=2)
3. Promosi produk VCO di CU Unit Sendoro, 11/4/2019 ; 35 participants (P=35)
4. Pertemuan Pembatra (Pengobatan Tradisional) perempuan, Kab. Nias Barat, 6/5/2019 ; 23 participants (P=8, L=15)
5. Promosi Produk VCO bagi PU unit di Nias Barat, 12/4/2019 ; 24 Participants (P=22, L=2)
6. Promosi & pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di unit Sitedou Nias Utara, 15/4/2019 ; 28 Participants (p=27, L=1)
7. Promosi & pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di unit Sanundeheni, 15/4/2019 ; 24 Participants (P=24)

8. Promosi & pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di unit Boifaroi, 16/4/2019 ; 42 participants (P=41, L=1)
9. Promosi & pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di unit Faomasokhi Desa Tarakhaini, 23/4/2019 ; 25 participants (P=24, L=1)
10. Diskusi di kelompok PKDRT dan KTP serta melakukan promosi produk VCO sebagai usaha perempuan unit Hasara, 23/4/2019 ; 21 participants (P=20, L=1)
11. Kursus Penyadaran gender bagi suami anggota CU unit Faomasokhi dan aparat Desa di Desa Sinarikhi Kab. Nias sekaligus promosi produk VCO, 29/4/2019 ; 56 participants (P=20, L=36)
12. Pertemuan tokoh Adat dalam membangun komitmen tokoh adat untuk pencegahan praktek perkawinan pada usia anak sekaligus promosi VCO, 30/4/2019 ; 25 participants (P=4, L=21)
13. promosi & pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di unit Famatohu Nias Utara, 16/5/2019 ; 26 participants (P=26)
14. Promosi produk VCO dan manfaatnya pada Ajang Diskusi Remaja unit Somasi, Kota Gunungsitoli, 29/5/2019 ; 21 participants (P=12, L=9)
15. Promosi produk VCO, pada Pertemuan Diskusi Remaja unit Solaso- Gunungsitoli, 31/5/2019 ; 36 participants (P=36)
16. Diskusi pangan lokal dan VCO di unit Ononota- Gunungsitoli, 3/6/2019 ; 23 participants (P=16, L=7)
17. Diskusi ketahanan pangan dan pertanian organik di unit Tatohugo- Gunungsitoli, 11/6/2019 ; 26 participants (P=26)
18. Diskusi ketahanan pangan dan pertanian organik di unit Fotanomo- Nias Barat, 11/6/2019 ; 27 participants (P=25, L=2)
19. Promosi dan praktek pangan Lokal (VCO) untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Sangodogo- Nias Utara, 13/6/2019 ; 39 participants (P=38, L=1)
20. Promosi dan praktek pangan Lokal (VCO) untuk Pemenuhan kesehatan an gizi di unit Duma-duma- Nias Barat, 13/6/2019 ; 29 participants (P=28, L=1)
21. Promosi dan praktek pangan Lokal (VCO) untuk Pemenuhan kesehatan an gizi di unit Boi Faroi- Nias, 17/6/2019 ; 30 participants (P=29, L=1)
22. Promosi VCO untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Fariawosa- Nias Barat, 17/6/2019 ; 24 participants (P=23, L=1)
23. Promosi VCO untuk Pemenuhan kesehatan an gizi di unit Famokai Gera-era I- Nias Selatan, 20/6/2019, 25 participants (P=24, L=1)
24. Promosi pangan Local (VCO) untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Famaogo Kab. Nias, 20/6/2019 ; 27 participants (P=27)
25. Promosi produk VCO dan kegunaannya di kelompok diskusi remaja di Gereja BNKP Lasara Gunungsitoli, 24/6/2019 ; 33 Participants (P=18, L=15)
26. Promosi VCO dan manfaatnya pada Pertemuan Remaja unit Faaurida Kota Gunungsitoli, 2/7/2019 ; 22 participants (P=14, L=8).
27. Promosi VCO dan manfaatnya di pertemuan wilayah Nias selatan, 4/7/2019 ; 39 participants (P=38, L=1)

28. Promosi produk VCO dan manfaatnya di pertemuan wilayah Nias Barat, 8/7/2019 ; 23 participants (P= 16, L=7)
29. Kongres Solidaritas Perempuan, Kendari, 23 – 25 Juli 2019 ; 44 participants (P=44)
30. Promosi & pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di unit Liwio Nias Utara, 25/7/2019 ; 27 participants (P=27)
31. Promosi pangan Local (VCO) untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Sowua Kab. Nias Utara, 30/7/2019 ; 25 participants (P=25)
32. Himas, Jakarta, 09 – 10 Agustus 2019 : 39 participants
33. Promosi VCO dan manfaatnya di pertemuan Forum Multi Stakeholder Kabupaten Nias, 12/8/2019 ; 18 participants (P=6, L=12)
34. Promosi kegunaan VCO di pertemuan Pembatra (dukun perempuan) untuk mendorong pembatra menggunakan VCO sebagai minyak urut dan obat bagi perempuan terutama perempuan yang pra hamil, hamil, persalinan dan pasca persalinan, 14/8/2019, 32 participants (P=9, L=23)
35. Promosi produk VCO di pertemuan Dewan penguru, pengawas dan kader Kopwan PFPN, 21/8/2019 ; 24 participants (P=23, L=1)
36. Promosi produk VCO di pertemuan adat Nias bersama LBN Nias tentang konsep penyederhanaan adat, 23/8/2019 ; 39 participants (P=18 L=21)
37. JEF (Jakarta Eat Festival), Jakarta, 29 Agustus – 01 September 2019 ; 8 participants
38. Promosi produk VCO dan manfaatnya di unit Ehowu topik " Konsumsi pangan lokal baik untuk kesehatan" Kota Gunungsitoli, 12/9/2019 ; 26 Participants (P=24, L=2)
39. Promosi VCO dan Manfaatnya di Pertemuan Pemuda Desa unit Famokai Era-era Nias Selatan, 17/9/2019 ; 25 participants (P=13, L=12)
40. Promosi VCO di kegiatan pemilihan keluarga Peduli HKSR di Kabupaten Nias Barat, 20/9/2019 ; 16 participants (P=11, L=5)
41. Promiosi VCO di kegiatan pertemuan forum perempuan muda di Kabupaten Nias, 21/9/2019 ; 9 participants (P=9)
42. Promiosi VCO di kegiatan pertemuan forum perempuan muda di Kabupaten Nias, 23/9/2019 ; 20 participants (P=19, L=1)
43. Promiosi VCO di kegiatan pertemuan forum perempuan muda di Kabupaten Nias, 16/10/2019 ; 9 Participants (P=9)
44. Promosi VCO di pertemuan Implementasi lembaga mitra dalam implementasi Germas di Kabupaten Nias Barat, 22/10/2019 ; 14 participants (P=9, L=5)
45. Promosi Produk VCO pada acara ulang tahun Pesada (Persatuan Sada Ahmo), 24/10/2019 ; 46 participants (P=41, L=5)
46. HPS (Hari Pangan Sedunia), Kendari, 1 November 2019 ; 450 participants
47. Wallace Weeks, Makassar, 23 - 27 November 2019 ; 92 participants
48. HARTEKNAS, Kendari, 28 – 30 November 2019 ; 35 participants
49. Festival Parara, Jakarta, 6-8 Desember 2019 ; 114 participants
50. Launching Kampung KB, Rembang, 18 Desember 2019 ; 30 participants
51. International Women's Day, Kendari, 8 Maret 2020 ; 250 participants
52. Konawe Ekspo ke-60, 29 Februari – 3 Maret 2020 ; 40 Participants

Hasil antara 2:

Peningkatan jumlah UMKM dan pedagang retail yang menerapkan praktek – praktek berkelanjutan dalam hal ekonomi (*entrepreneurial=business development*), lingkungan (*daya dukung alam, konservasi,biodiversity*) dan sosial (*child labor,etc*)

Keluaran 2.1. Laporan analisa daur hidup untuk beberapa produk utama diselesaikan. Kegiatan ini sepenuhnya dilakukan oleh NTFP Indonesia. Aktivitas yang dilakukan di ASPPUK dalam mendukung kegiatan ini antara lain : Tanggal 4 – 6 Desember 2020 di lakukan di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, untuk Produk Gula Aren. Bulan Februari 2021 di Nias dan Maret 2021 di Rembang.

Keluaran 2.2: Produser dilatih mengenai standard dan Participatory Guarantee Systems (PGS).

a. Target ASPPUK = 3.500, Capaian = 2.928 (Kalbar = 660 (P=334, L=326) ; Sumut= 1431 (P=1081,L=350) , Rembang = 346 (P=141, L=205), Sultra = 491 (P=224,L=267)).
b. Target Asppuk terbentuk 2 Unit PGS. Capaian ; ada 2 Unit PGS yang terbentuk yakni Unit PGS Garam Krosok di Kec. Kaliori, Kab.Rembang, prov.Jawa Tengah dan Unit PGS Gula Aren di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, prov.Sultra.

Keluaran 2.3. Produser menerima informasi dan pelatihan tentang peluang pinjaman mikro untuk mendukung adopsi dari praktik terbaik.

a. Produsen menerima informasi dan pelatihan tentang peluang keuangan mikro untuk mendukung penerapan praktik terbaik. Target ASPPUK = 3500, Capaian = 2.928 (Kalbar = 660 (P=334, L=326) ; Sumut= 1431 (P=1081,L=350) , Rembang = 346 (P=141, L=205), Sultra = 491 (P=224,L=267)).
b. Penyedia keuangan mikro yang setuju untuk mendukung akses ke pembiayaan untuk SCP oleh produsen yang ditargetkan. Target = 2 lembaga keuangan, capaian = 4 lembaga keuangan yakni Rembang : Koperasi Sari Makmur, Sultra : Koperasi Lestari Jaya, Kalbar : CU Kelingkumang, Sumut : CU PESADA

Keluaran 2.4:

Platform bisnis UMKM dan aturan perilaku sukarela (voluntary code of conduct) dibentuk.

a. UKM yang mendukung kode praktik sukarela : Target = 100, Capaian = 187 kelompok

Kalimantan Barat = 13 Kelompok

1. Kelompok Rajawali, desa Rasau Jaya 3, kecamatan Rasau Jaya, Kab. Kubu Raya
2. Kelompok Tukun, desa Sungai Dangin, kec.Noyan,Kab. Sanggau
3. Kelompok Terusan, desa Terusan, Kec. Kambayan, Kab. Sanggau
4. Kelompok Sikabuk, desa Sikabuk, kec. Sadaniang, Kab. Mempawah
5. Kelompok Basule, desa Pentek, Kec. Sadaniang, Kab. Mempawah
6. Kelompok Reposidi, Desa Toho Ilir,Kec.Toho, Kab. Mempawah
7. Kelompok Benuang, desa Binuang, Kec.Toho, Kab. Mempawah
8. Kelompok Sido Mulyo, desa Sambora, Kec. Toho, Kab. Mempawah
9. Kelompok Sungai Sepangin, desa Tekudak, Kec.Kalis, Kab. Kapuas Hulu
10. Kelompok Bunga Lita, desa Tekalong, kec. Mentebah, Kab. Kapuas Hulu

11. Kelompok Sido Makmur, desa Tekudak, Kec.Kalis,Kab. Kapuas Hulu
12. Kelompok Al-Husman, desa Semerantau, Kec.Kalis, Kab. Kapuas Hulu
13. Kelompok Dayang Kumang, desa Tekalong, kec. Mentebah, Kab. Kapuas Hulu

Kabupaten Nias = 160 kelompok Perempuan VCO.
Kabupaten Rembang = 4 kelompok

1. Koperasi Sari Makmur, Desa Tambak Agung, Kec. Kaliori
2. Kelompok Perempuan Sari Makmur 1, Desa Mojowarno, Kec.Kaliori
3. Kelompok Perempuan Nelayan, Desa Tunggulsari, kec. Kaliori
4. Kelompok Srikandi Mandiri, Desa Mojowarno, Kec. Kaliori

Sulawesi Tenggara = 10 kelompok

1. Kelompok Citra Permata Kendari
2. Kelompok Saguku Meambo Kendari
3. Kelompok Dzakiah Permata Kendari
4. Kelompok Bunga Matahari desa Mekar,Konawe
5. Kelompok Desa Sama Jaya, Konawe
6. Kelompok Petani Aren Desa Lana, Kolaka
7. Kelompok Pucu'Indru desa Tolowe Ponrewaru
8. Kelompok petani aren desa Langgomali
9. Kelompok Maju Jaya, Kulisusu Barat, Buton Utara
10. Kelompok Mekar jaya , Kulisusu, Buton Utara

b. Pengecer utama dan pembeli industri yang dipekerjakan oleh perwakilan produsen / pedagang. Target Asppuk = 2 retail, Capaian = 15 retail (Seknas = Toko PARARA, D'PUK by ASPPUK ; Kalbar = LKP d-ta Kreasi ; Nias = Celia Mart, Golden, Siti mart,Nur Mart, Museum Pustaka Nias, UD Hikmah ; Rembang = Koperasi Sari Makmur ; Sultra = Toko oleh-oleh Mubaraq, MGM, Toko Pesona Bumi Anoa, Toko Sanya, Toko Marina.

Hasil antara 3:
Pemerintah nasional dan local mendukung dan mengadopsi kebijakan dan pedoman untuk mempromosikan konsumsi dan produksi berkelanjutan produk pangan lokal yang "hijau", sehat dan adil.

Keluaran 3.1: Platform pemangku kepentingan tingkat local dan nasional untuk konsumsi pangan dan produksi berkelanjutan terbentuk. Target = 7 pemerintah Local, Capaian = 11 ke pemerintah di 4 wilayah program antara lain : SULTRA = 8 (PKK prov.Sultra, Dinas Pertanian Kota Kdi, Dinas Ketapang Kolaka-BUTUR-Kendari-Konawe, Sekretariat DPRD Konawe, Walikota Kendari) KALBAR = 2 (Dinas Pertanian Mempawah dan Dinas Pertanian Sanggau) SUMUT = 1 (Dinas Kesehatan Gunungsitoli).

Keluaran 3.2: Pemerintah local diikutsertakan untuk mendukung inisiatif produksi dan konsumsi berkelanjutan
Keluaran 3.3: Kementerian tingkat nasional ikut serta untuk mempromosikan pengakuan dari Participatory Guarantee System and standards

Keluaran 3.4: Peningkatan kesadaran tentang dan adopsi standar pemerintah untuk eco -products

Keluaran 3.5: Mitra proyek dan pemangku kepentingan menghadiri dan melakukan presentasi dalam acara acara networking (memperluas jaringan) dan pembelajaran tentang konsumsi dan produksi berkelanjutan

Pelaporan (bulan Agustus 2018 – Januari 2019) ini, menjelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan dan telah dicapai ASPPUK dalam project Switch Local Harvest dalam periode ini di 4 Provinsi dan 10 kabupaten yang tersebar di wilayah Sulawesi Tenggara (Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Konawe), Jawa Tengah (Rembang), Kalimantan Barat (Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sanggau) dan Sumatra (Kabupaten Nias). Pada bulan Agustus 2018 – Januari 2019, aktivitas yang dilakukan ASPPUK antara lain :

Pendampingan pertemuan rutin kelompok
Pameran (14th Asia Pacific Roundtable for Sustainable Consumption and Production (APRSCP) 2nd Indonesia Resource Efficiency Forum and Expo
Sosialisasi PGS
Monitoring dan Evaluasi

1. **Capaian-capaian**

Periode Agustus 2018 – Januari 2019

1. **Pendampingan pertemuan rutin kelompok**
   Pertemuan rutin anggota kelompok (produsen Local Harvest) ini dilakukan setiap minggunya, dan difasilitasi langsung oleh Local Officer yang bertugas di masing-masing wilayah. Diskusi bersama kelompok dampingan.

   Beberapa aktivitas yang dilakukan pada pertemuan rutin kelompok antara lain :

- **Pendampingan dan persiapan produk VCO, di Sumatera Utara :**

  a. Diskusi "Konsumsi Pangan Organik untuk Kesehatan & Pembentukan Kebun Keluarga, di unit Ogamota. Kota Gusit, 06/8/2018, dihadiri oleh 26 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yang merupakan anggota kelompok produsen VCO
  b. Diskusi " Pangan Lokal dan Jenis-jenis Pangan yang Sehat bagi Kesehatan", di unit Daso, dilakukan pada 10 Agustus 2018, dihadiri oleh 24 orang perempuan yang merupakan anggota kelompok produsen VCO
  c. Diskusi " Mendorong Anggota untuk Konsumsi Pangan Lokal", di kelompok Sanundreheni- Nias Utara, dilakukan pada 13 Agustus 2018, dihadiri oleh 35 orang perempuan yang merupakan anggota kelompok produsen VCO
  d. Diskusi "Ketahanan Pangan, Kebun Lestari, dan Pertanian Organik di Nias Barat", dilakukan pada 24 Agustus 2018, dihadiri oleh 46 orang perempuan yang merupakan anggota kelompok produsen VCO
  e. Di bulan September hingga November 2018, pendampingan banyak diintegrasikan langsung dengan proses pembuatan VCO.
  f. Selama bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 diskusi kelompok lebih terintegrasi dengan kegiatan kelompok CU untuk melakukan pendidikan kritis perempuan serta membangun dan memperkuat sistem simpan pinjam di CU untuk anggota-anggota kelompok VCO. Total peserta produsen VCO yang

terlibat selama bulan Desember hingga Januari 2019 sebanyak 200 orang perempuan yang terlibat sebagai produsen VCO.

- **Pendampingan dan persiapan produk Gula Aren dan Hasil Olahan Ikan, di Sulawesi Tenggara :**
  a. Pertemuan Sosialisasi Program Pangan Lokal dilakukan di 4 kabupaten/kota, diantaranya:
     - Kota Kendari tanggal 19 September 2018, dihadiri 10 orang peserta (9 Perempuan dan 1 Laki-laki)
     - Kabupaten Konawe tanggal 20 september 2018, dihadiri 14 orang (9 Laki-laki, 5 perempuan)
     - Kabupaten Kolaka tanggal 21 september 2018, dihadiri 13 orang (9 laki-laki, 4 Perempuan)
     - Di Kantor DPRD Kota Kendari pada tanggal 24 September 2018, dihadiri 16 orang peserta (13 perempuan, 3 laki-laki)
     - Di Kantor Walikota Kendari pada tanggal 24 September 2018, dihadiri 6 orang (1 laki-laki, 5 perempuan)
  b. Sosialisasi Program Pengembangan dan Keberlanjutan Pangan Lokal yang Sehat, Hijau dan Beretika di kantor Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka pada tanggal 13 Oktober 2018, dihadiri oleh 18 orang peserta (9 perempuan, 9 laki-laki).
  c. Pendataan Bakso Ikan di wilayah Kota Kendari pada tanggal 21- 22 November 2018. Terdata 38 orang (1 orang laki-laki, 37 orang perempuan).
  d. Pendataan petani gula aren di wilayah Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka pada tanggal 22 – 24 November 2018, diperoleh produsen petani gula aren ini sebanyak 21 orang (14 orang laki-laki, 7 orang perempuan
  e. Pendataan Bakso Ikan di wilayah Kota kendari pada tanggal 4 - 6 Desember 2018. Diperoleh data produsen bakso ikan dan abon ikan sebanyak 32 orang (8 orang laki-laki, 24 orang perempuan).
  f. Pendataan petani gula aren di wilayah Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka pada tanggal 12 – 14 Desember, diperoleh data 18 orang (11 orang laki-laki, 7 orang perempuan).
  g. Pendataan petani gula aren dan koordinasi tentang program BUMDES di wilayah kecamatan Wolo kabupaten Kolaka pada tanggal 10 – 12 Januari 2019. Diperoleh data 39 orang (25 orang laki-laki, 14 orang perempuan).
  h. Pembentukan kelompok nelayan ikan kering/ikan asin di wilayah Kecamatan Soropia, desa Mekar dan Sama Jaya di Kabupaten Konawe pada tanggal 17-18 Januari 2019. Di desa Mekar beranggotakan 11 orang perempuan dan di desa Sama Jaya terdiri dari 10 orang perempuan
  i. Pendataan kelompok pembuat bakso ikan/abon ikan di wilayah Purirano Kota Kendari pada tanggal 21 – 22 Januari 2019. Diperoleh data sebanyak 70 orang (9 orang laki-laki dan 61 orang perempuan).
  j. Koordinasi dengan pemerintah terkait (Camat dan Kepala Desa) di Kecamatan Wakorumba Utara pada tanggal 23-25 Januari 2019. Selain itu juga, RC dan LO melakukan pendataan kelompok minyak VCO sampai periode bulan Januari 2019 yakni sebanyak 66 orang (25 orang laki-laki, 41 orang perempuan).

- **Pendampingan dan persiapan produk Beras Merah dan Beras Hitam, di Kalimantan Barat :**
    a. Koordinasi bersama kelompok untuk penjualan produk beras merah
    b. Pelatihan pembuatan anti hama organic
    c. Pendampingan kegiatan pemeliharaan demplot sayur dan toga Kelompok Perempuan Tani di Desa Tekudak, Tekalong dan Semerantau.
    d. Pelatihan pembuatan anti hama organic telah dilaksanakan di 3 desa dampingan program
        - Di Desa Tekudak dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Agustus 2018, dihadiri 50 orang anggota kelompok
        - Di Desa Tekalong dilaksanakan pada hari jumat 10 Agustus 2018, dihadiri 50 orang anggota kelompok
        - Di Desa Semerantau dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2018, dihadiri 50 orang anggota kelompok

- **Pendampingan dan persiapan produk Garam Krosok, di Rembang, Jawa Tengah:**
    a. Untuk kegiatan pendampingan yang dilakukan pada produsen Garam Krosok dalam periode ini adalah bagaimana memberikan motivasi dan support kembali kepada para petani garam Krosok untuk kembali memproduksi Garam Krosok, hal ini karena sejak Agustus 2018 hingga bulan Januari 2019, terjadi penurunan produksi garam krosok, produksi garam sudah berhenti total. Beberapa petani garam beralih ke pertanian, sedangkan lahan produksi garam berubah menjadi tambak udang ataupun garam. Dan ada pula sebagian kecil lahan tambak untuk garam krosok yang masih dibiarkan kosong dan tak terkelola
    b. Proses pendampingan project tetap dilakukan melalui pendampingan individu dengan kunjungan dari rumah ke rumah.

	S **Kekuatan**	**W** **Kelemahan**	**O** **Peluang**	**T** **Tantangan**
VCO	- Kegiatan Pembuatan VCO ini sudah merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh perempuan-perempuan di Kabupaten Nias, Nias Barat, Nias Selatan dan Kota Gunungsitoli - Ada Kelompok pengelola VCO di desa-desa merupakan satu-satunya kelompok pengelola VCO terbesar di Kabupaten Nias,	- Kualitas produksi yang masih kurang - Pengemasannya yang masih sangat sederhana dan kurang menarik - Visibility pada kemasan belum tercantum, seperti alamta kelompok, BPOM, halal dan sebagainya. - VCO yang dihasilkan masih skala rumahan, karena benar-benar masih menggunakan alat yang sangat sederhana dan bukan mesin,	- VCO menjadi produk agribisnis yang lagi ngetop lantaran diyakini manjur menyembuhkan berbagai penyakit. Permintaannya terus meningkat, dan pasar ekspor masih terbuka lebar - Kelompok VCO tersebut merupakan salah satu pemasok VCO terbesar di Sumatera Utara - Ada pendampingan yang dilakukan oleh ASPPUK mulai dari penguatan	- Pengusaha-pengusaha di Sumatera Utara yang memproduksi VCO dalam jumlah yang besar dengan kualitas yang VCO sangat baik, karena didukung dengan mesin-mesin yang canggih - Produk yang dihasilkan oleh kelompok masih susah dalam menembus Pasar

	Nias Barat, Nias Selatan dan Kota Gunungsitoli - Ada bahan baku utama untuk produksi VCO - Ada dukungan dari para tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat untuk pengelolaan hasil kelapa yang ada di desa-desa mereka untuk diproduksi menjadi VCO yang dilakukan oleh perempuan-perempuan yang ada di Kabupaten Nias, Nias Barat, Nias Selatan dan Kota Gunungsitoli.	sehingga VCO yang dihasilkan masih dalam jumlah yang terbatas dan belum mampu memenuhi permintaan pasar dalam jumlah yang besar. - Jaringan komunikasi di lokasi program - Regenerasi pengrajin yang kurang	kelompok terkait Pengorganisasian, Leadership, hingga pendampingan dalam proses pembuatan VCOnya sampai tingkat pemasarannya.	- Musim hujan sehingga produk kepala berkurang - Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan calon produsen untuk pengelolaan VCO yang bermutu dan berdaya saing. - Kemasan karena selama ini kemasan yang digunakan adalah botol Aqua sedang
Gula Aren	- Ada Kelompok pengelola Gula Aren di desa-desa - Tanaman Aren tersedia melimpah di hutan dekat pemukiman masyarakat (produsen) - Peralatan/sarana produksi - Akses - Pedagang pengumpul - Modal kerja	- Jaringan komunikasi - Kerjasama antar pengrajin - Regenerasi pengrajin - Pengemasan yang masih sangat sederhana - Pemasaran yang masih terlokalisasi	Meningkatnya industri makanan berbahan baku gula aren	- Berkembangnya Industri gula aren di sekitar lokasi dampingan - Kurangnya minat masyarakat terhadap produk, karena masih tertarik dengan gula putih
Beras Merah dan Beras Hitam	- Petani sudah mempunyai pengalaman dalam budidaya organik - Terdapat pertemuan rutin di kelompok tani dampingan ASPPUK - Adanya hubungan baik antar ketua, pengurus dan anggota - Pengorganisasian sudah berjalan dengan baik - Sudah memiliki pasar tetap - Pendampingan ASPPUK mulai dari penguatan kelompok, proses	- Masih kurangnya minat petani dalam membudidayakan beras merah dan beras hitam organik - Kelompok tani belum berbadan hukum - Belum dilakukan penelitian terhadap Kualitas hasil produksi beras merah dan hitam organik baik kelompok - Kemampuan administrasi - Belum Adanya sertifikat beras	- Kepercayaan dari konsumen - Adanya peluang pasar yang luas - Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang mulai berkembang - Kondisi lahan sesuai untuk budidaya padi merah dan hitam organic - Adanya dukungan dari pemerintah berupa alat produksi dan pelatihan - Perkembangan teknologi pertanian	- Permintaan masih terbatas pada konsumen menengah ke atas - Adanya pesaing dari luar daerah - Kebiasaan masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi putih - Masyarakat banyak yang belum mengenal beras hitam dan hitam organic - Iklim dan cuaca yang tidak menentu - Belum ada kebijakan khusus

	produksi sampai pemasaran	merah dan hitam organic - Ketersediaan modal terbatas - Regenerasi petani beras yang kurang - Pengemasan yang masih sangat sederhana	dan informasi yang semakin canggih - Pendampingan ASPPUK mulai dari penguatan kelompok, proses produksi sampai pemasaran menjadi peluang dan kekuatan untuk pengembangan beras merah dan hitam	dalam pelestarian benih padi hitam
Garam Krosok	- Ada kelompok produsen Garam Krosok - Unsur-unsur garam Krosok yang ada di Rembang sudah sesuai dengan unsur-unsur garam yang ber-SNI	- Pengorganisasian kelompok garam krosok yang masih lemah - Petani garam hanya mampu menghasilkan garam Krosok dan tidak memiliki sumberdaya untuk mengolah menjadi garam yang lebih bernilai ekonomis tinggi	- Sudah ada pasar tetap - Pasar garam Krosok untuk kecantikan	- Tengkulak Garam - Musim - Kurang regenerasi pengolah garam Krosok di Rembang - Harga Garam Rendah Di tingkat petani - Tidak menerima sistem PGS
Olahan Ikan	- Ada kelompok pengolah ikan yang kuat - Pemukiman anggota Kelompok yang didaerah pesisir sehingga memudahkan untuk memperoleh bahan baku utama produknya yakni ikan - Ada pertemuan rutin untuk kegiatan simpan pinjam kelompok - Menjadi salah satu produsen penyedia oleh-oleh khas Sultra - Ada pendampingan yang rutin dari ASPPUK mulai dari pengorganisasian, leadership, proses pembuatan olahan ikannya sampai pada marketingnya	- Dukungan pemerintah masih kurang dalam mengembangkan kelompok pengolah ikan tersebut - Kemasan yang masih belum menarik - Legalitas kelompok belum ada - Alat kerja yang masih sangat sederhana dan terbatas - Belum ada pasar tetapnya	- Pendampingan rutin yang dilakukan ASPPUK mulai dari pengorganisasian hingga proses produksi dan penjualan - Advokasi yang dilakukan ASPPUK di tingkat pemerintah provinsi untuk memperkenalkan kelompok pengolahan ikan tersebut	- Berkembangnya industri pengolahan ikan di Sultra - Musim Timur dan musim barat yang menyebabkan nelayan susah memperoleh ikan yang banyak - Tengkulak - Asumsi “negatif” terhadap Komunitas Bajo sangat berdampak pada penjualan produk mereka - Regenerasi pengolah ikan rendah

2. **Pameran (14th Asia Pacific Roundtable for Sustainable Consumption and Production (APRSCP) 2nd Indonesia Resource Efficiency Forum and Expo**
   Kegiatan ini dilakukan di Balai Kartini, Jakarta, Indonesia, pada tanggal 12, 13, and 14 November 2018. Produk-produk Local Harvest komunitas ditampilkan dalam kegiatan ini, yakni Gula Aren, VCO, Beras Merah dan Hasil Olahan Ikan.

3. **Sosialisasi PGS**
   a. Dilakukan di Kolaka, tanggal 10 November 2018. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang laki-laki dan 20 orang perempuan petani Gula Aren, kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala desa dan aparat desa Wolo
   b. Sosialisasi PGS juga dilakukan di Rembang, untuk pengurus Koperasi. Dimulai dari pengurus diharapkan bisa memahami dulu yang akhirnya akan menyebarluaskan kepada yang lain. Kegiatan ini dihadiri oleh 8 orang pengurus RC, LO dn kader lokal. Bertempat di Sekretariat Koperasi.
   c. Tanggapan peserta secara sekilas bisa menerima tapi butuh waktu untuk internalisasi. Mereka mengharapkan ada salah satu petani yang mendapatkan sertifikasi PGS dan bis sebagai lahan percontohan

4. **Monitoring dan Evaluasi**
   Kegiatan Monitoring periode I dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka, Konawe dan Kota Kendari untuk produk Gula Aren dan Olahan Ikan.

   Dalam Monitoring ini juga dilakukan sosialisasi langsung ke pemerintah-pemerintah baik Pemerintah Kabupaten Kolaka dan Konawe, Pemerintah Kota Kendari dan bahkan langsung ke Gubernur dan Ketua PKK dan Dekranasda Provinsi Sulawesi Tenggara.

   Pemerintah Provinsi menyambut baik program local Harvest tersebut, dan akan membantu memberi support terhadap program local harvest di Sulawesi Tenggara

Periode Februari-Agustus 2019

Pelaporan (bulan Februari – Agustus 2019) ini, menjelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan dan telah dicapai ASPPUK dalam project Switch Local Harvest dalam periode ini di 4 Provinsi dan 10 kabupaten yang tersebar di wilayah Sulawesi Tenggara (Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Konawe), Jawa Tengah (Kabupaten Rembang), Kalimantan Barat (Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sanggau) dan Sumatra (Kabupaten Nias). Pada bulan Februari – Agustus 2019, aktivitas yang dilakukan ASPPUK antara lain :

a. Pendampingan pertemuan rutin kelompok
b. Advokasi
c. Promosi dan Pemasaran
d. Monitoring dan Evaluasi

Sulawesi Tenggara:

1. Pendampingan

Kegiatan pendampingan rutin setiap bulan antara lain;

a. Melakukan pelatihan pembuatan pupuk organic, bekerjasama dengan Mahasiswa UHO (Universitas Haluoleo), di desa Labuko kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 27 Januari 2019, dan diikuti oleh 25 orang perempuan anggota dampingan (produsen) VCO di Buton Utara
b. Pertemuan rutin setiap bulan di lokasi sasaran program Harvest selama bulan februari hingga agustus 2019 untuk membahas perkembangan kelompok simpan pinjam, perkembangan keaktifan kelompok, perkembangan usaha dan berbagai persoalan kelompok
c. Melakukan pertemuan dengan kelompok SAGUKU, untuk menggali berbagai informasi terkait perkembangan kelompok usaha dan kepemilikan usaha kelompok SAGUKU, pasca FAO
d. Melakukan sosialisasi program Local Harvest di Kecamatan Kulisusu Barat dan Kulisusu di Kabupaten Buton Utara pada tanggal 13-14 Maret 2019.
e. Sosialisasi PGS untuk LO dan staf Alpen di Kota Kendari pada tanggal 21 Maret 2019
f. Melakukan Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Kolaka, melakukan kunjungan ke kelompok petani desa Lana serta melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Lana dan desa Ponre terkait pelatihan PGS di Kabupaten Kolaka pada tanggal 4– 6 April 2019.
g. Melakukan diskusi bersama anggota Koperasi Lestari jaya pelaku usaha bakso ikan dan abon ikan kelompok dampingan Tondenggeu, Abeli di Kota Kendari pada tanggal 10 April 2019.
h. Pada bulan Mei, kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah diskusi terkait kualitas produk dan kemasan untuk produk ikan asin di Kelompok Bajo mekar Kecamatan Soropia Konawe
i. Melakukan pelatihan-pelatihan manajemen keuangan di kelompok dampingan program Local Harvest secara swadaya
j. Melakukan pelatihan-pelatihan soft skill terkait Gender dan kepemimpinan Perempuan di kelompok dampingan program Local Harvest, dilakukan secara swadaya
k. Melakukan kunjungan ke kelompok pengusaha perempuan pembuat bakso ikan/abon ikan Bonesa Kota Kendari, pada tanggal 9 Juni 2019.
l. Melakukan pertemuan bulanan di kelompok Bunga Matahari, Desa Mekar, kecamatan Soropia, kabupaten Konawe pada tanggal 11 Juni 2019.
m. Melakukan Pertemuan bulanan anggota Koperasi Lestari Jaya Kota Kendari pada tanggal 5 Juli 2019, yang bertujuan untuk mengetahui jumlah perputaran dana bersama yang telah dipinjam oleh anggota Koperasi yang lain dan penyetoran pinjaman anggota
n. Melakukan kunjungan ke kelompok Usaha Meghiu (Nugget ikan,Nugget Ayam) di kota Kendari pada tanggal 19 Juli 2019, untuk mensosialisasikan product Local Harvest
o. Melakukan Pertemuan bulanan Koperasi Lestari Jaya Kota Kendari pada tanggal 21 Agustus 2019.

p. Kegiatan pertemuan bulanan anggota Koperasi Lestari Jaya dilakukan setiap bulannya, di Sekretariat Koperasi Lestari Jaya Kantor Alpen Sultra (NGO Anggota ASPPUK)
q. Melakukan pendampingan kegiatan Program Local Harvest di Kabupaten Kolaka, pada tanggal 12-14 Agustus 2019
r. Melakukan pendampingan kelompok minyak VCO Mekar Jaya di desa La Angke, Kabupaten Buton Utara pada Tanggal 7-9 Agustus 2019

2. Advokasi

a. Audience dengan Ketua Dekranasda Provinsi Sulawesi Tenggara agar program Pangan Bijak mendapat perhatian dari pemerintah daerah
b. Diskusi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak saat melakukan kunjungan di kelompok ikan asin dan abon ikan Kecamatan Soropia
c. Diskusi juga ke Pemerintah Desa Mekar (Kepala Desa) Kecamatan Soropia pada tanggal 22 Februari 2019, terkait kegiatan pendampingan untuk kelompok pembuat ikan kering/ikan asin yang akan dikunjungi oleh pemerintah pusat Kementerian PPPA
d. Pada bulan Mei, kegiatan advokasi yang dilakukan diantaranya diskusi dengan pemerintah daerah (Dinas Perindagkop Kabupaten Kolaka) terkait legalitas PIRT untuk produk Gula Aren dan Ikan Asin, penggunaan alat pembuat gula milik Dinas Perindagkop untuk dikelola oleh kelompok Gula Aren di Kecamatan Wolo Kolaka
e. Pada bulan Mei, diskusi dengan pemerintah Desa Bajo Mekar untuk memberikan dukungan bantuan alat mesin press dan vakum untuk pengemasan produk
f. Hasil advokasi yang dilakukan tim Lapangan program Local Harvest (RC dan LO) terkait product ikan asin di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, maka pada tanggal 22 Agustus 2019 DInas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPA) Kabupaten Konawe menyerahkan bantuan alat mesin Vacuum dan mesin penggiling daging ke kelompok Bunga Matahari, Desa Mekar, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara (kelompok dampingan Local Harvest)

3. Promosi dan Pemasaran

a. Selama bulan februari-agustus 2019, promosi dan pemasaran produk kelompok dampingan Harvest dilakukan melalui toko oleh-oleh yang ada di Kota Kendari
b. Mengikuti Pameran dalam rangka HUT ke 59 Kabupaten Konawe di Unaaha pada tanggal 5 Maret 2019
c. Mengikuti pameran acara Kongres Solidaritas Perempuan VIII, di kota Kendari pada tanggal 23-26 Juli 2019, yang bertujuan untuk mempromosikan produk kelompok dampingan project Local Harvest yang ada di wilayah Sultra, kepada seluruh anggota Kongres wilayah yang menghadiri kegiatan Kongres tersebut

4.

<u>Sumatera Utara</u>

1. Pendampingan

Pendampingan rutin untuk kelompok VCO di 5 wilayah dampingan Local Harvest dilakukan melalui;

a. Pada bulan februari 2019, dilakukan diskusi kelompok membahas perkembangan kegiatan kelompok VCO yang didampingi, pelatihan pembuatan VCO kepada staf lapangan dan calon produsen di masing-masing wilayah, memastikan produsen dan produk VCO meningkat, pengumpulan data terkait produsen VCO yang menjadi anggota dampingan
b. Pada bulan maret 2019, kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah diskusi setiap seminggu sekali, dilakukan oleh Local Officer, membahas tentang simpan pinjam kelompok, praktek VCO, pembukuan usaha.
c. Pengembangan usaha VCO melalui praktek pembuatan VCO pada bulan maret telah mencapai 15 kelompok dengan total peserta ± 215 orang perempuan
d. Pada bulan April 2019, pendampingan dilakukan seperti biasa melalui pertemuan rutin setiap minggu oleh pendamping lapangan untuk membahas simpan pinjam kelompok VCO, diskusi terkait produk, pelatihan-pelatihan soft skill ke anggota terkait gender dan kepemimpinan perempuan
e. Tanggal 23 April 2019, dilakukan Diskusi Kelompok tentang PKDRT dan KTP serta melakukan promosi produk VCO sebagai usaha perempuan unit Hasara
f. Tanggal 25 April 2019, Monitoring & Diskusi di kelompok . Diskusi Gender, PKDRT dan KTP serta melakukan promosi produk VCO sebagai usaha perempuan di unit Solaso, Daso & Howu-howu.
g. Tanggal 29 April 2019, Kursus Penyadaran gender bagi suami anggota CU unit Faomasokhi dan aparat Desa di Desa Sinarikhi Kab. Nias sekaligus promosi produk VCO
h. Tanggal 3 Mei 2019, Diskusi Ketahanan Pangan Promosi VCO di CU Unit Faohetanga, dihadiri 29 perempuan dan 1 laki-laki
i. Tanggal 7 Mei 2019, Lobby untuk pengurusan legalitas dan promosi produk VCO di Dinas Kesehatan dan Dinas Perizinan Kabupaten Nias Barat, dihadiri 32 perempuan dan 1 laki-laki
j. Tanggal 15 Mei 2019, dilakukan Diskusi Ketahanan Pangan dan Penting Konsumsi VCO di unit Lotebulu Kota Gunungsitoli
k. Tanggal 16 Mei 29019, dilakukan diskusi Promosi dan Pengembangan Usaha Perempuan melalui VCO di unit Famatohu Nias Utara, dihadiri 26 perempuan
l. Tanggal 17 Mei 2019, dilakukan diskusi Promosi dan Pengembangan Usaha Perempuan melalui produk VCO di Unit Faodododa Kota Gunungsitoli, dihadiri 23 perempuan
m. Tanggal 18 Mei 2019, dilakukan diskusi VCO, Promosi dan Pengembangan Usaha Perempuan melalui produk VCO unit Sangehao Kota Gunungsitoli
n. Tanggal 31 Mei 2019, dilakukan promosi produk VCO pada kegiatan Kursus Penyadaran Gender bagi Suami dan Aparat Desa Loloana'a Unit Daso Kota Gunung Sitoli, dihadiri 4 perempuan dan 41 laki-laki
o. Tanggal 3 Juni 2019, Diskusi Pangan Lokal dan VCO di unit Ononota Gunungsitoli, dihadiri 16 perempuan dan 7 laki-laki
p. Tanggal 11 Juni 2019, Diskusi Ketahanan Pangan dan Pertanian Organik di unit Tatohugo Gunungsitoli
q. Pada bulan Juli 2019, pendampingan dilakukan setiap minggu untuk memberikan motivasi pada kelompok dampingan dalam mengembangkan usahanya. Selama bulan Juli para pelaku aktif produk VCO yang usahanya masuk pada tahap berkembang terdapat 21 orang perempuan yang tersebar di 5 kabupaten/kota di wilayah Nias, dan ada 90 orang yang memproduksi VCO untuk kebutuhan keluarga

r. Tanggal 6 Agustus 2019, diskusi kelompok "Pertanian Organik" di unit Ogamota Kota Gunungsitoli, dihadiri 17 perempuan dan 1 laki-laki
s. Tanggal 8 Agustus 2019, diskusi kelompok "Konsumsi Pangan untuk Pemenuhan Gizi", di unit Faorahu Kota Gunungsitoli, dihadiri 11 perempuan
t. Tanggal 20 Agustus 2019, diskusi tentang pangan lokal dan penganekaragaman pangan untuk menjaga tahan pangan desa di unit Sifaotodo Nias Selatan, dihadiri 21 perempuan
u. Tanggal 20 Agustus 2019, diskusi kelompok mengenai pola hidup sehat di unit Faohetanga Kota Gunungsitoli, dihadiri 17 perempuan dan 1 laki-laki

2. Advokasi

a. Pada bulan maret 2019, advokasi dilakukan melalui audiensi ke pemerintah terkait untuk mendukung produk VCO sebagai salah satu komoditas pangan utama di wilayah program
b. Pada bulan maret, advokasi dilakukan ke pemerintah daerah untuk memperoleh legalitas produk (PIRT), pada tanggal 25 maret 2019. Ada 1 kelompok yang berhasil memperoleh PIRT untuk produk VCO, yaitu UMKM Lima Sekawan di Gunung Sitoli
c. Selama bulan maret 2019, advokasi terus dilakukan untuk membangun diskusi berkelanjutan dengan pemerintah untuk mempermudah legalitas produk VCO di di 5 wilayah dampingan program Harvest
d. Tanggal 7 Mei 2019, Lobby untuk pengurusan legalitas dan promosi produk VCO di Dinas Kesehatan dan Dinas Perizinan Kabupaten Nias Barat, dihadiri 32 perempuan dan 1 laki-laki
e. Tanggal 12 Juni 2019, dilakukan lobi kepada Kepala Desa Awoni Lauso untuk mendorong konsumsi pangan lokal dan VCO untuk pemenuhan gizi perempuan dan anak, dihadiri 5 perempuan dan 2 laki-laki
f. Tanggal 17 Juni 2019, mendorong izin PIRT/Legalitas VCO dari Dinas Kesehatan melalui Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kasi KIA dan Kasi Farmasi, serta Dinas Perizinan Kabupaten Nias Barat, dihadiri 5 perempuan dan 3 laki-laki
g. Pada tanggal 10 Juli 2019, dilakukan diskusi terkait pengembangan VCO sebagai potensi komoditas pertanian organic bersama Dinas ketahanan pangan dan pertanian organik di unit samazawa Nias Utara. Pertemuan ini diikuti sebanyak 15 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.
h. Pada tanggal yang sama pula, yakni 10 Juni 2019, LO VCO yang berada di Gunung Sitoli pun melakukan Diskusi yang sama terkait Pengembangan VCO sebagai potensi komoditas pertanian organic bersama Dinas ketahanan pangan dan pertanian organik di Helefanikha- Gunungsitoli. Pertemuan ini dihadiri sebanyak 21 orang perempuan yang berasal dari berbagai kalangan (pemerintah, swasta dan masyarakat).
i. Pada tanggal 11 Juli 2019, dilakukan Dialog dengan pemerintah Desa untuk mendorong ketahanan pangan, pertanian organik dan VCO di desa Sisarahili, Kec. Sogaeadu Kabupaten Nias. Peserta pertemuan yang hadir sebanyak 14 orang, terdiri dari 5 perempuan dan 9 orang laki-laki.
j. Pada tanggal 17 juli 2019, dilakukan diskusi ketahanan pangan dan pertanian organik untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Falulusa- Nias Utara, dengan topik "VCO sebagai potensi komoditas pertanian daerah yang harus dikembangkan". Kegiatan ini dihadiri oleh 29 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.
k. Pada tanggal 26 Juli 2019, dilakukan diskusi ketahanan pangan dan pertanian organik untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi keluarga dengan memanfaatkan VCO sebagai

sumber nutrisi tambahan, di unit Soamasi'ita Kabupaten Nias. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

l. Pada tanggal 26 Juli 2019, dilakukan diskusi ketahanan pangan dan pertanian organik untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi dengan memanfaatkan VCO sebagai nutrisi tambahan bagi keluarga di unit Fondrou'o Kabupaten Nias Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, yang berasal dari unsur pemerintahan, swasta dan masyarakat.

m. Tanggal 5 Agustus 2019 dilakukan lobi di Dinas Pertanian Kota Gunungsitoli untuk menjalin Kerjasama konsumsi pangan lokal sebagai bagian dari inovasi desa, dihadiri 38 perempuan dan 1 laki-laki

3. Promosi dan Pemasaran

a. Pada bulan februari 2019 ini sudah mulai membuka jaringan promosi dan pemasaran ke beberapa toko oleh-oleh dan apotek yang ada di wilayah program

b. Promosi produk VCO pada bulan maret 2019 baru dilakukan secara konvensional (bukan online)

c. Pada bulan April 2019, kegiatan promosi dan pemasaran masih terus dilakukan. Pada bulan ini terdapat 1 warung makan bernama "SAUDARA" yang berada di Gunung Sitoli sudah mulai menjadi konsumen yang menyetok VCO dampingan program Local Harvest. Biasanya dalam satu kali pemesanan, VCO dipesan sebanyak 25-30 botol per sekali pesan

d. Tanggal 6 Mei 2019, Promosi Produk VCO di Rapat Forum Multi Stakeholder (FMS) dan Pembatra Nias Barat, dihadiri 8 perempuan dan 15 laki-laki

e. Tanggal 7 Mei 2019, melakukan promosi produk VCO di pertemuan Forum Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Nias, dihadiri 5 laki-laki dan 13 perempuan

f. Tanggal 10 Mei 2019, melakukan promosi pengembangan usaha perempuan melalui produk VCO di CU Unit Datafao Kabupaten Nias Utara, dihadiri 37 perempuan dan 1 laki-laki

g. Tanggal 13 Mei 2019, melakukan promosi produk VCO di Unit Soliwio Nias Barat, dihadiri 24 perempuan dan laki-laki

h. Tanggal 13 Mei 2019, melakukan promosi produk VCO di CU Unit Sobowo Kota Gunung Sitoli, dihadiri 24 perempuan

i. Tanggal 14 Mei 2019, melakukan promosi produk VCO bagi PU nit di Fa'omasi Nias Selatan, dihadiri 24 perempuan dan 2 laki-laki

j. Tanggal 23 Mei 2019, dilakukan promosi pangan lokal termasuk VCO pada Pertemuan Forum Petani Perempuan, dengan topik " Penguatan Pengurus FPPN untuk melakukan advokasi ke pemerintah tentang konsumsi pangan sebagai bagian inovasi desa", dihadiri 13 perempuan dan 2 laki-laki

k. Tanggal 29 Mei 2019, promosi produk VCO dan manfaatnya pada di diskusi remaja unit Somasi, Kota Gunungsitoli, dihadiri perempuan 12 dan laki-laki 9

l. Tanggal 31 Mei 2019, promosi produk VCO di rapat diskusi remaja unit Solaso Gunungsitoli, dihadiri perempuan 36 orang

m. Tanggal 13 Juni 2019, promosi dan praktek pangan lokal VCO untuk pemenuhan gizi di unit Sangodogo Nias Utara, dihadiri 38 perempuan dan 1 laki-laki

n. Tanggal 13 Juni 2019, promosi dan praktek pangan lokal VCO untuk pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Duma-duma Nias Barat, dihadiri 18 perempuan dan 1 laki-laki

o. Tanggal 17 Juni 2019, promosi dan praktek pangan lokal VCO untuk pemenuhan Kesehatan gizi di unit Fariawosa Nias Barat, dihadiri 23 perempuan dan 1 laki-laki

p. Tanggal 20 Juni 2019, promosi dan praktek pangan lokal VCO untuk pemenuhan gizi Kesehatan gizi di unit Famokai Gera-gera Nias Selatan, dihadiri 24 perempuan dan 1 laki-laki
q. Tanggal 20 Juni 2019, promosi pangan lokal untuk pemenuhan Kesehatan dan gizi di unit Famaogo Kabupaten Nias, dihadiri 27 perempuan
r. Diskusi tentang Ketahanan Pangan dan VCO di Gereja Distrik Ministri Gunungsitoli, dihadiri 13 perempuan dan 16 laki-laki
s. Pada bulan juli, Pemasaran dilakukan oleh CU PFPN (Pesada Faolala Perempuan Nias), dengan cara; CU-PFPN menampung produksi VCO dari pelaku usaha yang dianggap bagus dan mempunyai ijin PIRT, CU-PFPN bertugas untuk mempromosikan dan menjual VCO tersebut kepada anggota dan masyarakat atau kepada pelanggan, CU-PFPN bersama Pesada (NGO Anggota ASPPUK) menjalin kerjasama dengan minimarket dan toko obat untuk penitipan produksi VCO, CU-PFPN menyediakan kartu reseller untuk penjualan VCO.
t. Pada tanggal 30 Juli 2019, dilakukan Promosi dan Pangan Local (VCO) untuk Pemenuhan kesehatan dan gizi di unit Sowua Kab. Nias Utara, dihadiri oleh 25 orang perempuan dari unsur pemerintahan, swasta dan masyarakat
u. Pemasaran VCO juga sudah dipasarkan di salah satu Toko anggota kelompok dampingan Pesada.
v. Di kota Gunung Sitoli yang sudah menjadi tempat pemasaran VCO program Local Harvest ini, yaitu **"Minimarket Caritas Mart & toko obat Pelita".**
w. Tanggal 14 Agustus 2019, promosi kegunaan VCO pada pertemuan Pembatra (dukun perempuan) untuk mendorong pembatra menggunakan VCO sebagai minyak urut dan obat bagi perempuan yang pra-hamil, hamil, persalinan dan pasca persalinan, dihadiri 9 perempuan dan 23 laki-laki
x. Tanggal 21 Agustus 2019, promosi produk VCO di Pertemuan Dewan Pengurus, Pengawas dan Kader Kopwan PFPN, dihadiri 23 perempuan dan 1 laki-laki
y. Pada tanggal 23 Agustus 2019, promosi produk VCO di pertemuan adat Nias bersama LBN Nias tentang konsep penyederhanaan adat, dihadiri 18 perempuan dan 21 laki-laki

Kalimantan Barat

1. **Pendampingan**
   a. Pada bulan februari 2019, pendampingan dilakukan melalui pertemuan rutin di kelompok dampingan program Local Harvest, membahas tentang perkembangan simpan pinjam, persoalan-persoalan kelompok dan terkait usaha, peningkatan kapasitas kelompok dalam perencanaan pembuatan anti hama organik di Sanggai, Mol dan Arang Sekam di Mempawah, dan peningkatan kapasitas kelompok untuk manajemen usaha perempuan
   b. Kegiatan pendampingan di bulan Maret 2019 dilakukan dengan kunjungan kelompok dan berinteraksi langsung dalam suatu pertemuan kelompok di sawah maupun di rumah anggota kelompok. Kegiatan dilakukan dengan berdiskusi bersama kelompok terkait informasi mengenai rutinitas masyarakat sehari-hari dalam dunia pertanian. Selain itu terjadi kesepakatan tidak tertulis untuk mendukung perbaikan hasil pertanian.

c. Pada bulan April 2019, pendampingan dilakukan melalui pertemuan kelompok 'Sekolah Lapang', dimana narasumbernya berasal dari petani itu sendiri 'Petani Melatih Petani'. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sambora Kecamatan Toho. Pelatihan ini dihadiri peserta sebanyak 14 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Kegiatan ini membuat MOL yaitu pupuk cair yang akan dimanfaatkan oleh kelompok untuk pupuk alami
d. Pada bulan April 2019, dilakukan proses belajar bersama tentang pembuatan kerupuk nasi di Kelompok Sikabuk Kabupaten Mempawah
e. Pada bulan April 2019, pertemuan kelompok juga dilakukan di Desa Rasau Jaya 3, dengan agenda penguatan kelompok. Penguatan kelompok dilakukan oleh pendamping dengan membawa narasumber yang berasal dari Yayasan Dian Tama yaitu: Ibu Sri, dengan tema 'Ketidakadilan Gender.'
f. Pada bulan April 2019, kegiatan kelompok dampingan di Kapuas Hulu terus dilakukan dengan pertemuan rutin Kelompok Perempuan Tani yang berada di Desa Tekudak, Semerantau Kecamatan Kalis serta Kelompok Perempuan Tani yang berada di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu untuk berpartisipasi dalam kegiatan demplot padi, sayur dan toga.
g. Kunjungan dan pendampingan lapangan dilakukan di Sadaniang, Toho dan Rasau Jaya untuk penguatan aktivitas komunitas dalam membuat produk turunan. Produk-produk kelompok yang ada berbahan pangan seperti dari singkong dan rebung
h. Pada bulan Mei 2019, kunjungan lapangan secara rutin untuk kelompok di Mempawah Hulu, Kubu Raya, Sanggau dan Kapuas Hulu. Kunjungan dilakukan untuk membangun konsolidasi dan motivasi kelompok dalam pemahaman kembali mengenai gerakan pemberdayaan
i. Kelompok dan pengurus kelompok menyepakati setiap bulannya untuk bertemu dirumah training Yayasan Dian Tama untuk berbagi cerita dan informasi antar kelompok yang bertujuan untuk menambah wawasan serta memotivasi kelompok
j. Pada bulan Mei, kelompok dan pengurus kelompok Rasau Jaya juga mengembangkan produk olahan (Rengginang Ubi) pangan lokal yang menggunakan pewarna alami dari buah dan sayur yang sudah memiliki kemasan dan label sederhana
k. Pada bulan Juni 2019, pertemuan bulanan dilakukan di Kabupaten Kubu Raya membahas pengelolaan keuangan kelompok
l. Pada bulan Juni 2019, pertemuan bulanan juga dilakukan di Kabupaten Kapuas Hulu bekerjasama dengan Volunteer dari My Corps Malaysia yang magang selama 2 bulan. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sosial dibidang pertanian, pendidikan, bantuan fasilitas, dan lain-lain.
m. Di Kabupaten Sanggau, pendamping kelompok dilakukan dengan menemui ibu Martina dan ibu Kunyin anggota kelompok Tani Tukun, untuk mengaktifkan kembali kelompok tersebut. Kelompok Tani Tukun merupakan kelompok perempuan tani yang sudah lama dibentuk pada tahun 2016, kelompok ini berdiri secara mandiri dan inisiatif masing-masing petani.
n. Pada bulan Juli ini pendamping bersama anggota kelompok mengikuti pertemuan yang diselenggarakan oleh Aliansi Organik Indonesia (AOI) bekerjasama dengan Yayasan Dian Tama (YDT) yang merupakan Anggota ASPPUK untuk wilayah Kalimantan Barat, pertemuan tersebut diadakan di Pontianak. Anggota kelompok yang hadir sebanyak 3 orang perwakilan dari petani Toho, Petani Sambora dan petani Rasau Jaya 3.

o. Pada bulan Juli 2019 ini pula, kegiatan yang dilakukan yaitu mendampingi kegiatan social Volunteer dari Mycorps Malaysia. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sosial di bidang olahraga, pertanian, pendidikan dan lain-lain. Hasil kerjasama antara My Corps Malaysia dan Yayasan Dian Tama Pontianak yaitu membangun lapangan olahraga, kegiatan pendidikan yang diadakan di SDN 06 Desa Semerantau, Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organic dan pengelolaan demplot sayur kelompok tani. Pembuatan pupuk organik di desa Semerantau ini yaitu pupuk cair.

p. Pada bulan Juli 2019, pendampingan Kelompok petani di Desa Sambora yaitu dengan mengadakan sekolah lapang. Belajar bersama antara petani dan pendamping untuk pengembangan pertanian yang ramah lingkungan

q. Pendampingan rutin kelompok di dusun Untang dengan kelompok Basule. Pertemuan kali ini diadakan di malam hari dengan agenda "Berbagi Informasi "melalui nonton bersama. Nonton bersama ini diisi dengan menayangkan video pembuatan pupuk padat yang dilakukan di desa Sambora, video pembuatan rebung kering di dusun Untang serta pembuatan rengginang ubi di desa Rasau Jaya 3.

r. Selain itu melalui pendamping rutin ke kelompok pertani (kelompok di desa Semerantau, Tekudak dan Tekalong) membuat RKTL penanaman padi kelompok musim rendengan yang dapat diterapkan ke kelompok petani lainnya.

s. Pertemuan rutin kelompok selama bulan Agustus 2019, diantaranya;
   - Melakukan pelatihan pembukuan sederhana di kelompok
   - Berdiskusi terkait dengan pemeliharaan lahan kelompok setelah penanaman padi
   - Berdiskusi mengenai perawatan atau pemeliharan padi yang telah ditanam. Pemeliharaan ini bertujuan agar hasil panen padi melimpah dan tidak terserang hama yang cukup banyak.
   - Diskusi terkait jaringan pemasaran produk
   - Berbagai kendala yang sering dihadapi para petani salah satunya adalah bagaimana mengatasi persoalan penyakit padi dan hama yang sangat berpengaruh padi hasil panen petani. Pendamping dan kelompok berupaya untuk bersama-sama mencari metode dan cara dalam menangani penanggulangan hama penyakit padi.
   - Membuat jadwal rutin untuk pemeliharaan padi. Selain itu perencanaan bersama kelompok akan membuat anti hama dan kompos organik sebagai salah satu upaya untuk pengembangan pertanian secara berkelanjutan.
   - Melakukan pelatihan pembuatan pupuk cair organic untuk kelompok secara swadaya. Pembuatan pupuk cair yang dirasa praktis, mudah dan berbahan dasar ekonomis ini akan dipergunakan untuk input tanaman dibidang pertanian, kebun sayur, kebun buah dan palawija.

2. Advokasi

a. Diskusi intens dilakukan Regional Coordinator dan Local Officer kepada pemerintah desa, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada di desa Tekudak dan Tekalong telah mendirikan Bumdes untuk mendukung kegiatan pertanian kelompok yang akan menampung dan menjual hasil pertanian (beras local) atas kesepakatan semua masyarakat desa

b. Melalui diskusi yang intens dilakukan oleh Regional Coordinator dan Local Officer, berbagai dukungan dari pemerintah kabupaten mulai dirasakan oleh kelompok, dukungan tersebut antara lain:

- Dinas pertanian dan PPL memberikan bantuan kepada kelompok perempuan tani di desa Tekudak, Tekalong dan Semerantau yang telah dibentuk. Jenis bantuan berupa bibit padi, jagung dan kedelai
- Pemerintah desa Tekudak dan Tekalong telah mendirikan Bumdes untuk mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok
- Adanya dukungan pemerintah desa dan PPL dalam setiap aktivitas program Pangan Bijak
- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dimana bantuan bibit, peralatan pertanian diberikan kepada kelompok tani yang berada di wilayah Kecamatan Sadaniang Desa Sikabuk dan Kecamatan Toho Desa Benuang
- Adanya dukungan dari pemerintah daerah Sanggau yaitu Dinas Pertanian dimana kelompok mendapat bibit pupuk organik hand traktor, mesin penanam padi serta bangunan lumbung padi

c. Koordinasi program dilaksanakan pada hari senin, tanggal 4 Maret 2019. Koordinasi ini dilakukan untuk menginformasikan kepada Bappeda dan Dinas Pertanian Kapuas Hulu tentang program Local Harvest terkait dengan pangan lokal dan lokasi wilayah dampingan.
d. Kegiatan Rapat Koordinasi Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 bertempat di Aula Bappeda Kapuas Hulu
e. Advokasi juga tetap dilakukan untuk mendorong legalitas produk beras merah dan hitam dampingan kelompok program Local Harvest.
f. Audiensi dengan pemerintah Kabupaten di wilayah program terus dilakukan untuk mendukung aktivitas SCP, utamanya terkait kemudahan kelompok dampingan program Local Harvest memperoleh PIRT untuk produk beras merah dan hitam mereka
g. Advokasi yang dilakukan pada bulan Mei 2019, yaitu koordinasi di Kabupaten Kapuas Hulu dengan pihak kecamatan, Pemerintah Desa serta PPL dalam pelaksanaan kegiatan program di setiap desa dampingan
h. Pada bulan Mei 2019, juga dilakukan koordinasi dan sosialisasi program ke Bappeda dan Dinas Pertanian Kapuas Hulu, sambutan baik dari pemerintah daerah dan diperlukan sinergitas program akan dapat membangun Kapuas Hulu dan mengangkat kemiskinan serta melihat potensi masing-masing wilayah untuk pengembangan produk
i. Kementerian Pemuda Malaysia, mengirim Volunter MY CORP Malaysia untuk bermitra dengan Yayasan Dian Tama Pontianak (ASPPUK Kalimantan Barat) dalam program social di desa Semerantau dan salah satu objek penerima manfaatnya adalah kelompok perempuan tani AL-Husman yang telah di bentuk.
j. Kegiatan advokasi yang dilakukan pada bulan Juni 2019 adalah diskusi terkait mendorong pemanfaatan Bibit unggul Varietas lokal “Beras Merah/Beras Hitam” tetap rutin dilakukan oleh Regional Officer Local Harvest dan Yayasan Dian Tama (YDT) sebagai NGO Anggota ASPPUK yang berada di Kalimantan Barat
k. Kegiatan advokasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 adalah koordinasi dan diskusi bersama Dinas Disperindagkop Kabupaten Mempawah

3. Promosi dan Pemasaran

a. Pada bulan februari 2019, penampungan hasil pertanian organic (beras local, jagung) di luar desa yaitu toko Matahari yang berada di kabupaten. Pasar lainnya yaitu BPP Bunut Hulu yang biasanya membeli bibit padi organic dari kelompok tani

b. Promosi dan pemasaran selama bulan maret dan april 2019 dilakukan oleh RC dan LO dengan mempromosikan produk beras merah dan hitam kelompok dampingan program Local Harvest ke toko-toko sembako maupun ke pasar, dengan memperkenalkan product beras merah dan hitam kelompok dampingan program Local Harvest
c. Promosi dan pemasaran yang dilakukan pada bulan mei 2019 adalah membangun kerjasama bersama MY CORPS Malaysia untuk mengembangkan pertanian berkelanjutan
d. Promosi dan pemasaran yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 adalah berdiskusi dengan Dinas Disperindagkop Kabupaten Mempawah, untuk menginformasikan bahwa wilayah Toho – Sadaniang yang didampingi oleh ASPPUK melalui program Local Harvest yaitu Desa Pentek, Desa Sikabuk, desa Toho dan Benuang memiliki produk beras organic dan juga rebung kering.
e. Bekerjasama dengan BUMDES di desa-desa dampingan program Local Harvest, untuk pemasaran produk beras merah dan hitam dampingan kelompok Local Harvest

Rembang

1. **Pendampingan**
   a. Tanggal 6 Februari 2019, dilakukan koordinasi internal di rumah kade Saudara Ratmoko. Dihadiri oleh direktur dan staf administrasi keuangan. Pada Koordinasi ini disampaikan pelaporan hasil lapang oleh pendamping dan kader
   b. Tanggal 11 dan 25 februari 2019, dilakukan pertemuan rutin Koperasi Sari Makmur, bertempat di rumah bapak Erry selaku ketua Pengurus Koperasi Sari Makmur.
   c. Selama bulan februari 2019, juga dilakukan pendataan anggota kelompok garam Krosok. Pendataan anggota melalui kunjungan rumah ini sekaligus disampaikan informasi terkait PGS
   d. Tanggal 1 Maret 2019 di kantor pusat PERSEPSI di Klaten dilakukan pertemuan rutin setiap bulan minimal 1 kali untuk diskusi secara formal. Koordinasi secara formal ini diikuti oleh Regional Koordinator, Pendamping dan Kader. Selain itu juga dihadiri oleh direktur dan staf administrasi keuangan.
   e. Tanggal 11 maret 2019, dilakukan Rapat Rutin Koperasi Sari Makmur. Dihadiri oleh 8 orang pengurus dan pendamping
   f. Tanggal 16 Maret 2019, dilakukan Sosialisasi Program Local Harvest sekaligus PGS di Balai Desa Mojowarno. Diikuti oleh semua pengurus, pengawas dan anggota koperasi, juga dihadiri pula oleh Camat Kecamatan Kaliori, Dinas Koperasi dan Dinas Kelautan dan Perikanan
   g. Tanggal 19 Maret 2019, melakukan praktek pembuatan garam meja beryodium di Gudang Garam milik koperasi.
   h. Tanggal 22 dan 25 maret dilakukan praktek penyambungan geomembran. Penyambungan geomembran dilakukan untuk meningkatkan kapasitas petani garam khususnya keterampilan.

i. Tanggal 29 Maret 2019 dilakukan latihan pembuatan surat jalan. Surat jalan ini digunakan untuk penjualan garam ke perusahaan. Penggunaan surat jalan ini akan memperlancar proses penjualan garam.
j. Tanggal 2 April 2019 di sekretariat Koperasi Sari Makmur, dilakukan koordinasi internal Tim Pelaksana Project yaitu RC, LO, kader lokal ditambah dengan direktur PERSEPSI maupun bagian administrasi sebagai pendukung.
k. Tanggal 4 April dan tanggal 22 April 2019 dilakukan rapat rutin pengurus Koperasi Sari Makmur, di rumah Ketua Koperasi Sari Makmur, bapak Erry. Rapat rutin ini dihadiri oleh 8 orang pengurus dan 1 pendamping
l. Tanggal 11 April 2019, dilaksanakan sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada petani garam rakyat bersama Bupati Rembang, bertempat di Pendopo Museum RA. Kartini, Rembang.
m. Pada bulan April 2019 ini, kunjungan Pendamping kepada individu para petani garam dilakukan untuk memetakan usaha yang dilakukan petani garam dan persoalan yang ada misalnya terkait harga garam yang turun, peran koperasi dan lain-lain.
n. Tanggal 7 Mei 2019, dilakukan koordinasi tim di kantor PERSEPSI Klaten, dihadiri oleh para pelaksana project yaitu RC, LO, kader lokal, administrasi keuangan dan direktur. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat capaian project serta untuk merencanakan kegiatan 1 bulan ke depan.
o. Tanggal 5 Mei 2019, dilakukan Rapat Rutin Pengurus Koperasi Sari Makmur pada malam hari, bertempat di rumah ketua Koperasi SM Bapak Erry. Rapat rutin dihadiri oleh 8 orang pengurus dan kader lokal
p. Tanggal 17 Mei 2019, bertepatan dengan bulan puasa sehingga kegiatan lapangan dikurangi dan dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas pendamping guna mendukung kualitas pendampingan yang lebih baik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor PERSEPSI Klaten pada tanggal 17 Mei 2019 dan 22 Mei 2019 di Rumah kader lokal (Ratmoko)
q. Tanggal 17, 18 dan 20 mei 2019 di gudang garam milik Koperasi Sari Makmur , dilakukan pembuatan video testimoni, atas permintaan ASPPUK. Testimoni dilakukan oleh pendamping dan kader lokal serta petani Bapak Sugeng. Video testimoni bercerita terkait siapa dan apa yang diproduksi dan bagaimana menghasilkan produk yang ramah lingkungan.
r. Koordinasi project secara formal hanya dilakukan sekali selama bulan Juni 2019 (Bulan Juni bertepatan dengan hari raya Idul Fitri). Koordinasi ini melibatkan seluruh anggota tim pelaksana termasuk kader lokal. Kegiatan ini dilakukan di hari pertama masuk setelah cuti hari raya. Sedangkan koordinasi secara informal selalu dilakukan antar person para pelaksana project.
s. Tanggal 16 Juni 2019, dilakukan Rapat Pengurus Koperasi di rumah ketua Koperasi Sari Makmur, dihadiri 6 orang. Pembahasan yang dilakukan terkait bantuan lahan integrasi pada Tahun 2020. Luas lahan integrasi seluas 15 Ha. Rata-rata kepemilikan lahan petani seluas 1 Ha, sehingga jumlah petani calon penerima bantuan ini sebanyak 15 orang

t. Pada bulan Juni 2019, juga dilakukan Update data anggota dan data pendukung lainnya seperti kelengkapan identitas anggota dengan melengkapi usia dan identitas berupa NIK anggota. Sebanyak 123 orang anggota koperasi Sari Makmur (SM) sudah melengkapi data keanggotaannya.
u. Pada bulan Juni 2019, melakukan pengisian data melalui ODK mengacu pada panduan yang difasilitasi oleh Seknas ASPPUK.
v. Pada bulan Juli 2019, kegiatan dilanjutkan dengan Entry data ODK. Di Rembang baru teridentifikasi sebanyak 123 orang sebagai penerima manfaat dan data sudah terinventarisasi via ODK pada indikator 2a, 2b, 2c dan 2d
w. Tanggal 24 juli 2019 dan 30 juli 2019, dilakukan Rapat Pengurus Koperasi di rumah Ketua Koperasi SM
x. Rembug daerah PUGAR. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Tambakagung, Kecamatan Kaliori. Agenda yang dibahas mengenai bantuan lahan integrasi Tahun 2019.
y. Pada bulan Agustus 2019, tim pelaksana project melakukan koordinasi hanya 1 kali. Koordinasi lain dilakukan secara informal
z. Kegiatan pendampingan selama bulan Agustus 2019, diantaranya;
   - Pada Bulan Agustus, tim pelaksana project melakukan koordinasi hanya 1 kali, namun banyak melakukan koordinasi secara informal. Koordinasi informal antar tim dilakukan secara tidak terjadwal di setiap kesempatan yang dibutuhkan
   - Tanggal 3 Agustus 2019, dilakukan pertemuan rutin bagi pengurus koperasi. di rumah ketua koperasi
   - Kunjungan dan belajar bersama di lahan pembuatan garam oleh LO, kader lokal dan petani garam, untuk mengetahui praktek-praktek pembuatan garam krosok.
   - Belajar pembuatan inovasi produk garam. Kegiatan ini dilakukan oleh RC ke Brebes pada kelompok perempuan pengolah garam rebus. Produk inovasi yang dilakukan adalah berupa garam fortifikasi.

2. Advokasi

a. Fasilitasi pengurusan berkas untuk lokasi pembangunan GGN.
   Salah satu yang dibutuhkan untuk lokasi GGN adalah adanya lahan dengan status yang jelas.
b. Konsultasi ke Dinlutkan (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kab. Rembang
   Diawali dengan pengantar oleh ASPPUK Nasional (Mia & Idos) sebagai perkenalan dan penjelasan program Local Harvest.
c. Tanggal 5 Juli 2019, Koperasi Sari Makmur mendapat kunjungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah di lokasi rencana pembangunan GGN.
d. Tanggal 12 Juli 2019, Koperasi Sari Makmur mendapat kunjungan dari Komisi B DPRD Kabupaten Rembang di gudang Koperasi Sari Makmur. Kunjungan Komisi B sekaligus untuk melakukan survey ke gudang-gudang petani garam di Kecamatan Kaliori.
e. Tanggal 25 Juli 2019, Koperasi Sari Makmur mendapat kunjungan dari Koperasi Garam Demak, Jawa Tengah. Kunjungan dilakukan dalam rangka studi banding untuk melihat kondisi koperasi Sari Makmur seperti apa

3. Promosi

Pada periode ini, tidak ada promosi dan pemasaran yang dilakukan

Monitoring dan Evaluasi

a. Melakukan Kunjungan Monitoring Asppuk ke kelompok Bunga Matahari, Pengolah Ikan Asin desa Mekar kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dengan produk unggulan ikan kering, pada tanggal 30 April 2019. Melihat bagaimana akses to finance kelompok
b. Melakukan Kunjungan Monitoring Asppuk ke daerah dampingan desa Lana, kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka dengan produk unggulan Gula Aren pada tanggal 3 Mei 2019.
   Kegiatan ini diikuti 15 orang anggota pembuat gula aren. Diskusi terkait usaha, produksi dan sumber permodalan, serta berbagai tantangan yang dialami kelompok diutarakan dalam pertemuan ini.
c. Melakukan Kunjungan Monitoring Hivos ke daerah dampingan Kelurahan Mata, Kota Kendari, dengan produk unggulan Abon ikan dan bakso ikan dan desa Mekar, Kecamatan Soropian Kabupaten Konawe, pada tanggal 10 Mei 2019. Untuk pertemuan di kelompok Bakso dan abon ikan di Kelurahan Mata, diikuti oleh 5 orang perempuan anggota kelompok. Untuk pertemuan dengan kelompok Bunga Matahari "produsen ikan asin", diikuti oleh 15 orang anggota kelompok.

Periode September 2018 dan Maret 2020

Pelaporan (bulan September 2019 – Maret 2020) ini, menjelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan dan telah dicapai ASPPUK dalam Project Switch Local Harvest dalam periode ini di 4 Provinsi dan 10 kabupaten yang tersebar di wilayah Sulawesi Tenggara (Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Konawe), Jawa Tengah (Rembang), Kalimantan Barat (Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sanggau) dan Sumatra (Kabupaten Nias). Pada periode September 2019 – Maret 2020, aktivitas yang dilakukan ASPPUK antara lain :

a. Pendampingan pertemuan rutin kelompok
b. Capacity Building Untuk Pendamping dan Anggota kelompok (TOT Community Business & Pelatihan PGS)
c. Advokasi
d. Promosi dan Pemasaran

Sulawesi Tenggara

1. Pendampingan dan pertemuan rutin kelompok

a. Pendampingan dan Pendataan produsen ikan kering/ikan asin di desa Saponda dan Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, pada tanggal 9 dan 10 September 2019. Pendataan di Desa Saponda ditemukan 10 orang nelayan /produsen ikan kering/ikan asin dan 10 orang dari desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe
b. Pertemuan rutin kelompok bakso ikan Tondonggeu, kecamatan Nambo, Kota Kendari pada tanggal 17 dan 18 September 2019.

c. Melakuan pertemuan kelompok minyak VCO Maju Jaya desa Dampala Jaya dan Pendataan produsen minyak VCO di desa Mekar Jaya dan Karya Bakti Kecamatan Kulisusu Barat, Kabupaten Buton Utara, pada tanggal 18-20 September 2019.
d. Pertemuan kelompok di desa Dampala Jaya dan desa La Angke kecamatan Kulisusu dan Kulisusu Barat pada tanggal 21-22 Oktober 2019
e. Pendampingan Pembukuan sederhana untuk kelompok dampingan pada bulan oktober 2019
f. Pembentukan kelompok tani gula aren Desa Ponrewaru Kabupaten Kolaka pada tanggal 18 Oktober 2019
g. Pendataan nelayan ikan kering di desa Bokori Kabupaten Konawe pada tanggal 20 Oktober 2019. dimana para nelayan yang ditemui yakni berjumlah 10 orang, 5 orang laki-laki, 5 orang perempuan.
h. Selama bulan November 2019 hingga Februari 2020, kegiatan pendampingan yang dilakukan :
   - Melakukan pendampingan penguatan pengorganisasian kelompok yakni dengan memberi edukasi terkait Kepemimpinan Perempuan dan Gaya Bahasa
   - Melakukan pelatihan Pembukuan sederhana di kelompok dampingan
   - Memberikan edukasi terkait kualitas produksi dengan memaparkan secara singkat standar PGS di kelompok dampingan selain kelompok Gula Aren
   - Pelatihan PGS di kelompok Gula Aren kec.Wolo kabupaten Kolaka.

i. Selama bulan November 2019 hingga Februari 2020, kegiatan pendampingan yang dilakukan
   - Pendampingan microfinance
   - Pendampingan PGS di kec.Wolo
   - Penguatan dan Pendampingan kelompok dalam situasi Covid 19
   - Kegiatan ini antara lain Diskusi kondisi perkembangan usaha kelompok, penguatan simpan pinjam kelompok.

2. Advokasi

a. Tanggal 12 september 2019, permohonan dukungan program LH di Dinas PPPA, Dinas Ketahanan Pangan, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kolaka
b. Pada bulan oktober 2019, melakukan pertemuan dengan pemerintah desa Dampala Jaya dan La Angke, pendamping mengharapkan keterlibatan pemerintah dalam memasukkan kegiatan usaha kelompok mereka dalam anggaran RKPDes, sehingga mereka mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat
c. Melakukan kampanye Pangan Bijak Nusantara melalui event Hari Pangan Sedunia 2019 di kota Kendari, 01 November 2019
d. Melakukan diskusi dengan Kepala BAPPEDA provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Bapak Johannes Robert,Sp,MPP terkait pembentukan Pangan Bijak Nusantara di wilayah Sulawesi Tenggara, pada tanggal 01 November 2019.
e. Pada tanggal 4 November 2019, Konsorsium Pangan Bijak Nusantara yakni Taty (ASPPUK), Bang JT (NTFP Indonesia) dan juga Minto (Agriprofocus) melakukan diskusi awal terkait pembentukan Pangan Bijak Nusantara ke pihak Pemerintah kabupaten Kolaka, yakni Kabid Ekonomi Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Kolaka ; Abdullah Badi, ke Kepala Seksi Bappeda Kabupaten Kolaka ; Hj.Sri Raoda Buna, ke Kabid dan Kasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka ; Awaluddin,SP,M.Si dan Jalil,SP.
f. Tanggal 7 November 2019, Advokasi ke pemerintah kecamatan Wolo terkait product gula aren dan pemberitahuan singkat terkait diadakannya pelatihan PGS di 3 desa

(Desa Ponre Waru, Desa Lana dan desa langgomali) kecamatan Wolo yang salah satu hasil pelatihan adalah terbentuknya Unit PGS Gula Aren kecamatan Wolo.

g. Tanggal 7 November 2019, dilakukan Koordinasi dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kolaka yakni Bapak DR.H.Azikin untuk mengadakan pertemuan awal dengan beberapa stakeholders di Kabupaten Kolaka guna membahas inisiasi Pembentukan Forum Pangan Bijak Nusantara Kabupaten Kolaka.
h. Tanggal 10 November 2019, Advokasi ke 3 pemerintah desa desa (Desa Ponre Waru, Desa Lana dan desa langgomali) Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka terkait Unit PGS Gula Aren.
i. Tanggal 11 November 2019, sebanyak 52 stakeholders yang berasal dari unsur pemerintah, NGO dan UKM, menyepakati dan mendukung terbentuknya Forum Pangan Bijak Nusantara Kabupaten Kolaka
j. Tanggal 3 Maret 2020, dilakukan diskusi ke SEKDA Kota Kendari (Hj.Nahwa Umar, SE.MM) terkait rencana pelaksanaan Kampanye Pangan Bijak Nusantara pada Hari Perempuan Internasional di Pelataran MTQ Kota Kendari, selain itu penyerahan Materi Strategi Kampanye Pangan Bijak Nusantara juga diberikan ke ibu SEKDA Kota Kendari.
k. Tanggal 4 Maret 2020, diskusi dengan Ketua PKK Provinsi Sultra sekaligus sebagai Ketua Dekranasda Provinsi Sultra (ibu Agista Ariyani Alimazi, SE) terkait pangan Bijak Nusantara yang telah dilakukan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilakukan oleh Salmiah Ariyana, Taty dan Ita Djalante (Bappeda Provinsi Sultra), serta sekaligus diskusi terkait penyelenggaraan *International Womens March* yang akan dilakukan di Alun-Alun MTQ Kota Kendari pada tanggal 8 Maret 2020. Kegiatan ini juga sekaligus penyerahan Dokumen Strategi kampanye Pangan Bijak Nusantara
l. Tanggal 5 Mei 2020, diskusi terkait perkembangan kegiatan Pangan Bijak Nusantara dan penyerahan dokumen strategi kampanye Pangan Bijak Nusantara ke Dinas Pertanian Kota Kendari (ibu Siti Ganef)
m. Tanggal 5 Mei 2020, Advokasi melalui siaran Radio (RRI) provinsi Sulawesi Tenggara, terkait kegiatan Kampanye Pangan Bijak Nusantara pada hari Perempuan International 08/03/2020 ke saluran Pro 1 dan Pro 2 FM RRI. Tujuannya adalah menginformasikan ke masyarakat di wilayah kota Kendari untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan Hari Perempuan Internasional yang diadakan di pelataran MTQ kota Kendari, kegiatan berupa Senam Sehat, Demo masak (Chef Yuyun dari GBDI) dan Orasi Pangan Bijak Nusantara yang dibawakan oleh Ketua PKK Provinsi Sultra (ibu Agista Ariyani Alimazi,SE) dengan tema "Perempuan Berdaulat, Pangan Terjamin, Kehidupan Berkelanjutan".
n. Tanggal 8 Maret 2020, Peringatan Hari Perempuan Internasional di Kota Kendari. Kegiatan ini bertema "Perempuan Berdaulat, Pangan Terjamin, Kehidupan Berkelanjutan". Kegiatan ini dilakukan di alun-alun MTQ Kota Kendari, terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:
    - Senam Sehat Bersama, yang melibatkan peran serta pemerintah, PKK Propinsi, Swasta, CSO, JARPUK, Forum Wirausaha Muda Kota Kendari, komunitas-komunitas Perempuan di Kota Kendari serta berbagai elemen masyarakat kota Kendari. Acara ini akan dibuka oleh Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Sultra, ibu Agista Ariany Alimazi,SE.
    - Penandatangan DEKLARASI mendukung Pangan BIjak Nusantara di Provinsi Sulawesi Tenggara oleh ibu Ketua Tim Penggerak PKK provinsi Sulawesi

Tenggara (ibu Agista Ariany Alimazi) dan diikuti oleh seluruh Partisipan yang memeriahkan acara Women March 2020.

- Demo masak dan Icip-Icip Pangan Bijak Nusantara. Kegiatan ini merupakan kegiatan "Icip-icip Pangan Bijak Nusantara, untuk memperkenalkan berbagai olahan panganan lokal untuk mendukung 4 prinsip pangan Bijak Nusantara "Lokal, Sehat, Adil, dan Lestari".
- Mini Ekspo, untuk menampilkan berbagai produk pangan lokal, Adil, Sehat dan Lestari, dari berbagai UKM dan JARPUK (Jaringan Perempuan Usaha Kecil-Mikro) Sulawesi Tenggara
- Kegiatan ini dihadiri oleh 250 orang participant dari berbagai kalangan masyarakat, dan juga menyatakan dukungan mereka terhadap Pola Konsumsi dan Produksi Pangan yang Lokal, Adil, Sehat dan Lestari. Pernyataan ini dituangkan dalam spanduk dukungan "Pangan Bijak Nusantara" yang berukuran 7x2 meter.

Sejumlah tokoh-tokoh perempuan Propinsi Sulawesi Tenggara pun berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka antara lain :

1. Ibu Agista Ariyani Alimazi,SE (Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Sulawesi Tenggara dan juga sebagai Ketua Dekranasda Propinsi Sulawesi Tenggara, juga menjabat sebagai ketua KONI provinsi Sulawesi tenggara)
2. Ibu Tina Nur Alam (Eks. Ketua Tim Penggerak PKK dan Dekranasda Provinsi Sulawesi Tenggara), sekarang sebagai Anggota DPR RI provinsi Sulawesi Tenggara
3. Ibu Ilmiati Daud, Wakil Bupati Wakatobi
4. Ibu Lusti, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara

- Pada tanggal 9 Maret 2020, dilakukan diskusi ke Dinas Ketahanan Pangan Kota Kendari (pak Imran Ismail selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Kendari dan ibu Arianti Patiung Kepala Bidang produksi dan Konsumsi pangan Kota Kendari) terkait pembentukan Forum Pangan Bijak Kota Kendari. .
- Pada tanggal 11 Maret 2020, dilakukan diskusi ke Kepala BAPPEDA Kabupaten Buton Utara (pak Harmin Hari), terkait kegiatan yang telah dilakukan ASPPUK melalui program Pangan Bijak Nusantara, sekaligus mendiskusikan rencana kegiatan Pembentukan Forum Pangan Bijak Kabupaten Buton Utara.
- Pada tanggal 11 Maret 2020, dilakukan diskusi ke Sekretariat DPRD Kabupaten Konawe (ibu Hj. Rosminah Bisland) terkait pembentukan Forum Pangan Bijak Kabupaten Konawe. Pertemuan ini sekaligus dilakukan penyerahan materi strategi kampanye Pangan BIjak Nusantara
- Pada tanggal 11 Maret 2020, dilakukan diskusi ke Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe (pak Akbar selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe) terkait pembentukan Forum Pangan Bijak kabupaten Konawe
- Pada tanggal 12 Maret 2020, dilakukan diskusi bersama Kepala Dinas Ketahanan Pangan (Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, kabupaten Buton Utara) bersama dengan ibu Arianti Patiung Kabid Produksi dan Konsumsi pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Kendari

3. Promosi dan Pemasaran

a. Selama bulan September dan oktober, kegiatan promosi dan pemasaran dilakukan melalui oleh-oleh yang ada di Kota Kendari

b. Mengikuti Pameran Hari Pangan Sedunia 2019 di Hotel Claro Kendari pada tanggal 1 November 2019
   - Kegiatan pameran Hari Pangan Sedunia di lakukan di Hotel Claro Kendari pada tanggal 1 November 2019. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai instansi dan lembaga yang ada di wilayah Indonesia yang sempat atau mau memajang produk mereka di tempat yang disediakan oleh panitia.
   - Asppuk bersama mitra-mitra Konsorsium Pangan Bijak Nusantara (HIVOS, WWF, AMAN dan NTFP Indonesia) terlibat sebagai panitia maupun sebagai peserta yang mengikuti pameran dalam Seminar Nasional HPS 01 November 2019 tersebut.
   - Produk-produk dampingan ASPPUK seperti kota Kendari Saguku, dan olahan ikan, abon ikan, Kabupaten Buton Utara dengan Minyak VCO, Kabupaten Kolaka dengan gula aren, dan Kabupaten Konawe dengan ikan kering, Beras Merah dan Hitam dari KalBar, VCO dari Nias, Garam Krosok dari Rembang. Produk yang kami tampilkan pada hari itu juga banyak diminati oleh pengunjung pameran HPS.
   - Selain itu pula dalam kegiatan ini ASPPUK bersama mitra-mitra Konsorsium Pangan Bijak Nusantara (HIVOS, WWF, NTFP Indonesia dan AMAN) terlibat sebagai panitia HPS 2019. ASPPUK menyediakan isian Goody Bag berupa product SAGUKU Brownies Coklat sebanyak 500 buah.
   - Konsorsium Pangan Bijak Nusantara juga diberi kesempatan untuk mengisi acara Demo Masak "icip-icip Pangan Bijak Nusantara" bekerjasama dengan Chef Yono dari Hotel Claro Kendari
   - Mendapat kesempatan sebagai salah satu narasumber dalam Seminar Nasional HPS 2020 yang diwakili oleh Bang JT (NTFP Indonesia)
   - Kegiatan dilakukan hanya 1 hari saja, dengan rangkaian kegiatan pameran dan workshop yang dihadiri oleh peserta sekitar 500 orang.

c. Mengikuti Pemeran Wallacea Week 2019 di Mall Nipah Makassar pada tanggal 23- 27 November 2019, dengan menyediakan berbagai macam produk dampingan yang ada seperti produk Saguku, Abon ikan, Minyak VCO, Gula Aren, Kopi).
d. Mengikuti Pameran Hari Teknologi Nasional pada tanggal 28-30 November 2019 di Gedung Olahraga Sulawesi Tenggara
e. Mengikuti Pameran Festival Parara pada tanggal 6-8 Desember 2019 di Plaza Semanggi Jakarta selatan
f. Konawe Ekspo, 29 Februari – 3 Maret 2020, diikuti 40 Participants
   Kegiatan ini merupakan kegiatan HUT Kabupaten Konawe ke-60 yang diselenggarakan di Bumi Perkemahan Sulemandara, kecamatan Pondidaha kab.Konawe. ASPPUK melalui anggota jaringannya yakni ALPEN SULTRA diundang oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Konawe
g. Mini Ekspo untuk mempromosikan sekaligus memasarkan berbagai produk-produk Pangan Lokal, Adil, Sehat dan Lestari dari dampingan ASPPUK melalui program Local Harvest pada peringatan Hari Perempuan Sedunia, 8 Maret 2020 di Kendari, yang diikuti 250 participants.

Sumatera Utara

1. **Pendampingan dan Pertemuan Rutin Kelompok**

- Pada bulan September 2019, kegiatan pendampingan dan pertemuan rutin dilakukan melalui diskusi Kelompok VCO, terkait topik " Pangan Lokal untuk pemenuhan gizi, penguatan organisasi kelompok VCO, dengan berbagai materi softskill antara lain Power Analisis terkait kepemimpinan perempuan dan pengorganisasian kelompok dan Training Bisnis komunitas (penjelasan di item Activity Capacity Building)
- Training Pemasaran di kelompok dampingan, dilakukan pada tanggal 07/10/2019, kegiatan ini dihadiri 23 participants (P=12 L=11)
- Pelatihan Pengembangan usaha bagi pelaku kelompok perempuan di desa Hilibadalu, kec. Sogaeadu, dilakukan pada tanggal 08/10/2019. Kegiatan ini dihadiri oleh 38 participants (P=36, L=2)
- Diskusi di kelompok topik"cara membuat pupuk organik unit Amakhaita, dilakukan pada tanggal 09/10/2019. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 participants (P=18)
- Diskusi remaja tentang manfaat konsumsi pangan lokal dan VCO di unit Faohetanga, pada tanggal 10/10/2019. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 participants (P=17, L=15)
- Pada tanggal 10/10/2019, Pendampingan kelompok dalam mengolah lahan kelompok untuk pertanian organik sekaligus hasil pengolahan VCO di unit Faawosa Desa Simeasi Nias Barat. Kegiatan ini dihadiri 25 orang participants (P=13, L=12)
- Diskusi di kelompok Ogamota Kota Gunungsitoli dengan topik " Pangan Lokal untuk pemenuhan gizi". Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11/10/2019, dan dihadiri oleh 17 orang participants (P=16, L=1)
- Pada 15/10/2019, Diskusi di kelompok di unit Letebulo Kota Gunungsitoli Topik "Stunting dan dampaknya". Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang beneficiary (P=15)
- Pada tanggal 17/10/2019, Diskusi di kelompok tentang ketahanan pangan dan pertanian organik di unit Kanira- Nias Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 participants (P=24, L=1)
- Pelatihan pengembangan usaha komunitas untuk beneficiary di Kota gunung Sitoli, Kabupaten Nias, Nias Barat, NIas Utara dan Nias Selatan
- Pendampingan Micro Finance, melalui Lembaga keuangan Credit Union (CU) Faolala Perempuan Nias
- Pendampingan melalui Koperasi Pesada Faolala Perempuan Nias telah menyelenggarakan pelatihan turunan VCO seperti hand body, baby oil, sabun, obat anti lelah, dll. Pelatihan ini di fasilitasi oleh ibu Ani dari UGM.
- Pendampingan Micro Finance
- Pelatihan Bisnis Komunitas untuk perempuan bagi beneficiary program Local Harvest
- Diskusi kelompok unit Ogamota Kota Gunungsitoli topik "Pentingnya keluarga konsumsi pangan-makanan yang bergizi, pada tanggal 06 Desember 2019 yang dihadiri sebanyak 22 orang (p=21 & L=1)

- Diskusi kelompok unit Faomasi Kabupaten Nias Utara topik " Pentingnya menggunakan teknologi untuk pengembangan usaha, pada tanggal 10 Desember 2019 yang dihadiri sebanyak 31 orang (pr 30 & lk 1)
- Diskusi kelompok unit Tatohugo Kabupaten Nias Utara topik " Pentingnya menggunakan teknologi untuk pengembangan usaha, pada tanggal 11 Desember 2019 yang dihadiri sebanyak 22 orang (pr 21 & lk 1)
- Diskusi kelompok unit Faawosa Kabupaten Nias Barat topik " Pangan bijak nusantara" pada tangga 12 Desember 2019 yang dihadiri sebanyak 18 orang perempuan
- Diskusi mengenai turunan VCO dengan menghasilkan beberapa jenis produk lainnya, contohnya anti lelah, hand body
- Pelatihan pengembangan usaha komunitas untuk beneficiary di Kota gunung Sitoli, Kabupaten Nias, Nias Barat, NIas Utara dan Nias Selatan
- Pendampingan Micro Finance, melalui Lembaga keuangan Credit Union (CU) Faolala Perempuan Nias
- Diskusi dikelompok Faeri Kota Gunungsitoli topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 17 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 24 orang (pr 22 dan lk 2)
- Diskusi kelompok unit Famaogo Kabupaten Nias topik " konsumsi pangan lokal untuk pencegahan penyakit dan kematian ibu dan anak pada tanggal tanggal 16 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 27 orang (pr 26 dan lk 1)
- Diskusi kelompok unit Hagaini Kabupaten Nias Utara topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 20 Januari 2020 yang di hadirin sebanyak 25 orang perempuan
- Diskusi dikelompok unit Moadu Kota Gunungsitoli " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 22 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 21 orang perempuan
- Diskusi dikelompok unit Yaahowu Kota Gunungsitoli " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 21 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 19 orang perempuan
- Diskusi dikelompok unit Ehowu Kabupaten Nias " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 23 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 24 orang perempuan
- Diskusi kelompok unit Sohahau Kota Gunungsitoli " Sosialisasi turunan VCO pada tanggal 14 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 14 orang perempuan
- Diskusi kelompok unit Fanohugo I Kabupaten Nias Utara " Peluang Dana Desa membangun pangan Desa- UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa pada tanggal 16 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 13 orang perempuan
- Diskusi kelompok unit Fanohugo II Kabupaten Nias Utara " Peluang Dana Desa membangun pangan Desa- UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa pada tanggal 17 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 15 orang perempuan

- Diskusi dikelompok unit Amuri Kabupaten Nias Barat " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 23 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 19 orang perempuan
- Diskusi kelompok unit Famaogo Kabupaten Nias topik " Konsumsi Pangan Lokal untuk Pencegahan Penyakit dan Kematian Ibu dan Anak pada tanggal Tanggal 16 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 27 orang (perempuan 26 orang dan laki-laki 1 orang)
- Diskusi kelompok unit Famokai Gera-era I Nias Selatan "Pengembangan Usaha dan Peluang Ekonomi Digital sebagai Wadah Promosi Produk VCO pada tanggal 17 Januari 2020 yang di hadiri sebanyak 13 orang perempuan
- Diskusi di kelompok unit Faodododa Kabupaten Nias " Peluang Dana Desa membangun pangan Desa - UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa ", pada tanggal 17 Januari 2020 yang dihadiri sebanyak 21 orang perempuan
- Diskusi mengenai turunan VCO dengan menghasilkan beberapa jenis produk lainnya, contohnya anti lelah, hand body, dll
- Pelatihan pengembangan usaha komunitas untuk beneficiary di Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias, Nias Barat, Nias Utara dan Nias Selatan
- Pendampingan Micro Finance, melalui Lembaga keuangan Credit Union (CU) Faolala Perempuan Nias
- Diskusi dikelompok Delaharazaki Kabupaten Nias Barat topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 10 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 18 orang (pr 17 dan lk 1).
- Diskusi dikelompok Donia'o Kota Gunungsitoli topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 10 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 18 orang (pr 17 dan lk 1).
- Diskusi dikelompok O'ozui Kota Gunungsitoli topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 11 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 29 orang perempuan.
- Diskusi dikelompok Banuada Kota Gunungsitoli topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 13 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 19 orang perempuan.
- Diskusi dikelompok Sangehao Kota Gunungsitoli topik " Pengembagan Usaha dan peluang ekonomi digital sebagai wadah promosi produk VCO pada tanggal 18 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 25 orang perempuan.
- Diskusi kelompok unit Fahasaradodo Kabupaten Nias Barat " Peluang Dana Desa membangun pangan Desa- UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa pada tanggal 18 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 19 orang (pr 18 orang & lk 1).
- Pengembagan usaha tingkat comunitas di Kabupaten Nias Selatan pada tanggal 26 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 23 orang (pr 21 orang & lk 2).
- Pengembagan usaha tingkat comunitas di Kabupaten Nias Utara pada tanggal 26 Februari 2020 yang dihadiri sebanyak 23 orang (pr 21 orang & lk 2).

- Diskusi mengenai turunan VCO dengan menghasilkan beberapa jenis produk lainnya, contohnya anti lelah, hand body, dll
- Pelatihan pengembangan usaha komunitas untuk beneficiary di Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias, Nias Barat, Nias Utara dan Nias Selatan
- Pendampingan Micro Finance, melalui Lembaga keuangan Credit Union (CU) Faolala Perempuan Nias
- Pendampingan pembuatan turunan VCO seperti contohnya minyak anti lelah, hand body
- Penguatan dan Pendampingan kelompok dalam situasi Covid 19. Kegiatan ini antara lain Diskusi kondisi perkembangan usaha kelompok, penguatan simpan pinjam kelompok

2. **Advokasi**

- Pada tanggal 16/9/2019, kegiatan advokasi dilakukan dengan melobi Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Barat untuk memastikan terbitnya PIRT VCO di kelompok dampingan program Local Harvest yang telah diusulkan sejak bulan Juli 2019. Peserta Lobi ini terdiri dari 5 orang (P=3, L=2) yakni 2 orang Local Officer Kabupaten Nias (Sokhi dan Sepriani) dan juga 3 orang staf Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Barat
- Pada tanggal 07/10/2019, Bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Nias memantau lokasi produksi VCO di kelompok perempuan di Hiliserangkai Kabupaten Nias sebagai persyaratan pengurusan PIRT, kegiatan ini melibatkan 5 orang participants (P=2, L=3)
- Pada tanggal 10/10/2019, melakukan Loby di Dinkes dan Dinas Perizinan untuk memastikan adanya PIRT bagi pelaku produksi VCO. Kegiatan ini dihadiri oleh 6 participants (P=3, L=3).
- Lobi di Dinas Kesehatan Kabupaten Nias untuk memastikan waktu pelaksanaan penyuluhan keamanan pangan bagi pelaku usaha produk VCO di unit Ehowu Kabupaten Nias, pada tanggal 09 Desember 2019, yang hasil pembicaraan akan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2019.
- Lobi di pemerintah Desa Hilimaziaya Kabupaten Nias Utara untuk mendorong kebijakan desa mengenai konsumsi pangan lokal yang sehat dan bergizi dengan membuat rumah kompos desa, pada tanggal 09 Desember 2019.
- Pada januari 2020, melakukan lobi di pemerintah desa untuk mendorong kebijakan desa dalam konsumsi pangan yang sehat dengan menggunakan pupuk organik dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun keluarga wilayah Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Utara dan Nias Selatan
- Pada maret 2020, melakukan lobi di pemerintah desa untuk mendorong kebijakan desa dalam konsumsi pangan yang sehat dengan menggunakan pupuk organik dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun keluarga wilayah Kabupaten Nias Barat

3. **Promosi dan pemasaran**

- Pada tanggal 12 September 2019, dilakukan promosi produk VCO dan manfaatnya sekaligus diskusi di unit Ehowu topik " Konsumsi pangan lokal baik untuk kesehatan" Kota Gunungsitoli. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang participant (P=24, L=2).

- Pada tanggal 17 September 2019, dilakukan Promosi VCO dan manfaat di pemuda remaja desa di unit Famokai Era-era Nias Selatan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang participant (P=13, L=12).
- Pada tanggal 20-23 September 2019, dilakukan Promosi VCO pada kegiatan pemilihan keluarga Peduli HKSR di Kabupaten Nias Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 45 peserta (P=32, L=13)
- Promosi VCO di kegiatan pertemuan forum perempuan muda di Kabupaten Nias, 16 Oktober 2019 ; 9 Participants (P=9)
- Promosi VCO di pertemuan Implementasi lembaga mitra dalam implementasi Germas di Kabupaten Nias Barat, 22/10/2019 ; 14 participants (P=9, L=5)
- Promosi Produk VCO pada acara ulang tahun Pesada (Persatuan Sada Ahmo), 24 Oktober 2019 ; 46 participants (P=41, L=5)
- Berjejaring dengan D-PUK by ASPPUK untuk penjualan product
- Berjejaring dengan Celia Mart, Golden, Siti mart,Nur Mart, Museum Pustaka Nias, UD Hikmah
- Berjejaring dengan apotik-apotik untuk penjualan VCO
- Berjejaring dengan toko-toko obat di wilayah Gunung Sitoli dan Kepulauan Nias

Kalimantan Barat

1. **Pendampingan dan Pertemuan Rutin Kelompok**

Kegiatan selama bulan September 2019, diantaranya;

- Pelatihan pembukuan sederhana ke komunitas
- Penguatan Pengorganisasian kelompok Beras Merah dan Hitam
- Diskusi kelompok terkait perawatan / pemeliharaan padi yang telah di tanam serta perawatan / pemeliharan lahan kelompok setelah penanaman padi. Pemeliharaan ini bertujuan agar hasil panen padi melimpah dan tidak terserang hama yang cukup banyak
- Membuat jadwal rutin pemeliharaan lahan dan padi yang telah ditanam.
- Menyusun perencanaan bersama kelompok untuk membuat anti hama dan kompos organik sebagai salah satu upaya untuk pengembangan pertanian secara berkelanjutan.
- Memperkenalkan kegiatan pengolahan lahan dan penanaman lahan menggunakan metode PKL (Praktek Kerja Langsung) dengan melibatkan anggota kelompok dan pendamping lapangan untuk mendampingi kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Pelatihan pembuatan pupuk cair organic di kelompok

Kegiatan selama bulan Oktober 2019, diantaranya;

- Kegiatan pendampingan sampai pada bulan Oktober terus dilakukan dalam program ini. Pertemuan dan diskusi terkait kampanye pangan bijak nusantara terus disampaikan dengan berbagai cara.
- Pelatihan bisnis komunitas
- Pendampingan microfinance untuk kelompok dampingan

- Pendampingan persiapan di lapangan terkait tempat dan lokasi uji coba demplot pertanian organik dilakukan antara pendamping dan tim PPTAT
- 14 Oktober 2019, dilakukan Pertemuan Rutin Kelompok (Berkoordinasi dengan Ketua dan Anggota Kelompok Perempuan Tani Desa Tekalong), terkait pembuatan proposal untuk pemanfaatan dana desa tahun 2020 dalam pengembangan kegiatan kelompok khususnya Bisnis Komunitas bagi Perempuan Tani

Kegiatan selama bulan November 2019, diantaranya;

- Diskusi terkait pembuatan demplot kebun sayuran sebagai wadah untuk belajar bersama, persiapan lokasi kebun percontohan (demplot) sayuran, pembersihan lahan, dan mengumpulkan arang sekam untuk perbaikan lahan.
- Pendampingan dalam penggunaan mulsa alami (daun ilalang) sebagai penghambat pertumbuhan rumput dan kelembaban lahan pada proses persiapan lahan dan tanam.
- Diskusi terkait rencana kegiatan kebun sayur masing-masing dipekarangan rumah
- Pembuatan dan uji demplot untuk lahan padi (beras hitam)
- Pelatihan Bisnis Komunitas di kelompok dampingan
- Pendampingan Microfinance kelompok Beras

Kegiatan selama bulan Desember 2019, diantaranya;

- Penguatan pengorganisasian kelompok petani (pelatihan bisnis komunitas dan pendampingan microfinance kelompok)
- Diskusi pemantapan rencana penanaman sayur kangkung, bayam dan tomat. Pendamping sudah mempersiapkan polybag 100 lembar dan bibit sayur untuk dibagikan ke anggota kelompok. Kebun sayur ini akan dikelola menggunakan pupuk alami, pendamping akan mengajarkan pembuatan media tanam dengan memanfaatkan limbah di sekitarnya.
- Diskusi terkait dengan penanaman, pemeliharan lahan kelompok setelah menanam padi.
- Diskusi terkait rencana gotong royong dalam membangun jalan tani.
- Pendampingan lapangan (kunjungan lahan tanam)
- Diskusi terkait pendapatan dan ekonomi dilakukan oleh pendamping dimana saat ini kelompok merasa ekonomi sangat sulit karena musim hujan yang sangat tinggi. Pendapatan utama kelompok sanggau melalui uang cas yaitu menoreh karet.

Kegiatan selama bulan januari 2020, diantaranya;

- Diskusi kelompok terkait demplot yang sudah dikembangkan oleh kelompok Sikabuk, apa kendala dan hambatan yang dihadapi kelompok.
- Diskusi terkait perencanaan kebun pribadi masing-masing rumah kelompok Untang serta produksi rebung kering.
- Selain itu kegiatan Pendamping bulan adalah mendata ulang PUK (Perempuan Usaha Kecil-mikro) sebagai salah satu prioritas untuk mengetahui jumlah kelompok atau anggota yang mendapatkan sosialisasi pangan bijak. di kabupaten Mempawah.

- Praktek pengolahan sawah secara organik untuk produk padi putih, merah dan hitam melalui sistem pertanian ramah lingkungan dimana pemilik sawah sudah merasakan manfaat memproduksi secara organic.
- Diskusi terkait perencanaan ulang untuk penanaman sayur yaitu kangkung, bayam dan tomat. Beberapa anggota kelompok bersama pendamping membuat bedengan dan praktek teknik budidaya sayur.
- Penguatan organisasi kelompok melalui edukasi Bisnis komunitas di kelompok
- Pendampingan kegiatan microfinance di kelompok

Kegiatan selama bulan februari 2020, diantaranya;
- Penguatan organisasi kelompok tani perempuan melalui pelatihan kepemimpinan perempuan agar kelompok termotivasi dan tergerak dalam berkegiatan.
- Penguatan kelompok melalui bisnis komunitas
- Pendampingan microfinance di kelompok

Kegiatan selama bulan maret 2020, diantaranya;
- Penguatan organisasi kelompok tani perempuan melalui pelatihan kepemimpinan perempuan agar kelompok termotivasi dan tergerak dalam berkegiatan.
- Penguatan kelompok melalui bisnis komunitas
- Pendampingan microfinance di kelompok
- Penguatan dan Pendampingan kelompok dalam situasi Covid 19
  Kegiatan ini antara lain Diskusi kondisi perkembangan usaha kelompok, penguatan simpan pinjam kelompok

2. Advokasi

- Pada tanggal 20 September 2019, dilakukan diskusi dengan Dinas PerindagKop Kabupaten Mempawah terkait pemasaran product-product pangan local di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat
- 09 Oktober 2019, koordinasi tingkat desa terkait potensi dan peluang usaha kelompok. Koordinasi dilakukan untuk melihat peluang pendanaan desa yang bisa diakses oleh kelompok untuk kegiatan.
- Tanggal 30-31 Oktober 2019, lobi dan advokasi dilakukan melalui pertemuan Rakor Program Inovasi Desa yang diselenggarakan oleh DPMD
- Advokasi di pemerintah Desa Semerantau, Tekudak dan Tekalong Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat terkait pembuatan jalan tani menuju lahan pertanian kelompok.
- Melakukan koordinasi tingkat desa terkait potensi dan peluang usaha kelompok, untuk melihat peluang pendanaan desa yang bisa diakses oleh kelompok
- Berjejaring dengan ; LKP d-ta Kreasi untuk pemasaran product

3. Promosi dan Pemasaran

- Produk-produk kelompok yang terdiri dari beras merah, beras hitam, rebung kering dan berbagai sayuran di promosikan dan pasarkan melalui kantor

Yayasan Dian Tama di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, melalui unit bisnisnya yakni LKP d-ta Kreasi

- Selain itu, jaringan pemasaran produk beras merah dan hitam kelompok dampingan ASPPUK dipasarkan melalui BUMDes.
- Berjejaring dengan D-PUK by ASPPUK untuk penjualan product

Rembang

1. **Pendampingan dan Pertemuan Rutin Kelompok**

Kegiatan pada bulan September 2019, diantaranya;

a. Diskusi/ Rapat Rutin Pengurus Koperasi. Kegiatan rutin pengurus koperasi dilakukan setiap bulan, namun tanggalnya menyesuaikan dengan kesibukan para pengurusnya. Pada Bulan September ini, diskusi kelompok terkait Pembahasan bantuan geoisolator dari Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Rembang.
b. Pelatihan pembukuan sederhana di kelompok Garam Krosok
c. Penguatan organisasi kelompok garam krosok

Kegiatan pada bulan oktober 2019, diantaranya;

a. Penguatan organisasi (Simpan Pinjam) anggota koperasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2019 selama 1 hari penuh
b. Penguatan Organisasi (Rapat Rutin Pengurus Koperasi)
   Pada Bulan Oktober ini dilakukan sebanyak 2 kali pada Tanggal 15 dan 19 Oktober. Kegiatan ini dihadiri oleh LO. Berlangsung pada malam hari di rumah ketua pengurus, Bapak Erry di Desa Tambakagung, Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah
c. Pendataan calon partisipan
   Pendataan ini dilakukan sekaligus untuk melakukan sosialisasi PGS. Kegiatan ini dilakukan oleh kader lokal bersama LO melalui kunjungan individu dari rumah ke rumah.
d. Pendampingan PGS di kelompok Garam Krosok
e. Pendampingan Bisnis Komunitas di kelompok

Kegiatan pada bulan November 2019, diantaranya;

a. Penguatan Organisasi kelompok (Rapat Rutin Pengurus Koperasi Sari Makmur (SM) pada Bulan November dilakukan 2 kali yaitu pada tanggal 4 dan 17 November 2019, bertempat di rumah Ketua Pengurus Koperasi SM Desa Tambakagung, Kecamatan Kaliori Provinsi Jawa Tengah
b. Pelatihan Pengembangan Bisnis Komunitas. Kegiatan dilakukan selama 3 hari pada tanggal 11,12 dan 13 November 2019. Kegiatan ini dilakukan di rumah Bapak Sugeng, Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori Provinsi Jawa Tengah. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang baik laki-laki maupun perempuan dari petani tambak garam krosok dan tim pendamping baik RC, LO maupun kader lokal. Dihadiri juga oleh ketua pengurus Koperasi SM.
c. Pendampingan PGS di kelompok Garam Krosok

Kegiatan pada bulan Desember 2019, diantaranya;

a. Penguatan Organisasi kelompok (Rapat Rutin Koperasi SM)
   Rapat pengurus koperasi Sari Makmur pada bulan ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019. Rapat ini diikuti oleh semua pengurus koperasi dan dihadiri oleh LO. Kegiatan bertempat di rumah ketua pengurus Bapak Erry di Desa Tambakagung Kecamatan Kaliori Provinsi Jawa Tengah
b. Pertemuan Rutin Kelompok Perempuan Sari Makmur I Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019 bertempat di rumah Bapak Sugeng Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori. Pertemuan kali ini hadir 16 orang anggota kelompok dan dihadiri oleh LO.
c. Pendampingan PGS di kelompok Garam Krosok
d. Pendampingan Bisnis Komunitas di kelompok

Kegiatan pada bulan Januari 2020, diantaranya;

a. Penguatan Organisasi kelompok (Rapat Rutin Koperasi SM). Rapat pengurus koperasi Sari Makmur pada bulan Januari dilakukan pada tanggal 23 Januari 2020.
b. Pendampingan pertemuan rutin Kelompok Perempuan SM I. Pertemuan rutin dilakukan pada tanggal 21 Januari 2020, bertempat di rumah Ibu Karmila (Pak Sugeng).
c. Pendampingan pembuatan garam pengharum ruangan. Produksi ini dilakukan untuk pemenuhan pesanan dari PT Garam. Pengharum ruangan yang dihasilkan adalah berbagai varian aroma.
d. Pemetaan kelompok perempuan Desa Tunggulsari. Kegiatan ini dilakukan dimaksudkan untuk penambahan partisipan program. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tunggulsari yang berbatasan dengan Desa Tambakagung pada tanggal 10, 11 dan 12 Januari 2020.
e. Pendampingan PGS di kelompok Garam Krosok
f. Pendampingan Bisnis Komunitas di kelompok

Kegiatan pada bulan februari 2020, diantaranya;

a. Rapat pengurus koperasi Sari Makmur pada bulan ini dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020. Kegiatan ini dilakukan oleh semua pengurus koperasi pada malam hari. Bertempat di rumah ketua pengurus di Desa Tambakagung, Kecamatan Kaliori.
b. Praktek pembuatan garam SPA (Pertemuan Rutin Kelompok SM I). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2020, bertempat di rumah Ibu Karmila/Pak Sugeng Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang anggota. Kegiatan ini diikuti pula oleh tim pendamping yang terdiri dari RC, LO dan kader lokal

c. Identifikasi PUK Desa Tunggulsari.
d. Identifikasi PUK dilakukan pada tanggal 17 dan 21 februari 2020. Hasilnya teridentifikasi PUK Desa Tunggulsari sebanyak 30 orang PUK
e. Pendampingan Bisnis Komunitas di kelompok

Kegiatan pada bulan maret 2020, diantaranya;

a. Penguatan organisasi melalui kegiatan simpan pinjam koperasi kelompok Garam krosok
b. Pendampingan PGD kelompok garam krosok
c. Pendampingan Bisnis komunitas di kelompok Gram Krosok
d. Penguatan dan Pendampingan kelompok dalam situasi Covid 19. Kegiatan ini antara lain Diskusi kondisi perkembangan usaha kelompok, penguatan simpan pinjam kelompok.

2. **Advokasi**
   a. Pada Tanggal 10 September 2019, dilakukan diskusi terkait Program Local Harvest ke Kepala Bappeda Kabupaten Rembang. Kegiatan ini dilakukan untuk menguatkan serta memberi informasi terkait perkembangan program Local Harvest di Kabupaten Rembang. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 orang (P=3) perwakilan konsorsium Pangan Bijak Nusantara yakni 1 orang Regional Coordinator program Local Harvest ASPPUK (mbak Tri) dan 2 orang Hivos (mbak Miranda dan mbak Imelda)
   b. Pada Tanggal 10 – 12 September 2019, 6 orang (L=5 dan P=1) Pemerintah Kabupaten Rembang mengikuti pelatihan PGS bersama-sama kelompok Garam Krosok dampingan ASPPUK
   c. Lobi dan Advokasi dilakukan pada kegiatan Temu usaha dan kemitraan. Kegiatan ini dilakukan di Semarang, Jawa Tengah selama 3 hari, pada tanggal 21 – 23 Oktober 2019. Kegiatan ini diikuti oleh LO bersama kader lokal
   d. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, terkait tindak lanjut pertemuan PGS bulan September 2019

3. **Promosi dan Pemasaran**
   a. Berjejaring dengan D-PUK by ASPPUK untuk penjualan product
   b. Pameran produk dalam rangka Launching Kampung KB.
      Kegiatan ini dilakukan dalam rangka Launching Kampung KB oleh Dinsos PPKB Kabupaten Rembang sekaligus sebagai penyelenggara. Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Desember 2019 bertempat di Balai desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori.
   c. Promosi dan marketing product dilakukan melalui Koperasi Sari Makmur

Pada Periode ini juga dilakukan kegiatan Capacity Building Untuk Pendamping dan Anggota Kelompok (TOT Bisnis Komunitas & Pelatihan PGS)

a. **TOT Bisnis Komunitas**
   Tanggal 5-8 September 2019 dilaksanakan ToT *Community Business* di Bogor (Ruang Meeting Tjoenpok, Lantai L (Lobby) masuk dari pintu Restoran, **The 101 Hotel, Bogor Suryakancana,** Jl. Suryakancana No. 179 – 181, Bogor 16141, Telp. 0251-7567 101, www.the101hotels.com/bogorsuryakancana)

b. Pelatihan Bisnis Komunitas

- Tanggal 23 – 25 Oktober 2019, dilakukan di Pusat Pengembangan Teknologi Arang Terpadu- Toho Ilir, Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, dengan total peserta sebanyak 21 orang.
- Tanggal 29 – 31 Oktober 2019, di Desa Rasau Jaya-3 Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, peserta 19 orang.
- Tanggal 19-21 Nopember 2019, dilakukan di Dusun Tukun, Desa Sungai Dangin, Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, dengan total peserta 40 orang (20 orang dari Dusun Tukun, dan 20 orang dari Dusun Terusan)
- Tanggal 20-22 November 2019, dilakukan di Gedung Serbaguna Desa Tekudak Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat, dengan total peserta sebanyak 21 orang (10 Orang perwakilan kelompok perempuan tani Desa Tekudak, 5 Orang perwakilan kelompok perempuan tani Desa Semerantau, dan 6 Orang perwakilan kelompok perempuan tani Desa Tekalong)
- Tanggal 11 – 13 November 2019 di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Dalam pelatihan ini peserta yang terlibat sebanyak 20 orang peserta (P= 14 orang dan L = 6 orang)
- Di Sulawesi Tenggara, Pelatihan Bisnis Komunitas dilakukan pada tanggal 11-13 September 2020 di Hotel Fortune Kendari Kecamatan Poasia, Kota Kendari, dengan jumlah peserta 15 orang perempuan anggota Jarpuk Kota Kendari
- Tanggal 1-2 Oktober 2020, di Balai Pertemuan Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, dengan jumlah peserta 25 orang Perempuan anggota Jarpuk
- Tanggal 1-3 Desember 2020 di Gedung Islamic Center Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dengan jumlah peserta 25 orang (L =18 org P=7 org)
- Tanggal 20-22 Desember 2020, di Balai Pertemuan Desa Mekar Jaya, Kecamatan Kulisusu Barat, Kabupaten Buton Utara, dengan jumlah peserta 15 org (L= 2 org, P= 13 org)

c. Pelatihan *Participatory Guarantee System* (PGS)

- Tanggal 10-12 September 2019, dilaksanakan Pelatihan PGS di komunitas Garam Krosok Rembang yang bertempat di Balai desa Tunggulsari, Kecamatan Kaliori. Peserta kegiatan sebanyak 20 orang terdiri dari 10 orang petani garam, 6 orang petugas dinas terkait (LH, PP KB, KKP, Dintan dan Pangan, Dinkes, Disperindag), 2 orang pendamping PERSEPSI, 4 orang Hivos/ASPPUK, 1 orang konsultan PGS
- Tanggal 7-10 november 2019, dilakukan pelatihan PGS di komunitas Produsen Gula Aren kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Pelatihan ini dilakukan di Balai Desa Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Peserta kegiatan sebanyak 25 orang (P = 7, L=18) terdiri dari; Desa Ponre Waru sebanyak 8 orang Desa Langgomali sebanyak 7 orang , Desa Lana sebanyak 10
- Pelatihan PGS di Kalimantan Barat dan Sumatera Utara belum dilaksanakan karena pandemi Covid 19, rencana pada bulan Juni 2020

Monitoring dan Evaluasi Program Local Harves di Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Kegiatan monitoring dengan kunjungan langsung ke lapangan di kab. Rembang, Jawa Tengah, dilakukan dari tgl 13-16 Februari 2019.

Monitoring dengan kunjungan lapang, dilakukan dengan dua cara;

1. Diskusi terfokus dan intensif (*jumlah peserta, lihat daftar hadir*)
   Diskusi terfokus dan intensif dalam kunjungan monev dan *field visit* dilakukan dengan melibatkan peserta dengan latar belakang stakeholder. Berikut daftar stakeholder partisipan dalam diskusi.

a. Diskusi terfokus dan intensif dengan Dinas kelautan dan perikanan kab. Rembang, Jawa Tengah.
b. Diskusi terfokus dan intensif seluruh pengurus koperasi Garam.
c. Diskusi terfokus dan intensif dengan pendamping dan direktur NGO pendamping (Persepsi).
   Diskusi terfokus dan intensif dengan pengurus koperasi Setara, Klaten

2. Wawancara dengan produsen garam. Dalam hal itu, penulis menemui dan mewawancarai beberapa produsen garam yang bersedia diwawancara.

Berikut point-point hasil monitoring dan kunjungan lapang;

1) Umumnya petani garam atau produsen di kab. Rembang terbiasa dengan berbagai macam bantuan langsung dari berbagai lembaga, khususnya dinas dan pemerintah pusat. Makanya akan berat sekali bila program belum memberikan gambaran konkrit kepada produsen dan petani garam di sana.
2) Tantangan sekaligus peluang bagi pendamping dari Persepsi untuk menunjukan kepada petani garam yang belum berkelompok untuk membangun kekuatan melalui koperasi yang difasilitasinya. Persepsi memiliki peluang dan kekuatan, karena ia telah memiliki pengalaman dengan koperasi Setaranya yang sukses. Ini bisa menjadi contoh kongkrit bahwa dengan organisasi Koperasi, produsen bisa maju dan mandiri dengan anggotanya. Apalagi, koperasi garam di Rembang memiliki semangat dan banyak ada muda serta mempunyai asset gudang dan lainnya.
3) Dari diskusi dengan petani garam, perlu kiranya diciptakan aneka macam produk turunan garam, tidak hanya untuk konsumsi rumah tangga, dijual ke pabrik, dsb. Seperti dalam konteks itu, adalah bagaimana produk turunan garam untuk kosmetik (seperti di kab. Lasem), aneka terapi alami lainnya. Disinilah perlu adanya berbagai latihan peningkatan kapasitas dari lembaga lain, khususnya pemerintah daerah. Integrasi antara berbagai sektor seperti dinas pemerintah lokal amat penting dalam pengembangan produknya. Dalam diskusi terfokus dengan dinas kelautan kab. Rembang, tim ASPPUK dan pendamping telah menyampaikannya.
4) Dalam diskusi terfokus dengan pemerintah daerah juga didiskusikan stabilitas harga garam. Produk garam hingga kini belum ada badan yang menstabilkan harga secara nasional seperti Bulog bagi beras dan gula. Meksi begitu, pemerintah daerah bisa mengambil prakarsa di dalam upaya menekan gejolak harga tersebut.
5) Hal sama dalam konteks import dan eksport garam secara nasional juga masih terus begejolak yang berdampak kepada petani garam di level daerah.
6) Selain peningkatan kapasitas, dinas kelautan kab juga sedang menginisiasi program (meski programnya dari provinsi dan nasional) pendirian gudang di sekitar

ladang-ladang garam. Program ini sedang dalam diskusi khususnya terkait status tanah yang menjadi lokasi pendiriannya.

7) Produk garam di kab Rembang hingga kini telah menghasilkan 165,437 ton per tahun. Banyak jumlah ini, berbagai upaya pemerintah kab. terus dilakukan dengan bekerjasama provinsi dan nasional. Seperti dalam hal itu, system piramida –tunnel yang mengantisipasi produk garam di musim hujan. Karena biasanya, selama ini penjemuran produk garam mengandalkan sinar matahari langsung.
8) Mengenai pengambangan produk, koperasi yang sedang memperbaiki diri juga memikirkan pengambangan produk yang tidak hanya dijual garam anggota ke pabrik. Namun koperasi memikirkan mengembangkan produk garam rumah tangga dengan berbagai kemasan produk.
9) Di sinilah perlunya sertifikasi produk yang menjadi standar gambar bagi rumah tangga. Selama ini yang mensertifikasi adalah pabrik atau pengepul yang memiliki dana besar sehingga mampu mendapatkan sertifikasi SNI.
10) Koperasi garam yang dimiliki anggota harus bisa mempunyai target memiliki sertifikasi SNI sendiri. Ini penting untuk mendapatkan berbagai strategi pasar yang lebih luas. Tidak hanya kepada pengepul dan perusahaan tertentu saja. Bagaimana dengan PGS ?
11) Dari diskusi selam monitoring, petani garam masih belum jelas betul bagaimana PGS di tingkat petani garam terumuskan dengan baik dan bermanfaat bagi petani hingga meningkatkan nilai harga dan mensejahterakan petani. Umumnya petani garam menginginkan contoh konkrit keberhasilan penerapan PGS. Ini menjadi masukan ketika akan melakukan pelatihan LCE dikab. Rembang, untuk memberikan pengalaman dan contoh konkrit.
12) Untuk itulah, dalam konteks penerapan PGS, tim ASPPUK dan pendamping besepakatan saat berdiskusi dengan pengurus koperasi Garam, bahwa pembangunan PGS dalam garam adalah latihan atau pra kondisi untuk menuju pembuatan SNI garam. Ini karena selama ini semua kelompok produsen garam kini belum memiliki izin SNI.
13) Ini sejatinya menjadi tantangan berat, karena program local harvest sendiri tidak menyediakan support dana untuk mendapat izin. Meski begitu, support "pendampingan" dari seknas ASPPUK kepada PERSEPSI bisa membantu melarikan kepada dinas terkait untuk mendapatkan izin SNI. Karena biasanya Pemda memiliki program izin gratis.
14) Salah satu saran sementara diskusi (tim seknas ASPPUK) dalam diskusi terfokus dan wawancara dengan petani garam adalah anggota kelompok produsen garam dianjurkan diperbanyak. Ketua dan pengurus lain harus mengajak produsen lain untuk bergabung di dalam kelompok dengan sejumlah manfaatnya. Sehingga kekuatan kolektif kelompok menjadi daya tawar terhadap para tengkulak.
15) Kelompok bagi petani garam begitu penting, melalui program local harvest juga akan mendukung kegiatan untuk memperbaiki aktivitas simpan pinjam atau pra koperasi yang sudah atau baru berkembang di kelompok. Ini penting, sebagai media tabungan dan permodalan kelompok dan menjadi cikal bakal koperasi yang kuat dan mandiri.
16) Sementara dari diskusi tim ASPPUK dan Persepsi dengan dinas kelautan Rembang, dihasilkan; adanya hasil pertemuan dengan dinas kelautan tentang latar belakang program local harvest, tujuan dan lokasinya serta nama kegiatannya. Mereka kini memahami bahwa program local harvest akan mendorong paham lokal dari desa dan kecamatan setempat.

17) Lebih jauh, diskusi antara Persepsi, ASPPUK dan petani garam mendukung program local harvest asal betul-betul membangun sumberdaya lokal dan menyelamatkan alam dan ekologi pantai dan kehidupan sekitarnya.
18) Setelah melakukan kunjungan lapang, tersusun rekomendasi dari hasil diskusi informal dengan tim Persepsi dan ASPPUK dalam bentuk refleksi kunjungan program local harvest. Yaitu; teridentifikasinya sejumlah temuan inisiatif pengembangan sertifikasi garam (seperti dengan SNI) dan langkah2nya, serta potensi pasar dan dukungan program dari pemerintah daerah untuk berkolaborasi.
19) Perlunya pemetaan analisa pasar dari produk yang dikembangkan program lokal harvest di Rembang dan Jawa Tengah (bisa meminta dukungan dari pemda atau yang lain) guna menemukan pangsa pasar potensial di berbagai level; dari desa hingga nasional dan ukuran kekuatan produksinya.
20) Pendamping lokal harvest perlu memiliki sejumlah kapasitas baik dari sisi pengambangan usaha (khususnya dalam bidang produk yang bernilai bijak) dan perspektif gender.
21) Yang masih menjadi tantangan lain adalah bagaimana melibatkan kelompok perempun dalam pengambangan produksi garam yang sehat dan nilai local harvest lainnya. Dalam monitoring, tim belum menemukan integrasi perspektif gender dalam pengembangan garam krosok di kab. Rembang. Input ini menjadi masukan tim kepada pendamping persepsi

C. HIVOS

Judul Program : Promoting Inclusive Food Justice and Sovereignty in Southeast Sulawesi (Sustainable Diet For All Project - HIVOS)

Durasi Program: Oktober 2019 - Juni 2020

Total Hibah : Rp. 164.640.000

1. Latar Belakang

Sistem pangan dunia saat ini telah mengakibatkan dampak negatif yang sangat besar terhadap keanekaragaman hayati, ketahanan ekosistem dan kesejahteraan hidup manusia. Laporan ilmiah WWF, Living Planet Report 2016 menjelaskan dengan lugas bagaimana sistem pangan global menyebabkan terjadinya penurunan tingkat keanekaragaman hayati yang drastis akibat alih fungsi lahan yang masif, praktik produksi yang eksploitatif dan destruktif serta pola produksi yang cenderung homogen dan tidak mendorongkan diversifikasi sumber pangan. Pola industrialisasi kapitalis juga membentuk sistem produksi pangan global yang terpusat yang memunculkan berbagai masalah termasuk distribusi pangan global yang tidak merata dan ketimpangan ekonomi dalam rantai suplai, hal-hal yang berkontribusi pada permasalahan kemiskinan dan kelaparan dunia.

Indonesia sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia yang tidak terlepas dari perekonomian global menghadapi ancaman keberlanjutan sumber daya alam yang serius dan berpotensi merugikan ekonomi lokal dan kesejahteraan penduduk dari praktik produksi pangan yang tidak mengedepankan aspek ketahanan, kedaulatan dan keberlanjutan pangan. Untuk itu, sejumlah inisiatif dan upaya perlu dilakukan untuk mendorongkan pola produksi

dan konsumsi pangan berkelanjutan, termasuk di antaranya penerapan praktik produksi non kimia, pemeliharaan keragaman varietas sumber pangan lokal, pembagian hasil yang berkeadilan di sepanjang rantai suplai pangan, dan penyadartahuan di tingkat konsumen mengenai konsumsi pangan yang berkelanjutan.

Kebijakan pertanian dan ketahanan pangan terus mendukung produksi pertanian industri dan perusahaan multinasional besar dengan mengorbankan petani skala kecil, dan dibuat terpisah dari perubahan besar yang terjadi dalam konsumsi terkait dengan perdagangan yang diliberalisasi, urbanisasi, gaya hidup dan pendapatan. Makanan dan minuman olahan yang diproduksi dari beberapa komoditas yang diperdagangkan secara global telah menyebabkan pola makan yang kurang beragam dan berkualitas rendah. Hasilnya adalah krisis kesehatan masyarakat yang mencakup semua bentuk kekurangan gizi, serta penyakit terkait diet seperti obesitas. Satu dari tiga orang menderita kekurangan gizi terkait diet. Di seluruh Afrika dan Asia, perkiraan dampak tahunan dari kurang gizi pada produk domestik bruto adalah 11 persen - lebih dari penurunan ekonomi tahunan yang disebabkan oleh krisis keuangan 2008-10 di kedua benua ini. Selain itu, sistem pangan global saat ini menyumbang sepertiga dari total emisi gas rumah kaca.

2. Tujuan

1. Meningkatkan Akses dan Ketersediaan Pangan Bijak Nusantara, khususnya di 4 wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara (Kota Kendari, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe)
2. Mengalihkan konsumsi pangan termasuk konsumen menengah ke bawah, (dari anak-anak sampai lansia, berfokus pada perempuan dan anak muda) menuju Pangan Bijak Nusantara di 4 wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara (Kota Kendari, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe)

3. Kegiatan-kegiatan

- Pada bulan Desember 2018, DP3A Kabupaten Konawe, meminta ASPPUK untuk melakukan assessment terkait kebutuhan kelompok “Bunga Matahari” dalam memproduksi Ikan Asin yang bisa di support oleh DPPPA Kabupaten Konawe
- Sejak Minggu ke-2 sampai minggu ke-3 Desember 2018, tim ASPPUK yang berada di Kabupaten Konawe , melakukan pertemuan dengan Kelompok Bunga Matahari guna mengassessment kebutuhan kelompok tersebut. Melalui pertemuan rutin tersebut Kelompok Bunga Matahari memutuskan untuk mengajukan bantuan mesin Vacum kedap udara dan mesin penggiling daging ke DP3A Kkabupaten Konawe
- Desember 2018 – Agustus 2019, ASPPUK melakukan pertemuan dan komunikasi formal dan informal ke Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (DPPPA) Kabupaten Konawe untuk memastikan terealisasikannya dukungan mesin Vacum Kedap Udara dan Mesin Penggiling daging tersebut
- Sejak Maret 2018 ASPPUK dan Alpen Sultra melakukan pendampingan penguatan kapasitas kepada 10 kelompok perempuan (termasuk kelompok usaha yang dipimpin oleh ketiga champions) Pangan Bijak Nusantara di 3 kabupaten dan 1 kota di wilayah Sulawesi Tenggara secara efektif. Pendampingan penguatan kapasitas ini dilakukan

dalam bentuk memberikan pelatihan soft skill terkait pemahaman Gender dan Kepemimpinan perempuan, memberikan pemahaman terkait Kewirausahaan sosial, sertifikasi produk berbasis komunitas ke kelompok dampingan, simpan pinjam kelompok, akses ke lembaga keuangan (access to finance) dalam setiap pertemuan rutin bulanan kelompok

- Melibatkan anggota-anggota kelompok dampingan Alpen dalam berbagai event baik pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas maupun pameran yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta dan CSO lainnya sehingga jaringan mereka bertambah luas
- Pada tanggal 01 November 2019, melibatkan kelompok dampingan pada Event Hari Pangan Sedunia (HPS) yang diadakan di Kota Kendari
- Pada tanggal 6-8 Desember 2019, melibatkan anggota-anggota kelompoknya pada Event Panen Raya Nusantara (PARARA) yang diadakan di Jakart
- Pada tanggal 28 – 30 November 2019 melibatkan anggota-anggota kelompoknya pada Event Peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas) di Kota Kendari
- Pada tahun 2019, ibu Hajar menjadi juara 1 kategori lomba Produk Olahan Pangan Lokal Komersial Tingkat Kota Kendari yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Kendari, dan meraih juara 2 di tingkat Propinsi Sulawesi Tenggara, yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Propinsi Sultra
- Pada bulan Februari 2020, Ibu Hajar menjadi salah satu peserta unggulan dalaam Pelatihan Wirausaha Unggulan BI (Bank Indonesia), di kota Kendari
- Pada tanggal 29 Februari – 3 Maret 2020 melibatkan masyarakat dampingan pada Event Peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Konawe (EKSPO KONAWE) ke-60, di Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe
- Pada tanggal 8 Maret 2020 melibatkan masyarakat dampingan pada Event Peringatan Hari Perempuan Internasional 2020, yang diadakan dikota Kendari
- Pada tanggal 11 Maret 2020, melibatkaan masyarakat dampingan pada event Hari Kesatuan Gerak PKK Propinsi Sulawesi Tenggara ke-48, yang diadakan di kota Kendari
- Sejak bulan Mei – Juni 2020, Ibu Hajar terpilih sebagai salah satu nominator Wirausaha Lokal yang masuk dalam IKRA (Ikatan Industri Kreatif) Indonesia, kerjasama dengan Bang Indonesia (BI) Sulawesi Tenggara
- Pada tanggal 11 – 30 Juni 2020, melibatkan anggota kelompoknya dalam Pelatihan Peningkatan Kapasitas "Fotografi, Videografi dan Digital Marketing" secara virtual.
- Pada tanggal 02 Juni – 02 July 2020, ibu Hajar menjadi salah satu nominator On Boarding UMKM kerjasama dengan BI (Bank Indonesi) Sultra dan IDEA
- Pada tanggal 25 November 2018 pendamping Alpen Sultra bersama ASPPUK melakukan sosialisasi dan perkenalan terkait PGS kepada kelompok petani di Desa Lana, Desa Ponre Waru, dan Desa Langgomali
- Sosialisasi dan persiapan pelatihan PGS dilakukan oleh pendamping Alpen Sultra dan ASPPUK sepanjang tahun 2019 diantara dengan cara melengkapi formulir alur produksi gula aren sebagai bahan informasi pelatihan PGS yang akan dilakukan pada 7 November 2019.
- Pada tanggal 6 November 2019, pendamping Alpen Sultra bersama ASPPUK dan konsultan PGS melakukan sosialisasi PGS di Desa Lana, Desa Ponre Waru, dan Desa Langgomali

- Pada tanggal 07-10 November 2019, pendamping Alpen Sultra bersama ASPPUK dan konsultan PGS melakukan Pelatihan PGS untuk kelompok Gula Aren Desa Lana, Desa Ponre Waru dan Desa Langgomali dengan melibatkan anggota kelompok gula aren dan kepala-kepala desa di tiga desa tersebut
- Sepanjang Oktober 2019, ASPPUK melakukan komunikasi intensif melalui telpon dan whatsapp serta pertemuan dengan Retno Sri Hartati Mulyandari, Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Kementerian Pertanian yang merupakan Koordinator pelaksanaan Hari Pangan Sedunia (HPS) 2019 Tingkat Nasional. Penyelenggaraan HPS ini akan dilaksanakan di Kendari, Sulawesi Tenggara. Forum HPS menjadi sangat strategis bagi ASPPUK yang tergabung dalam konsorsium Pangan Bijak Nusantara yang beranggotakan Hivos, WWF Indonesia, NTFP-EP dan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). Untuk itu, ASPPUK melobi Kementerian Pertanian agar dimasukkan menjadi panitia HPS 2019. Selain itu, ASPPUK dan Alpen Sultra juga melakukan koordinasi dengan Andi Bahrun, Ketua HPS Wilayah Sulawesi Tenggara terkait persiapan pelaksanaan HPS. Selanjutnya, ASPPUK dilibatkan dalam lima kali pertemuan sepanjang Oktober 2019 oleh Panitia HPS 2019 Provinsi Sulawesi Tenggara
- Pada 1 November 2019, ASPPUK dan Alpen Sultra melakukan kampanye Pangan Bijak Nusantara melalui even Hari Pangan Sedunia 2019 di kota Kendari, Sulawesi Tenggara
- Pada 4 November 2019, ASPPUK, NTFP-EP, dan Agripro focus melakukan diskusi awal terkait pembentukan Pangan Bijak Nusantara ke Abdullah Badi (Kepala Bidang Ekonomi Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Kolaka) dan Sri Raoda Buna (Kepala Seksi Bappeda Kabupaten Kolaka) serta Awaluddin (Kepala Bidang Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka) serta Jalil (Kepala Seksi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka)
- Pada 7 November 2019, ASPPUK berkoordinasi dengan Azikin (Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kolaka) untuk mengadakan pertemuan awal dengan beberapa stakeholders di Kabupaten Kolaka guna membahas inisiasi Pembentukan Forum Pangan Bijak Nusantara Kabupaten Kolaka. Berdasarkan pertemuan koordinasi ini, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kolaka langsung menentukan tanggal pertemuan dan berinisiatif untuk mengundang beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pemangku kepentingan lainnya untuk terlibat dalam pertemuan inisiasi pembentukan Forum Pangan Bijak Nusantara.
- Sepanjang Oktober 2019, ASPPUK melakukan komunikasi intensif melalui telpon dan whatsapp serta pertemuan dengan Retno Sri Hartati Mulyandari, Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Kementerian Pertanian yang merupakan Koordinator pelaksanaan Hari Pangan Sedunia (HPS) 2019 Tingkat Nasional. Penyelenggaraan HPS ini akan dilaksanakan di Kendari, Sulawesi Tenggara. Forum HPS menjadi sangat strategis bagi ASPPUK yang tergabung dalam konsorsium Pangan Bijak Nusantara yang beranggotakan Hivos, WWF Indonesia, NTFP-EP dan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). Untuk itu, ASPPUK melobi Kementerian Pertanian agar dimasukkan menjadi panitia HPS 2019. Selain itu, ASPPUK dan Alpen Sultra juga melakukan koordinasi dengan Andi Bahrun, Ketua HPS Wilayah Sulawesi Tenggara terkait persiapan pelaksanaan HPS. Selanjutnya, ASPPUK dilibatkan dalam lima kali pertemuan sepanjang Oktober 2019 oleh Panitia HPS 2019 Provinsi Sulawesi Tenggara.

-

4. Capaian-capaian

- Pada tanggal 21 Agustus 2019, Cici Ita Ristianty, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kabupaten Konawe, Propinsi Sulawesi Tenggara melalui Robil, Kepala Bidang Ekonomi dan Perempuan DPPPA Kabupaten Konawe, Propinsi Sulawesi Tenggara, memberi dukungan alat kerja berupa mesin Vacum kedap udara dan mesing penggiling daging kepada "Kelompok Bunga Matahari" yang merupakan kelompok perempuan Bajo pembuat ikan asin di desa Bajo Mekar, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe
- Ibu Hajar (Ketua Kelompok & Pemilik industri SAGUKU), Ibu Rahmatia (Ketua Kelompok dan Pemilik Industri Kripik Labu Kuning 'OK-lah'), dan Ibu Nuriaty (Ketua Kelompok 'Bunga Matahari' yang memproduksi ikan asin) berhasil menjadi perempuan penggerak perubahan (champion) produsen Pangan Bijak Nusantara (yaitu Pangan Lokal, Sehat, Adil dan Lestari) dengan cara membuka lapangan kerja bagi setidaknya 30 orang perempuan putus sekolah maupun janda-janda diwilayahnya serta mampu menginspirasi perempuan-perempuan di wilayah lainnya untuk berkembang lebih baik.
- Pada tanggal 10 November 2019, tiga kepala desa di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Propinsi Sulawesi Tenggara yakni Abdul Adam (Kepala Desa Lana), Edi Sul Dasir (Kepala Desa Ponre Waru) dan Sahiruddin (Kepala Desa Langgomali) bersama 25 orang kelompok produsen Gula Aren di ketiga desa tersebut, menyepakati terbentuknya kelompok Penjaminan Partisipatif Gula Aren di Desa Lana, Desa Ponre Waru dan Desa Langgomali
- Pada tanggal 11 November 2019, sebanyak 52 stakeholders yang berasal dari unsur pemerintah (Sekretaris Daerah Koodinator Ekonomi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Pangan dan Holtikutura), serta kelompok masyarakat (kelompok tani), pelaku Usaha Kecil Menengah/UKM pangan lokal, media massa dan lembaga swadaya masyarakat (Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara) Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara menandatangani kesepakatan dukungan pembentukan Forum Pangan Bijak Nusantara Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
- Pada 1 November 2019, Johannes Robert, Kepala Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara mendukung inisiasi pembentukan forum Pangan Bijak Sulawesi Tenggara dengan menghubungi Kepala Bappeda di Kabupaten Kolaka, Kabupate Buton Utara, Kabupaten Konawe dan Kota Kendari. Dengan adanya dukungan dari Johannes Robert sebagai Kepala Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara, memberi peluang besar bagi ASPPUK dan ALPEN Sultra untuk lebih mudah dalam melakukan koordinasi dan mendapat dukungan dari pemerintah maupun stakeholders di 4 wilayah program untuk pembentukan Forum Pangan Bijak diwilayah masing-masing

- Melalui Hari Pangan Sedunia (HPS) yang di adakan di Kendari Sulawesi Tenggara, semakin memperkuat dan memperluas dukungan pemerintah, swasta, dan masyarakat tentang pentingnya pengalihan konsumsi pangan yang sehat, berkualitas dan mendukung ketahanan pangan nasional

D. OXFAM

Judul Program : Business Development Service for Micro and Small Medium Enterprise Component- Empower Youth for Work Indonesia in South Sulawesi and South East Sulawesi

Durasi Program : Agustus 2019-Maret 2021

Total Dana Hibah yang dikelola ASPPUK: Rp. 3.464.150.000 (potong pajak 10%)

1. Latar Belakang

Oxfam memperoleh dana dari IKEA Foundation untuk program '"Empower Youth for Work". Program ini akan memastikan bahwa pada tahun 2021 lebih dari 20.000 orang muda di daerah pedesaan yang terkena dampak perubahan iklim memiliki masa depan yang lebih aman. Akan ada prospek ekonomi yang lebih baik melalui peningkatan pasar kerja, dukungan dan peluang yang lebih baik bagi pengusaha muda; akses ke pelatihan yang lebih baik yang memungkinkan mereka memanfaatkan peluang ini, termasuk pelatihan 'soft', teknis dan kejuruan; sebuah perbaikan sosial, politik dan lingkungan pendukung yang mengakui kontribusi yang diberikan pemuda kepada masyarakat dan ekonomi

Peluang kerja utama kaum muda baik di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara adalah pertanian, kehutanan dan perikanan diikuti oleh perdagangan, eceran, restoran dan hotel. Di daerah perkotaan, mayoritas pekerjaan ada di grosir, eceran, restoran dan hotel; Sedangkan di pedesaan adalah pertanian, kehutanan dan perikanan. Bagi pemuda laki-laki, pekerjaan utamanya adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; sedangkan untuk remaja perempuan adalah perdagangan besar, retail, restoran dan hotel. Pola ini sama pada 2013 dan 2014.

Untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja, suatu negara membutuhkan setidaknya 2% dari total populasi sebagai pengusaha. Namun jumlah wirausaha di Sulawesi Selatan masih berkisar 0,21% dari total 8 juta penduduk. Direktur Makassarpreneur, Bahrul Ulum mengatakan, “Banyak orang beranggapan bahwa bekerja berarti bekerja di kantor dari pagi hingga sore hari. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelamar menjadi PNS. Pemerintah harus berhenti merekrut PNS, sehingga para sarjana termotivasi untuk mencoba memulai bisnis ”. Ia menambahkan, masalah di bidang bisnis memang bersumber dari pemerintah. Ada sejumlah prosedur yang harus diikuti untuk mendirikan perusahaan. Dengan demikian, indeks investasi di Indonesia masih lebih rendah dari Singapura. Di Singapura, mereka hanya perlu tiga hari untuk menyelesaikan prosedur sementara di Indonesia butuh satu bulan untuk memenuhi semua persyaratan. Selain itu, UKM juga harus mematuhi aturan perpajakan 1% yang relatif berat bagi mereka

2. Tujuan

Tujuan dari program ini adalah menciptakan lapangan kerja bagi anak muda yang tinggal di daerah sub-urban dan rural dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah mereka. Salah satunya adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi pemuda dengan menerapkan prinsip 3 P (Planet, People dan Profit) sehingga usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan dan berperspektif gender.

3. Aktivitas Program

a. Penyusunan Tools Assessment untuk youth
b. Assessment pemuda
c. Workshop Analisa Data atas Temuan Hasil-Hasil Pemetaan Penelitian
d. Penyusunan Modul pelatihan
e. Pelatihan kewirausahaan
f. Workshop mentor
g. Mentoring dan Coaching
h. Bootcamp
i. pembentukan YH (Youth Hub)

2. Capaian-capaian

a. Penyusunan Tools Assessment untuk Youth di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, 13 – 14 Agustus 2019, 3 orang (Salmia Ariyana, Muh. Firdaus, Titik Hartini).

   Penyusunan tools ini merupakan Langkah awal untuk mengidentifikasi pemuda yang akan menjadi target dalam program EYW, sehingga menjadi sangat penting. Pada tanggal 13 -14 Agustus, ASPPUK bersama team Menyusun template assessment yang akan digunakan untuk mengidentifikasi calon beneficiaries. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor ASPPUK, Jakarta dan diikuti oleh Ibu Salmiah Ariyana, Bpk Muh. Firdaus dan Ibu Titik Hartini

b. Assessment Pemuda di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, 2 Sept – 25 Sept 2019. Setelah Tools telah disepakati, kegiatan selanjutnya adalah melakukan assessment kepada calon beneficiaries yang ada di 6 kab/kota, kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 2 September hingga 25 September, yang dilakukan oleh tim peneliti di Sulawesi Selatan dilakukan oleh Edi Ariyadi, Emmy Astuti serta Qodriansyah Agam, untuk team peneliti di Sulawesi Tenggara dilakukan oleh Hasmida, Ardin Ambo serta Ita Djalante

c. Workshop Analisa Data atas Temuan Hasil-Hasil Pemetaan Penelitian di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan, 26 – 29 September 2020.
   Finalisasi hasil assessment dilaksanakan pada tanggal 26 – 29 September 2019, bertempat di hotel Swiss Bell Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh tim peneliti dari Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan serta team ASPPUK (Salmia Ariyana, Muh. Firdaus dan Martina Rahmadani) serta team OXFAM (Halida Nurfaisa)

d. Penyusunan Modul Pelatihan

Penyusuan modul pelatihan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di kantor ASPPUK Jakarta. Team yang bertisipasi dalam penyusunan modul adalah Salmia Ariyana, Muh. Firdaus, Martina Rahmadani. Dalam penyusunan modul ini juga masuk di dalamnya bagaimana para benef dapat melakukan assessment sendiri kepada usaha mereka terkait gender dan 3P yang menjadi prinsip dasar dalam bisnis yang akan dikembangkan. Selama proses penyusunan modul ini team ASPPUK juga melakukan konsultasi dengan pihak OXFAM baik OXFAM Indonesia maupun dengan Oscar melalui Skype

e. Pelatihan Kewirausahaan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 9 batches di 6 kab/kota yaitu Maros, Pangkep, Barru, Wakatobi, Kendari dan Baubau. Pemateri dalam pelatihan ini adalah team konsultan ASPPUK (Salmia Ariyana, Muh. Firdaus, Edi Ariyadi, Emmy Astuti dan Hasmidha Karim). Disetiap batchs kegiatan dilakukan selama 3 hari, dengan menerapkan materi yang ada pada modul yang telah disusun sebelumnya. Salah satu output dalam pelatihan ini adalah peserta mampu Menyusun bisnis plan/proposal bisnis yang selanjutnya dikirimkan kepada pihak ASPPUK untuk ikut dalam proses seleksi selanjutnya. Dari 9 batches pelatihan yang dilakukan ada 73 bisnis pln yang diterima oleh ASPPUK dimana 38 Bisnis plan dari peserta yang baru akan memulai usaha dan 36 bisnis plan dari peserta yang telah menjalankan usaha

Barru

Kegiatan pelatihan di Barru dilaksanakan pada tanggal 13 - 15 Desember 2019 berlokasi di Hotel Youtefa, Barru. Peserta yang ikut dalam pelatihan berjumlah 32 orang (20 perempuan, 12 laki laki). Kegiatan dibuka oleh PLH Sekda kabupaten Barru dan dihadiri oleh Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan, Dinas

Pangkep.

Kegiatan pelatihan di Pangkep dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Desember 2019 berlokasi di hotel Cahaya Celebes, Pangkep. Peserta yang ikut dalam pelatihan berjumlah 34 orang (21 perempuan, 13 laki laki). Kegiatan dibuka oleh Staff Ahli Bupati Kabupaten Pangkep dan dihadiri oleh Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan

Maros

Kegiatan pelatihan di Maros dilaksanakan pada tanggal 24 -26 Desember 2019 yang bertempat di hotel Grand Mall Maros. Peserta yang ikut dalam pelatihan berjumlah 35 orang (20 perempuan, 15 laki laki). Kegiatan dibuka oleh Asisten II Bupati Kabupaten Maros dan dihadiri oleh Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan, Dinas Perikanan, Dinas Perindustrian dan Dinas DP3A Kabupaten Maros

Kendari

Kota Kendari memiliki 2 batch dalam pelatihan ini, yang diselenggarakan pada tanggal 10 – 12 Januari dan 14 – 16 Januari 2020, bertempat di hotel Plaza Inn Kendari. Peserta yang ikut pada 2 kelas pelatihan berjumlah 69 orang (45

perempuan, 24 laki laki). Kegiatan dibuka oleh Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra sekretariat Daerah, bapak Makmur, S.pd.M.pd dan dihadiri oleh Dinas Pendidikan,Olahraga dan Pemuda kota Kendari, Bappeda Kota Kendari, Dinas Pariwisata serta perwakilan OXFAM (Faqih Rasyid)

Wakatobi

Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Wakatobi pada tanggal 19 -21 Januari dan 22 – 24 Januari 2020. Peserta yang ikut dalam pelatihan berjumlah 78 orang (48 perempuan, 30 laki laki). Kegiatan dibuka oleh Kepala dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) kab. Wakatobi dan dihadiri oleh Anggota DPRD Wakatobi, dinas Koperasi dan UMKM, Direktur Akademi Kelautan Perikanan Wakatobi dan dosen, serta staff WWF Wakatobi

Bau bau

Pelatihan di kota Baubau hanya dilaksanakan satu kali pada tanggal 26 – 28 Januari 2020. Peserta yang ikut dalam pelatihan berjumlah 38 orang (26 perempuan, 12 laki laki). Kegiatan dibuka oleh Wakil Wali Kota Baubau dan dihadiri oleh Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan serta perwakilan OXFAM Indonesia (Faqih Rasyida dan Hari)

Makassar

Pelatihan di Kota Makassar merupakan pelatihan terakhir dan peserta pelatihan ini merupakan pemuda yang berada di wilayah Barru, Maros, dan Pangkep dan telah memiliki usaha. Kegiatan yang dimulai pada tanggal 23 – 25 Februari 2020 ini diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari 16 Perempuan dan 17 Laki laki dari 3 kabupaten di Sulawesi Selatan yang bertempat di Hotel The One Makassar. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Halida selaku PM EYW

f. Workshop Mentor di Makassar

Kegiatan workshop diikuti oleh para mentor dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara serta dari team Setnas ASPPUK. Kegiatan berlangsung pada tanggal 27 -29 Februari 2020. Workshop ini dihadiri oleh Sarifain (perwakilan ALPEN SulTra, base Kendari), Asman (Pendamping UMKM, Bank Indonesia, Base Kendari), Ninzar Akib (Pendamping UMKM BI dan MUI, Base Kendari), Ali Hasan (Pendamping UMKM, base Bau bau), Wawan Hermawan (Pendamping komunitas, base Bau bau), Ardin Ambo (Pendamping pemuda, base Wakatobi), A. Nur Masseppe (Dosen Ekonomi, UNHAS, team CSR Pertamina Makassar, Base Makassar), Nuraeny (Pengusaha, Base Makassar), Edi Ariyadi (Lembaga pendamping masyarakat LML, Base Makassar), Mia Ariyana (Direktur executive ASPPUK Seknas), Muh. Firdaus (Staf Ahli ASPPUK Seknas), Martina Rahmadani (staff ASPPUK Seknas)

g. Mentoring dan coaching untuk menyeleksi bisnis existing dan startup pelaku usaha kecil mikro serta mendampingi pelaku usaha dalam pengembangan usaha dan akses pasar dan keuangan

- Pendampingan Perencanaan Bisnis
- Pendampingan pengelolaan keuangan
- Pendampingan untuk dukungan operasional
- Pendampingan untuk akses ke lembaga keuangan
- Pendampingan pengembangan produk
- Pendampingan untuk akses dan pengembangan pasar

- Pendampingan strategi komunikasi dan social media
- Assessment dampak dari pendampingan

h. Bootcamp merupakan salah satu tahapan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam menjalankan usaha mereka dan menerapkan prinsip usaha berkelanjutan. Bootcamp dilaksanakan secara semi virtual selama 3 hari berturut turut, dimana peserta dimasing masing wilayah dikumpulkan dalam satu lokasi dengan difasilitasi oleh mentor di masing masing wilayah sedangkan pemateri menyampaikan materi secara virtual. Bootcamp dilaksanakan dalam 2 batch, yaitu batch Sulawesi Selatan diikuti oleh 39 pemuda (16 laki laki dan 23 perempuan), batch Sulawesi Tenggara diikuti oleh 44 pemuda (19 laki laki dan 25 perempuan).

i. Pembentukan Youth Hub sebagai wadah organisasi pemberdayaan wirausaha muda untuk pengembangan usaha. Selain sebagai wadah pengembangan usaha, wadah ini juga menjadi bagian keberlanjutan program yang dapat memperluas dampak program kedepannya. Youth Hub juga menjadi wadah untuk saling menguatkan dan memotivasi pengusaha muda maupun yang akan menjalankan usaha.

h. Pendokumentasian Manajemen Pengetahuan dan praktek pengembangan bisnis yang baik untuk pemuda

Capaian-capaian

a. Tersedianya *tools self assessments* yang mengadopsi prinsip 3P dan gender, yang dapat membantu melihat dan menyeleksi pemuda yang akan dibantu dalam pengembangan kemampuan dan implementasi usahanya agar dapat diterima pasar
b. Terlaksananya 9 batches pelatihan dasar kewirausahaan bagi pemuda di 6 Kab/Kota wilayah target project (Kab. Barru, Kab. Pangkep, Kab. Maros, Kota Kendari, Kota Baubau, dan Kab. Wakatobi) dengan jumlah peserta sebanyak 302 pemuda. Dalam pelatihan ini peserta mendapatkan materi terkait pengembangan usaha, prinsip gender serta penerapannya dalam usaha yang akan dilaksanakan serta prinsip 3P (Planet, People, Profit)
c. Dari 38 Business plan yang dikirimkan, ada 34 Business plan yang terseleksi dan akan dilakukan mentoring serta coaching.
d. Dari 36 proposal bisnis yang diterima dan diseleksi berdasarkan kriteria penilaian, ada 35 proposal bisnis yang terseleksi dan akan dilakukan mentoring dan coaching untuk meningkatkan nilai bisnis yang dijalankan
e. Sektor swasta / asosiasi bisnis yang ditargetkan berpartisipasi dalam dialog inisiatif multi-pemangku kepentingan tentang pekerjaan inklusif gender dan pemuda
    - Maybank
    - Bank Indonesia
    - BRI cab Baubau
    - Forum CSR Maros
    - HIPMI (Himpunan pengusaha Pangkep)
f. Terbentuknya organisasi *youth hub* di 5 kabupaten/kota (3 di Sulawesi Selatan dan 2 di Sulawesi Tenggara)
g. Terdokumentasikannya *Success Story* penerima manfaat program selama terlibat dalam aktivitas program maupun dalam menjalankan bisnisnya

h. Adanya 70 usaha anak muda yang berjalan dan berkembang di 6 kabupaten/kota.

Dokumentasi Foto Kegiatan Empower Youth for Work (EYW)

Workshop Analisa Data dan Pembuatan Modul di Makassar, 26-29 September 2019

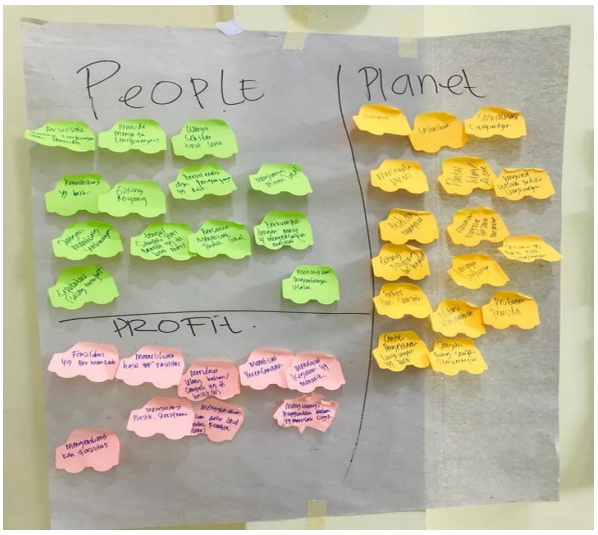

Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Barru, 13-15 Desember 2019

Pelatihan Kewirausahaan di Grand Mall Hotel Maros, 24 -26 Desember 2019

Workshop dan Training Mentor di Swiss Belhotel Makassar, tanggal 27 -29/02/2020

E. OXFAM
Judul Program : COVID-19 Response in EYW
Durasi Program : July s/d Oktober 2020
Total Dana Hibah yang dikelola ASPPUK Rp. 155.900.000

1. Latar Belakang

Pada Desember 2019, dunia digemparkan dengan virus baru yang dikenal dengan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina dan menyebabkan banyaknya korban jiwa serta korban terinfeksi. Tidak hanya itu, pergerakan virus ini sangat cepat dan dengan mudah dapat menyerang siapa saja. Pada awal Maret 2020, Indonesia menjadi negara kesekian yang harus berhadapan dengan virus ini. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan melalui link resminya, hingga tanggal 12 April 2020 telah ada 4.241 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia dengan tingkat mortalitas sebesar 8,8% (373 jiwa) dan kasus sembuh 8,5% (359 jiwa).

Berdasarkan survey yang dilakukan Facebook menunjukan dengan masuknya Virus Covid 19 di Indonesia, hampir 80% dari 2.500 responden di Indonesia takut tertular, hal ini didasari karena belum adanya vaksin yang dapat mengatasi virus tersebut di Dunia. Selain itu, telah banyak kebijakan yang dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat hingga pedesaan serta sektor lainnya untuk memutus rantai penyebaran virus ini, beberapa diantaranya adalah kebijakan *Work from Home* (WFH), mewajibkan penggunaan masker dan pola hidup bersih dan sehat, *physical distancing/ social distancing,* himbauan *stay at home,* serta karantina wilayah yang berdampak pada pergerakan perekonomian di Indonesia.

ASPPUK sebagai salah satu mitra OXFAM dalam program EYW, menjadi salah satu bagian dalam program respon COVID terutama di wilayah kerja EYW. Respon Covid ini menjadi salah satu program untuk mempersiapkan anak muda pengusaha agar bisa beradaptasi dan tetap menjalankan usaha di tengah pandemi Covid.

2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyadar tahukan pengusaha muda yang masuk dalam program EYW tentang Covid 19 dari bahaya, pencegahan serta bagaimana usaha dapat beradaptasi di tengah pandemi.

3. Aktivitas Program
   a. Pelatihan PHBS bagi pengusaha muda
   b. Pengadaan alat cuci tangan portable
   c. Kampanye hidup bersih dan sehat

4. Capaian-capaian

a. Pelatihan PHBS bagi pengusaha muda

Sulawesi Tenggara, 28 Sep 2020

Kegiatan yang diselenggarakan melalui webinar yang diikuti oleh 54 peserta (28 perempuan dan 26 laki laki), webinar berlangsung dari pukul 14:00 - 17:00 Wita ini dibawakan oleh 3 nara sumber, Andi Baso dari Satgas pemuda Covid 19 Sulawesi Tenggara, dr Muh. Fajrianto dokter/survivor Covid 19, Ibu Hajar CEO Saguku/PUK Champion. Dalam proses kegiatan yang berlangsung selama 3 jam, diskusi interaktif terjadi antara peserta dengan narasumber. Pemahaman yang diluruskan terkait covid 19 serta bagaimana kegiatan produksi berlangsung dimasa Covid 19.

Sulawesi Selatan, 3 Nov 2020

Kegiatan yang diselenggarakan melalui webinar yang diikuti oleh 22 peserta (15 perempuan dan 7 laki laki), webinar berlangsung dari pukul 14:00 - 17:00 Wita ini dibawakan oleh 3 nara sumber, Dr dari Satgas Covid 19 Sulawesi Selatan, dr Muh. Fajrianto dokter/survivor Covid 19, Ibu Emi CEO Fatima Azzahra/PUK Champion. Dalam proses kegiatan yang berlangsung selama 3 jam, diskusi interaktif terjadi antara peserta dengan narasumber. Pemahaman yang diluruskan terkait covid 19 serta bagaimana kegiatan produksi berlangsung dimasa Covid 19.

b. Pengadaan Tempat Cuci Tangan Portabel

Pengadaan tempat cuci tangan yang diadakan di lokasi publik serta lokasi usaha anak muda yang ada di SUlawesi Selatan (Maros, Pangkep dan Barru) dan di Sulawesi Tenggara (Kendari, Baubau, dan Wakatobi) dimana masing masing wilayah mendapatkan 25 tempat cuci tangan portable. Dalam proses pengadaan
cuci tangan ASPPUK berkomunikasi dengan pihak terkait di wilayah masing masing dalam penentuan lokasi penempatan. Dengan adanya tempat cuci tangan di area publik sangat membantu masyarakat yang berkunjung di lokasi tersebut untuk tetap menjaga kebersihan tangan saat berada di lokasi tersebut. Hal ini juga membantu pemerintah daerah untuk menyebarkan informasi dan menjalankan kebiasaan baru bagi masyarakat, untuk mencegah penyebaran covid 19. Selain hal tersebut, perawatan tempat cuci tangan juga dilakukan oleh pihak pengelola serta pengusaha yang ada di lokasi tersebut.

Kampanye melalui media cetak dan video

Saat ini telah ada 3000 yang terpapar kampanye online yang diposting di berbagai kanal media sosial ASPPUK serta media sosial benef yang ikut menyebarkan media kampanye tersebut. Secara offline ada 900 pelaku usaha di 6 kab/kota, masing masing 150 pedagang di setiap kota/kab intervensi yang tersosialisasikan terkait menjalankan usaha di era new normal. Selain menggunakan kanal media sosial, juga melakukan pembagian langsung dengan diikuti sosialisasi kepada pelaku usaha yang ada di kota Kendari, Baubau yang dilakukan oleh anak muda dampingan ASPPUK. Di Kota Baubau hal ini langsung dilakukan oleh walikota Baubau sebagai bentuk penyadartahuan kepada pelaku usaha yang ada di lokasi publik.

Inovasi

Inovasi yang dilakukan adalah melakukan pelatihan melalui webinar secara online dengan menghadirkan berbagai narasumber, yang berkompeten pada bidang masing masing sehingga dapat memberikan gambaran kepada pengusaha muda untuk tetap berproduksi di masa pandemi namun tidak meninggalkan protokol kesehatan dalam setiap proses produksinya. Selain itu juga kita melakukan kampanye tidak hanya melalui akun media sosial ASPPUK namun juga menyebarkan kepada para benef untuk melakukan kampanye di media sosial mereka sehingga lebih banyak yang dapat terpapar informasi tersebut. Bekerja sama dengan pemerintah dan pelaku usaha dalam proses perawatan tempat cuci tangan menjadi salah satu hal yang dapat membantu dalam keberlanjutan program ini. Proses

webinar yang dilakukan akan di upload di kanal Youtube ASPPUK agar informasi dapat tersebar dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

F. **OXFAM**

Judul Program. : Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Perempuan dalam Ekonomi melalui Pelatihan dan Mentoring di Kabupaten Pelalawan Riau, Kabupaten Seluma Bengkulu, Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Durasi Program : Januari-Mei 2018

Total Hibah : Rp. 442.981.932 (Kabupaten Palalawan Riau Rp. 156.377.50, Kabupaten Seluma Bengkulu dan Banggai Sulteng Rp. 286.604.432)

1. **Latar Belakang**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) melalui program Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) tahun 2004, menjadi salah satu prioritas untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan di bidang ekonomi. Lebih jauh, PPEP mensinergikan program sektor terkait yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Hal ini dilakukan agar inisiatifnya menjadi efektif dan efisien serta peran kelompok perempuan lebih menonjol. Aspek lainnya adalah didasari pemikiran untuk menjawab arahan Presiden RI untuk mengurangi pengangguran melalui perluasan kewirausahaan seperti dalam Gerakan Kewirausahaan Nasional (Februari 2011). Melalui gerakan ini diharapkan Indonesia mampu mempercepat peningkatan kapasitas dan kualitas wirausaha Indonesia hingga 2 %, layaknya negara-negara maju.

Krisis moneter Indonesia tahun 1998 dan krisis global 2008-2009, memberi pelajaran berharga dimana sebesar 96% usaha mikro mampu bertahan dari goncangan krisis. Mereka membuktikan diri sebagai wujud sistem ekonomi kerakyatan yang mampu meningkatkan kese- jahteraan rakyat melalui penciptaan unit kerja baru dengan tenaga baru. Gambaran tersebut terlihat di data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa usaha mikro berjumlah 57,189,393 (98,77%). Usaha mikro melibatkan lebih dari 104,624,466 juta tenaga kerja (88,90%). Sebagian besar bentuknya, terutama di pedesaan dan daerah tertinggal adalah industri rumahan, sebesar 60-70%nya dilakukan kaum perempuan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, dijelaskan bahwa kualitas hidup dan peran perempuan rendah, kesetaraaan gender masih ditingkatkan. Kualitas hidup perempuan yang masih rendah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, kesiapan perempuan dalam mengantisipasi dampak perubahan iklim, gejolak ekonomi, krisis pangan dan energi, bencana alam dan konflik sosial. Oleh karena itu, dalam menjabarkan kebijakan operasional pembangunan usaha mikro, kecil dan menengah, diperlukan analisis di setiap tahap pelaksanaan pembangunan.

Yaitu mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi, dengan menggunakan perpektif kesetaraan gender, yaitu: Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat.

Dalam RPJMN 2015-2019, isu strategis untuk percepatan penurunan kemiskinan dan peningkatan pemerataan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang inklusif terutama bagi masyarakat yang kurang mampu dan rentan, melaui pengembangan Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood).

Upaya pencapaian RPJMN, KPPPA bersama ASPPUK melakukan kajian pengembangan usaha mikro, khususnya industri rumahan, Desember 2017. Hasilnya bahwa pengembangan industri rumahan harus dilakukan dengan pendekatan efektif dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Pendekatan ini dapat mendorong pelaku usaha mikro mampu memberikan kontribusi penghasilan bagi keta- hanan ekonomi rumah tangga dan penguatan ketahanan ekonomi masyarakat secara holistik. Pendekatan ini dimaksudkan agar peran perempuan sebagai pelaku usaha, sebagai ibu rumah tangga, sebagai ibu dan seba- gai masyarakat sosial dapat berjalan setara dan adil dengan melibatkan semua keluarga dan stakeholders dalam mendukung pencapaian kehidupan yang sejahtera. Perempuan sebagai pelaku usaha mikro yang dilakukan di dalam rumah dengan mengolah bahan baku yang ada di sekitar rumah menjadi bahan jadi dan memiliki nilai jual adalah seorang pemimpin dalam usahanya, dimana mereka sebagai pengambil keputusan utama dalam peningkatan usaha yang mereka kelola. Ada 3 alasan, mengapa pendekatan kesetaraan dan keadilan gender dalam pengembangan ekonomi perempuan, menjadi konsen ASPPUK;

a. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang dikerjakan di rumah oleh perempuan dengan penumbuhan dukungan suami dan anggota keluarga
b. Mencegah secara dini dampak kemiskinan pada perempuan seperti; gizi buruk, perdagangan orang, pekerja anak, pekerja migrant dan urbanisasi, kesehatan reproduksi
c. Mengembangkan inovasi usaha melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan jaringan kepemimpinan perempuan pelaku usaha mikro di tingkat akar rumput

2. Tujuan

a. Meningkatkan dan menguatkan pengetahuan peserta tentang kepemimpinan perempuan dalam ekonomi
b. Meningkatkan dan menguatkan kesadaran pentingnya berjejaring
c. Meningkatkan dan menguatkan pengetahuan tentang analisa rantai nilai usaha yang setara dan berkeadilan gender
d. Meningkatkan dan menguatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mikro
e. Membantu meningkatkan kualitas produk komunitas yang berorientasi pasar

3. Capaian-capaian

- Meningkatnyanya pemahaman 60 peserta (30 peserta dari Kabupaten Palalawan Riau dan 30 peserta dari Kabupaten Seluma Bengkulu dan Banggai Sulawesi Tenggah) tentang perspektif gender, teknik usaha, rantai nilai, managemen kelompok dan keuangan sederhana
- Meski sebagian besar merupakan hal pertama dalam keikutsertaan pelatihan, namun kepercayaan diri dan motivasinya tinggi serta terbuka terhadap pengetahuan baru
- Terinformasikannya sejumlah peluang dari dinas bagi masyarakat yang bisa dimanfaatkan perempuan desa
- Peserta memahami arti penting kelompok perempuan guna meningkatkan perkuatan dirinya dan kapasitas pengembangan usahanya
- Dilibatkannya sejumlah dinas provinsi dalam pelatihan membuka peluang untuk kerjasama dan sinegisitas antara program WEL dan dinas serta kecamatan dan desa ke depan
- Peserta pelatihan mulai membangun jaringan antar peserta di tingkat desa dan • kecamatan guna mendukung pemasaran dan pertukaran informasi untuk pengembangan usaha.

Hasil monitoring dan mentoring secara umum;

- Semua Dinas dari provinsi Riau dan Kab Pelalawan sepakat untuk mendukung dan mensinegikan programnya dengan WEL.
- Terindentifikasi bahan-bahan lokal potensial yang bisa dikembangkan menjadi produk unggulan dari kec. Seikijang.
- Dinas provinsi dan kab Pelalawan bersedia membantu tim ASPPUK dan Oxfam untuk mensosialisaskan WEL kepada Bupati dan dinas terkait (Dinas pemberdayaan perempuan, dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, dinas pertanian dan perkebunan, perikanan serta Pusat layanan usaha terpadu -PLUT) dalam acara coffe morning.
- Semua alumni pelatihan dan perempuan lain di kec. Seikijang sepakat untuk membentuk kelompok perempuan bagi yang belum memilikinya.
- Kelompok disepakati dengan -- salah satu kegiatanya -- simpan pinjam menjadi media dan keberlanjutannya.
- Semua peserta pelatihan membutuhkan pendamping berpengalaman yang mampu mengasistensinya

G. COCA-COLA FOUNDATION (CCF)

Judul Program : **Improvement of The Local Economy and The Development of Women Micro Small Businesses and Diffable Groups Through Sustainable E-Commerce (Peningkatan dan Pengembangan Ekonomi Lokal Pelaku Usaha Kecil-Mikro dan Kelompok Difabel melalui E-Commerce Berkelanjutan)**

Durasi Program : Januari-Desember 2020

Total Dana Hibah yang dikelola ASPPUK : Rp. 1.142.250.000

1. Latar Belakang

a. Peningkatan jumlah perempuan dalam usaha mikro, khususnya di Jawa adalah 1,6 juta dari 12,7 juta pada tahun sebelumnya, mencapai 14,3 juta orang. (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2018)

b. Peningkatan kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto sebesar 9,1% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2018

c. Kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja menyerap 93,7% dari total angkatan kerja (ASIPPINDO, 2015)

d. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk usaha mikro dan kecil

e. Kurangnya akses ke pengembangan keterampilan bisnis seperti pengembangan produk, manajemen bisnis dan tata kelola bisnis dan pemasaran

f. Rendahnya aksesibilitas kelompok difabel dalam meningkatkan keterampilan bisnis.

2. Tujuan

Meningkatkan pendapatan pengusaha mikro kecil melalui bisnis di e-commerce (Tokopedia).

3. Aktivitas Program

a. 2.500 pengusaha mikro kecil mendapatkan pelatihan bisnis e-commerce
b. 750 pengusaha mikro adalah perempuan pengusaha mikro kecil yang mendapat pendampingan, meningkatkan penjualan melalui e-commerce
c. Sebanyak 75 pengusaha mikro kecil difabel yang sudah mendapat pendampingan, meningkatkan penjualannya melalui ecommerce.

4. Capaian-capaian

Kegiatan utama yang direncanakan pada bulan Januari-Maret 2020, di 3 provinsi; Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat), sesuai dengan Rencana Kerja:

1. Identifikasi
   - Diskusi ditingkat provinsi
   - Diskusi di tingkat nasional
2. Pengelompokan Pelaku Usaha Kecil-Menengah
   - Diskusi di tingkat nasional
   - Diskusi di tingkat kabupaten
3. Perbaikan Modul untuk Perempuan
   - Diskusi di tingkat nasional
4. Pembuatan Jadwal Pelatihan

- Diskusi di tingkat nasional
- Diskusi di tingkat kabupaten

Periode Januari-Maret 2020

Jawa Barat

1. Tanggal 2 Januari 2020, dilakukan diskusi identifikasi di Sekretariat PPSW Pasoendan wilayah Sukabumi Jawa Barat, untuk pengenalan rencana Program, wilayah dan target pendampingan dan memastikan pendamping lapangan.
2. Tanggal 6 Januari 2020, dilakukan lagi diskusi identifikasi (short list) bertempat di Sekretariat PPSW Pasoendan wilayah Sukabumi-Jawa Barat
   Untuk membahas tentang; pemetaan wilayah desa dampingan program, laporan pendamping untuk menyampaikan hasil sosialisasi dan pendekatan program, pembagian wilayah dampingan.
3. Tanggal 3 Februari 2020, Diskusi Pengelompokan Pelaku Usaha Kecil Menengah di Sekretariat PPSW Pasoendan wilayah Sukabumi Jawa Barat, untuk membahas Clustering per jenis usaha dari data yang sudah diidentifikasi, menyusun strategi agar program bisa dilaksanakan sesuai dengan target (memenuhi kuota 800 orang PUKM dengan kriteria usaha produksi,atau jualan produk lokal) dan menggali solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendamping ketika melakukan sosialisasi dan pendataan.
4. Tanggal 21 Februari 2020, Diskusi Review Clustering SME's Actor di Sekretariat PPSW Pasoendan wilayah Sukabumi-Jawa Barat, dengan tujuan mereview data PUKM dan check cluster untuk pembagian kelas, menyampaikan informasi teknis pelatihan Tokopedia sekaligus membahas rencana jadwal kegiatan untuk pendamping
5. Tanggal 26 February 2020, dilakukan diskusi pembuatan jadwal pelatihan di Sekretariat PPSW Pasoendan wilayah Sukabumi-Jawa Barat, membahas perubahan jadwal dan jumlah peserta perkelasnya dalam pelatihan yang akan dilakukan pada awal bulan Maret 2020 pasca dilakukannya TOT untuk Pendamping
6. Tanggal 9 Maret 2020, Diskusi Upgrading Modul untuk Perempuan di Sekretariat PPSW Pasoendan wilayah Sukabumi Jawa Barat, untuk menyamakan pemahaman isi dari modul pelatihan
7. Tanggal 10 Maret 2020, Training of Trainer (TOT) E-Commerce untuk Pendamping pelaku UKM, di Kantor Tokopedia Jakarta.

Jawa Tengah

a. Tanggal 22 Januari 2020, diskusi identifikasi calon penerima manfaat program di Aula Kantor PERSEPSI Wonogiri, dengan agenda pengenalan program dan penyampaian kriteria Pelaku Usaha yang dapat terlibat dalam program, mendata dan mengidentifikasi awal calon penerima manfaat program
b. Tanggal 5 Februari 2020, identifikasi dan pengelompokan pelaku usaha kecil-mikro berdasarkan domisili pelaku usaha dan pendataan pelaku UKM agar terklaster dengan baik
c. Tanggal 12 Februari 2020), Diskusi Review Identifikasi dan Pengelompokan Pelaku UKM (di Aula Kantor PERSEPSI Wonogiri Jawa Barat untuk hasil review clustering yang sudah disusun sebelumnya
d. Tanggal 19 Februari 2020, Diskusi Penyusunan Jadwal Training di Aula Kantor PERSEPSI Wonogiri, membahas strategi kewilayahan untuk pembagian kelas

e. Tanggal 26 Februari 2020, Diskusi Upgrading Module for Perempuan di Aula Kantor PERSEPSI Wonogiri, membahas perbaikan modul dan persiapan TOT
f. Tanggal 12 Maret 2020, dilaksanakan Training of Trainers E-Commerce di Kantor Tokopedia Semarang.

Yogyakarta

a. Tanggal 24 Februari 2020, Diskusi Identifikasi/ Short list calon penerima manfaat program di Kantor Pusat YP2SU, dengan addenda pendataan calon beneficiaries dan perencanaan penambahan penerima manfaat program
b. Tanggal 5 Maret 2020, Diskusi Identifikasi dan Clustering Pelaku Usaha Kecil Menengah (SME's Actor), di Kantor Pusat YP2SU, dengan agenda update penambahan jumlah peserta pelatihan
c. Tanggal 13 Maret 2020, Diskusi pembuatan jadwal training di Kantor Pusat YP2SU, dengan agenda laporan kemajuan Pendataan dalam 1 pekan dan penyusunan jadwal pelatihan
d. Tanggal 23 Maret 2020, Diskusi Upgrading Module untuk perempuan di Kantor Pusat YP2SU, dengan agenda upgrading modul dan rencana TOT
e. Tanggal 11 Maret 2020, Training of Trainers E-Commerce di Kantor Tokopedia Sleman
f. Tanggal 23 Maret 2020, Diskusi di Kantor Pusat YP2SU tentang Progress Report pendataan 1 pekan, penyusunan ulang schedule sebagai respon atas pencegahan covid 19, persiapan WFH dan tindak lanjut pelatihan dari Tokopedia

Seknas ASPPUK

a. Tanggal 6 Januari 2020, dilakukan diskusi terkait Biaya dan Persiapan Program CCF Seknas Asppuk di Kantor Seknas ASPPUK untuk membahas pos-pos anggaran program Tim ASPPUK Jakarta dan Daerah (DIY, Jawa Tengah dan Jawa Barat), membahas persiapan dan penentuan wilayah anggota penerima manfaat program dan merencanakan target penerima manfaat program
b. Tanggal 24 Januari 2020, dilakukan diskusi Data Kompilasi 3 Region lokasi sasaran program di Kantor Seknas ASPPUK, dengan agenda pembahasan terkait peralihan tugas kepada Koordinator Nasional yang baru, pembahasan pengumpulan data yang masuk, review data produk PUKM anggota calon penerima manfaat program
c. Tanggal 17 Februari 2020, diskusi identifikasi/ shortlist data calon beneficiaries di Kantor Seknas ASPPUK, dengan pembahasan identifikasi dan pendataan detail calon penerima manfaat program yang masuk per-februari dan pengelompokkan
d. Tanggal 5 maret 2020, diskusi di kantor Seknas Asppuk tentang pembuatan jadwal training di Kantor Seknas ASPPUK dengan agenda mengupdate dan melengkapi jadwal training di 3 provinsi, mereview strategi pembagian kelas per-kelompok, membuat dan mereview rencana jadwal pelatihan di 3 provinsi
e. Tanggal 16 Maret 2020 diskusi biaya, upgrading modul untuk perempuan, persiapan dan mengkonfirmasi pelatihan di bulan akhir Maret hingga bulan April sesuai jadwal perencanaan yang telah dibuat, dan menyusun strategi pembagian kelas Provinsi Jawa Tengah
f. Tanggal 10 Maret 2020, Training of Trainers (TOT) E-Commerce di Kantor Tokopedia

Periode April-Juni 2020

Pada periode April-Juni 2020, kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya;

1. Upgrading Strategi Pengorganisasian Rakyat (Upgrading of Community Organizing Strategy)
2. Pembuatan Jadwal dan Strategi Pelatihan E-Commerce
3. Pengembangan data peserta pelatihan & kegiatan pengiriman bahan training E-Commerce format Booklet dari Tokopedia.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

1. **Upgrading Strategi Pengorganisasian Rakyat**

   Bulan April 2020, kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi data induk beneficiaries, membuat strategi pelatihan virtual di masa Pandemi Covid 2020 dan membantu calon peserta mendaftar serta membuka toko di tokopedia. Beneficiaries yang telah di data sebanyak 850 non difabel dan 37 difabel (update Maret 2020 sebelum pandemi Covid19). Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

   a. Melengkapi data beneficiaries sesuai format standard program
   b. Memastikan 850 calon beneficiaries non difabel dan 37 peserta difabel memiliki hp android
   c. Melengkapi nomor hp dan alamat email beneficiaries
   d. Menyusun strategi pelatihan virtual dengan format booklet dengan Seknas ASPPUK
   e. Menyusun usulan kebutuhan program pelatihan virtual

2. **Pembuatan Jadwal dan Strategi Pelatihan E-Commerce**

   Bulan May 2020, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan jadwal dan penguatan strategi pelatihan virtual dengan metode belajar menggunakan booklet. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

   a. Menyusun strategi pelatihan virtual dengan metode belajar menggunakan booklet.
   b. Menyusun & menyesuaikan jadwal pertemuan tatap muka PL dengan calon peserta pelatihan.

3. **Pengembangan data peserta pelatihan & kegiatan pengiriman bahan training E-Commerce format Booklet dari Tokopedia**

   Bulan Juni 2020, kegiatan yang dilakukan adalah finalisasi kelengkapan data calon peserta pelatihan, kunjungan door to door untuk melengkapi data form PDP calon peserta & rencana pendistribusian bahan pelatihan (booklet) oleh Tokopedia. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

   a. Kunjungan ke rumah-rumah peserta untuk melengkapi data calon peserta sesuai dengan format form PDP (melengkapi alamat email, membantu download aplikasi tokopedia, mendaftar akun tokopedia) dari tokopedia, memastikan peserta memiliki hp android, sebagai langkah persiapan awal dan melengkapi data final sebelum dimulainya pelatihan tatap muka dengan booklet di bulan Juli.
   b. Melengkapi dan Finalisasi data induk calon peserta pelatihan

Jawa Barat

1. **Upgrading Strategi Pengorganisasian Rakyat**
   Bulan April 2020, kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi data induk beneficiaries, membuat strategi pelatihan virtual di masa Pandemi Covid 2020 dan membantu calon peserta mendaftar serta membuka toko di tokopedia. Beneficiaries yang telah didata (update per Maret 2020 sebelum pandemi Covid 19) sebanyak 803 non difabel. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

   a. Melengkapi data beneficiaries sesuai format standard program
   b. Memastikan calon beneficiaries non difabel memiliki hp android
   c. Melengkapi nomor hp dan alamat email beneficiaries
   d. Menyusun strategi pelatihan virtual dengan format booklet dengan Seknas ASPPUK
   e. Menyusun usulan kebutuhan program pelatihan virtual

2. **Pembuatan Jadwal Pelatihan E-Commerce**
   Bulan May 2020, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan jadwal dan penguatan strategi pelatihan virtual dengan metode pelatihan atau belajar menggunakan booklet. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
   a. Menyusun strategi pelatihan virtual dengan metode belajar menggunakan booklet
   b. Menyusun & menyesuaikan jadwal pertemuan tatap muka PL dengan calon peserta pelatihan

3. **Pengembangan data peserta pelatihan & kegiatan pengiriman bahan training E-Commerce format Booklet dari Tokopedia.**
   Bulan Juni 2020, kegiatan yang dilakukan adalah finalisasi kelengkapan data calon peserta pelatihan, kunjungan door to door untuk melengkapi data form PDP calon peserta & rencana pendistribusian bahan pelatihan (booklet) oleh Tokopedia . Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
   a. Kunjungan ke rumah-rumah peserta untuk melengkapi data calon peserta sesuai dengan format form PDP (melengkapi alamat email, membantu download aplikasi tokopedia, mendaftar akun tokopedia) dari tokopedia, memastikan peserta memiliki hp android, sebagai langkah persiapan awal dan melengkapi data final sebelum dimulainya pelatihan tatap muka dengan booklet di bulan Juli
   b. Melengkapi dan Finalisasi data induk calon peserta pelatihan

Jawa Tengah

1. **Upgrading Strategi Pengorganisasian Rakyat**
   Bulan April 2020, kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi data induk beneficiaries, membuat strategi pelatihan virtual di masa Pandemi Covid 19 dan membantu calon peserta mendaftar serta membuka toko di tokopedia. Beneficiaries yang telah didata (update per Maret 2020 sebelum pandemi Covid 19) sebanyak 850 non difabel dan 38 calon peserta difabel. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
   a. Melengkapi data beneficiaries sesuai format standard program
   b. Memastikan calon beneficiaries memiliki hp android
   c. Melengkapi nomor hp dan alamat email beneficiaries

d. Menyusun strategi pelatihan virtual dengan format booklet dengan Seknas ASPPUK
e. Menyusun usulan kebutuhan program pelatihan virtual

2. **Pembuatan Jadwal dan Strategi Pelatihan E-Commerce**
Bulan May 2020, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan jadwal dan penguatan strategi pelatihan virtual dengan metode belajar menggunakan booklet. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
a. Menyusun strategi pelatihan virtual dengan metode belajar menggunakan booklet
b. Menyusun & menyesuaikan jadwal pertemuan tatap muka PL dengan calon peserta pelatihan

3. **Pengembangan data peserta pelatihan & kegiatan pengiriman bahan training E-Commerce format Booklet dari Tokopedia**
Bulan Juni 2020, kegiatan yang dilakukan adalah finalisasi kelengkapan data calon peserta pelatihan, kunjungan *door to door* untuk melengkapi data form PDP calon peserta & rencana pendistribusian bahan pelatihan (booklet) oleh Tokopedia . Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
a. Kunjungan ke rumah-rumah peserta untuk melengkapi data calon peserta sesuai dengan format form PDP (melengkapi alamat email, membantu download aplikasi tokopedia, mendaftar akun tokopedia) dari tokopedia, memastikan peserta memiliki hp android, sebagai langkah persiapan awal dan melengkapi data final sebelum dimulainya pelatihan tatap muka dengan booklet di bulan Juli
b. Melengkapi dan Finalisasi data induk calon peserta pelatihan

Periode Juli-September 2020

Pada periode Juli-September 2020, kegiatan yang dilakukan antara lain;
1. Training E-Commerce
2. Seleksi peserta pelatihan untuk pendampingan
3. Pendampingan Rutin

Daerah Istimewa Yogyakarta

1. **Training E-Commerce**
Training E-Commerce di DIY dilaksanakan pada tanggal 6 Juli – 1 Agustus 2020, dilakukan secara tatap muka di rumah salah satu peserta. Materi-materi pelatihan; motivasi berjualan online, praktek mengambil foto produk yang menarik, pembukaan toko di Tokopedia dan bagaimana melakukan penjualan online melalui Tokopedia. Diikuti oleh

2. **Seleksi peserta pelatihan untuk pendampingan**
a. Menyusun Indikator Kriteria untuk memilih 750 Beneficiaries non difabel dan 75 difabel 3 Provinsi yang akan mendapatkan pendampingan lanjutan
b. Memilih 250 beneficiaries non difabel dan 37 difabel Provinsi DIY yang mendapatkan pendampingan lanjutan
c. Training Evaluasi

3. **Pendampingan rutin**
   a. Pada 8 September 2020, Provinsi DIY terpilih mewakili Area Jateng PL melakukan pendampingan kepada 2 penerima manfaat program yang dipilih CCFI untuk mengikuti pers conference virtual bersama Tokopedia dan Coca cola foundation yaitu Peserta difabel asal Gunung Kidul Rofita Sari pemilik usaha kerajinan tangan wayang Sodo dan Lukisan serta Ibu Youmi pemilik usaha Sabun Langis
   b. Meeting virtual dengan Koordinasi, Finance Program dan seluruh PL 3 Provinsi menyusun Strategi Pendampingan Lanjutan (Rutin Asistensi) di sesuaikan dengan masukan dari tim Tokopedia
   c. Melakukan pengecekan by tokopedia kepada penerima manfaat terpilih (per orang) secara *daring* dan *door to door* oleh PL-ASPPUK (Memperbaiki domain toko beneficiaries yang masih salah ketik nama toko, deskripsi penulisan di aplikasi Tokopedia dan memotivasi beneficiaries untuk aktif mengecek toko onlinenya di Tokopedia)

Jawa Tengah

1. **Training E-Commerce 6 Juli – 21 Juli 2020**

   Pelatihan tatap muka dengan penerima manfaat program di Provinsi Jawa Tengah, dimulai pada tanggal 6 Juli 2020 hingga 21 Juli 2020. Pelatihan diadakan di salah satu rumah dari peserta pelatihan, dengan materi-materi; motivasi berjualan online, praktek mengambil foto produk yang menarik, pembukaan toko di tokopedia dan bagaimana melakukan penjualan online melalui tokopedia.

2. **Seleksi peserta pelatihan untuk pendampingan**
   a. Menyusun Indikator Kriteria untuk memilih 750 penerima manfaat non difabel dan 75 difabel 3 Provinsi yang akan mendapatkan pendampingan lanjutan
   b. Memilih 250 beneficiaries non difabel dan 38 difable Provinsi Jawa Tengah yang mendapatkan pendampingan lanjutan
   c. Training Evaluasi

3. **Pendampingan Rutin**
   a. Pada 8 September 2020, Provinsi Jawa Tengah terpilih mewakili Area Jateng PL melakukan pendampingan kepada 2 penerima manfaat program yang dipilih CCFI untuk mengikuti konferensi pers secara virtual bersama Tokopedia dan Coca cola foundation yaitu Peserta Non Difabel asal Klaten Jawa Tengah Ibu Yatmi pemilik usaha Tenun Lurik.
   b. Pertemuan virtual dengan Koornas, Finance Program dan seluruh PL 3 Provinsi menyusun Strategi Pendampingan Lanjutan (Rutin Asistensi) di sesuaikan dengan masukan dari tim Tokopedia
   c. Melakukan pengecekan by sistem tokopedia kepada beneficiaries terpilih (per orang) secara daring dan *door to door* oleh PL-ASPPUK (Memperbaiki domain toko beneficiaries yang masih salah ketik nama toko, deskripsi penulisan di aplikasi Tokopedia dan memotivasi beneficiaries untuk aktif mengecek toko onlinenya di Tokopedia).
   d. Melist kebutuhan PL disesuaikan dengan kendala yang ditemui beneficiaries saat mengoperasikan akun tokopedia untuk TOT Lanjutan kepada 12 PL pada 30 September 2020 secara virtual, untuk menindaklanjuti masukan dari ASPPUK dalam

peningkatan kapasitas pengetahuan PL melakukan pendampingan lanjutan kepada 750 dan 62 beneficiaries

Periode Oktober-Desember 2020

Kegiatan yang dilaksanakan pada periode ini, diantaranya:

1. Pendampingan Rutin
2. Pelatihan Lanjutan (Konsultasi Penulisan Deskripsi Produk untuk E-Commerce, Fotografi dan Pengemasan)
3. Promosi Sosial Media

Bulan Oktober

Selama bulan Oktober, kegiatan yang dilakukan terdiri dari;

I. Pendampingan Rutin & Pelatihan Lanjutan (Konsultasi Penulisan Deskripsi Produk untuk E-Commerce, Fotografi dan Pengemasan)

d. Pendampingan rutin bulan Oktober

ASPPUK Seknas (Koordinator Nasional) melakukan pengecekan link data beneficiaries secara online lalu mengkonfirmasi kepada tim PL melalui Google spreadsheet, telepon dan whatsapp.

Sebanyak 62 orang beneficiaries dari Provinsi DIY, 48 orang beneficiaries dari Provinsi Jawa Tengah (Jateng) dan Sebanyak 110 orang beneficiaries dari Provinsi Jawa Barat (Jabar) yang tokonya masih mengalami kendala teknis telah didampingi oleh PL dan Koordinator Nasional Program CCF-ASPPUK.

Pendampingan oleh PL kepada penerima manfaat program, diantaranya;

- Memperbaiki domain akun beneficiaries yang masih salah ketik nama toko dan deskripsi penulisan di aplikasi Tokopedia
- Memotivasi beneficiaries untuk aktif mengecek toko onlinenya di Tokopedia
- Mendampingi beneficiaries untuk bersama-sama menghitung dan menentukan harga produk yang dijual secara online
- Melakukan perbandingan harga dengan produk lain yang ada di platform Tokopedia
- Mendampingi cara menyelesaikan transaksi kepada konsumen

e. Pelatihan & Konsultasi Penulisan Produk untuk E-Commerce

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020 selama 2 jam secara virtual melalui aplikasi Google Meet. Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang beneficiaries dari Propinsi DIY, 34 orang beneficiaries dari Provinsi JATENG dan 35 orang beneficiaries dari Provinsi JABAR yang mendaftar melalui whatsapp admin Coca Cola Foundation Indonesia.

f. Pelatihan Fotografi dengan menggunakan HP (yang diadakan CCFI)

Lomba ini diinisiasi oleh Coca Cola Foundation Indonesia, dimaksudkan untuk evaluasi sejauh mana pemahaman peserta atas kedua pelatihan tersebut serta meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan hasil pelatihan.
Peserta lomba hanya diperuntukkan kepada mereka yang mengikuti salah satu atau kedua pelatihan tersebut.

Peserta lomba yang mengirimkan hasil karya berupa cerita produk dan foto produk sejumlah 32 orang, namun dari sejumlah tersebut ada yang tidak dimasukkan sebagai peserta lomba karena mereka tidak sesuai kriteria lomba

November hingga 15 Desember 2020

II. Pelatihan Lanjutan, Pendampingan Rutin & Promosi Melalui Sosial Media

a. Pelatihan Pengemasan

- Pelatihan di Provinsi DIY diselenggarakan pada tanggal 19 November 2020 bersamaan dengan pelatihan fotografi tatap muka di jam yang berbeda (Pelatihan Fotografi Lanjutan hanya diselenggarakan oleh 1 Provinsi). Diikuti 34 peserta.
- Pelatihan Pengemasan di Provinsi Jawa Tengah dibuat 3 kali pelatihan di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Rembang, pada tanggal 20, 23 dan 26 November 2020, diikuti oleh 75 peserta dari 3 kabupaten
- Provinsi Jawa Barat pada tanggal 15 November 2020, diikuti 25 peserta

b. Pelatihan Fotografi Tatap Muka (Penyelenggara ASPPUK di DIY)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2020, dilakukan secara tatap muka, dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat. Kegiatan diikuti oleh 30 orang beneficiaries yang terseleksi dari 200 orang yang mendaftar. Peserta pelatihan dibatasi karena kondisi covid 19, namun meski demikian peserta yang tidak mengikuti pelatihan tetap memperoleh materi dari peserta yang mengikuti pelatihan, dengan cara transfer ilmu yang diperoleh kepada anggota kelompok lainnya.

Peserta memperoleh materi terkait fotografi dan dapat langsung mempraktekkan cara pengambilan gambar/foto produk agar lebih menarik, berkualitas dan *instagramable*

c. Pendampingan Rutin bulan November hingga 15 Desember 2020

- ASPPUK Seknas (Koordinator Nasional) ikut melakukan pengecekan link data beneficiaries secara online lalu mengkonfirmasi kepada tim PL melalui Google spreadsheet, telepon dan whatsapp
- Provinsi DIY pada bulan November 2020 Sebanyak 131 toko beneficiaries non difabel dan 17 toko beneficiaries difabel
- Provinsi Jawa Tengah sebanyak 72 toko beneficiaries non difabel dan 11 toko beneficiaries difabel
- Provinsi Jawa Barat pada bulan November 2020 sebanyak 108 toko beneficiaries

Akun toko beneficiaries 3 Provinsi tersebut masih mengalami kendala teknis dan telah didampingi oleh PL baik pendampingan yang dilakukan melalui tatap muka dengan mendatangi beneficiaries ke rumahnya maupun yang dilakukan melalui bimbingan lewat telepon dan whatsapp.

Temuan kendala yang paling banyak dialami beneficiaries di 3 Provinsi tersebut dan telah dibantu juga oleh tim dari Tokopedia dalam mencari solusinya masih seputar melengkapi pengisian deskripsi produk, pengisian alamat lokasi beneficiaries dan cara menyelesaikan transaksi dan cara pengiriman paket produk melalui aplikasi tokopedia.

Total Pendampingan yang telah dilakukan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pendampingan Rutin pada bulan November 2020 yang telah didampingi di Prop. DIY sebanyak 53 orang dan 23 orang dari kelompok difabel yang semula berjumlah 24 orang. Dikarenakan ada 1 beneficiaries difabel yang memutuskan sendiri untuk tidak ingin melanjutkan berjualan melalui E-Commerce dikarenakan mengalami kesulitan menggunakan hp android. Total beneficiaries selama Oktober hingga 15 Desember 2020 untuk Propinsi DIY yang telah mendapatkan pendampingan sebanyak 250 non difabel dan 23 beneficiaries difabel. Total Toko yang melakukan transaksi hingga 15 Desember 2020 sebanyak 31 Toko

Total Pendampingan yang telah dilakukan di Provinsi Jawa Tengah.

Pendampingan Rutin pada November 2020, jumlah beneficiaries dari Prop. Jawa Tengah yang telah didampingi sebanyak 130 orang dan 27 dari kelompok difabel. Total beneficiaries selama Oktober hingga 15 Desember 2020 untuk Provinsi Jawa Tengah yang telah mendapatkan pendampingan sebanyak 250 non difabel dan 38 beneficiaries difabel.

Total Toko yang melakukan transaksi hingga 15 Desember 2020 sebanyak 750 Toko penerima manfaat non difabel dan 61 Toko penerima manfaat difabel yang telah membuka toko lewat aplikasi Tokopedia.

Total Pendampingan yang telah dilakukan di Provinsi Jawa Barat.

Pendampingan Rutin pada bulan November 2020, jumlah beneficiaries yang telah didampingi sebanyak 32 Orang. Total beneficiaries selama Oktober hingga 15 Desember 2020 untuk Provinsi Jawa Barat yang telah mendapatkan pendampingan sebanyak 250 orang beneficiaries. Total Toko yang telah melakukan transaksi hingga 15 Desember 2020 sebanyak 105 Toko.

Capaian Akhir Program Coca Cola Foundation Indonesia

Update per 17 Desember 2020

Number Of Beneficiaries														
	Plan							Project achievement						
Project	Difable		Non Difable		Sub Total		Total Beneficiaries	Difable		Non Difable		Sub Total		Total Beneficiaries
Location	Men	Women	Men	Women	Men	Women		Men	Women	Men	Women	Men	Women	
West Java	0	0	0	791	0	791	**791**	0	0	0	105	0	105	**105**
Central Java	9	29	0	850	9	879	**888**	1	3	0	36	1	39	**40**
Yogyakarta	10	27	0	850	10	877	**887**	1	1	0	29	1	30	**36**
Total	**9**	**56**	**0**	**2491**	**0**	**2547**	**2566**	**2**	**4**	**0**	**170**	**2**	**174**	**181**

Data Manual Update 14 Desember 2020 Propinsi Jawa Barat

5by20: Women empowerment Project TCCF-ASPPUK-Tokopedia

Dec 19-Dec 20

No	Activity	Total of beneficiaries	Number of women beneficiaries
1	on site Training of trainer on how to be seller and manage marketplace on Tokopedia	5	5
2	on site Training of trainer on how to be seller and manage marketplace on Tokopedia ASPPUK	4	4
3	Training on how to be seller on marketplace "Tokopedia"	791	791
4	Training on how to manage marketplace on Tokopedia	791	791
5	On line Training and consultation on Create Product story	35	35
6	On line training on Product Photogrraphy using Handphone	35	35
7	On site training on poduct packaging	25	20

Data Hasil Manual Update 14 Desember 2020 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

5by20: Women empowerment Project TCCF-ASPPUK-Tokopedia

Dec 19-Dec 20

No	Activity	Total of beneficiaries	Number of women beneficiaries
1	on site Training of trainer on how to be seller and manage marketplace on Tokopedia	7	6
2	Training on how to be seller on marketplace "Tokopedia"	890	882
3	Training on how to manage marketplace on Tokopedia	890	882
4	On line Training and consultation on Create Product story	15	15
5	On line training on Product Photogrraphy using Handphone	20	20
6	On site training on poduct packaging (19 Nov 2020)	34	32
7	On site training on Product Photography using handphone (19 Nov 2020)	34	32
8	Photography Training for beneficiaries groups (12 groups, Nov-Des)	200	195

Data Hasil Manual Update 14 Desember 2020 Propinsi Jawa Tengah

5by20: Women empowerment Project TCCF-ASPPUK-Tokopedia

Dec 19-Dec 20

No	Activity	Total of beneficiaries	Number of women beneficiaries
1	on site Training of trainer on how to be seller and manage marketplace on Tokopedia	6	6
2	Training on how to be seller on marketplace "Tokopedia"	512	503
3	Training on how to manage marketplace on Tokopedia	512	503
4	On line Training and consultation on Create Product story	34	33
5	On line training on Product Photogrraphy using Handphone	28	20
6	On site training on poduct packaging	71	69

d. Promosi Sosial Media

Promosi melalui website dan sosial media merupakan cara yang ASPPUK dan tim PL gunakan yang tujuannya untuk memantik produk beneficiaries agar banyak yang tahu dan kenal bahwa produk tersebut sudah dipasarkan melalui aplikasi Tokopedia dan juga untuk mendorong peningkatan penjualan produk beneficiaries yang telah dipasarkan melalui aplikasi tersebut.

Untuk memudahkan pencarian di google maupun menu 'search' di aplikasi Tokopedia, maka dibuat kata kunci "ASPPUK" yang ditambahkan dibelakang 'nama produk beneficiaries' yang di upload. Fungsinya untuk memudahkan pencarian ketika ingin mencari produk via aplikasi Tokopedia.

Promosi Melalui Sosial Media (Artikel di Website, Facebook, Instagram, Whatsapp Beneficiaries, tim Asppuk dan PL) yang promosi dimulai pada akhir bulan Oktober tanggal 27 dan masuk November hingga awal Desember. Bisa dilihat melalui link berikut, Website berupa artikel di www.asppuk.or.id. FB ASPPUK https://web.facebook.com/asppuk/ dan IG ASPPUK: http://www.instagram.com/p/CHbk3GvsJj5

Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan

ASPPUK

tokopedia
ASPPUK
PEREMPUAN WIRAUSAHA
TANGGUH DAN KREATIF
PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
Nuraini Razak
Triyono Prijosoesilo
Mohammad Firdaus

tokopedia
ASPPUK
PEREMPUAN WIRAUSAHA
TANGGUH DAN KREATIF
PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
Yani Windri Asri
Supatmi

H. Herventure (CBF)

Nama Program : Dukungan untuk Pembelajaran Aplikasi Mobile (Herventure) untuk Pengusaha Perempuan di Indonesia

Durasi : A 7 months period started from Nov 1st 2018 – June 15th 2019 extend hingga Oktober 2019

Dana yang dikelola : Rp. 595.000.000

Latar Belakang

The Cherie Blair for Women Foundation telah membangun aplikasi yang dinamis, disebut Herventure, yang memungkinkan perempuan mengatasi tantangan utama yang menghalangi mereka untuk menjadi pengusaha sukses. Proyek ini bertujuan untuk menjangkau 10.000 pengusaha perempuan di indonesia melalui aplikasi Herventure pada Mei 2019.

Aplikasi ini akan memenuhi kebutuhan perempuan dalam tahap permulaan usaha (start up) dan pertumbuhan (growth) bisnis mereka dan akan menyediakan sarana yang tidak mahal dan menerima panduan praktis guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama yang diperlukan untuk mengefektifkan berjalannya usaha perempuan ditahap awal (start up) hingga ke level berikutnya (growth). Pengguna aplikasi akan menerima pelatihan bisnis penting, tips, dan dukungan, melalui ponsel atau tablet mereka. Setiap pengguna akan dapat membuat jalur pembelajaran yang disesuaikan untuk diri mereka sendiri, berdasarkan tahap apa bisnis mereka dan akan menerima dukungan yang sesuai.

Aplikasi ini ditargetkan untuk pemilik usaha kecil dan mikro di daerah perkotaan dan pinggiran kota yang memiliki akses ke smartphone atau fitur ponsel dimana mereka dapat mengakses aplikasi android

Pengguna aplikasi ini adalah:

- Wanita pemilik usaha mikro atau kecil yang terdaftar atau tidak terdaftar
- Mempekerjakan 0-20 anggota staf
- Pengusaha memiliki literasi teknologi seluler
- Akses ponsel pintar atau tablet
- Keinginan dan komitmen yang kuat untuk membangun dan mengembangkan bisnis

Hasil yang diharapkan

Adanya 10.000 pengguna aktif aplikasi Herventure pada 30 Mei 2019. Pengguna aktif adalah pengguna yang telah menyelesaikan tiga pelajaran dalam aplikasi yang menghabiskan waktu sekitar 15 menit

Aktivitas Program

1. **Memberikan input pada konten aplikasi**
   ASPPUK memberikan masukan selama pengembangan aplikasi secara tepat waktu untuk penyempurnaan aplikasi bagi pasar lokal.

2. Pengelolaan dan pengembangan Konten secara lokal
   ASPPUK bertanggungjawab untuk pro-aktif melakukan pengelolaan dan pengembangan konten–termasuk– misalnya menciptakan atau membuat video inspirasi secara reguler tentang pengusaha lokal perempuan dan mengupload secara rutin setiap event/kegiatan pengusaha perempuan. CBFW akan melatih mitra lokal dalam mengelola konten menggunakan sistem manajemen konten aplikasi
3. Keterlibatan Komunitas dan Managemen
   ASPPUK diharapkan mendukung keterlibatan masyarakat dan pengembangan komunitas disekitar pengguna aplikasi. Mitra lokal akan mengembangkan sebuah jadwal yang diantisipasi menunjukkan jenis frekwensi dan usaha keterlibatan masyarakat. Ini termasuk diantaranya;
   - Proaktif melaksanakan diskusi dan promosi aplikasi melalui chanel media, termasuk twitter, linked, dan facebook
   - Melakukan tantangan bisnis berkala (misalnya, triwulanan) untuk masyarakat, membuat kalender acara khusus untuk kebutuhan pengusaha perempuan lokal, dll.
   - Mengecek pengguna baru untuk melihat apakah mereka memiliki pertanyaan atau membutuhkan bantuan
   - Mendorong diskusi tentang pelajaran dalam aplikasi

4. Pemasaran dan distribusi: Mitra lokal akan bertanggung jawab atas pemasaran dan distribusi aplikasi di Indonesia, terutama melalui media sosial, untuk membantu Yayasan mencapai skala 10.000 pengusaha perempuan yang mengadopsi dan menggunakan aplikasi. Mitra diharapkan mempromosikan distribusi dan penggunaan aplikasi melalui saluran seperti situs Web, jaringan langsung, jaringan mitr, dan berbagai saluran media sosial. Mitra lokal akan mengembangkan rencana pemasaran dan distribusi yang menunjukkan jadwal yang diantisipasi untuk upaya pemasaran peluncuran produk, pemasaran offline, pemasaran online dan media sosial, dan upaya hubungan masyarakat. Selain itu, identifikasi daftar mitra dan/atau organisasi lokal yang potensial untuk meningkatkan dan memperluas jangkauan aplikasi lebih jauh.

5. Dukungan pengguna: Mitra lokal harus berfungsi sebagai titik dukungan utama bagi pengguna. Jika pengguna mengajukan pertanyaan atau mengalami tantangan yang tidak dapat diselesaikan oleh Mitra Lokal, mitra lokal akan menghubungi Emerging360 untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.

Capaian-capaian

Periode November 2018-Maret 2019

A. Konten Pemasaran / Wawancara / Studi Kasus
1. Conduct online business Challenges/competitions
2. Desain dan publikasi informasi HerVenture di website ASPPUK (http://asppuk.or.id/2019/02/03/panduan-menggunakan-aplikasi-herventure/ http://asppuk.or.id/2019/02/03/asppuk-adakan-pelatihan/)
3. Desain dan publikasi aplikasi HerVenture di Facebook (https://www.facebook.com/HerventureIndonesia)

4. Menyebarkan dan mempublikasikan konten aplikasi Herventure di akun facebook atau fan page

B. **Affiliate Relationships May need to offer quid pro quo**

1. Tanggal 15 November 2018 menyebarkan informasi tentang aplikasi HerVenture ke 52 anggota jaringan melalui email/telephone, WhatsApp group kelembagaan ASPPUK & ASPPUK Nasional
2. Menyiapkan *technical assistance* pada 8,000 pelaku usaha kecil dan mikro tentang cara mendaftar dan menggunakan aplikasi HerVenture di 5 wilayah ASPPUK (Jawa, sulawesi, kalimantan, Sumatera dan Nusa Tenggara). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam bentuk kolaborasi yang dilakukan ASPPUK wilayah dan kolaborasi dengan sekretariat nasional ASPPUK yang dilaksanakan pada Kegiatan jaringan/Mitra kerja ASPPUK Wilayah, terdiri dari;

   2.1. ASPPUK Region Jawa (Jakarta; Banten; Bandung, Klaten, Rembang) mendorong 1,600 pelaku usaha kecil-mikro bisnis untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure, diantaranya;

   a. Tanggal 6 Maret 2019, 2 Orang perempuan pelaku UKM; Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi pada Women International Day (WID) di Sekretariat Negara, Jakarta Pusat
   b. Tanggal 10 februari 2019, 23 orang perempuan pelaku UKM, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi pada pelatihan pendidikan Keuangan, Sekretariat Koperasi Melati, Kampung Selaeurih Desa Jampang Tengah, Kec. Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi
   c. Tanggal 24 februari 2019, 22 orang perempuan pelaku UKM, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi saat Pelatihan Pendidikan Keuangan dan Akses Pasar pada Koperasi Riyadussalam Maju Sejahtera di PAUD Mawar, Kampung Manggis, Desa Manggis, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi
   d. Tanggal 19 Februari 2019, 15 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi pada pertemuan rutin Forum Warna Alam Balak-TirtoMarto, di rumah Ibu Saniyem, Jantisari, Desa Tirtomarto, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.
   e. Tanggal 25 februari 2019, 25 perempuan, Sosialisasi Aplikasi HerVenture di pertemuan rutin Forum Warna Alam di kelompok tenun Desa Tlingsing dan Japanan Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.
   f. Tanggal 5 Maret 2019. 13 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation pada pertemuan ibu-ibu RT di kampung, RT 01 RW IX Blimbing, Kelurahan Punduhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri;
   g. Tanggal 8 Maret 2019, melakukan sosialisasi HerVenture pada 37 perempuan pelaku UKM di Koperasi Setyo Manunggal, dampingan ASPPUK Jawa dan DP3AKB Jateng di Desa Pulutan Wetan, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri.
   h. Tanggal 15-18 November 2018 dilakukan Sosialisasi Herventure & Simulasi yang diintegrasikan dengan kegiatan bantuan teknis dan pendampingan bagi pendamping lokal dan pelaku industri rumahan (IR) di di 3 sekretariat

Kelompok; Kelompok Industri rumahan Kabupaten Kulon Progo; Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

i. Tanggal 7-9 Desember 2018, dilakukan Simulasi Herventure pada kelompok Industri Rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok, pada 80 Perempuan pelaku Industri Rumahan (IR) Kabupaten Kulon Progo; Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo; Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

j. Tanggal 7-9 Desember 2018, dilakukan Simulasi Penggunaan Herventure pada 80 perempuan pelaku Industry Rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

2.2. ASPPUK Region Sulawesi (Kendari City, Palu City, Makassar) mendorong 1,600 pelaku UKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi;

a. Tanggal 19-22 November 2018 dilakukan Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi pada 90 perempuan pelaku UKM, yang diintegrasikan dengan kegiatan Bantuan Teknis dan Pendampingan bagi Pendamping Lokal dan Pelaku Industri Rumahan (IR) di 3 Sekretariat Kelompok, di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah

b. Tanggal 18-20 Desember dilakukan Simulasi Penggunaan Herventure pada kelompok Industri Rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok Industri rumahan, di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah

2.3. ASPPUK Region Kalimantan (Kapuas Hulu district, sanggau district, Kubu Raya district, pontianak City,) mendorong 1,600 micro and pelaku UKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. 28 Januari 2019, dilakukan 8 orang perempuan; Pertemuan kelompok Basule, diskusi kegiatan dan sosialisasi aplikasi herventure di Desa Pentek. Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah

b. 29 Januari 2019; , 8 orang perempuan, Pertemuan kelompok Sekabuk sambil membuat cerobong dan sosialisasi aplikasi herventure di Desa Sekabuk. Kecamatan Sadaniang. Kabupaten Mempawah;

c. 8 Februari, 8 orang perempuan, Pertemuan kelompok Basule sambil membuat rebung kering dan sosialisasi aplikasi herventure, di Desa Pentek. Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah;

d. 20 Februari 2019, 7 orang perempuan & 7 orang laki-laki, Pertemuan kelompok Sekabuk dan sambil panen di sawah dalam sesi istirahat dan sosialisasi aplikasi herventure, Desa Sekabuk. Kecamatan Sadaniang. Kabupaten Mempawah;

e. 4 Februari 2019, 8 orang perempuan, Pertemuan kelompok Sangkar Mas sambil membuat rengginang singkong dan sosialisasi aplikasi herventure di Desa Rasau Jaya 3. Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya;

f. 25 Februari 2019, 8 perempuan, Pertemuan kelompok Sangkar Mas sambil diskusi kegiatan dan perkembangan kegiatan dan sosialisasi aplikasi herventure, Desa Rasau Jaya 3. Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

g. 20 Januari; 1 Perempuan; Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Talkshow kesehatan HUT IDI ke 64 Kota Pontianak

2.4. ASPPUK Region Sumatera (Nias, Nias Utara, Nias Barat, Gunung Sitoli, Medan, Sidikalang) mendorong 1,600 pelaku UKM menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. 25 Februari 2019 peserta 13 orang perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation pada Rapat bulanan anggota CU PFPN di Kantor CU PFPN, Nias
b. 26 Februari 2019, 26 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation pada Acara Pra Rapat Anggota Tahunan (RAT) Unit Ronaria Penguatan Ekonomi Credit Union (CU) di Desa Batu Kapur Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi;
c. 8 Maret 2019, 21 Perempuan, Sosialisasi Penggunaan aplikasi Herventure pada Persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Credit Union (CU) di Kantor Kopwan Pesada Perempuan Sidikalang, Dairi, Sumut;
d. 11 Maret 2019, 26 orang Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation pada unit Marcahaya,Sidikalang.
e. Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation yang diintegrasikan dengan kegiatan bantuan teknis dan pendampingan bagi pendamping lokal dan pelaku industri rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok, 12 - 15 Desember 2018, 60 Perempuan, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau;
f. Simulasi Pengguna Herventure pada kelompok Industri Rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok Industri rumahan, 24 -31 Desember 2018, 60 Perempuan Industri Rumahan Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau

2.5. ASPPUK Region Nusa Tenggara (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, East Lombok, Lombok Tengah , Kota Mataram) mendorong 1,600 pelaku UKM menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture
a. 5 Maret 2019, 20 orang Perempuan, Sosialisasi Herventure & Simulasi Pengguna pada Workshop Bulanan Forum KPMB tentang GRV (Kekerasan Berbasis Gender) di Tenda RRPA Desa Dara Kunci, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur;
b. 13 Maret 2019, 36 orang, Sosialisasi penggunaan Herventure dan Simulasi Pengguna pada pelatihan E-Commerce Sentra Agromina Kabupaten Lombok Timur.
c. 6 maret 2019, 15 orang perempuan, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna di pertemuan ibu-ibu wali murid PAUD di desa montong betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur
d. 6 Maret 2019, 25 orang Perempuan Sosialisasi penggunaan Herventure & simulasi pengguna ke workshop kewirausahaan di Desa Medana Kab. Lombok Utara;
e. 13 Maret 2019, 24 Perempuan, Sosialisasi herventure & User Simulation di Desa Tegal Maja, Kec. Tanjung Kab. lombok utara

3. Pengembangan Kemitraan baru dengan Stakeholders kunci yang dapat membantu memasarkan aplikasi Herventure di Indonesia

3.1. University (Universitas Paramadina DKI Jakarta Province, Universitas Tirtajaya, Provinsi Banten, Universitas Muhammadiyah Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Universitas Sulawesi Tenggara, Universities di beberapa perguruan tinggi, dengan melibatkan 1,500 mahasiswa jurusan Kewirausahaan)

a. 5 Maret 2019; 2 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke pengurus BEM Universitas Krisna Dwipayana di whats up cafe, Jatiwaringin
b. 20 Februari 2019, 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure ke mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di sekretariat Nasional ASPPUK
c. 6 maret 2019, 1 lai-laki; Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Mahasiswa Program Profesi di Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Guru SMK Negeri 1 Kefamenanu, Jurusan Mesin Otomotif
d. 18 Desember 2018, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) pada FGD Hasil penelitian Wajib Belajar 12 Tahun di 3 Provinsi (Jawa Timur, Banten dan Riau) di satu Atap Co-Working Place And Food Station, Kota Surabaya;
e. 9 Januari 2019, 4 laki-laki dan 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure ke dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Serang; pada Kegiatan workshop outcome Harvesting and Theory of Change project, Project Hivos – Uni Eropa, di Hotel Grandhika Iskandarsyah, Jakarta Selatan;
f. 30 Januari 2019, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Dosen Biologi universitas Negeri Timor, Kabupaten TTU, Provinsi NTT melalui Whatsapp dan Telepon.
g. 30 Januari 2019, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Dosen FKIP Bahasa Indonesia, universitas Muhammadiyah Kalabahi, Kabupaten Alor, Provinsi NTT melalui Whatsapp dan Telepon;
h. 30 Januari 2019, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure ke Pengelola Unit Kegiatan Kemahasiswaan Entrepreneurship, universitas Muhammadiyah Jakarta, melalui Whatsapp dan Telepon.
i. 1 Februari 2019, 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure ke dosen Desain Fashion, Institut Kesenian Jakarta, melalui Whatsapp dan Telepon.
j. 4 Februari 2019, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure ke Pegawai Universitas Tanjungpura (Untan) Pontianak, Kalimantan Barat, melalui Whatsapp dan Telepon.
k. 15 Maret 2019, 26 orang, 12 Perempuan, 14 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke pengurus dan anggota HMI Cabang Kupang, di Sekretariat HMI Cabang Kupang.
l. 15 Maret 2019, 3 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke dosen FISIP Undana dan Pengurus HMI Cabang Kupang di Kampus FISIP Undana Kupang

3.2. LSM Jakarta, Central Java (500 women assisted by the NGO community and NGO staff menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture application)

a. 27 Februari 2019, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke direktur Komunikasi Emancipate indonesia, pada business and human rights Forum 2019, di Le Meridien Hotel Jakarta;
b. 6 Maret 2019, 2 Orang perempuan; Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation pada Women International Day (WID) di Sekretariat Negara, Jakarta Pusat.
c. 10-15 Januari 2019, 33 orang (16 perempuan, 17 laki-laki), Asistensi teknis penggunaan dan user simulation aplikasi herventure pada kegiatan British Counsil : active citizen social enterprise for NGO transformer; di Ashley Hotel, Wahid Hasyim, Jakarta Pusat.

d. 12 Januari 2019, 4 laki-laki & 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure ke Manajemen Yayasan Penabulu dan Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU) pada persiapan Sosialisasi Akademi Komunitas Kabupaten Jember, Kantor PEKA Jakarta selatan

4. Pengembangan Kemitraan Baru dengan Unilever Corporate CSR Community
   Adanya komunikasi dengan manajemen unilever via telepon tanggal .... 2019; fokus CSR unilever pada sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), posyandu dan Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, untuk isu kewirausahaan / model panduan bisnis komunitas akan didiskusikan lebih jauh dengan pihak manajemen Unilever
5. Mengintegrasikan Aplikasi HerVenture sebagai Pembelajaran Bisnis untuk Bank-led CSR community (BRI, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BNI)
6. Kolaborasi dengan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) di Kota Nias, Kendari, Rembang, Pontianak) dalam keanggotaan IWAPI dan pengusaha perempuan lainnya untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure
7. Mendorong ASPPUK Region di 5 MSME Forums (Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, Sumatra and Kalimantan) untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture pada tanggal 12 Desember 2018,18 laki-laki & 40 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & pendampingan bagi pengguna ke berbagai UMKM Jabodetabek melalui Whatsapp Group dan chatting
8. Mendorong 3500 orang target program Local Harvest dalam kolaborasi dengan ASPPUK, Hivos and the European Union di 4 district untuk mulai menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure
   a. Februari 2019, 8 orang perempuan, Pertemuan kelompok Sangkar Mas sambil membuat rengginang singkong dan sosialisasi aplikasi herventure di Desa Rasau Jaya 3. Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya;
   b. 25 Februari 2019, Pertemuan kelompok Sangkar Mas sambil diskusi kegiatan dan perkembangan kegiatan dan sosialisasi aplikasi herventure, Desa Rasau Jaya 3. Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.
   c. 28 Januari 2019, 8 orang perempuan; Pertemuan kelompok Basule, diskusi kegiatan dan sosialisasi aplikasi herventure di Desa Pentek. Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.
   d. 29 Januari 2019; , 8 orang perempuan, Pertemuan kelompok Sekabuk sambil membuat cerobong dan sosialisasi aplikasi herventure di Desa Sekabuk. Kecamatan Sadaniang. Kabupaten Mempawah;
   e. 8 Februari, 8 orang perempuan, Pertemuan kelompok Basule sambil membuat rebung kering dan sosialisasi aplikasi herventure, di Desa Pentek. Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah;
   f. 20 Februari 2019, 7 orang perempuan & 7 orang laki-laki, Pertemuan kelompok Sekabuk dan sambil panen di sawah dalam sesi istirahat dan sosialisasi aplikasi herventure, Desa Sekabuk. Kecamatan Sadaniang. Kabupaten Mempawah

9. Membuka Kerjasama dengan Berbagai Komunitas (kelompok disabilitas, Remaja Mesjid, Pemuda Gereja, Komunitas Agama, Komunitas Perempuan) untuk menggunakan aplikasi Herventure
   a. Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation yang diintegrasikan dengan kegiatan bantuan teknis dan pendampingan bagi pendamping lokal dan pelaku industri rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok Industri rumahan, diantaranya:

- 19 - 22 November 2018, 90 perempuan pelaku & pendamping IR Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah;
- 12 - 15 Desember 2018, 60 Perempuan, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau;
- 15-18 November 2018; 80 Perempuan, Kelompok Industri rumahan Kabupaten Kulon Progo; Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

b. Simulasi Penggunaan / user testing Herventure pada kelompok Industri Rumahan (IR) di 3 sekretariat Kelompok Industri rumahan, diantaranya:
c. 18-20 Desember 90 perempuan pelaku & pendamping IR Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah;
d. 24 -31 Desember 2018, 60 Perempuan Industri Rumahan Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau
e. 7-9 Desember 2018; 80 Perempuan pelaku Industri Rumahan (IR) Kabupaten Kulon Progo; Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
f. 8-10 februari 2019, 30 rang perempuan; simulasi penggunaan dan user simulation aplikasi herventure ke Forum Aktivis Muda (FAM)Indonesia di Hotel Aston, Bekasi Barat;
g. 18 Desember 2018, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Fashion Stylish pada FGD Hasil penelitian Wajib Belajar 12 Tahun di 3 Provinsi (Jawa Timur, Banten dan Riau) di satu Atap Co-Working Place And Food Station Surabaya

10. Membangun Kerjasama dengan Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANASDA) untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure

C. Events/ Roadshows

1. Melaksanakan Workshop di Jakarta untuk 7 perwakilan NGO dari Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Kalimantan, 5 perwakilan NGO dari Jakarta tentang manfaat aplikasi HerVenture bagi perempuan pelaku usaha. Dilaksanakan pada Tanggal, 16 – 17 Januari 2019 di Hotel ORIA, Jakarta Pusat. Fasilitator yang hadir adalah Seth dan David (Emerging 360)

1.1. NGO PERSEPSI, KOPWAN SETARA; PPSW JAKARTA; PPSW PASOENDAN; KOPERASI FLAMBOYAN, KOPERASI MANDIRI, sebagai perwakilan Asppuk Region Jawa (Jakarta; Banten; Bandung, Klaten, Rembang) mendorong 1,600 pelaku UKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. 18 Januari, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & SImulasi Pengguna ke pengurus PPSW Pasoendan
b. 14 Februari, 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna ke Ibu Mimin Mintarsih pelaku usaha (produksi biji Ketapang) di Kab. Sukabumi;
c. 4 Februari 2019, 2 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna ke PERSEPSI dimulai dr jajaran Pengurus dan Direktur di Kantor persepsi;
d. 4 Februari 2019, 4 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna kepada Pengelola Koperasi Wanita SETARA di Kantor Kopwan SETARA
e. 13 Februari 2019, 1 Laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna ke Bp.Rody Hana pendamping PUK

f. 8 Maret, 11 orang perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna kepada anggota Koperasi Wanita SETARA, Klaten; 6 orang berhasil mendownload, 5 belum bisa mendownload aplikasi karena jaringan internet tidak stabil
g. 12 Maret 2019, 16 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna, di kelompok tenun Desa Karangasem dan Desa Nanggulan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten
h. 6 Maret 2019, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna pada Staf Admin Keu di Kantor PERSEPSI Kabupaten Wonogiri. sosialisasi ke staf yang lain di kantor PERSEPSI Wonogiri
i. 4 februari 2019, 2 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna, di Jakarta Timur
j. 14 Februari 2019, 22 Perempuan, Asistensi teknis penggunaan dan Simulasi Pengguna aplikasi Herventure ke Koperasi Wanita SETARa, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah; Dari 16 orang yg hadir 8 orang yg bawa HP (4 orang berhasil download, 4 yg lain memorinya full belum bisa mendownload)
k. 23 November 2018, 1 laki-laki & 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & Simulasi Pengguna kepada Desainer produk mitra kerjasama ASPPUK, Cilegon, Banten
l. 14 Desember 2018, 6 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & pendampingan ke Manajemen Pattiro Serang di Kantor Pattiro Serang
m. 18 Desember 2018, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & pendampingan ke Fashion designer, di Hotel Cleo Mustajab, Kota Surabaya

1.2. ALPEN SULTRA, JAPRUK SULTRA sebagai perwakilan ASPPUK Region Sulawesi (Kendari City, Palu City, Makassar City) mendorong 1,600 pelaku UKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. 29 Januari 2019, 5 Perempuan , Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke PUK Kendari;1 orang mendownload, 4 orang tidak memiliki paket data internet untuk mendownload dan hp dalam posisi low baterai, menyusul mendownload
b. 11Februari 2019, 1 Perempuan, , Monitoring penggunaan aplikasi herventure oleh pendamping lapangan Persepsi Klaten kepada Perempuan Usaha Kecil Suratmiharmoko PUK Tenun di Cawas Klaten aktif belajar dg aplikasi HerVenture masuk dalam urutan 10 besar perolehan token tertinggi aplikasi herventure di Indonesia
c. 13 Februari, 2 Perempuan, Monitoring penggunaan aplikasi herventure oleh pendamping lapangan Alpen Sulawesi,kepada Perempuan Usaha Kecil Ibu Hajar Manuke, nama.produk SAGUKU dan DZAKIYAH PERMATA KENDARI. Olahan pertanian. Poin belajar di HerVenture 2875 dan Fatma Febian Poin belajar di HerVenture 18875 telah menyelesaikan pemebeljaran kesluruhan modul yang ada aplikasi herventure sehingga bertanya kepada pendamping “mana modul yang baru lagi”, jenis usaha olahan ikan, profesi nelayan bersama suami
d. 6 Maret 2019, 12 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Pengurus Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) Kendari di sekretariat JARPUK kendari, 4 orang bisa mendownload, 8 belum bisa mendownload terkendala jaringan, menyusul mendownload saat jaringan internet stabil.

1.3. JARPUK PONTIANAK; YAYASAN DIAN TAMA sebagai perwakilan ASPPUK di Region Kalimantan (Kabupaten Kapuas Hulu, Sanggau, Kubu Raya, Kota Pontianak, Kabupaten Pontianak) mendorong 1,600 pelaku UKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure

a. 18 Januari 2019, 14 Perempuan Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke pengurus PPSW Borneo di kantor PPSW Borneo
b. 15 Februari , 2 perempuan, Simulasi penggunaan ke pengurus PPSW Borneo di kantor PPSW Borneo

1.4. CU KOPWAN SUMUT; PESADA; sebagai perwakilan ASPPUK Region Sumatera Region (Kabupaten Nias, Nias Utara, Nias Barat, Gunung Sitoli, Medan, Sidikalang) mendorong 1,600 pelaku UKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. 26 Februari, 2 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke PUK
b. 12 Maret 2019, 10 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation, di Kelompok PUM (kelompok perempuan usaha mikro) Damai, Sidikalang

1.5. JARPUK INA FOA, LPSDM, sebagai perwakilan ASPPUK di Region Nusa Tenggar (Kota Kupang, Kupang, Lombok Utara, Lombok Tengah, Kota Mataram) mendorong 1,600 pelaku UKM menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure

a. 19 Januari 2019, 5 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke pengurus Pengurus LSM Bengkel APPEK dan Japruk Ina Foa
b. 22 Januari, 3 laki-laki, 3 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke pengurus Pengurus LSM Bengkel APPEK, di Kantor Bengkel APPEK
c. 1 februari , 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Komunitas Doa dan Anggota Jarpuk Ina Foa
d. 13 Februari, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Guru Lombok Timur;
e. 13 Februari, 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke Ketua Jarpuk Lotim;
f. 18 februari, 1 laki-laki, Simulasi penggunaan Herventure ke Pendamping kelompok UBSP di Desa Pringgabaya, Desa Dara Kunci, Desa Sugian, Desa Gunung Malang, Desa Sapit, Desa Madayin dan Desa Prigi Kabupaten Lombok TImur. tertarik belajar herventure untuk diterapkan di kelompok binaannya;
g. 5 Maret 2019; 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation ke perempuan Usaha Kecil, Lombok Timur
h. 11 Maret 2019, 2 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation pada Pendamping Sekolah Perempuan Lombok Timur
i. 14 Maret 2019, 27 Perempuan 3 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & use assistance, pada pengurus dan anggota JARPUK Ina Foa Kupang, di Sekretariat JARPUK Ina Foa Kupang

2. Launching Kampanye aplikasi HerVenture
3. Distribusi press release ke National / local media (https://www.koranmingguaninvestigasi.com/2019/01/asppuk-adakan-pelatihan.html?m=1)

4. Sosialisasi Aplikasi Herventure pada setiap event yang dilaksanakan oleh ASPPUK dan jaringan/mitra ASPPUK di tingkat nasional
    a. 4 februari 2019, 2 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation, di Jakarta Timur
    b. 14 Februari, 22 Perempuan, monitoring penggunaan HerVenture sekaligus sosialisasi dan user simulation aplikasi herventure ke Koperasi Wanita SETARa, kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Pengguna merasa lebih efektif untuk mendownload dan belajar melalui tatap muka secara langsung
    c. 23 November, 1 laki-laki & 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & User Simulation kepada Designer produk mitra kerjasama ASPPUK, cilegon, Banten
    d. 12 desember 2018, 27 laki-laki & 25 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & use assistance ke berbagai pelaku UMKM, Pendamping program pemberdayaan masyarakat, Mitra Program TFCA, perangkat desa, Komunitas Remaja, UMKM Jabodetabek melalui Aplikasi Whatsapp Group dan chatting
    e. 14 Desember 2018, 6 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & use assistance ke manajemen Pattiro Serang di kantor Pattiro Serang
    f. 18 Desember 2018, 1 Perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure & use assistance ke Fashion designer, di Hotel Cleo Mustajab, Kota Surabaya
    g. 30 Januari 2019, 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure ke sekretaris Komunitas Garis Warna Putussibau, kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat melalui Whatsapp.
    h. 5 maret 2019, 1 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & use assistance ke direktur Pattiro Serang, melalui Whatsapp dan Telepon
    i. 28 Februari 2019, 1 perempuan, Sosialisasi penggunaan Herventure ke Staf Program Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), melalui Whatsapp
    j. 14 Maret 2019, 27 Perempuan 3 laki-laki, Sosialisasi penggunaan Herventure & use assistance, pada pengurus dan anggota JARPUK Ina Foa Kupang, di Sekretariat JARPUK Ina Foa Kupang, ada proses saling belajar bagi sesama pengguna

D. **Advertisements & PR (online, print, radio, tv, press releases)**

1. Publish iklan Facebook (https://www.facebook.com/HerventureIndonesia/videos/221761828850
    i. Content "Pelatihan Aplikasi Herventure", diposting 29 januari 2019, 763 Jangkauan
    ii. Content "Aplikasi Belajar Herventure Belajar Bisnis", diposting 1 Februari 2019, 4.891 Jangkauan
    iii. Content "Belajar bisnis kembangkan bisnis", diposting 5 Februari 2019, 10.712 Jangkauan
    iv. Content "Belajar Bisnis tidak hanya di sekolah", diposting 8 Februari 2019, 1.438 Jangkauan
2. Pengembangan dan promosi HerVenture di Facebook account (fan page). https://www.facebook.com/HerventureIndonesia
3. Promosi Herventure app melalui YouTube channel (https://www.youtube.com/watch?v=se81ZFNbHcg)
4. Flyer / Brosur. Tercetak dan terdistribusi 1500 Pcs flyer

5. Standing Banner. Tersedia2 Pcs Standing Banner
6. Motion Graphic Video. Design Video Making (Manuscript - Making Videos) telah tersedia, Menunggu persetujuan tata letak logo dan naskah **Motion Graphic** video oleh CBF, sebelum dilanjutkan pada tahapan selanjutnya mengedit dan mempublikasikan video
7. Video explainer. Direncanakan Bulan Mei 2019 setelah diketahui dampak Motion Graphic Video

E. Endorsement orang berpengaruh (Artis) untuk promosi HerVenture

1. Dukungan untuk mempromosikan aplikasi HerVenture pada followers artist. Mengecek artis yang menerima endorsement, dengan memverifikasi keterlibatan artis dengan usaha, sehingga bisa menjadi icon atau figur business women. Dilaksanakan minggu I Bulan Mei 2019
2. Freelancer. Mempromosikan aplikasi HerVenture ke berbagai komunitas secara online

Foto-foto kegiatan periode Agustus 2018-Maret 2019

Investigasi — SALINGKA LUHAK AGAM — EDISI 515 | 5

Millenial Road Safety Festival di Agam, Meriah

Zainal Abadi Awasi Pelipatan Surat Suara dan Langsung di Bawa ke KPU

Humas DPRD Agam Terima Kunjungan Dari Bagian Hukum Persidangan DPRD Kabupaten Solok

ASPPUK Adakan Pelatihan Aplikasi HerVenture

Sekda Solok Hadiri Pemakaman Mamak Rumahnya

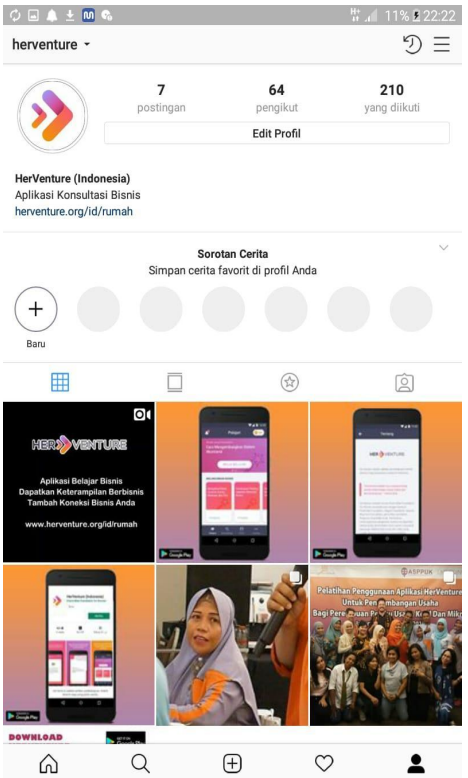

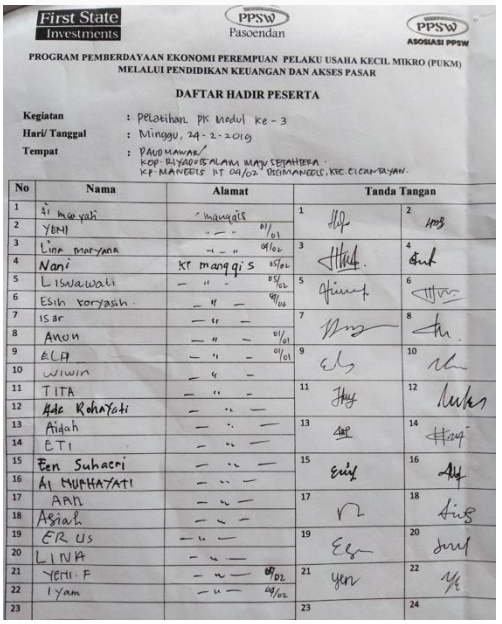

First State Investments — PPSW Pasoendan — PPSW Asosiasi PPSW

PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PELAKU USAHA KECIL MIKRO (PUKM) MELALUI PENDIDIKAN KEUANGAN DAN AKSES PASAR

DAFTAR HADIR PESERTA

Kegiatan : Pelatihan PK Modul Ke - 3
Hari/ Tanggal : Minggu, 24-2-2019
Tempat : PAUD MANGE/ KOP. RIYADES ALAM MAJU SEJAHTERA KP. MANGGIS RT 04/02 DESA MANGGIS, KEC. CIGANJUR

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan			
1	Ai maryati	Manggis	1		2	
2	YENI	" " 01/01				
3	Lina maryana	" " 01/02	3		4	
4	Nani	Kp manggis 03/02				
5	Liswawati	" " 03/02	5		6	
6	Esih koryasih	" " 01/02				
7	Isar	" "	7		8	
8	Anon	" " 01/01				
9	ELA	" " 01/01	9		10	
10	Uwin	" "				
11	TITA	" "	11		12	
12	Ade Rohayati	" "				
13	Aidah	" "	13		14	
14	ETI	" "				
15	Een Suhaeri	" "	15		16	
16	Ai MUKHAYATI	" "				
17	ANI	" "	17		18	
18	Asiah	" "				
19	ERUS	" "	19		20	
20	LINA	" "				
21	YENI F	" " 01/02	21		22	
22	Iyam	" " 01/02				
23			23		24	

Periode Maret- Juni 2019

A. Content Marketing / Interviews / Case Studies

1. Melaksanakan kompetisi online bisnis
   a. Tanggal 9 April 2019, Business Challenge Reward untuk pemenang token tertinggi Majenah's untuk jenis batik Tarakan dengan tantangan pengguna token tertinggi akan diberikan reward kredit internet sebesar Rp.100.000 di Kabupaten Tarakan, di Provinsi Kalimantan Timur setelah satu minggu sosialisasi dan simulasi berlangsung pada tanggal 28 maret 2019
   b. Tanggal 13 April 2019, mencetak 1000 pcs pamflet, 500 pcs kipas tangan, 200 Pcs T-shirts, 5 Pcs plakat and 1200 Pcs sertifikat

2. Desain dan publikasi informasi HerVenture di website ASPPUK

   a. Tanggal 10 April 2019; ASPPUK melaksanakan pelatihan aplikasi HerVenture;http://asppuk.or.id/2019/04/10/asppuk-adakah-pelatihan-aplikasi-herventure/
   b. HerVenture mendorong pengembangan bisnis untuk perempuan : http://asppuk.or.id/2019/04/10/herventure-dorong-pengembangan-bisnis-bagi-perempuan/
3. Desain dan publikasi aplikasi isi di halaman facebooks: https://www.facebook.com/HerVentureIndonesia
4. Menyebarkan dan mempublikasikan isi aplikasi Herventure ke dalam akun facebook atau fanspage dan publikasi aplikasi isi HerVenture di akun Facebook dan fan page
   a. 124 jarak posting minggu ini, 50 tayangan video minggu ini, 452 people like selama seminggu dan 454 orang menjadi pengikut, 49 isi aplikasi kampanye di posting di facebook HerVenture Indonesia's - Business Consultation Application dari tanggal 16 – 25 juni, 2019 https://www.facebook.com/HerVentureIndonesia
   b. 57 postingan, 381 pengikut, 3,319 mengikuti postingan kampanye aplikasi bisnis Herventure di instagram Herventure_indonesia hingga tanggal 25 juni 2019 https://www.instagram.com/herventure_indonesia/
   c. Rata-rata sekitar 54 orang telah memposting halaman fanspage Herventure Indonesia pada tanggal 29 januari hingga 24 juni 2019

B. Affiliate Relationships May need to offer quid pro quo

1. Share informasi tentang aplikasi HerVenture ke 52 jaringan anggota melalui email/telepon
   a. 15 November 2018, Share informasi tentang aplikasi HerVenture ke 52 jaringan anggota melalui email / telepon, WhatsApp group nasional ASPPUK & anggota ASPPUK.
   b. Dampak: LSM anggota ASPPUK menyebarluaskan dan mensimulasikan penggunaan aplikasi Herventure melalui berbagai kegiatan yang terjadwal untuk sosialisasi dan simulasi penggunaan aplikasi Herventure
   c. Seperti yang kami jelaskan di point (point B: Mungkin perlu menawarkan quid pro quo) dan hubungan (Poin C: Acara / Roadshow)

2. Menyiapkan *technical assistance* untuk 8,000 pelaku UMKM tentang bagaimana mendaftar dan menggunakan aplikasi Herventure. Dilaksanakan melalui 5 ASPPUK Region (Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Sumatra and Nusa Tenggara), kegiatan sosialisasi melalui kolaborasi yang dilaksanakan oleh ASPPUK region dan kolaborasi dengan secretariat ASPPUK nasional dan dilaksanakan di kegiatan jaringan/ mitra ASPPUK di tingkat nasional.

   2.1. ASPPUK Region Jawa (Jakarta; Banten; Bandung, Klaten, Rembang) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure. Tanggal 12 April 2019 pertemuan 4 lembaga/jaringan Kelompok Perempuan Usaha Kecil (KPUK) di kantor PERSEPSI Klaten Jawa Tengah

   2.2. ASPPUK Region Sulawesi (Kota Kendari, Kota Palu, Kota Makassar) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi Herventure

      a. Tanggal 16 April 2019, Diskusi dengan Kanselir Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) terkait teknis Workshop tentang Pengembangan *Social Enterprises* dan Bisnis Digital StartUp "HerVenture" di Lingkungan Pendidikan Tinggi, yang mana direncakan pada tanggal 23 April 2019
      b. Tanggal 16 April 2019, pertemuan dengan mahasiswa Haluoleo Kendari terkait persiapan Pengembangan *Social Enterprises* dan Bisnis Digital StartUp Herventure di lingkungan perguruan tinggi
      c. Tanggal 16 April 2019, persiapan pertemuan Workshop Herventure dengan Kepala LPPM Muhammadiyah Kendari (UMK)
      d. Tanggal 16 April 2019, Koordinasi Workshop Herventure di Dekranasda Provinsi Sulawesi Tenggara
      e. Tanggal 22 April 2019, diskusi teknis persiapan Pengembangan Social Enterprises dan Bisnis Digital StartUp di lingkungan perguruan tinggi Universitas Haluoleo Kendari
      f. Tanggal 25 April 2019, persiapan teknis Workshop Pengembangan Sosial Enterprises dan Bisnis Digital StartApp 'Herventure' di lingkungan perguruan tinggi dengan 10 mahasiswa fakultas perikanan Universitas Haluoleo

   2.3. ASPPUK Region Kalimantan (Kabupaten Hulu Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure

      a. Tanggal 17 Maret 2019, pertemuan KWPS Swadaya, Jalan Bintang Mas, Rasau Kapuas Hamlet, RT 02, RW 01, desa Rasau Jaya Umum, Kabupaten Kubu Raya, dihadiri 18 women

   2.4. ASPPUK Region Sumatera (Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Gunung Sitoli, Kota Medan, Kabupaten Sidikalang) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

      a. Tanggal 1 April 2019, diseminasi dan simulasi penggunaan Herventure di Jekomina Simaibang, bisnis pembayaran listrik dan pertanian kopi, Sidikalang, Kabupaten Dairi, di Provinsi Sumatera Utara
      b. Tanggal 12 April 2019, sosialisasi dan simulasi penggunaan aplikasi Herventure di 22 anggota Kelompok Perempuan Usaha Kecil (KPUK),

Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dibantu Ahmo Sada Association (Pesada)

2.5. ASPPUK Region Nusa Tenggara (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kota Mataram) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. Tanggal 26 maret 2019; konfirmasi via informasi telepon tentang rencana integrasi Herventure ke gerbang digital yang dikembangkan Google ke Zurriun Zhasanah LPSDM dan konfirmasi lanjutan ke Google NTB Regional Officer
b. Tanggal 17 maret 2019, implementasi CU serta sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure di desa Lolomboli, Gunungsitoli-Kota Nias, diikuti oleh 21 orang.

3. Pengembangan Kemitraan Baru dengan stakeholder kunci yang dapat membantu pemasaran aplikasi Herventure

3.1. Universitas (Universitas Paramadina, Provinsi DKI Jakarta, Universitas Tirtajaya, Provinsi Banten, Universitas Muhammadiyah Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Universitas Sulawesi Tenggara, Universitas di beberapa provinsi dengan melibatkan 1500 mahasiswa jurusan Kewirausahaan

a. Tanggal 16 Maret 2019, Workshop Social Enterprise melalui Aplikasi android Herventure dalam mempersiapkan generasi di era digital dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di Universitas Widya Mandira Kupang, yang melibatkan 500 pelajar
b. Tanggal 16 maret 2019, Sosialisasi dan Simulasi penggunaan aplikasi Herventure kepada 3 pelajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknik - PLN (STT-PLN) dan 12 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, kampus Tangerang
c. Tanggal 25 Maret 2019, Sosialisasi dan Simulasi penggunaan aplikasi Herventure di Seminar "Menjadi Pengusaha Digital Sukses," yang diikuti 16 mahasiswa FISIP Muhammadiyah Universitas Jakarta
d. Tanggal 5 April 2019, Rapat Koordinasi terkait perencanaan bersama penerapan aplikasi Herventure dalam kegiatan kemahasiswaan kampus bekerjasama dengan jurusan Sosial Kewirausahaan kampus dan Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Islam As-Syafi'iyah, Presiden Mahasiswa Universitas Islam As-Syafi'iyah, dan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Krisna Dwipayana

3.2. NGOs Jakarta, Jawa Tengah (500 perempuan yang didampingi oleh komunitas NGO dan NGO staff menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture). Tanggal 25 Maret 2019; diskusi persiapan monitoring evaluasi Herventure untuk pengguna di Jakarta, perencanaan untuk sosialisasi dan simulasi penggunaan Herventure untuk anggota koperasi yang didampingi oleh Pusat Pengembangan Studi Wanita (PPSW)

4. Pengembangan Kemitraan Baru dengan Unilever Corporate CSR Community

a. Komunikasi dengan manajemen Unilever melalui telepon pada tanggal 22 februari 2019, focus CSR Unilever adalah tentang Sanitasi Total Berbasis Komunitas (STBM), Posyandu dan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, untuk isu kewirausahaan / model

panduan bisnis komunitas akan dibahas lebih lanjut dengan manajemen Unilever

b. Unilever dan Amarta Micro Fintech adalah 2 perusahaan berbeda dan tidak terkait satu sama lain. Untuk Unilever, kita tidak lagi lanjut untuk mengintegrasikan 'inventori' ke program CSR karena CSR Unilever tidak tersedia focus program untuk penguatan ekonomi perempuan yang mana dapat digunakan sebagai titik masuk untuk pengintegrasian, sementara Amarta Micro Fintech adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro dengan misi menghubungkan pengusaha di area pedesaan yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh sumber daya modal. Dan hari ini Amartha berkembang menjadi sebuah perusahaan *Financial technology* yang memiliki pengusaha mikro dengan pemodal online. Dimana pada tahun 2019, Amarta Micro Fintech (AMF) melakukan pendekatan baru kepada mitra bisnis dengan mengintegrasikan perspektif kesetaraan gender pada pelaksana dan staf AMF, petualangan digunakan dan diintegrasikan dengan modul keuangan yang dimiliki oleh AMF, untuk memperkuat pelaku usaha mikro perempuan

5. Mengintegrasikan aplikasi HerVenture sebagai wadah pembelajaran bisnis untuk Bank-led CSR community (BRI, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BNI).

   Konfirmasi kontak person yang mengurus pendanaan bank CSR komunitas. Setelah mengidentifikasi manajemen CSR ke dalam bank yang mengurus pendanaan CSR, akan ditindaklanjuti dengan diskusi via telepon atau bertemu langsung untuk mengkonfirmasi focus program CSR Bank terkait penguatan bisnis perempuan, sehingga 'inventori' dapat diintegrasikan sebagai panduan dan pembelajaran bisnis di komunitas CSR bank. Kemudian perencanaan dan atur jadwal untuk interview dengan manajemen CSR bank. Selama durasi program triwulan 2 ini (16 Maret - 25 Juni 2019), kami belum menerima contact person yang bertanggung jawab untuk pengelolaan CSR terkait peningkatan bisnis perempuan dan dukungan bisnis bagi perempuan, untuk CSR Bank kami masih terus berupaya untuk mengidentifikasi kembali program CSR yang dimiliki masing-masing bank, pola kemitraan dan model kolaboratif yang dapat dilakukan antara program CSR perbankan dan panduan pembelajaran bisnis aplikasi Herventura agar dapat diintegrasikan

6. Kolaborasi dengan Ikatan Wanita Indonesia (IWAPI) di 4 kota (Nias, Kendari, Rembang, Pontianak) tentang keanggotaan IWAPI members dan ikatan wanita lainnya atau pengusaha perempuan lainnya untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure

7. Mendorong region ASPPUK di 5 MSME Forums (Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, Sumatra and Kalimantan) menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture. Pada tanggal 28 maret 2019, sosialisasi dan simulasi penggunaan Herventure di 40 pelaku home industry, Layanan Pemberdayaan Perempuan di Tarakan Kalimantan Utara

8. Mendorong 3500 orang target dari program Local Harvest dalam kolaborasi dengan ASPPUK, Hivos and Uni Eropa di 4 kecamatan untuk memulai menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure
   a. Tanggal 17 Maret 2019, KWPS Swadaya Meeting, Jalan Bintang Mas, Dusun Rasau Kapuas, RT 02, RW 01, Desa Rasau Jaya Umum, Kabupaten Kubu Raya, dihadiri, dihadiri 18 women
   b. Tanggal 17 maret 2019, pertemuan KWPS Mangga Jaya Kubu Raya, yang mana dihadiri 23 participants

9. Membuka Kerjasama dengan berbagai komunitas (disabilitas, pemuda gereja, remaja masjid, komunitas agama, komunitas perempuan) yang menggunakan dan memasarkan aplikasi Herventure
   a. Tanggal 27 April 2019, ratusan orang dari berbagai komunitas (kelompok perempuan, termasuk kelompok disabilitas, perempuan adat, serta kelompok minoritas lainnya) pada maret 2019 di Jakarta mengikuti parade perempuan di Hotel Sari Pan Pacific hingga Taman Aspirasi Monas Jakarta
   b. 250 pamflet dan 100 peserta dibagikan kepada peserta pawai wanita dengan memasang banner berdiri di sekitar area panggung utama Hari Perempuan Internasional yang melibatkan lebih dari 500 pengunjung

10. Membangun Kerjasama dengan Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANASDA) Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi HerVenture
    a. Tanggal 16 Maret 2019; Workshop Nasional 'Social Enterprises' melalui aplikasi android Herventure dalam mempersiapkan era digital untuk mendukung revolusi industri 4.0, di Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) auditorium, Penfui Kota Kupang, melibatkan 200 participant
    b. Tanggal 22 April 2019; Konferensi Pers dan launching penggunaan aplikasi Herventure untuk bisnis pengembangan UMKM oleh Agista Ariany Ali Mazi, Ketua Dekranasda Provinsi Sulawesi Tenggara dan tim PKK Provinsi Sulawesi Tenggara, didampingi oleh Direktur ASPPUK, ASPPUK Sulawesi Region and 7 media massa online media (RRI Kendari, Antara, Zonasultra.com, Panjikendari.com, Tempo, Detik.com dan Berita Kota KDI
    c. Tanggal 23 April 2019, Ketua Dekranasda ibu Agista Ariany Ali Mazi, menjadi keynote speaker dengan sharing pengalaman dalam bisnis di Workshop Pengembangan Social Enterprises dan StartUp Digital Business "HerVenture" di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK)
    d. Tanggal 24 April 2019, Ketua Dekranasda ibu Agista Ariany Ali Mazi, menjadi keynote speaker dengan sharing with sharing experience in business, at the Workshop on Enterprise Social Development and StarUp Digital Business "HerVenture" in the Environment of Universities at the University of Southeast Sulawesi (Unsultra)
    e. Tanggal 26 April 2019, Ketua Dekranasda Agista Ariany Ali Mazi, menjadi keynote speaker dan sharing pengalaman di bisnis pada Workshop Pengembangan 'Social Enterprises' dan Bisnis Digital StartUp di lingkungan Universitas Haluoleo
    f. Tanggal 29 Mei 2019, sharing dan diskusi tentang profil ASPPUK dan sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure dengan 8 pelajar (5 laki-laki & 3

perempuan) di Universitas Negeri Jakarta di Sekretariat Nasional ASPPUK Jakarta Timur, DKI Jakarta

C. Events/ Roadshow

1. Melaksanakan Workshop di Jakarta pada 7 perwakilan NGO dari Jawa Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan, dan 5 perwakilan NGO dari Jakarta tentang manfaat aplikasi HerVenture dan bagaimana memasarkan pada pengusaha perempuan. Diselenggarakan pada tanggal 16-17 januari 2019 di hotel ORIA, Jakarta Pusat. Difasilitasi oleh Seth and David (Emerging 360).

   1.1. NGO PERSEPSI, KOPWAN SETARA; PPSW JAKARTA; PPSW PASOENDAN; KOPERASI FLAMBOYAN, KOPERASI MANDIRI, sebagai perwakilan ASPPUK Region Jawa (Jakarta; Banten; Bandung, Klaten, Rembang) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi Herventure

   Tanggal 27 April 2019, menyiapkan rapat koordinasi untuk kegiatan Workshop Pengembangan 'Social Enterprises' dan Workshop Bisnis Digital StartUp "HerVenture" di lingkungan universitas Islam As-Syafi'iyah. Keputusan Environment; di Universitas Islam As-Syafi'iyah. Keputusan tersebut diambil dalam bentuk diklat tingkat nasional yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 di gedung teater Kampus A Universitas Islam As-Syafi'iyah dengan melibatkan 150 orang diluar panitia diklat dan pengurus senat As- Mahasiswa Universitas Islam Syafi'iyah

   1.2. ALPEN SULTRA, JAPRUK SULTRA sebagai perwakilan ASPPUK Region Sulawesi (Kota Kendari, Kota Palu, Kota Makassar) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi HerVenture.

   a. 23 April 2019, Workshop Pengembangan Sosial Entrepreneurship dan Bisnis Digital StartUp "HerVenture" di lingkungan universitas Muhammadiyah Kendari (UMK), melibatkan 250 participants
   b. 24 April 2019, Workshop Pengembangan Sosial Entrepreneurship di lingkungan universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra), dengan melibatkan 300 partisipan
   c. 26 April 2019, Workshop Pengembangan Sosial Entrepreneurship dan Bisnis Digital Startup "Herventure" di lingkungan universitas, di Hall FMIPA, Universitas Haluoleo Kendari, melibatkan 250 participan
   d. 26 April 2019, pertemuan dengan manajemen Radio Republik Indonesia (RRI) and Iklan Herventure di RRI untuk 1 minggu, dengan intensitas iklan 2 kali sehari untuk siaran petualangannya

   1.3. JARPUK PONTIANAK; YAYASAN DIAN TAMA sebagai perwakilan ASPPUK Region Kalimantan (Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Kubu Raya Regency, Kota Pontianak, Kabupaten Pontianak) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture.

17 maret 2019, pertemuan kelompok KWPS Mangga Jaya Kubu Raya, yang dihadiri 23 participan.

1.4. CU KOPWAN SUMUT; PESADA; sebagai perwakilan ASPPUK Region Sumatera (Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Gunung Sitoli, Kota Medan, Kabupaten Sidikalang) mendorong 1,600 pelaku UMKM untuk menggunakan dan memasarkan aplikasi HerVenture

a. 21 Maret 2019; Sosialisasi aplikasi Herventure untuk area penenun di Samosir, Gabe Binanga Borta units, Lumban suhi2 Toruan
b. 11 April 2019, Sosialisasi dan Simulasi penggunaan aplikasi Herventure dengan Pengusaha sandang di unit Rotama binaan Persatuan Ahmo Sada (Pesada) di Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara
c. 29 April 2019, Diseminasi pentingnya Herventure dan simulasi penggunaan dan manfaat Herventure untuk pengusaha perempuan di Unit Sehati 2, Sidikalang, North Sumatra, participan 10 perempuan

1.5. JARPUK INA FOA, LPSDM, as ASPPUK perwakilan Region Nusa Tenggara (Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Lombok Timur, Lombok Tengah, Kota Mataram) mendorong 1,600 pelaku UMKM menggunakan dan memanfaatkan aplikasi HerVenture.

2. Launching Kampanye aplikasi HerVenture

a. Kita focus pada sosialisasi penggunaan jenis jaringan komunitas atau jaringan NGO dengan memilih bentuk aktivitas atau pendekatan untuk mendorong calon pengguna tertarik mendownload aplikasi HerVenture
b. Awalnya, perencanaan peluncuran kampanye aplikasi Herventure disatukan dengan kegiatan Workshop di Jakarta untuk 7 perwakilan NGO dari Jawa Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan, dan 5 perwakilan NGO dari Jakarta dalam "*Women Entrepreneurship*". Namun yang menjadi fokus baru workshop yang diadakan pada tanggal 16-17 Januari 2019 ini adalah para pendamping dari LSM Daerah ASPPUK dan Seknas ASPPUK memahami secara komprehensif, dapat segera memasarkan aplikasi Herventure, sehingga aplikasi Herventure kita terintegrasi, dengan acara sosialisasi dan aplikasi simulasi

c. 22 April 2019; Konferensi Pers dan Peluncuran Aplikasi Herventure untuk Pengembangan Bisnis UMKM oleh Ketua Dewan Kerajinan Daerah (DEKRANASDA) Provinsi Sulawesi Tenggara, ibu Agista Ariany Ali Mazi, Tim Penggerak PKK Provinsi Sulawesi Tenggara, didampingi Direktur ASPPUK Sulawesi dan 7 Media Massa dan Media Online (RRI Kendari, Antara, Zonasultra.com; Panjikendari.com; Tempo; Detik.com Berita Kota KDI)

3. Distribusi *Release press* ke nasional / media lokal

a. 30 April 2019, Workshop Pengembangan "Social Enterprises dan Bisnis Digital StarUp di Lembaga perguruan tinggi

https://febi.umkendari.ac.id/home/berita/171/workshop--pengembangan-sosial-enterprise-dan-start-up-bisnis-digital-%E2%80%9Cherventure

b. 26 April 2019; Universitas Sultra (UNSULTRA), meningkatkan semangat wirausaha di kalangan mahasiswa: http://kendaripos.co.id/2019/04/unsultra-tingkatkan-jiwa-wirausaha-mahasiswa/3/

c. April 24, 2019; UMK Gelar Workshop Pengembangan Sosial Perusahaan dan Startup Bisnis Digital http://bkk.fajar.co.id/2019/04/24/umk-gelar-workshop-pengembangan-sosial-enterprise-dan-startup-bisnis-gigital/

d. Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara, mendorong pengusaha kecil perempuan menguasai konsep ekonomi Digital: https://mediakendari.com/ekonomi-bisnis/alpen-sultra-dorong-perempuan-usaha-kecil-kuasai-konsep-ekonomi-digital/

e. 24 April 2019. Workshop Pengembangan *Social Enterprises* "Herventure" di perguruan tinggi: https://lppm.umkendari.ac.id/page/post/27/Workshop%20Pengembangan%20Sosial%20Enterprise%20Dan%20Start%20Up%20Bisnis%20Digital%20%E2%80%9CHerventure

f. 23 April 2019, Agista Ariany Invites UMK Students to Become Entrepreneurs https://bumisultra.com/news/read/2250-agista-ariany-ajak-mahasiswa-umk-berwirausaha

4. Sosialisasi aplikasi HerVenture di setiap event yang dilaksanakan ASPPUK dan jaringan ASPPUK di level nasional

a. 22 Maret 2019, diseminasi dan simulasi penggunaan aplikasi Herventure di Kota Cilegon Industri Assistance (IR) dan peserta pembukaan program *best sharing* tentang partisipasi ekonomi perempuan di Indonesia untuk negara-negara Pasifik oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

b. 24 April 2019, Talk Show Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF – RAKORNAS) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak- ICE BSD, dengan tema Percepatan Terwujudnya Kesejahteraan Perempuan dan Anak di Indonesia melalui Pengembangan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Revolusi Industri 4.0. Mas Idos menyampaikan Herventure sebagai strategi bagi perempuan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, https://www.youtube.com/watch?v=AwHOPxrfq74&feature=youtube

5. Konferensi Pers

22 April 2019, Konferensi Pers penggunaan aplikasi Herventure untuk bisnis pelaku UMKM, 7 media massa dan media online (RRI Kendari, Antara, Zonasultra.com; Panjikendari.com; Tempo; Detik.com Berita Kota KDI), dengan Ketua Dewan Kerajinan Daerah (DEKRANASDA) dan Tim Penggerak PKK (TP-PKK), direktur ASPPUK bersama ASPPUK region Sulawesi

D. **Iklan & PR (online, print, radio, TV, press releases)**

Ringkasan konten Iklan yang telah diposting, di fanpage Facebook HerVenture Indonesia - Aplikasi Konsultasi Bisnis 16 April - 23 Mei 2019, https://www.facebook.com/HerVentureIndonesia

a. 6 postingan konten iklan
b. 202,959 orang yang dijangkau (Jumlah orang yang melihat satu atau beberapa promosi untuk akun iklan ini)
c. 29,313 interaksi postingan (tindakan yang dilakukan orang-orang pada kampanye anda, seperti menanggapi, berbagi, acara video, dan komentar)
d. 556 Click Link (Jumlah klik pada link di iklan yang mengarah ke tujuan atau pengalaman, baik di dalam maupun di luar Facebook. Untuk iklan yang mempromosikan tampilan profil Instagram, klik link tersebut termasuk mengklik judul iklan atau komentar yang mengarah ke profil pengiklan)

Interaksi di halaman pesan HerVenture Indonesia – Konsultasi bisnis di dalam penggunaan facebook berdasarkan akun pengguna Facebook dan lokasi pengguna, selama kuartal 2 (16 Maret - 15 Juni 2019)

a. 30 April 2019: Masta Sitorus, Kutacane, Aceh, Indonesia; Trilestari Lestari, Kota Medan; Bundha Nurfadila, Kendawangan, Barat Kalimantan, Indonesia; Alfi Budianto, Kudus, Jawa Tengah; Bintang Simanjuntak, Kota Palembang
b. 2 Mei 2019: Ros Diana, Kedah, Malaysia; Lina Marlina, Manokwari, Papua; Safnah Safnah, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia; Dhea Unyu, Japan, Xizang, China; Nacjwa Kanim, Banyuwangi, East Java, Indonesia; Siti Fatonah, Malang City
c. May 3, 2019: Dorma Yanti Sinaga, Kota Padang; Ghita Youbie, Alas, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Maya Bery, Kota Kupang
d. May 4, 2019: Eny Che'putry Shulung, Sarolangun, Jambi
e. May 5, 2019: Indri Yani, Kota Padang; Aivy Dewi Sayuti, Samarinda; Firda Aja, Kota Malang;
f. May 6, 2019: Ucik Ucik, Singaraja, Bali; Nafian Ulzam, Palu City, Sulawesi Tengah; Fida Ghalya, Indramayu
g. May 7, 2019: Nannih Cclng, Bandung, Jawa Barat; Dinda Monitasari, Cengkareng, Jakarta Raya, Indonesia; Fransisca Seminyak, Seminyak, Bali; Maimunah Salsabila, UNESA - Surabaya State University
h. May 8, 2019: Sar Mini, Bojonegoro, Jawa Timur
i. May 9, 2019: Chaines Sampow, Jayapura
j. May 12, 2019: Yati Aisah; DKI Jakarta; Ledia Dewi, DKI Jakarta;

Pengguna Facebook merekomendasikan untuk fanpage HerVenture Indonesia – Konsultasi aplikasi bisnis berdasarkan akun pengguna facebook dan lokasi pengguna selama quarter 2 (16 Maret – 15 Juni 2019)

a. 16 Mei 2019,: Ocha Yuliarossa: "*learning business feels good ... like playing games ... easy, practical and light ...* 👍👍👍 *learning business feels fun ... like playing games ... easy, practical and light. ..* 👍👍👍"
b. February 21, 2019: Jupri Naldi Sikumbang: *"HerVenture Yes application ... brings our business even more okay"*
c. April 22, 2019: CHinong Says: "*Very useful for learning business,"*

2. Promosi aplikasi Herventure melalui Channel Youtube

https://www.youtube.com/watch?v=se81ZFNbHcg

a. 2 April 2019, Publish Video Testimoni Penggunaan aplikasi Herventure melalui Designer Risza Novianty kepada Seknas ASPPUK Youtube Channel
b. 7 April 2019, Publikasi Herventure Videos di Seknas ASPPUK Youtube Channel.
c. 2 Mei 2019; Pengembangan Bisnis, Asppuk and Designer Yurita Puji , Penggunaan Aplikasi Herventure: https://www.youtube.com/watch?v=2qZnMXjc41U&t=14s
d. 7 April 2019; ASPPUK memperkenalkan aplikasi Herventure- Business Learning Application, https://www.youtube.com/watch?v=Ln5kp8Pwndg
e. 2 April 2019; Apa yang dikatakan Designer Risza Novianty tentang Herventure: https://www.youtube.com/watch?v=7njoaYd6SnE

3. Pamflet / Brosur (tersedia 1000 pcs pamphlet)
4. Kipas Tangan (tersedia 500 Pcs)
5. Plakat (tersedia 5 Pcs)
6. Sertifikat peserta (tersedia 1200)
7. T-Shirt (tersedia 200 Pcs)
8. Standing Banner (Tersedia 2 Pcs Spanduk berdiri)
9. Motion Graphic Video
   a. 22 April 2019, membuat video testimoni dan influencers untuk aplikasi Herventure melalui designer Yuritha Pudji
   b. 24 April – 2 Mei 2019, Testimoni video editing Herventure melalui Yuritha Pudji's (Designer Fashion) ke social media

10. Video Explainer
    a. 16 Maret 2019: membuat testimoni video untuk pengguna aplikasi Herventure oleh Direktur PPSW Jakarta di kantor PPSW Jakarta
    b. 16 Maret 2019: membuat video testimoni tentang penggunaan aplikasi Herventure di Fashion Designer (Frizca Sao) mitra ASPPUK
    c. 16 Mei 2019: membuat video testimoni penggunaan aplikasi Herventure oleh Direktur PEKKA, Nani Zulminarni

E. Endorsement orang berpengaruh

1. Endorsement artis/ orang berpengaruh untuk mempromosikan aplikasi Herventure untuk mengikuti artis
   a. endorsement direktur PPSW Jakarta untuk mempromosikan aplikasi Herventure ke followers.
   b. endorsement desainer fashion Yuritha Pudji untuk mempromosikan aplikasi Herventure kepada followers
   c. endorsement Desainer (Frizca Sao) mitra ASPPUK untuk mempromosikan aplikasi HerVenture ke followers
   d. endorsement Direktur Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), Nani Zulminarni untuk mempromosikan Herventure ke follower

F. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dan Evaluasi di Sekretariat Cherie Blair Foundation & Donors secretariat

a. 17 April 2019, Koordinasi dengan PPSW Jakarta
b. 5 Mei 2019, Koordinasi dengan PPSW setelah perjanjian
c. 14 Mei 2019, Cherie Blair Foundation for Women bertemu dengan ASPPUK
d. 15 Mei 2019, Cherie Blair Foundation for Women bertemu dengan ASPPUK dan kelompok perempuan
e. May 16, 2019, The Cherie Blair Foundation for Women dan donor bertemu dengan kelompok perempuan, diikuti dengan kunjungan ke beberapa lokasi anggota kelompok perempuan pengusaha

Foto-foto Kegiatan Periode Maret-Juni 2019

Workshop poster for Social Enterprised and "Herventure" digital business startup, Keynote Speaker Agista Ali Mazi, Chairperson of Southeast Sulawesi Province Dekranasda at Haluoleo University April 26, 2019.

Metropolis Newspaper, issue 25 April 2019 page 3, proclaims Agista Ali Mazi Motivates UNSULTRA Students to Become Entrepreneurs,

Mohammad Firdaus, Mia Ariyana panel with the Academic Community of Widya Mandira Catholic University (UNIKA), Kupang in the Workshop on Social Enterprise through the Herventure Android Application, in Preparing the Digital Age Generation to Deliver the Industrial Revolution 4.0 March 16, 2019, at the Widya Mandira Catholic FISIP Campus (UNIKA) , Kupang.

Mohammad Firdaus, ASPPUK Expert Staff, explained material on Social Enterprise Through the Herventure Android Application, in Preparing a Generation of Digital Era to Bring in the Industrial Revolution 4.0 in the theme seminar: "Becoming Successful Digital Entrepreneurs" held on March 25, 2019, FISIP Campus, Muhammadiyah University Jakarta with Smartfren support (Cellular Network Company).

Keynote Speaker Agista Ali Mazi, Ketua Dekranasda Provinsi Sulawesi Tenggara di Universitas Sulawesi Tenggara, 24 April 2019 dalam workshop pengembangan *Sosial Enterprise* dan *Startup Bisnis Digital* "Herventure".

Risza Novianty (Designer Fashion) of ASPPUK's partner, gave testimony about partnership cooperation while working with ASPPUK, as well as introducing, describing the benefits and how to download the Herventure application on the Google play store.

Yuritha Puji (Professional Fashion Designer) ASPPUK's partner, gave testimony about partnership cooperation while working with ASPPUK, as well as introducing, describing the benefits and how to download the Herventure Application on Google Play Store.

Hannah Al Rasyid (Female Actress and Activist) with ASPPUK Team, at the Jakarta 2019 Women March event voiced our support for the time when women are literate on technology. The HerVenture application is available for women to increase their knowledge, about business and also expand business networks.

Periode Juni- Agustus 2019

1. Publikasi aplikasi Herventure di halaman facebook. ASPPUK mempublikasikan 5 videos, yang mana di *like* oleh 468 people dan diikuti oleh 470 orang. Aplikasi Konsultasi Bisnis dari tanggal 16 juni-31 agustus 2019 di: https://www.facebook.com/HerVentureIndonesia

   16 konten kampanye yang kita undang dapat melihat dalam Insight menu (source: https://web.facebook.com/HerventureIndonesia/insights/?section=navPost):
   a. Tanggal Posting: 19 Juni 2019; Jenis Konten: Informasi; isi pada: Forum Pembangunan Indonesia: Dari total jumlah wirausaha ekonomi kreatif di Indonesia yang mayoritas adalah perempuan meskipun berada di tingkat usaha mikro, mencapai: 49 orang dalam jangkauan; 3 Suka, Komentar & Share
   b. Tanggal Posting: 21 Juni 2019; Jenis Konten: Sosialisasi Herventure; isi tentang: Ani Harefa (HerVenture ambassador PUK CU PESADA Faolala Group, Kepulauan Nias) jaringan ASPPUK, ia mensosialisasikan manfaat penggunaan aplikasi HerVenture kepada kelompok Perempuan Usaha Kecil (PUK) untuk dapat mengembangkan produk VCO yang mereka hasilkan . mencapai: 77 Orang dalam Jangkauan; 7 Suka, Komentar & Bagikan
   c. Posting tanggal 21 Juni 2019; Jenis Konten: Aktivitas Penjangkauan Herventure; isi tentang: Kelompok Perempuan Usaha Kecil (PUK) CU PESADA Faolala Jaringan LSM ASPPUK di Kepulauan Nias, telah memproduksi VCO (*Virgin Coconut Oil*) atau minyak kelapa murni sejak tahun 2017, Mereka juga menggunakan aplikasi HerVenture untuk mengembangkan produk VCO mereka, aplikasi yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha perempuan Nias, baik yang baru memulai usaha maupun usaha yang sedang berkembang, menjangkau: 96 orang dalam Jangkauan; 46 Tampilan Video 3 Detik; 7 Suka, Komentar & Bagikan
   d. Postingan tanggal 25 Juni 2019; Jenis Konten: Promosi Aplikasi Herventure; konten tentang: HerVenture Indonesia - Aplikasi Konsultasi Bisnis, menjangkau: 33 Orang dalam Jangkauan; 0 Suka, Komentar & Bagikan
   e. Postingan Tanggal 25 Juni 2019; Jenis Konten: Promosi Aplikasi Herventure; konten tentang: Instagram. Diposting oleh nienie_traditionalfood Meet beautiful managers dari Inggris, jangkauan: 53 People Within Reach; 2Suka, Komentari & Bagikan
   f. Tanggal Posting: 8 Juli 2019; Jenis Konten: Sosialisasi Aplikasi Herventure; isi tentang: Tim Seknas ASPPUK di Pameran APKASI (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia) memperkenalkan Perjalanannya kepada duta pariwisata, menjangkau: 64 Orang, dalam Jangkauan; 26 Tampilan Video 3 Detik; 4 Suka, Komentar & Bagikan
   g. Tanggal 9 juli 2019; Content Type: MSME Event Information; jenis konten: Tips & Tricks untuk menciptakan konten pemasaran untuk MSMEs, dijangkau: 15 orang, 0 Likes, Comments & Share

h. Postingan tanggal 12 juli 2019, jenis konten: July 12, 2019; jenis konten: Aktivitas peralatan Herventure; konten tentang: Tim Sekretariat ASPPUK memperkenalkan Herventure ke mitra WWF and Hivos, menjangkau: 104 orang, 8 Likes, Comments & Share
i. Postingan tanggal 15 juli 2019; Jenis konten: informasi dalam SME Food kompetisi; konten tentang: Food MSME kompetisi, dijangkau: 69; 3 Likes, Comments & Share
j. Posting tanggal 17 juli 2019, tipe konten: Video aktivitas sosialisasi Herventure, Pameran Karya Kreatif Indonesia, dijangkau: 88 orang dalam jangkauan; 23 Video Views 3 Seconds; 4 Likes, Comments & Share
k. Posting tanggal 17 juli 2019; tipe konten: Video aktivitas sosialisasi Herventure untuk BI- dibantu SMEs di KKI exhibition (Karya Kreasi Indonesia), dijangkau 42 people dalam jangkauan; 14 Video Views 3 Seconds; 0 Likes, Comments & Share
l. Posting tanggal 23 juli 2019, tipe konten: Video Sosialisasi aplikasi Herventure; konten tentang: Tim Sekretariat Nasional ASPPUK dengan beberapa orang di FKKM, JKTI, NTFP-EP Indonesia, Partnership, Tropenbos, KPAM, Yadupa., reach: 70 People within Reach; 36 Video Views 3 Seconds, 3 Likes, Comments & Share
m. Posting tanggal 23 Juli 2019; Tipe Content: Sharing Pengetahuan tentang Peranan Perempuan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Konten tentang seberapa besar peran perempuan dalam mendorong kesuksesan BUMDES?, dijangkau: 197 dalam jangkauan; 16 Likes, Comments & Share
n. Posting tanggal 1 agustus 2019. Tipe Konten Aktivitas Herventure, dalam Monitoring dan Evaluation penggunaan aplikasi HerVenture pada kelompok perempuan usaha kecil tenun di Cawas dan Kelompok Perempuan Koperasi SETARA di Jatinom Klaten, Jawa Tengah, dijangkau: 90 orang, 4 Likes, Comments & Share
o. Posting tanggal 16 agustus 2019; Tipe Konten: informasi tentang SME kompetisi. Konten tentang: The Big Start Indonesia Season 4, reach: 7 People Within Reach; 0 Likes, Comments & Share

2. Publikasi konten aplikasi Herventure di Instagram

Kita mempublikasikan 57 posts ke Instagram, dengan 388 followers. Akun Instagram mengikuti 3,321 akun lainnya: https://www.instagram.com/herventure_indonesia/

3. Melaksanakan Kompetisi *Bisnis Online Challenge*
   a. 28 Agustus 2019, mempublikasikan pengumuman *business challenge* untuk 100 pengunduh pertama aplikasi HerVenture untuk mendapatkan hadiah menarik (Pouch Bag, pulsa internet, via facebook dan Instagram)
   b. Mempublikasikan pengumuman business challenge kepada 100 pengunduh pertama aplikasi HerVenture untuk mendapatkan hadiah menarik (Pouch Bag & pulsa internet), melalui berbagai grup dan chat WhatsApp, dengan pesan sebagai berikut::

      ‘Come download HerVenture
      Click on the link below :
      https://play.google.com/store/apps/details?id=org.herventure.android.indonesia
      LOTTERY

100 pengunduh pertama akan diundi dan pemenang akan mendapatkan hadiah dari kami berupa pouch dan pulsa, unduh mulai tanggal 29 - 31 Agustus 2019. Pastikan aplikasi HerVenture Anda tetap aktif.
Mulai tanggal 29-31 Agustus 2019. Pemenang akan kami umumkan pada tanggal 5 September 2019 melalui notifikasi Aplikasi HerVenture.
Sertakan screenshot halaman depan Aplikasi HerVenture, nama, area dan alamat email, kirim ke nomor WhatsApp 08211453

4. Sosialisasi aplikasi Herventure di setiap event yang dilaksanakan ASPPUK dan jaringan ASPPUK di level nasional
   a. 27 Juni 2019, Sosialisasi Penggunaan aplikasi Herventure ke 20 peserta WEAVE Regional Capacity Building " Menempatkan Perempuan dalam AEC Pertanian dan UMKM Menuju Agenda Keadilan Ekonomi Feminis," di Jakarta.
   b. Tanggal 3-5 Juli 2019; Sosialisasi Pengguna Aplikasi Herventure untuk 50 pengunjung Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) di Jakarta Convention Center (JCC), Pengunjung yang berhasil mendownload langsung aplikasi HerVenture selama pameran sebanyak 3 pengguna
   c. Tanggal 4 Juli 2019, sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure kepada 50 peserta Diskusi Kelompok Forum on *Entrepreneurship Policy*, yang diselenggarakan oleh KEIN (National Industrial Economic Committee) di Jakarta
   d. Tanggal 8 Juli 2019, sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure kepada 21 peserta diskusi kelompok Forum *Entrepreneurship Policy* di Indonesia, dilaksanakan oleh KEIN (National Industrial Economic Committee). Peserta: ASPPUK dan Bukalapak, Fintek, Hivos, Pontianak Pontianak PPSW, etc.
   e. Tanggal 17 Juli 2019, sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure kepada 20 pengunjung *Indonesian Creative Works Exhibition* (KKI) di Jakarta Convention Center (JCC), pengunjung yang sukses mendownload aplikasi Herventure selama pameran berlangsung sebanyak 1 pengguna
   f. Tanggal 23 Juli 2019,sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure di jaringan NGO diantaranya FKKM, JKTI, NTFP-EP Indonesia, Partnership, Tropenbos, KPAM, and Yadupa
   g. Tanggal 9 Agustus 2019, sosialisasi penggunaan aplikasi Herventure kepada 200 pengunjung *International Indigenous Day Exhibition* di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, pengunjung yang sukses mendownload Herventure secara langsung selama pameran dilaksanakan sebanyak 4 pengguna
   h. Tanggal 29-31 Agustus 2019, sosialisasi pengguna Herventure kepada 50 pengunjung Jakarta Eat Festival (JEF) 2019 di Gabdaria City Mall, Jakarta Selatan, pengunjung yang sukses mendownload aplikasi secara langsung selama pameran sebanyak 2 pengguna
5. Sosialisasi dan Simulasi pengguna aplikasi Herventure dalam evaluasi dan persiapan profil Home Industry di 21 kota/kabupaten yaitu:
   a. Agustus 2019, 64 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat
   b. Tanggal 27 - 29 Mei 2019, di 280 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry, Wonosobo Provinsi Jawa Barat
   c. Tanggal 15-17 juli 2019, di 141 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung
   d. Tanggal 19-22 juli 2019, kepada 181 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Lampung

e. July 2019, di 150 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industri di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah
f. 19-21 June 2019 at 150 Actors & 3 Field Facilitators Home Industry Program in Rembang Regency, Central Java Province
g. July 2019, at 80 Actors & 3 Field Facilitators of the Home Industry Program in Tulung Agung Regency, Central Java Province
h. July 2019, di 47 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
i. Agustus 2019, di 47 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home industry di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung
j. Tanggal 26 - 29 Agustus 2019, di 47 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
k. 31 Juli - 2 agustus 2019, di 80 pelaku & 3 fasilitator lapangan di Kabupaten Natmah, Program Home Industry, Provinsi Kepulauan Riau
l. Agustus 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan industry pertanahan di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat
m. 19-21 Agustus 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan Program Industri Rumah Tangga Kota Cilegon, Provinsi Banten
n. Juli 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat
o. 22 - 24 Juli 2019, di 89 pelaku & 3 Field Facilitators of the Home industry program Kulon Progo Regency, D.I. Yogyakarta
p. 12 - 15 August 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home industry di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali
q. Juli 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat
r. 24 - 26 Juli 2019, di 74 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home industry di Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur
s. 24 - 26 Juli 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur
t. 27 - 31 Agustus 2019, di 80 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah
u. August 2019, di 40 pelaku & 3 fasilitator lapangan program Home Industry di Kabupaten Ternate, Provinsi Maluku Utara
v. 29 Juli – 2 Agustus 2019, August 2, 2019; the socialization and simulation penggunaan aplikasi Herventure diintensifkan melalui Workshop Sharing Best Practices "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumah Tangga di Indonesia," yang diadakan di Provinsi Yogyakarta pada Delegasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan Afghanistan, yang mengatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan Penerapan Herventure sebagai media pembelajaran bisnis untuk Small Business, Intermediate dan Mikro (UMKM) dan mereka sangat berharap suatu saat aplikasi Herventure dapat tersedia dan digunakan oleh para wanita UMKM di Afghanistan

6. Sosialisasi aplikasi Herventure di setiap event yang dilaksanakan atau diikuti oleh ASPPUK and jaringan mitra ASPPUK
   a. 4 July 4, 2019; Sosialisasi dan simulasi penggunaan aplikasi Herventure diintensifkan dengan Rakor Semester I 2019 Regional Meeting Koperasi PESADA FAOLALA PEREMPUAN NIAS SELATAN, di 54 Wanita menjadi pengunduh

aplikasi petualangan dari 64 peserta yang hadir, karena tidak memiliki Android ponsel dan tidak memiliki Paket Internet

7. Evaluasi HerVenture melalui Riset
   a. 2 Juli 2019; Pertemuan Koordinasi Tim ASPPUK dengan Eline (The Research Base) di kantor ASPPUK memberikan gambaran program di awal pelatihan
   b. 4 Juli 2019, Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan Eline dan Pengguna Herventure Sukabumi di kantor ASPPUK Jakarta
   c. 28-29 Juli 2019; Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan Peneliti Lokal dan Pengguna Herventure di kelompok perempuan Cawas dan Jatinom, Klaten Jawa Tengah
   d. 29 Juli 2019; Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan peneliti lokal dan pengguna Herventure di Koperasi Wanita SETARA, Klaten Jawa Tengah
   e. 19 Agustus 2019; Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan peneliti lokal dan pengguna Herventure di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB)

Best Practice Colecting

Feni Khaerani Fahrunisa, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat; Kesan: mulai menggunakan aplikasi herventure pada 27 Februari 2019, " Setelah saya menggunakan Aplikasi Herventure, menjalankan bisnis menjadi mudah, menyenangkan, dan merasa memiliki mentor untuk memperluas pengetahuan bisnis saya terutama dalam hal manajemen bisnis, sangat bermanfaat dan membantu bisnis saya.

Manfaatnya: " Memperbaiki manajemen bisnis saya, jadi sekarang bisnis saya tertata sehingga saya bisa meningkatkan omset saya yang dimulai dengan omzet per bulan hanya 6 juta - 7 juta perbulan, sekarang terima kasih Ya Tuhan, 12 juta sampai 15 juta per bulan. Terima kasih."

Sri Lestari; Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah;

Kesan: "Saya menyentuh aplikasi herventure pada bulan Maret 2019. Saya belum membuka aplikasinya, tapi saya mengerti sepenuhnya. Dari apa yang saya lihat, itu sangat menyenangkan. Sepertinya saya mendapatkan mata pelajaran baru yang tidak hanya untuk dihafal, tetapi memang saya mencoba setelah membaca, mengerti dan saya mencoba mengaplikasikannya dalam bisnis saya. Demikian metode bisnis yang telah saya lakukan, saya bandingkan dengan pelajaran dalam Herventure. Saya mencoba belajar dan belajar lagi. Karena saya sadar akan minimnya pengetahuan dan wawasan saya tentang dunia bisnis. Jadi, dengan adanya aplikasi Herventure ini sangat membantu ... tapi memang saya belum membuka semuanya ... sedikit demi sedikit saya ingin mengerti dan mencoba untuk belajar mengaplikasikannya.

Manfaat: "Saya suka memiliki buku sebagai panduan dalam setiap langkah yang berhubungan dengan bisnis saya. Terima kasih PERSEPSI (anggota ASPPUK di

Jawa Tengah) dan teman-teman ASPPUK yang telah memperkenalkan Aplikasi HerVenture kepada kami."

Yaniati Lase, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.
Kesan: "Menggunakan Herventure adalah salah satu aplikasi canggih yang dapat membantu saya untuk mengembangkan bisnis wanita, baik itu baru memulai bisnis atau bisnis yang sedang berkembang, Herventure sangat membantu saya untuk mempelajari konten yang tersedia di dalamnya yang berisi modul-modul itu. mudah dipahami, dipelajari, dan dipraktikkan di dunia bisnis saya."

Manfaat: "Herventure menginspirasi saya untuk mengembangkan usaha agar lebih maju dan dikembangkan melalui aplikasi ini juga dapat membantu untuk terhubung dengan jaringan lain untuk saling mempromosikan produk yang dikelola. Aplikasi ini mudah dipahami dan dipelajari oleh semua orang, serta dapat menambah wawasan bisnis saya. Aplikasi usaha-Nya benar-benar sangat berguna untuk berbisnis."

Dokumentasi Kegiatan Herventure

Feni Khaerani Feni Khaerani Fahrunisa, Sukabumi Regency, West Java Province; Impression: start using the herventure application February 27, 2019, After I used the Herventure Application, running a business became easy, fun, and felt that I had a mentor to expand my business knowledge especially in terms of business management, very useful and helpful in my business.Benefits: improvements in my business management, so now my business is organized so that I can increase my turnover, which starts with a turnover of BASED EDUN per month, only 6 million - 7 million per month, now, thank God, 12 million to 15 million per month. Thanks herventure.

Yaniati Lase, Nias Regency, North Sumatra Province. Impression: using Herventure is one of the sophisticated applications that can help me to develop women's businesses whether they are just starting a business or a business that is developing, Herventure is very helpful for me to learn the content available in it which contains modules that are easy to understand, learn and practice in my business world. Benefits: Herventure inspires me to develop an effort to be more advanced and developed through this application can also help to connect with other networks to promote each other products that are managed. This application is easy to understand and learn by everyone, and can add to my business knowledge. The Her venture application is truly very useful for doing business.

June 27, 2019, Socialization of the use of the Herventure Application to 20 participants of WEAVE Regional Capacity Building Locating Women in the AEC's Agriculture and MSME towards the Feminist Economic Justice Agenda, in Jakarta

29 July - 2 August 2019; the socialization and simulation of the use of the Herventure application was intensified by the Workshop on Sharing Best Practices on Women's Economic Enpowerment Through Home Industry in Indonesia, which was held in Yokyakarta Province at the Delegation of the Ministry of Empowerment of Women in Afghanistan, who said that they were very interested in the Application of Herventure as a medium for learning business for Small Business , Intermediate and MIkro (MSME) and they really hope that one day Herventure application can be available and used by MSME women in Afghanistan.

August 9 - 10, 2019; The socialization of the use of the Herventure Application to 200 visitors of the International Indigenous Day International Exhibition at The Taman Ismail Marzuki, Central Jakarta, visitors who succeeded in downloading the herventure application directly during the exhibition took place as many as 4 Users.

I. ASBAE

Nama Program: Youth Lead Action Research (YAR II)

Durasi Program:Nov 2016-agustus 2018

Total Hibah: Rp. 164.640.000

1. Latar Belakang

   Menurut Sensus Penduduk jumlah pemuda di Indonesia, yang meliputi usia 16-30 tahun, mencapai 25 persen dari total penduduk. Dari data penduduk di Indonesia diperoleh informasi bahwa penduduk Indonesia saat ini lebih dari 210 juta orang. Dari jumlah tersebut yang dikategorikan sebagai anak muda atau yang berusia 15-35 tahun, diperkirakan mencapai 78 juta orang atau 37% dari penduduk Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional (2007: 65). Sementara itu, menurut PBB, jumlah pemuda (15-24 tahun) di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar. Dari jumlah ini, sekitar 87% (± 1 miliar) berada di negara berkembang dan 8 dari 10 pemuda berada di kawasan Afrika dan Asia. Data juga menunjukkan bahwa hampir 50 % populasi negara-negara berkembang adalah kaum muda dan anak-anak. Angka ini merupakan potensi besar jika dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, jika potensi tidak dikelola dengan baik, akan berdampak negatif pada proses pembangunan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa potensi pemuda dapat disalurkan untuk menghasilkan manfaat maksimal, pemuda perlu dilibatkan dalam proses pembangunan.

   Saat ini, seperti yang telah diamati oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, terutama Staf Ahli Pemuda dan Olahraga Mainstreaming pada tahun 2012 dan 2013 di beberapa daerah di Indonesia, menunjukkan kurangnya kesempatan dan peluang bagi kaum muda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pemuda masih tidak memiliki akses untuk berpartisipasi dalam perencanaan, penganggaran, implementasi, pemantauan dan evaluasi proses kegiatan pembangunan, khususnya dalam proses pendidikan. Yang terjadi adalah posisi pemuda masih ditempatkan sebagai objek pengembangan, bukan sebagai subjek / pelaku pembangunan. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh pemuda tentang tahapan dan proses pengembangan.

   Tidak ada mekanisme untuk memastikan keterlibatan pemuda dalam pembangunan. Selain itu, para pejabat pemerintah belum memberikan kepercayaan untuk melibatkan pemuda.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, dilakukan di 3 wilayah yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Ketiga wilayah tersebut adalah Jorong Pamasihan di Nagari Tanjuang Bonai, Jorong Mawar 2 di Nagari Lubuak Jantan serta Jorong Aua Duri di Nagari Batu Bulek yang keseluruhan wilayah ini terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara. Dipilihnya 3 wilayah ini menjadi lokasi dampingan adalah karena angka putus sekolah cukup tinggi yang dipicu oleh beberapa faktor penyebab lainnya seperti kondisi akses yang dilalui untuk mencapai desa tersebut sangat jauh, dengan kondisi medan yang buruk dan sulit dijangkau.

3. Goal
   Meningkatkan partisipasi aktif perempuan muda dalam mendorong akses pendidikan formal

   Objectives
   - Meningkatkan peran aktif perempuan muda dalam setiap tahapan pendidikan keterampilan di Tanah Datar
   - Mengetahui hambatan, tantangan dan gagasan perempuan muda dalam berpartisispasi aktif dalam pendidikan keterampilan (non formal)
   - Menjadi pelopor pengetahuan baru bagi komunitas lainnya
   - Meningkatkan ekonomi rumah tangga keluarga melalui peran aktif perempuan muda
   - Menemukan strategi keterlibatan perempuan muda dalam pendidikan non formal

4. Perubahan yang terjadi setelah melakukan penelitian
   - Peneliti (perempuan) muda memahami hak mereka sebagai warga negara, terutama hak atas pendidikan dan kesehatan reproduksi
   - Peneliti (perempuan) muda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu perempuan muda dan masalah lainnya di Jorong/ Nagari masing-masing
   - Semua masalah dapat diselesaikan dengan baik jika mereka diskusikan secara terbuka melalui solusi bersama
   - Para peneliti (perempuan) muda lebih berani dalam menyuarakan kebutuhan dan minat mereka kepada Nagari dan Lembaga Pemerintah Lokal yang relevan
   - Adanya pengakuan dari Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata untuk mendukung rekomendasi hasil penelitian dari para perempuan muda tersebut
   - Pemerintah Daerah merekomendasikan kepada para peneliti (perempuan) muda menjadi fasilitator untuk masalah pendidikan non formal di kalangan kaum muda
   - Peneliti (perempuan) muda memahami bagaimana menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan mereka
   - Para peneliti (perempuan) muda memiliki kesadaran dalam mengelola lahan mereka untuk digunakan menanam sayuran yang berguna memenuhi nutrisi keluarga

J. ASPBAE

Nama Program	: Youth Lead Action Oriented Research on Impact of Covid 19 on Marginalized Youth
Durasi Program	: Mei – Juli 2020
Total Hibah	: Rp. 23.880.000

1. Latar Belakang

NEW Indonesia bersama ASPPUK melalui program Youth Action Research / YAR bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat pada saat pandemi Covid-19.

Sebelum COVID-19, kelompok usaha remaja memiliki peluang yang baik dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Namun ketika COVID-19 masuk, usaha kelompok pemuda ini mengalami kemunduran dan menyebabkan penurunan usaha anak muda. Tidak banyak data yang membahas dampak Covid-19 pada anak muda di daerah marginal.

2. Tujuan

a. Memberikan informasi dan menjadi bahan advokasi bagi pengambil kebijakan (pemerintah) dalam mendukung peningkatan kualitas ekonomi / bisnis generasi muda terdampak Covid-19
b. Mengembalikan kepercayaan kelompok pemuda (pengusaha) agar dapat bangkit dan menghadapi pandemi Covid-19 di era transisi / normal baru
c. Kaum muda dapat melakukan kampanye pencegahan Covid-19 kepada masyarakat di daerahnya
d. Kaum muda memiliki kemampuan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah dengan menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan

3. Aktivitas Program

a. Preparation meeting with youth researcher
b. Action Activity
    - Collecting Data
    - Healthy and clean living campaign in the youth community
    - Facilitate community groups to prepare simple hand washing in the area
c. Youth action to prepare data advocacy
d. Support media campaign
    - Story telling
    - Vlog

4. Capaian-capaian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menyiapkan beberapa hal dibawah ini, diantaranya;

- Finalisasi kuesioner untuk pelaksanaan riset
- Finalisasi kriteria pemuda yang akan menjadi responden dalam, YAR Program
- Melakukan riset terkait dampak covid 19 pada aktivitas pemuda di 3 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Riset ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara langsung pada 9 pemuda di 3 kabupaten/kota

Hasil riset;

1. **Sebelum Covid**
   - Bisnis berjalan normal, banyak order dari luar daerah bahkan bisa menjangkau pasar di luar Sulawesi Selatan
   - Aktivitas 'youth' masih aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam berbagai forum

2. **During Covid**
   - Pendapatan usaha menurun antara 75-90%, bahkan ada beberapa usaha tidak berjalan
   - 9 remaja yang diwawancarai pada saat pandemic, dari maret hingga Juni, tidak dapat menjalankan usahanya karena jumlah kasus di daerahnya semakin banyak dan pemerintah melakukan PSBB
   - Mereka pernah mengalami tekanan dari berbagai aspek seperti keuangan dan juga kesehatan mental
   - Selama masa pandemic, pendampingan dilakukan melalui zoom

3. Kegiatan yang dilakukan 'youth' di Sulawesi Selatan selama pandemic

- Melaksanakan aktivitas sosial dengan mendistribusikan masker ke komunitas di 3 kabupaten kota
- Melakukan pengawasan di tingkat desa untuk mengamati orang-orang yang keluar-masuk di desa

4. Kegiatan yang akan dilaksanakan 'youth', diantaranya;

   a. Memulai kampanye melalui media sosial tentang;
      - Cara mencuci tangan dan pentingnya mencuci tangan untuk melindungi diri dari Covid-19
      - Protokol pertemuan di era new normal
      - Protokol bagaimana menjalankan bisnis di era new normal
   b. Membuat fasilitas alat pencuci tangan bagi masyarakat

K. KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Judul Program: Bantuan Teknis dan Pendampingan untuk Pelaku Usaha Industri Rumahan (IR)
Periode : Agustus 2017- Desember 2019
Total Hibah : Rp. 1.262.331.400

1. Latar Belakang

Program pengembangan model industri rumahan (IR) di 21 daerah merupakan program percontohan peningkatan ekonomi perempuan yang digagas KPPPA (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) melalui Deputy Kesetaraan Gender. Wujud nyata kebijakan tersebut, akhir Mei 2016, KPPPA dan Bupati/Walikota 14 daerah tahap pertama dan 7 daerah di tahap kedua sebagai percontohan, menandatangani kerjasama atau MOU pelaksanaan program IR. MOU tersebut berlaku selama tiga tahun, dari tahun 2016 sampai 2018.

Keberadaan program IR dilandasi tuntutan *trend* internasional dan nasional. Di tingkat international, laporan *UNDP on Human being 2015* menyatakan bahwa kesetaraan gender dalam ekonomi penting untuk mempromosikan kesejahteraan global bagi semua, karena perempuan mewakili setengah populasi dunia. Sustainable Devalopment Goals (SDGs) juga menekankan arti penting kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta anak sebagai prasayarat pencapaiannya (SDGs 5). Di aras nasional, usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ia berkontribusi 47% *Gross Domestic Income* (PDB) dan meningkatkan 57% kesempatan kerja di Indonesia. 60% pelaku usaha kecil dan mikro adalah perempuan. Perempuan memiliki potensi, namun mempunyai

tantangan dalam memaksimalkan peran ekonomi, termasuk persoalan diskriminasi dan ketidaksetaraan akses bantuan.

Di lain pihak, pemerintah Indonesia mencanangkan kebijakan moratorium pelarangan pengiriman buruh migran perempuan, yang berpotensi menyumbang tingkat pengangguran. KPPPA telah mencanangkan program untuk mengakhiri "Three Ends", yaitu; mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, mengakhiri perdagangan manusia, dan mengakhiri kesenjangan ekonomi perempuan. Untuk merespon tuntutan internasional dan nasional itulah KPPPA melalui Deputy Kesetaraan Gender mengembangkan program pengembangan model industri rumahan.

Program IR berjalan di 21 daerah yang terdiri dari; kab. Bangka Tengah, kab. Solok, kab. Tanah Datar, kota Palembang, kab. Natuna, kab. Lampung Timur, kab. Lampung Selatan, kota Cilegon, Cirebon, kab. Wonosobo, kab. Kendal, kab. Kulon Proggo, kab. Tulung Agung, kab. Rembang, kab. Gianyar, kab. Lombok Tengah, kab. Sumba Barat Daya, kab. Manggarai Barat, kota Ternate, kab. Donggala, dan kab. Landak. Daerah tersebut dipilih dengan kriteria berikut; *pertama*, daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. *Kedua*, lokasi tersebut belum pernah pernah mendapatkan sentuhan pemberdayaan. *Ketiga*, banyak perempuan pelaku usaha mikro. *Keempat*, ia menjadi basis buruh migran. *Kelima*, daerah tersebut menjadi pusat pengelolaan industri rumahan. *Keenam*, ada dukungan pemerintah lokal.

2. Tujuan

a. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang dikerjakan di rumah dengan dukungan keluarga dan mengembangkan industri kreatif yang menjadi kekuatan perempuan, serta mendorong penguatan jaringan IR.
b. Meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan yang bertujuan melaksanakan pembangunan IR yang terkoordinasi, efektif dan efisien agar IR bertransformasi menjadi usaha kecil dan menjadi sumber penghasilan dan ketahanan keluarga serta kehidupan berkelanjutan.
c. Sebagai tindak lanjut kebijakan peningkatan produktifitas ekonomi perempuan (PPEP)

3. Capaian-capaian

Selama 3 tahun, program pengembangan IR berhasil meningkatkan kesejehteraan keluarga pelaku IR. Dari sisi tingkat pendapatan, rata-rata pelaku IR mengaku pendapatannya mengalami kenaikan signifikan sebesar minimal 50 % dari sebelumnya. Bila pelaku IR (1-3) di tahun 2016 memiliki rata-rata pendapatan kotor per bulan sebesar Rp 7.107.143, di tahun 2017 meningkat menjadi Rp10.057.823, dan merangkak lagi di tahun 2018 sebesar Rp 28.947.279. Sementara itu, pelibatan tenaga kerja dari anggota keluarga maupun orang lain dalam produksi smapai pemasaran, menggambarkan hal sebagai berikut; tahun 2016 pelaku IR mempekerjakan sebanyak 4.549 orang, dan naik di tahun 2017 dengan mempekerjakan

sejumlah 8.433 orang, serta tahun 2018 pelaku IR mampu sebanyak 9.885 orang. Pelibatan tenaga kerja tersebut tak berbayar, namun ada juga yang telah berbayar, walaupun masih jauh dari standart minimum.

Dari sisi besaran modal, rata-rata pelaku IR juga mengalami kenaikan. Di tahun 2016, rata-rata pelaku IR khususnya IR-1 memiliki modal sebesar Rp 500.000,-. Di tahun 2017 modalnya merangkak naik menjadi rata-rata Rp 3.000.000,- hingga Rp 5.000.000,-. Kemudian di tahun 2018, modal pelaku IR rata-rata menjadi antara Rp 5.000.000 - Rp 15.000.000,-. Sementara itu, sumber permodalan pun ini kian bervariasi. Bila sebelumnya, pelaku IR mengandalkan modal sendiri dan keluarga sebagai sandaran usaha, kini terdapat 313 pelaku IR yang berhasil meminjam modal dari Bank dan 317 pelaku IR yang meminjam modal dari koperasi.

Kemudian selama kurun tersebut, program pengembangan IR mampu meningkatkan pendapatan pelaku IR hingga mencapai 67%, dan melibatkan tenaga kerja lokal sebesar 54%. Program pengembangan IR juga berhasil mencegah minat perempuan untuk bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) dan menjaga ketahanan keluarga melalui aktifitas produktif yang bernilai ekonomi. Menurut penuturan seorang pelaku IR, melalui program IR, pelaku usaha membuktikan bahwa ia mampu menyekolahkan anak sampai universitas, memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga, membeli kendaraan untuk usaha, dan mempertahankan keutuhan keluarga. Lebih dari pada itu, kini perempuan pelaku usaha memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, berbagi pengalaman dan menjadi nara sumber, pelatih dan fasilitator sampai tingkat kabupaten.

Perkembangan Pelaku Usaha Industri Rumahan (IR) di 21 Daerah Indonesia 2016-2018

Peta Penyebaran Pilot Project IR di Indonesia

Peningkatan Jumlah Pelaku Usaha IR

6.827 orang

Pelaku Usaha IR dari 21 Kab/kota di Indonesia 2016-2018

2016 | IR (1) : 344 , IR (2) :1171,IR (3) : 87
2017 | IR (1) : 350, IR (2) :1864,IR (3) : 273
2018 | IR (1) : 224, IR (2) :2180,IR (3) : 324, IKM 10

Rata-rata Pendapatan

Pelaku Usaha IR
2016| 7.107.143 IDR
2017| 10.057.823 IDR
2018| 28.947.279 IDR

50% rata-rata peningkatan pendapatan

Proyeksi Pelibatan Tenaga Kerja (Keluarga dan Luar)
2016| 4.549 Orang
2017| 8.433 Orang
2018| 9.885 Orang

Strategi Pengembangan IR

1. • Penguatan; Fasilitasi dan mengembangkan kerjasama berbagai sektor, CSOs and Universitas dan media untuk pemberdayaan perempuan dalam ekonomi
2. • Penyebaran pengetahuan, karakter and pengelolaan keterampilan
3. • Peningkatan dan pengembangan kerjasama dan jejaring
4. Implementasi pengembangan model

Perkembangan Pelaku Usaha Industri Rumahan (IR) di 21 Daerah Indonesia 2016-2018

Peran Tim Pelaksana Daerah

Sinergisitas dengan Program yang Mendukung:
Pendirian Forum PKDRT (Bangka Tengah)

Koordinasi lintas dinas & advokasi

Kerjasama Stakeholder
(Bank, Universitas, BUMD, media, dsb)

Bantuan teknis,Peningkatan Kapasitas
dan bantuan alat

Alokasi Dana
Fasilitasi Promosi Pameran
Pengembangan Jaringan Pasar

Akses Pada Lembaga Keuangan

313 Pelaku IR ke Bank
317 Pelaku IR ke Koperasi

Izin Usaha

Memperluas
Jangkauan Pasar

- 514 PIRT
- 275 IUMK
- 140 Halal MUI
- 253 SKU Desa

Manfaat Berkelompok

1. Berdiskusi Pengembangan Bisnis,
2. Tempat Belajar & Pengelolaan Keuangan,
3. Wadah mengeluarkan pendapat

Perkembangan Industri Rumahan (IR) di 21 Daerah Indonesia 2016-2018

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Pengembangan IR Menimbulkan Dampak Positif bagi Pelaku IR, Keluarga, dan Masyarakat Sekitar

Memberikan Kontribusi Positif terhadap Peningkatan Usaha Pelaku IR

Keterpaduan 3 komponen (Bantuan Alat dan Peningkatan Kapasitas Pelatihan, Peran Tim IR Daerah serta Pendamping)

Replikasi di desa lainnya merupakan Langkah Positif & KPP dan PA Layak Menyebarluaskan ke daerah lain sebagai Pengalaman Keberhasilan

Berhasil Mencegah Minat Perempuan Bekerja sebagai TKW dan Menjaga Ketahanan Keluarga melalui Aktivitas Produktif Bernilai Ekonomi

Perkembangan Industri Rumahan (IR) di 21 Daerah Indonesia 2016-2018

Tabel Faktor- Faktor Pendukung Program Kemajuan Usaha IR Per Daerah

No	Daerah	Peran Tim IR daerah			Peran pendamping		Perkembangan IR	
		Koordinasi internal tim daerah	Support budget keberlanjutan	Replikasi di desa lain	Kemampuan pendamping	Teknik dan hasil pendampingan	Kenaikan level IR	Rata2 kenaikan omset
1.	Solok	-	-	-	-	-	v	v
2	Tanah Datar	-	-	-	-	-	v	v
3	Bangka Tengah	v	v	v	v	v	v	v
4	Palembang	-	-	v	v	v	v	v
5	Lampung Selatan	-	-	v	v	v	v	v
6	Lampung Timur						v	v
7	Landak	-	-	-	-	-	v	v
8	Lombok Tengah	-					v	v
9	Gianyar	-	v	v	-	-	v	v
10	Manggarai Barat				v	v	v	v
11	Sumba Barat Daya						v	v
12	Donggala	v	v	v	v	v	v	v

No	Daerah	Peran Tim IR daerah			Peran pendamping		Perkembangan IR	
		Koordinasi internal tim daerah	Support budget keberlanjutan	Replikasi di desa lain	Kemampuan pendamping	Teknik dan hasil pendampingan	Kenaikan level IR	Rata2 kenaikan omset
13	Ternate	-	v	v	-	-	v	v
14	Kendal	v	v	v	v	v	v	v
15	Rembang	v	v	v	v	v	v	v
16	Wonosobo	v	v	v	v	v	v	v
17	Kulon Progo	-	-	-	v	-	v	v
18	Tulung Agung						v	v
19	Cilegon	v	v	v	v	v	v	v
20	Cirebon		v	v	v	v	v	v
21	Natuna	v	v	v	v	v	v	V
	Jumlah	**12**	**14**	**15**	**17**	**16**	**21**	**21**

L. KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Judul Program : Pembuatan dan Pendistribusian Masker Kain Terstandar Untuk Perempuan Pelaku Usaha mikro/ Industri Rumahan Terdampak Pandemi Covid-19
Durasi Program : 20 April - 6 Mei 2020
Total Dana Hibah yang dikelola ASPPUK : Rp. 94.968.000

1. **Latar Belakang**

Pada Desember 2020, dunia digemparkan dengan virus baru yang dikenal dengan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina dan menyebabkan banyaknya korban jiwa serta korban terinfeksi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan melalui link resminya, hingga tanggal 12 April 2020 telah ada 4.241 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia dengan tingkat mortalitas sebesar 8,8% (373 jiwa) dan kasus sembuh 8,5% (359 jiwa).
Berdasarkan hasil survey yang dilakukan ASPPUK (Asosiasi Pendamping Usaha Kecil Mikro) di 80 (Delapan Puluh) Kabupaten kota di Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 28.845 perempuan yang bergerak pada usaha mikro, sebesar 93,42% responden menyatakan bahwa dalam proses produksi yang dilakukan oleh PUK (Perempuan Usaha Kecil Mikro)/ Industri Rumahan (IR) maupun dalam kegiatan sehari hari telah menggunakan masker. Hal ini dilakukan berdasarkan himbauan yang dikel
uarkan oleh WHO beberapa waktu lalu, dimana semua masyarakat wajib menggunakan masker dalam setiap aktivitas yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid 19.
Melihat hal tersebut masker kain dapat menjadikan alternatif yang baik, selain bahannya bisa didapat dengan mudah juga dapat diproduksi sendiri. Berdasarkan data PUK yang didampingi ASPPUK, terdapat 285 anggota PUK yang memiliki usaha konveksi di beberapa provinsi di Indonesia, selain itu Anggota PUK juga tersebar di beberapa provinsi yang saat ini masuk kedalam zona merah dimana zona ini perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mengurangi jumlah korban terinfeksi.

2. Tujuan dari pengadaan dan pendistribusian masker ini adalah

a. Menyediakan alat perlindungan diri (APD) dasar (masker kain) yang terstandar dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 kepada perempuan pelaku usaha kecil mikro/ industri rumahan dan keluarganya
b. Mendistribusikan masker kain terstandar kepada perempuan pelaku usaha kecil mikro/ industri rumahan dan keluarganya di wilayah prioritas
c. Memberikan pemahaman kepada perempuan pelaku usaha kecil mikro/Industri rumahan dan keluarganya tentang cara penggunaan masker kain serta arti penting penggunaan masker kain dalam proses produksi maupun aktivitas sehari hari.
d. Mengajak perempuan usaha kecil mikro/ industri rumahan dan keluarganya untuk selalu menggunakan masker kain terstandar yang telah tersedia dalam setiap aktivitas produksi dan aktivitas sehari hari untuk mencegah penyebaran Covid -19

3. Aktivitas Program

Kegiatan pembuatan masker kain terstandar dan pendistribusian masker kain untuk pelaku usaha dan keluarganya dimulai pada tanggal 16 Mei 2020, kegiatan dimulai dengan koordinasi kepada beberapa lembaga anggota ASPPUK yang ada di beberapa daerah seperti PPSW Borneo di Pontianak, LP2M Sumatera Barat di Padang, LML di Makassar, Persepsi di Jawa Tengah untuk koordinasi produksi pembuatan masker kain terstandar. Selain komunikasi dengan Lembaga Anggota ASPPUK, ASPPUK Seknas juga melakukan

komunikasi dengan beberapa pendamping Industri Rumahan yang merupakan dampingan KPPPA untuk memproduksi masker kain terstandar. Daerah IR yang melakukan pembuatan masker adalah Rembang dan Lombok Tengah. Dalam pembuatan masker kain terstandar ini dilakukan oleh anggota dampingan dari masing masing lembaga, dimana ini juga menjadi salah satu pemberdayaan bagi anggota dampingan yang dapat menjahit.

Proses produksi dimulai pada tanggal 22 April 2020, proses yang dilakukan dimulai dengan pemilahan bahan yang telah disepakati bersama pada saat koordinasi dilakukan. Proses produksi ini dapat diselesaikan 100% pada tanggal 30 April 2020. Pengiriman masker kain terstandar ke wilayah target juga dilakukan secara bertahap yang dimulai pada tanggal 30 April 2020 hingga 7 Mei 2020. Setelah masker diterima oleh masing masing PIC di wilayah masker kain didistribusikan kepada anggota kelompok dan keluarga yang terdampak usahanya oleh Covid 19. Dalam proses pendistribusian secara umum berjalan dengan baik, namun untuk dapat didistribusikan terdapat beberapa kendala yaitu:

- Proses pengiriman atau distribusi masker dari Jakarta ke wilayah target. Hal ini menjadi kendala karena jasa expedisi di beberapa daerah terdampak covid sehingga waktu diterimanya juga mengalami keterlambatan yang berimbas kepada pendistribusian
- Proses distribusi di Wilayah Kendala ini dikarenakan adanya beberapa daerah yang melakukan PSBB dan ada didaerah yang aksesnya susah, hal ini menjadi hambatan sehingga pendistribusian ke anggota kelompok menjadi sedikit terlambat
- Ada beberapa daerah di Provinsi target yang anggotanya sudah tidak didampingi Kembali. Hal ini terjadi di beberapa daerah seperti di Lamongan, Bojonegoro dan Pangandaran. Sehingga masker yang tadinya dikirimkan ke wilayah tersebut dikirimkan di beberapa daerah yang masuk di provinsi target yaitu di Bogor dan Karawang (Jawa Barat) serta Surabaya (Jawa Timur) serta didistribusikan di daerah IR.
- Jumlah anggota IR di wilayah berbeda dengan anggota yang mengisi form online. Hal ini terjadi di beberapa daerah seperti Donggala, Manggarai Barat, Kulon Progo, Sumba Barat Daya dan Gianyar. Namun dengan adanya beberapa daerah ASPPUK yang sudah tidak didampingi, maka kelebihan masker kain tersebut didistribusikan kepada anggota IR yang ada di wilayah tersebut.

Selama proses distribusi masker kain terstandar dilakukan, para pendamping juga melakukan sosialisasi secara langsung bagaimana penggunaan masker yang baik serta memberikan sosialisasi pentingnya menggunakan masker, baik dalam proses produksi maupun kegiatan sehari hari selama pandemic Covid 19 terjadi.

a. Capaian-capaian

a. Didistribusikannya 150 masker di Kabupaten Lebak Provinsi Banten
b. Terdistribusikannya 3831masker di Jawa Tengah, yang disebar di Kabupaten Pandeglang, Klaten, Wonogiri, Sukoharjo, Rembang, Surakarta, Banjarnegara, Demak, Kendal, Wonosobo)
c. Terdistribusikannya 1313 masker di Jawa Barat (Sukabumi, Bekasi)
d. Terdistribusikannya 2126 masker di Jawa Timur (Pangandaran, Bogor, Cirebon, Bojonegoro, Surabaya, Karawang, Semarang, Tulungagung, Ponorogo)
e. Terdistribusikannya 1060 masker di Sulsel (Makassar, Barru, Takalar, Maros, Pangkep, Gowa)
f. Terdistribusikannya 202 masker di Kulon Progo - DIY
g. Terdistribusikannya 180 masker di Donggala Sulawesi Tengah
h. Terdistribusikaannya 378 masker di Palembang Sumatera Selatan

i. Terdistribusikannya 233 masker di Sumatera Barat (Kabupaten Solok dan Tanah Datar 61 masker)
j. Terdistribusikannya 342 masker di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat
k. Terdistribusikannya 216 masker di Nusa Tenggara Timur
l. Terdistribusikannya 452 masker di Bangka Tengah Provinsi Bangka
m. Terdistribusikannya 76 masker di Lampung Timur Provinsi Lampung
n. Terdistribusikannya 186 masker di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

Dokumentasi Foto

M. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia dan Kementerian Keadilan Gender dan Keluarga Korea, di dukung oleh Asian Women Bride DoRun DoRun

Judul Program. : Penelitian atas Kegiatan Pengintegrasian Gender dalam Pengembangan Ekonomi Perempuan melalui Pelatihan dan Kegiatan Mentoring Perempuan Pelaku Usaha

Durasi Program : 20 November 2020 – 15 Januari 2021

Total Hibah : Rp.207.500.000

1. Latar Belakang

Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Indonesia (MoWECP) dan Kementrian Keadilan gender dan keluarga Korea bekerjasama membangun program pemberdayaan perempuan dengan bantuan ODA (official development assistance) dari 2020-2024. Tujuan kerjasama dalam pemberdayaan perempuan adalah untuk memperkuat kemampuan ekonomi dan sosial perempuan Indonesia untuk berkontribusi dalam mempromosikan masyarakat yang adil gender dengan provinsi Jawa Barat sebagai pilot.

Sekoper Cinta atau program "Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita" merupakan program yang mendapat dukungan penuh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat, secara umum menjadi solusi preventif untuk mencegah masalah kekerasan, eksploitasi, serta diskriminasi terhadap perempuan.

Untuk menemukenali tantangan dan mengangkat praktek baik bagi daerah lain, penelitian terhadap perjalanan program menjadi langkah selanjutnya. Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil-mikro (ASPPUK) yang berpengalaman mendampingi perempuan dengan pemberdayaan ekonomi dan kesadaran kritis perempuan mengajukan diri sebagai konsultan untuk meneliti keberhasilan dan menemukenali tantangan untuk kemajuan program sekoper cinta ke depan.

2. Tujuan

Program memiliki tujuan sebagai berikut;

a. Menemukenali hasil-hasil pengintegrasian gender dalam pengembangan Ekonomi melalui pengembangan vocational training courses, and establishment of the plan for the linkage to employment and entrepreneurship.
b. Memetakan penyebab keberhasilan dan tantangan program sebagai bahan refleksi dan perbaikan ke depan.
c. Memunculkan rekomendasi program lanjutan berupa asistensi teknis responsif gender sesuai hasil penelitian.

3. Kegiatan-kegiatan

a. Penelitian dan asistensi pengembangan usaha beserta indikator dan target, yaitu;
   - Pembuatan draft tools riset
   - Membentuk tim dan Jadwal Kerja Penelitian
   - Studi literatur dan kunjungan lapangan
   - Review dan penyusunan laporan

b. Pendampingan Usaha Perempuan

Menelaah hasil penelitian terkait dengan kegiatan pelatihan yang dibutuhkan perempuan

4. Capaian-capaian

- Adanya hasil studi tentang implementasi kebijakan, program, kegiatan dan anggaran dalam mendukung Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita), mulai di tingkat provinsi, kabupaten/kota dan desa
- Terpetakannya kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi pemerintah provinsi, kabupaten/kota hingga desa dalam mengimplementasikan program Sekoper Cinta
- Adanya hasil studi analisis gender dalam usaha yang dikelola perempuan, terkait dengan; motivasi bekerja perempuan, kerentanan perempuan alumni Sekoper Cinta, relasi posisi perempuan dalam komunitas, perempuan pelaku usaha mikro dalam rantai kerja, fleksibilitas pembagian kerja perempuan dan pasangan, posisi tawar perempuan usaha mikro dalam rumah tangga, usaha dan komunitas, analisa rantai nilai (jembatan keadilan bagi perempuan pelaku usaha mikro)

- Adanya pembelajaran berharga yang diperoleh dari implementasi program Sekoper Cinta
- Adanya rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian untuk ditindaklanjuti bagi pengembangan dan peningkatan kualitas program Sekoper Cinta

Pembelajaran

1. Secara umum, desain dan struktur tim pelaksana program Sekoper Cinta didukung dinas dan lembaga terkait, serta *support* penuh gubernur Jawa Barat, menjadikannya satu-satunya program dibawah kewenangan DP3AKB yang memiliki strategi menyeluruh dan mendapat alokasi dana besar. Namun, implementasi pelaksanaanya, terutama kolaborasi dengan dinas dan lembaga di pemerintahan provinsi sebatas sebagai narasumber pelatihan dan penyusunan modul. Sinergitas antar dinas dan lembaga di tim pelaksana Sekoci dalam pemberdayaan perempuan untuk membangun kewirausahaan dan menangkap peluang kerja di perusahaan pencari kerja, belum terjalin baik.
2. Dukungan Kebijakan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota terhadap program Sekoci tertulis dalam aturan gubernur dan bupati/walikota. Namun respond setiap kabupaten/kota hingga tingkat desa bervariasi memahami program Sekoci, seperti dalam hal; aturan penentuan peserta, integrasi Sekoci dengan program kabupaten/kota, dukungan anggaran dari kabupaten/kota hingga desa, dan rencana tindak lanjut pasca program pelatihan, dsb.
3. Dukungan besar pemerintah provinsi (pemprov) terhadap Sekoci membuat sektor swasta seperti PT Wardah kosmetik dan bank Jawa Barat melalui dana CSR (*corporate social responsibility*) menjalin kerjasama dengannya. Sayangnya, kebijakan keterlibatan swasta belum struktural dan menyasar pada hal strategis. Model kerjasama dengan stakeholder perusahaan masih sebagai narasumber pelatihan. Kerjasama antara tim pelaksana program Sekoci dengan swasta belum membicarakan hingga rencana tindak lanjut program dalam pemanfaatan alumni dan produknya pasca pelatihan
4. Program sekoper cinta menjadi pendidikan vokasi alternatif perempuan disamping program pelatihan melalui dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Barat, melalui Balai Latihan Kerja (BLK) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekoci memanfaatkan BLK dan SMK menjadi pelatih dan menjadi penyusun modul belajar. Namun, program Sekoci belum memanfaatkan pengalaman BLK dalam penempatan lulusan atau pengelolaan pendidikan vokasi dari hulu ke hilir. Pendidikan vokasi Sekoci masih berorientasi kepada penciptaan kewirausahaan perempuan miskin dengan beragam usia. Sementara peserta perempuan berorientasi kerja di perusahaan, memerlukan level peserta yang mahir (kelas tinggi) yang kini belum menjadi fokus sekoci
5. Program Sekoci menempatkan fasilitator desa sebagai unsur penting dalam pembelajaran. Tujuh tugas dan peran yang diemban fasilitator, yaitu; informator, Organisator, motivator, pengarah atau director, inisiator, mediator, dan evaluator,

lengkap dan menyeluruh. Sayangnya, tujuh peran fasilitator belum diturunkan detail dalam tugas-tugas pendampingan. Setiap komponen dari tujuh peran fasilitator harus dirinci dan bila perlu disusun dalam modul pendampingan

6. Pengelolaan program pendidikan vokasi Sekoci dari aspek; perencanaan awal, penyusunan materi, sistem monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut diatur dalam aturan tata laksana program berupa Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Provinsi Jawa Barat Tahun 2020, diterbitkan DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Dari sisi perencanaan dan penyusunan materi, penyerapan aspirasi daerah belum banyak dilakukan tim pelaksana Sekoci provinsi. Sementara sistem monitoring dan evaluasi program Sekoci masih melekat kepada DP3AKB kabupaten yang dibantu fasilitator tingkat desa bersama PKK. Model moneva seperti Ini belum memenuhi standar manajemen program yang baik, dimana pelaksana program sekaligus menjadi evaluator dan pemonitor perkembangan program
7. Dari sisi materi pembelajaran Sekoci, pertama, 21 materi soft skill dan hard skill yang diajarkan kepada fasilitator dan peserta merupakan langkah awal pemberdayaan perempuan. Namun begitu, materi tersebut harus dievaluasi sesuai situasi lokal. Disamping itu materi belum dilengkapi petunjuk atau modul teknis yang memberi metode bagaimana antar materi saling berhubungan. Contohnya materi kesadaran keadilan dan kesetaraan gender belum menjadi alat analisa "*mainstreaming*" bagi materi lain. Kedua, pertanyaan evaluasi pembelajaran di setiap materi yang berupa pre dan post test masih menggunakan pertanyaan dan jawaban tertutup (seperti a,b,ca) yang disediakan kepala Sekoci. Model ini memudahkan peserta mencontek temannya dan tidak merangsang peserta berpikir analitis.
8. Materi-materi pengembangan teknis ekonomi Sekoci bermanfaat bagi perempuan peserta pelatihan. Rata-rata produksi dan penghasilan peserta meningkat sejak mengikuti program. Sayangnya, materi soft skill yang mengantarkan perempuan dapat memahami persoalan pengembangan usaha, seperti; analisa kekuatan dan potensi, peluang, hambatan, tantangan, serta kemampuan berjejaring, belum tergambar di modul pembelajaran. Hal ini penting, karena perempuan selalu menghadapi persoalan kultural dan struktural yang bisa diterapkan sejak awal dengan kemampuan analisis
9. Program sekoci berhasil memberikan penguatan perempuan dalam bidang kewirausahaan. Meskipun belum ada data makro yang menggambarkan tingkat kemanfaatan program sekoci dalam menurunkan pengangguran perempuan di Jawa Barat, namun para alumni berhasil memiliki usaha. Sayangnya, program kewirausahaan program Sekoci belum inovatif, dan tidak didahului asesmen kebutuhan kerja (atau peluang pasar kerja), dan keterampilan yang dibutuhkan pasar, terutama peserta perempuan berorientasi pencarian kerja, serta analisa potensi pasar produk.
10. Konsep dan struktur serta dukungan politik Gubernur Provinsi Jawa Barat kuat terhadap program Sekoci. Program ini merupakan unggulan dan prioritas provinsi Jawa Barat. Namun pembicaraan dan strategi keberlanjutan program belum menjadi pembahasan di tim pelaksana. Jika periode berikut, Gubernur terpilih tidak memiliki

komitmen dan kepedulian, maka program besar dan bagus ini terancam tidak berlanjut.